

# PROSPEKTUS

**Kantor Pusat:**

Sahid Sudirman Center Lt. 27  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
 Jakarta 10220, Indonesia

Telepon : +62 21 574 5808

Faksimili : +62 21 574 6786

Website : www.mbai.co.id

Email : corporatesecretary@mbai.co.id

JADWAL	
Tanggal Efektif	: 14 Juni 2017
Masa Penawaran Umum Saham Perdana	: 15 - 16 Juni 2017
Tanggal Penjatahan	: 19 Juni 2017
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 20 Juni 2017
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	: 20 Juni 2017
Tanggal Pencatatan Pada PT Bursa Efek Indonesia	: 21 Juni 2017

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk. (“PERSEROAN”) DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPOERAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.



## PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk.

**Kegiatan Usaha Utama:**

Perdagangan umum, impor, industri, usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan, penyediaan, penjualan, pelayanan dan penghidangan makanan dan minuman termasuk usaha-usaha di bidang jasa dan konsultasi rumah makan/restoran, dan usaha terkait lainnya

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

**Kantor Pusat:**

Sahid Sudirman Center Lt. 27  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
 Jakarta 10220, Indonesia  
 Telepon: +62 21 574 5808  
 Faksimili: +62 21 574 6786  
 Website: www.mbai.co.id

Email: corporatesecretary@mbai.co.id

**PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA**

Sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana (“Saham Yang Ditawarkan”), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.680 (seribu enam ratus delapan puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah sebesar Rp37.252.320.000 (tiga puluh tujuh miliar dua ratus lima puluh dua juta tiga ratus dua puluh ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 6 tanggal 13 Maret 2017, yang dibuat oleh DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, Perseroan menyetujui Program Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan* atau “MESOP”) sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 (seratus delapan juta lima ratus empat puluh enam seratus empat puluh lima) saham.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”). Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan.

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK**

## INDOPREMIER

PT Indo Premier Sekuritas

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU RISIKO HUBUNGAN DENGAN PEMILIK MEREK. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN ADALAH HARGA SAHAM PERSEROAN DAPAT BERFLUKTUASI CUKUP JAUH SERTA RISIKO TERKAIT LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN YAITU SEBESAR 22.174.000 (DUA PULUH DUA JUTA SERATUS TUJUH PULUH EMPAT RIBU) SAHAM YANG MEWAKILI SEBESAR 1,02% (SATU KOMA NOL DUA PERSEN) DARI MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PERSEROAN SETELAH PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 15 Juni 2017.

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada OJK dengan Surat No. 03/LET-DIR/MBA/IV/2017 tanggal 13 April 2017 dan Surat No. 05/LET- DIR/MBA/IV/2017 tanggal 18 April 2017 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 dan peraturan pelaksanaannya serta perubahan-perubahannya (“UUPM”).

Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 12 April 2017 sepanjang memenuhi persyaratan pencatatan saham yang ditetapkan oleh BEI. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum Saham Perdana ini batal demi hukum dan pembayaran pesanan saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan UUPM dan Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Semua Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi masing-masing, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini, setiap pihak terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM, sesuai dengan pengungkapan pada bab XII mengenai Penjaminan Emisi Efek dan bab XIII mengenai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

**PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>i</b>
<b>DEFINISI DAN SINGKATAN</b>	<b>iii</b>
<b>DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS</b>	<b>x</b>
<b>SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA</b>	<b>1</b>
<b>II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM</b>	<b>6</b>
<b>III. PERNYATAAN UTANG</b>	<b>8</b>
<b>IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</b>	<b>18</b>
<b>V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN</b>	<b>21</b>
5.1. Umum	21
5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha dan Operasi Kelompok Usaha Perseroan	22
5.3. Kebijakan Akuntansi yang Signifikan	23
5.4. Hasil Usaha	24
5.5. Pendapatan Berdasarkan Wilayah	27
5.6. Hasil Kegiatan Operasional	28
5.7. Aset, Liabilitas dan Ekuitas	32
5.8. Likuiditas dan Sumber Pendanaan	35
5.9. Pinjaman yang Masih Terutang	37
5.10. Belanja Modal	37
5.11. Kewajiban Kontinjensi dan Perjanjian Off-Balance Sheet	37
5.12. Manajemen Risiko	37
<b>VI. FAKTOR RISIKO</b>	<b>40</b>
<b>VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	<b>45</b>
<b>VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA</b>	<b>46</b>
8.1. Riwayat Singkat Perseroan	46
8.2. Dokumen Perizinan Perseroan	50
8.3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	50
8.4. Pengurusan dan Pengawasan	52
8.5. Tata Kelola Perusahaan	58
8.6. Struktur Organisasi Perseroan	66
8.7. Sumber Daya Manusia	67
8.8. Keterangan Singkat Tentang Entitas Anak	73
8.9. Hubungan Kepemilikan serta Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	84
8.10. Keterangan Singkat Tentang Pengendali	85
8.11. Transaksi Dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Afiliasi	88
8.12. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	92
8.13. Keterangan Tentang Aset Tetap yang Bernilai Material	102
8.14. Asuransi	102
8.15. Perkara yang Dihadapi Perseroan, dan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	103
8.16. Kegiatan Usaha	104
8.17. Keunggulan Bersaing	108
8.18. Strategi Usaha	110
8.19. Penjualan dan Pemasaran	112

8.20.	Teknologi Informasi	112
8.21.	Riset dan Pengembangan	113
8.22.	Prospek Industri	113
8.23.	Penghargaan dan Pengakuan	115
<b>IX.</b>	<b>EKUITAS</b>	<b>116</b>
<b>X.</b>	<b>KEBIJAKAN DIVIDEN</b>	<b>119</b>
<b>XI.</b>	<b>PERPAJAKAN</b>	<b>120</b>
<b>XII.</b>	<b>PENJAMINAN EMISI EFEK</b>	<b>123</b>
<b>XIII.</b>	<b>LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL</b>	<b>125</b>
<b>XIV.</b>	<b>KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR</b>	<b>130</b>
<b>XV.</b>	<b>PENDAPAT DARI SEGI HUKUM</b>	<b>143</b>
<b>XVI.</b>	<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN</b>	<b>165</b>
<b>XVII.</b>	<b>PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM</b>	<b>261</b>
17.1	Pemesanan Pembelian Saham	261
17.2	Pemesan yang Berhak	261
17.3	Jumlah Pemesanan	261
17.4	Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif	261
17.5	Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham	262
17.6	Masa Penawaran Umum Saham Perdana	263
17.7	Tanggal Penjatahan	263
17.8	Persyaratan Pembayaran	263
17.9	Bukti Tanda Terima	263
17.10	Penjatahan Saham	264
17.11	Penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau Pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana	265
17.12	Pengembalian Uang Pemesanan	267
17.13	Penyerahan FKPS atas Pemesanan Saham	267
<b>XVIII.</b>	<b>PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM</b>	<b>268</b>

## DEFINISI DAN SINGKATAN

- “Afiliasi” : berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) UUPM, yaitu:
- (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
  - (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
  - (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
  - (d) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
  - (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
  - (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- “Akuntan Publik” : berarti Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Agen Penjualan” : berarti pihak yang membantu dalam penjualan Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana, baik untuk penawaran yang bersifat domestik atau internasional, selain dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.
- “Anggota Bursa” : berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (2) UUPM.
- ”BAE” : berarti singkatan dari Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum Saham Perdana yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom, berkedudukan di Jakarta.
- “Bapepam” : berarti Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UUPM.
- “Bapepam dan LK” : berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal *juncto* Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 206/PMK.01/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
- “Bursa Efek” atau “BEI” : berarti bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (4) UUPM, dalam hal ini yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, di mana saham ini dicatatkan.

- “Daftar Pemesanan Pembelian Saham” atau “DPPS” : berarti suatu daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan, yang dipersiapkan oleh masing-masing Agen Penjualan (jika ada) dan/atau Penjamin Emisi Efek, daftar mana disusun berdasarkan FPPS.
- “Dolar AS” atau “USD” : berarti Dolar Amerika Serikat.
- “Efektif” : berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yaitu:
- atas dasar lewatnya waktu, yakni:
    - 45 hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum Saham Perdana; atau
    - 45 hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau
  - atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
- “Emisi” : berarti suatu tindakan dari Perseroan untuk menawarkan Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana di Pasar Perdana untuk dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek.
- “Entitas Anak” : berarti perusahaan dimana (i) Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung; atau (ii) apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perseroan memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan tersebut; sehingga laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 4 (empat) Entitas Anak secara langsung, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia.
- “Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham” atau “FKPS” : berarti suatu formulir yang mengkonfirmasi hasil penjatahan untuk pemesan, yang menyatakan bukti pemilikan Saham Yang Ditawarkan di Pasar Perdana.
- “Formulir Pemesanan Pembelian Saham” atau “FPPS” : berarti dokumen asli dari formulir pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan yang harus dibuat dalam lima rangkap yang masing-masing harus diisi secara lengkap, dibubuhi tanda tangan asli serta diajukan oleh calon pembeli atau kuasa sahnya kepada Agen Penjualan (jika ada) dan/atau Penjamin Emisi Efek pada waktu memesan Saham Yang Ditawarkan selama periode Masa Penawaran Umum Saham Perdana.

- “Harga Penawaran” : berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Saham Perdana, yaitu sebesar Rp1.680 (seribu enam ratus delapan puluh Rupiah).
- “Hari Bursa” : berarti hari-hari dimana aktivitas transaksi perdagangan efek dilakukan di Bursa Efek, yaitu hari Senin sampai Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan Pemerintah atau hari yang dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
- “Hari Kalender” : berarti setiap hari dalam satu tahun sesuai dengan kalender Gregorius termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah.
- “Hari Kerja” : berarti suatu hari (selain Sabtu atau Minggu atau hari yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hari libur) di mana bank buka untuk menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.
- “IAPI” : berarti singkatan dari Institut Akuntan Publik Indonesia.
- “Kemenkumham” : berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Departemen Kehakiman Republik Indonesia, Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
- “Konfirmasi Tertulis” : berarti surat konfirmasi yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di Pasar Sekunder.
- “KSEI” : berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan peraturan pasar modal.
- “Konsultan Hukum” : berarti Makes & Partners Law Firm yang melakukan pemeriksaan atas fakta hukum yang ada mengenai Perseroan serta keterangan hukum lain yang berkaitan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Manajer Penjatahan” : berarti PT Indo Premier Sekuritas, sebagai salah satu dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang bertanggung jawab atas penjatahan dari Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.A.7.
- “Masa Penawaran Umum Saham Perdana” : berarti suatu jangka waktu di mana permintaan pemesanan Saham Yang Ditawarkan dapat diajukan oleh Masyarakat kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada) sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan FPPS, jangka waktu mana tidak dapat kurang dari satu Hari Kerja.
- “Masyarakat” : berarti perorangan dan/atau institusi dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia dan/atau entitas hukum Indonesia dan/atau badan usaha Indonesia dan/atau Warga Negara Asing dan/atau entitas asing dan/atau badan usaha asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

- “Menkumham” : berarti singkatan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang berubah nama Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
- “OJK” : berarti singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- “Pasar Perdana” : berarti pasar terjadinya penawaran dan penjualan atas Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan kepada Masyarakat selama Masa Penawaran Umum Saham Perdana sebelum pencatatan atas Saham Yang Ditawarkan di Bursa Efek.
- “Pasar Sekunder” : berarti perdagangan saham di Bursa Efek yang dilakukan pada dan setelah Tanggal Pencatatan.
- “Pemegang Rekening” : berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek dan/atau sub rekening efek di KSEI yang dapat merupakan bank kustodian atau perusahaan efek.
- “Pemerintah” : berarti Pemerintah Republik Indonesia.
- “Penawaran Awal” : berarti suatu ajakan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan Prospektus Awal, yang bertujuan untuk mengetahui minat Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah Saham Yang Ditawarkan yang ingin dibeli dan/atau perkiraan harga atas Harga Penawaran, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo (“Peraturan No. IX.A.8”) dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
- “Penawaran Umum” atau “Penawaran Umum Saham Perdana” : berarti kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
- “Penitipan Kolektif” : berarti penitipan atas saham yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.
- “Penjamin Emisi Efek” : berarti Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan peserta sindikasi Penjamin Emisi Efek, yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas nama Perseroan, serta melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Saham Perdana di Pasar Perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dimana peserta ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- “Penjamin Pelaksana Emisi Efek” : berarti pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum Saham Perdana, yaitu PT Indo Premier Sekuritas.

- “Peraturan No. IX.A.2” : berarti Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- “Peraturan No. IX.A.7” : berarti Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- “Peraturan No. IX.E.1” : berarti Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
- “Peraturan No. IX.E.2” : berarti Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- “Peraturan No. IX.J.1” : berarti Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- “Peraturan OJK No. 7/2017” : berarti Peraturan OJK No. 7 /POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
- “Peraturan OJK No. 8/2017” : berarti Peraturan OJK No. 8 /POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas.
- “Peraturan OJK No. 32/2014” : berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka beserta Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- “Peraturan OJK No. 33/2014” : berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- “Peraturan OJK No. 30/2015” : berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
- “Peraturan OJK No. 55/2015” : berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- “Peraturan OJK No. 56/2015” : berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- “Peraturan Pencatatan Bursa Efek” : berarti Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

- “Perjanjian Pendaftaran Efek” : berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-0012/PE/KSEI0916 tanggal 13 September 2016 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI.
- ”Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham” : berarti Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham PT Map Boga Adiperkasa Tbk. No. 4 tanggal 12 April 2017 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan BAE yang dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
- “Perjanjian Penjaminan Emisi Efek” atau ”PPEE” : berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT Map Boga Adiperkasa Tbk. No. 3 tanggal 12 April 2017, sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT Map Boga Adiperkasa Tbk. No. 5 tanggal 9 Mei 2017 dan Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT Map Boga Adiperkasa Tbk. No. 4 tanggal 7 Juni 2017, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek Utama serta dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
- “Pernyataan Efektif” : berarti pernyataan yang diterbitkan oleh OJK yang menyatakan telah terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai Peraturan No. IX.A.2.
- “Pernyataan Pendaftaran” : berarti dokumen yang wajib diajukan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum atau Perusahaan Publik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 7/2017.
- “Perseroan” : berarti PT Map Boga Adiperkasa Tbk., berkedudukan di Jakarta Pusat, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia.
- “Prospektus” : berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek dalam bentuk dan isi sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017.
- “Prospektus Awal” : berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah Saham Yang Ditawarkan dan Harga Penawaran, penjaminan emisi efek atau hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017.
- “Prospektus Ringkas” : berarti ringkasan dari isi Prospektus Awal sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017.
- “Rupiah” atau “Rp” : Berarti mata uang Republik Indonesia.

- “RUPS” : berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “Saham Baru” : berarti saham biasa atas nama yang akan diterbitkan dan dikeluarkan dari portepel Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Saham Yang Ditawarkan” : berarti saham biasa atas nama yang diterbitkan oleh Perseroan masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan kemudian dicatatkan di Bursa Efek dalam jumlah sebesar 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama yang merupakan sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Tanggal Distribusi” : berarti tanggal dilakukannya penyerahan Saham Yang Ditawarkan kepada para pemesan Saham Yang Ditawarkan yang harus didistribusikan secara elektronik selambat-lambatnya 2 (dua) Hari kerja setelah Tanggal Penjatahan.
- “Tanggal Pembayaran” : berarti tanggal pembayaran dari Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan hasil penjualan bersih atas pemesanan dan penjualan Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana, yang akan dilaksanakan bersamaan dengan Tanggal Distribusi Saham Yang Ditawarkan.
- “Tanggal Pencatatan” : berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek, yang wajib dilaksanakan paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi.
- “Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan” : berarti tanggal untuk pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Manajer Penjatahan atau Agen Penjualan Efek kepada para pemesan yang sebagian atau seluruh pemesanannya ditolak, atau dalam hal terjadi pembatalan Penawaran Umum, paling lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.
- “Tanggal Penjatahan” : berarti suatu tanggal yang disetujui Perseroan bersama dengan Penjamin Emisi Efek selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah penutupan Masa Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Undang-Undang Pasar Modal” atau “UUPM” : berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “UUPT” : berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756.

## **DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS**

- “Commisary”* : berarti lokasi dimana karyawan memproses bahan baku menjadi bahan jadi khusus untuk PDI dan SII untuk kemudian dikirim ke gerai-gerai
- “Same Store Growth”* : berarti pertumbuhan dari gerai yang sama dalam periode yang sama
- “Brand Principal”* : berarti pemilik merek-merek internasional

## SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

“GAR”	: berarti singkatan dari GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
“KKDC”	: berarti singkatan dari Krispy Kreme Doughnut Corporation
“MAPI”	: berarti singkatan dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
“PCI”	: berarti singkatan dari PT Premier Capital Investment
“PDI”	: berarti singkatan dari PT Premier Doughnut Indonesia
“SCI”	: berarti singkatan dari PT Sari Coffee Indonesia
“SII”	: berarti singkatan dari PT Sari IceCream Indonesia
“SPI”	: berarti singkatan dari PT Sari Pizza Indonesia

## RINGKASAN

*Ringkasan di bawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi lain yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan di Indonesia.*

### 1. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 01 tanggal 7 Januari 2013, dibuat di hadapan Lilis Sugianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Menkumham**”) No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 dan terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No.AHU-0019601.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 7 Maret 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“**UUWDP**”) di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 09.05.1.46.78219 tanggal 27 Maret 2013 (“**Akta Pendirian**”).

Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Creasi Aksesoris Indonesia menjadi PT Map Boga Adiperkasa berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 60 tanggal 18 Maret 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0005324.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 18 Maret 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0035286.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016.

Anggaran dasar Perseroan pada Akta Pendirian selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 8 tanggal 21 Maret 2017 yang dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0007085.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 23 Maret 2017 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0120822 tanggal 23 Maret 2017, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0039356.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017 (“**Akta No.8/2017**”).

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.8/2017, maksud dan tujuan utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menjalankan perdagangan umum termasuk perdagangan eceran;
- b. Bertindak sebagai agen, supplier, waralaba dan/atau distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

- c. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan penyediaan, penjualan, pelayanan, dan penghidangan makanan dan minuman termasuk dan tidak terbatas pada kopi, teh, dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan dan penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum.

Selain menjalankan kegiatan usaha utama, Perseroan juga dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalankan kegiatan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal;
- b. Berusaha dalam bidang pemberian jasa, konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha catering dan café dan konsultasi pada umumnya (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan), terutama di bidang jasa perdagangan eceran;
- c. Menjalankan usaha dalam bidang industri (pabrik) dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri, -termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan;
- d. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun untuk angkutan barang;
- e. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan termasuk juga usaha pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan;
- f. Menjalankan usaha dalam bidang perikanan darat dan atau perikanan laut, ikan, baik secara tradisional maupun secara modern;
- g. Menjalankan usaha dalam bidang peternakan dari segala macam binatang ternak yang dapat dipelihara.

## **2. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN**

### **Kegiatan Usaha**

Perseroan mengoperasikan kelompok usaha yang terutama bergerak dalam bidang perdagangan berupa kafe dan restoran. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kelompok usaha perseroan mengoperasikan lima merek kafe dan restoran. Kelompok Usaha Perseroan memiliki perjanjian lisensi atau waralaba eksklusif dengan merek-merek internasional tersebut sehingga Kelompok Usaha Perseroan berhak untuk mengembangkan dan mengoperasikan gerai-gerai tersebut di seluruh Indonesia.

Hingga saat ini, gerai milik Kelompok Usaha Perseroan memiliki lebih dari 300 gerai yang tersebar di 20 kota di Indonesia. Bila dilihat dari jumlah gerai, Kelompok Usaha Perseroan merupakan salah satu pemain utama di bidang kafe dan restoran dalam pasar kelas menengah dan atas di Indonesia. Sebagian besar gerai milik Kelompok Usaha Perseroan terletak di pusat perbelanjaan kelas menengah dan kelas atas di berbagai kota tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha Perseroan juga membuka gerai di lokasi lainnya, seperti perkantoran, rumah sakit, universitas, tempat peristirahatan jalan tol, dan bandar udara untuk menjangkau konsumen lebih luas.

### **Prospek Usaha**

Tren untuk kafe dalam industri jasa makanan dan minuman akan terus berekspansi terutama melalui pembukaan gerai baru. Ekspansi tersebut tidak hanya dilakukan di kota-kota besar saja, namun juga mulai melebarkan jangkauan ke kota-kota kecil di Indonesia. Salah satu pendorong ekspansi tersebut adalah guna memenuhi gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan untuk dapat menjangkau konsumen dengan rentang usia serta segmen pasar yang lebih luas.

Selain itu, semakin banyak gerai yang dibuka selain di pusat perbelanjaan, yaitu seperti membuka gerai di universitas dan rumah sakit. Mahasiswa kini gemar untuk mengerjakan tugas di kafe bersama dengan kelompoknya sehingga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, ekspansi gerai juga dilakukan di bandara udara atau di tempat peristirahatan jalan bebas hambatan. Keuntungan dari pembukaan gerai di lokasi tersebut adalah harga yang ditawarkan dapat lebih tinggi dibandingkan gerai di lokasi lainnya. Hal ini disebabkan para konsumen di bandara udara atau tempat peristirahatan jalan bebas hambatan memiliki kemampuan untuk membayar harga yang lebih tinggi.

Kafe-kafe di Indonesia juga menawarkan menu makanan untuk meningkatkan penjualannya. Kondisi jalanan yang macet membuat para konsumen semakin banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Hal ini pun dapat mendorong peningkatan penjualan makanan, karena tidak tersedianya waktu untuk memasak. Tak dapat disangkal, tren kafe kini juga banyak yang menawarkan paket sarapan serta makan siang.

Gambaran prospek bisnis kafe di Indonesia menunjukkan bahwa konsumen akan semakin banyak menghabiskan waktunya di kafe. Konsumen dengan grup usia yang lebih muda akan sering mengunjungi kafe untuk mengerjakan tugas dan bersosialisasi dengan teman-temannya, sedangkan profil konsumen seperti eksekutif muda akan berkunjung ke kafe untuk bertemu dengan klien atau mitra usahanya.

### 3. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Berikut merupakan ringkasan struktur Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan:

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	:	Sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama, yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.
Jumlah Saham yang Dicatatkan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham yang berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yaitu sebanyak 22.174.000 saham, yang mewakili sebesar 1,02% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.</li> <li>• Saham hasil konversi atas obligasi GAR yaitu sebanyak 431.548.900 saham, yang mewakili sebesar 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.</li> <li>• Saham pemegang saham sebelum Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 1.717.200.000 saham, yang mewakili sebesar 79,10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini.</li> </ul> <p>Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 2.170.922.900 saham, atau sejumlah 100% dari modal ditempatkan atau disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini.</p>
Nilai Nominal	:	Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.
Harga Penawaran	:	Rp1.680 (seribu enam ratus delapan puluh Rupiah) setiap saham.
Nilai Emisi	:	Rp37.252.320.000 (tiga puluh tujuh miliar dua ratus lima puluh dua juta tiga ratus dua puluh ribu) Rupiah

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya merupakan Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dalam Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

Berdasarkan Akta No. 8/2017, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,00
2. PCI	2.862	286.200	0,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>	

#### **Konversi atas Tagihan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. (“GAR”) kepada Perseroan**

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan akan melakukan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan menjadi saham dalam Perseroan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dari simpanan Perseroan sebagai akibat dari telah ditandatangani *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 antara Perseroan dan GAR.

Perseroan dan GAR telah menandatangani *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 sehubungan dengan penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu milik Perseroan (*unsecured non-interest bearing bond*) yang diterbitkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dalam jumlah sebesar Rp725.002.180.816,- (tujuh ratus dua puluh lima miliar dua juta seratus delapan puluh ribu delapan ratus enam belas Rupiah) yang digunakan untuk mengembangkan usaha makanan dan minuman (*food & beverage*) yang dikelola oleh entitas anak Perseroan dan modal kerja umum Perseroan. Jatuh tempo atas Obligasi adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi yang secara otomatis akan diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali ditentukan lain oleh Pemegang Obligasi.

Perjanjian tersebut diubah dengan perjanjian tertanggal 13 Maret 2017 yang mengatur jumlah maksimum konversi saham yang dapat dilakukan atas tagihan GAR yaitu maksimum sebesar 19,9% dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan setelah penawaran. Sehubungan dengan telah ditetapkannya Harga Penawaran sebesar Rp1.680 per lembar saham serta berdasarkan notifikasi tertulis dari GAR tertanggal 6 Juni 2017, GAR telah memberikan konfirmasi untuk melakukan konversi atas seluruh nilai Obligasi menjadi sebanyak 431.548.900 saham atau sebesar 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Keterangan lebih lanjut atas perjanjian antara GAR dan Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus ini.

Dengan dilaksanakannya konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan sebesar 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan pelaksanaan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan, secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>		<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,00	1.717.197.138	171.719.713.800	79,10
2. PCI	2.862	286.200	0,00	2.862	286.200	0,00
3. GAR	-	-	-	431.548.900	43.154.890.000	19,88
4. Masyarakat	-	-	-	22.174.000	2.217.400.000	1,02
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>2.170.922.900</b>	<b>217.092.290.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>		<b>4.697.877.100</b>	<b>469.787.710.000</b>	

### **Program Management & Employee Stock Option Plan (“Program MESOP”)**

Perseroan menyetujui Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 (seratus delapan juta lima ratus empat puluh enam ribu seratus empat puluh lima) saham berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 6 tanggal 13 Maret 2017, yang dibuat oleh DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang memberikan persetujuan atas persyaratan peserta dan pelaksanaan Program MESOP.

Program pemberian hak opsi dalam Program MESOP merupakan alokasi hak opsi untuk membeli saham baru bagi manajemen dan karyawan dengan jenjang tertentu setelah saham Perseroan tercatat di Bursa Efek (“Peserta Program MESOP”). Pelaksanaan hak opsi akan mengikuti ketentuan yang terdapat pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (“Peraturan Pencatatan Bursa Efek”).

Tujuan utama dari Program MESOP adalah untuk memberikan penghargaan dan sebagai bagian dari program total reward kepada karyawan atas kontribusinya kepada Perseroan serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) manajemen dan karyawan terhadap Perseroan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai Perseroan (*stakeholder value*).

Dengan asumsi terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan dilaksanakan sampai dengan 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan seluruh saham Program MESOP diserap oleh Peserta Program MESOP, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MESOP secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan Program MESOP			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>		<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	79,10	1.717.197.138	171.719.713.800	75,33
2. PCI	2.862	286.200	0,00	2.862	286.200	0,00
3. GAR	431.548.900	43.154.890.000	19,88	431.548.900	43.154.890.000	18,93
4. Masyarakat	22.174.000	2.217.400.000	1,02	22.174.000	2.217.400.000	0,97
5. Program MESOP	-	-	-	108.546.145	10.854.614.500	4,76
<b>Jumlah Modal</b>	<b>2.170.922.900</b>	<b>217.092.290.000</b>	<b>100,0</b>	<b>2.279.469.045</b>	<b>227.946.904.500</b>	<b>100,00</b>
<b>Ditempatkan dan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>4.697.877.100</b>	<b>469.787.710.000</b>		<b>4.589.330.955</b>	<b>458.933.095.500</b>	

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Saham Perdana dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

#### 4. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan: (i) laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 yang tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558).

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sebelum disajikan kembali, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material. Laporan auditor independen atas laporan keuangan untuk tahun 2015 di tandatangi oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558), dan untuk tahun 2014 ditandatangani oleh Alvin Ismanto (Izin Akuntan Publik No. 0556).

#### Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
TOTAL ASET	721.763	788.378	1.233.828
TOTAL LIABILITAS	388.022	372.215	1.086.176
TOTAL EKUITAS	333.741	416.163	147.652

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
PENJUALAN	1.006.680	1.320.406	1.623.864
BEBAN POKOK PENJUALAN	(272.898)	(377.846)	(450.028)
LABA KOTOR	733.782	942.560	1.173.836
LABA SEBELUM PAJAK	75.582	114.176	156.982
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	52.052	81.081	115.951
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	50.550	82.422	119.771

### Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

## Rasio Keuangan

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<b>Rasio Usaha (%)</b>			
Laba tahun berjalan / Penjualan	5,17%	6,14%	7,14%
Laba tahun berjalan / Total ekuitas	15,60%	19,48%	78,53%
Laba tahun berjalan / Total aset	7,21%	10,28%	9,40%
<b>Rasio Keuangan (x)</b>			
Total liabilitas / Total ekuitas	1,16	0,89	7,36
Total liabilitas / Total aset	0,54	0,47	0,88
Total aset lancar / Total liabilitas jangka pendek	0,80	0,81	1,69

Penjelasan lebih lengkap mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

## 5. RENCANA PENGGUNAAN DANA DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu dengan pembukaan gerai baru melalui Entitas Anak.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Rencana Penggunaan Dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

## 6. KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 4 (empat) Entitas Anak, yaitu:

No	Nama	Kegiatan Usaha	Merk	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Kontribusi Pendapatan (Rp juta)
1	SCI	Kafe dan Restoran	Starbucks	2001	99,99	2016	Beroperasi	1.460.601
2	SPI	Kafe dan Restoran	Pizza Express	2006	99,99	2016	Beroperasi	78.868
3	PDI	Kafe dan Restoran	Krispy Kreme	2006	99,99	2016	Beroperasi	49.047
4	SII	Kafe dan Restoran	Cold Stone Creamery dan Godiva	2007	99,99	2016	Beroperasi	38.927

## 7. FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan, serta telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari risiko utama Perseroan:

### Risiko Terkait Kegiatan Usaha:

- Risiko hubungan dengan pemilik merek
- Risiko persaingan usaha
- Risiko stabilitas ekonomi, kapasitas dan daya beli konsumen
- Risiko stabilitas politik dan keamanan
- Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing
- Risiko pemasok tunggal
- Risiko pemilihan lokasi gerai dan perkembangan pusat perbelanjaan
- Risiko distribusi dan logistik
- Risiko sumber daya manusia
- Risiko gugatan hukum

### Risiko Terkait Investasi pada Saham Perseroan:

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi cukup jauh
- Risiko terkait likuiditas saham Perseroan
- Kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen di masa mendatang akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas dan kebutuhan modal kerja di masa mendatang
- Investor dapat tunduk pada pembatasan atas hak pemegang saham minoritas
- Risiko terkait penerbitan saham atau surat berharga bersifat ekuitas lainnya

Risiko selengkapnya dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

## 8. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, keputusan pembayaran dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba bersih yang positif.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, Perseroan bermaksud membayarkan dividen kas dalam jumlah sebanyak-banyaknya 50,0% dari laba tahun berjalan mulai tahun 2020 berdasarkan laba bersih tahun berjalan tahun buku 2019, setelah melakukan pencadangan laba bersih sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan baru akan membagikan dividen mulai tahun 2020 karena Perseroan masih memerlukan dana untuk pengembangan usaha. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen akan mempertimbangkan arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta pembatasan hukum. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, yang tunduk pada persetujuan oleh pemegang saham pada saat RUPS.

Kebijakan dividen selengkapnya dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

## I. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Keseluruhan saham tersebut ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.680 (seribu enam ratus delapan puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah sebesar Rp37.252.320.000 (tiga puluh tujuh miliar dua ratus lima puluh dua juta tiga ratus dua puluh ribu Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU RISIKO HUBUNGAN DENGAN PEMILIK MEREK. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN ADALAH HARGA SAHAM PERSEROAN DAPAT BERFLUKTUASI CUKUP JAUH SERTA RISIKO TERKAIT LIKUIDITAS. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.**

Berdasarkan Akta No. 8/2017, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,00
2. PCI	2.862	286.200	0,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>	

### Penawaran Umum Saham Perdana

Jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta tujuh seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama, yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan akan melakukan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan menjadi saham dalam Perseroan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dari simpanan Perseroan sebagai akibat dari telah ditandatanganinya MBA Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of the Bond tertanggal 22 Juni 2016 antara Perseroan GAR.

### **Konversi atas Tagihan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. (“GAR”) kepada Perseroan**

Perseroan dan GAR telah menandatangani *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 sehubungan dengan penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu milik Perseroan (*unsecured non-interest bearing bond*) yang diterbitkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dalam jumlah sebesar Rp725.002.180.816,- (tujuh ratus dua puluh lima miliar dua juta seratus delapan puluh ribu delapan ratus enam belas Rupiah) yang digunakan untuk mengembangkan usaha makanan dan minuman (*food & beverage*) yang dikelola oleh entitas anak Perseroan dan modal kerja umum Perseroan. Jatuh tempo atas Obligasi adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi yang secara otomatis akan diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali ditentukan lain oleh Pemegang Obligasi. Dana tersebut telah seluruhnya diterima oleh Perseroan pada tanggal 16 November 2016 dan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan dana tersebut belum seluruhnya digunakan.

Perjanjian tersebut diubah dengan perjanjian tertanggal 13 Maret 2017 yang mengatur jumlah maksimum konversi saham yang dapat dilakukan atas tagihan GAR yaitu maksimum sebesar 19,9% dari modal ditempat dan modal disetor Perseroan setelah penawaran. Sehubungan dengan telah ditetapkannya Harga Penawaran sebesar Rp1.680 per lembar saham serta berdasarkan notifikasi tertulis dari GAR tertanggal 6 Juni 2017 dan, GAR telah memberikan konfirmasi untuk melakukan konversi atas seluruh nilai Obligasi menjadi sebanyak 431.548.900 saham atau sebesar 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Pelaksanaan konversi atas *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* akan dilakukan bersamaan dengan dilakukannya Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, yaitu paling lambat satu hari kerja sebelum Tanggal Pencatatan pada harga pelaksanaan konversi sesuai Harga Penawaran.

Sehubungan dengan perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 yang sebagaimana telah diuraikan di atas, Perseroan, MAPI, Pemegang Obligasi MBA dan GA Robusta Asia Company L.P. (“**Pemegang Opsi Transaksi MBA**”) telah menandatangani perjanjian-perjanjian terkait dengan *MBA Bond Subscription Agreement* yaitu *MBA Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016, yang ditandatangani oleh MAPI dan Pemegang Opsi Transaksi MBA (“**Perjanjian Opsi MBA**”). Perjanjian Opsi MBA ini sehubungan dengan pemberian opsi kepada Pemegang Opsi Transaksi MBA untuk membeli saham-saham MAPI dalam Perseroan yaitu sebesar 105.609 (seratus lima ribu enam ratus sembilan) saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 17,60% saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (atau jumlah lainnya yang dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dalam *MBA Option Agreement*). Harga pembelian opsi adalah sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) yang wajib dibayarkan oleh Pemegang Opsi Transaksi MBA kepada MAPI pada tanggal pemberian opsi sedangkan harga pelaksanaan opsi adalah sebesar Rp508.259.153.850,- (lima ratus delapan miliar dua ratus lima puluh sembilan juta seratus lima puluh tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) dimana jumlah tersebut dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sebagaimana diatur dalam *MBA Option Agreement*.

Lebih lanjut *option agreement* akan berakhir dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi tersebut di bawah ini (yang mana lebih dahulu terjadi):

- a. pada tanggal saham Perseroan dicatatkan pada BEI;
- b. telah dilaksanakannya *Qualified IPO MBA* (Penawaran Saham-Saham Perseroan di luar negeri); dan
- c. diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

Dengan demikian, *option agreement* akan berakhir pada Tanggal Pencatatan.

Keterangan lebih lanjut atas perjanjian antara GAR dan Perseroan serta seluruh opsi yang dimiliki oleh GAR dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus ini.

Dengan dilaksanakannya konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan sebesar 19,88% dan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Saham Perdana secara proforma akan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>		<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,0	1.717.197.138	171.719.713.800	79,10
2. PCI	2.862	286.200	0,0	2.862	286.200	0,00
3. GAR	-	-	-	431.548.900	43.154.890.000	19,88
4. Masyarakat	-	-	-	22.174.000	2.217.400.000	1,02
<b>Jumlah Modal</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>2.170.922.900</b>	<b>217.092.290.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Ditempatkan dan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>		<b>4.697.877.100</b>	<b>469.787.710.000</b>	

### **Program Management & Employee Stock Option Plan (“Program MESOP”)**

Program pemberian hak opsi dalam Program MESOP merupakan alokasi hak opsi untuk membeli saham baru bagi manajemen dan karyawan dengan jenjang tertentu setelah saham Perseroan tercatat di Bursa Efek. Pelaksanaan hak opsi untuk membeli saham Perseroan ditetapkan berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 6 tanggal 13 Maret 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-MBA/V/2017 tentang Program Pemberian Hak Opsi Pembelian Saham dalam Program MESOP Perseroan tanggal 5 Mei 2017 serta akan dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Pencatatan Bursa Efek.

Hak opsi yang didistribusikan kepada Peserta Program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel, dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 (seratus delapan juta lima ratus empat puluh enam seratus empat puluh lima) saham.

Peserta Program MESOP meliputi Dewan Komisaris Perseroan, kecuali Komisaris Independen, anggota Direksi Perseroan dan karyawan tetap dalam jenjang tertentu yang akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi. Karyawan tetap tersebut harus telah tercatat sebagai karyawan tetap 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pendistribusian hak opsi pada setiap tahapan dan tidak dalam status terkena sanksi administratif pada tanggal pendistribusian hak opsi.

Tata cara pelaksanaan Program MESOP adalah sebagai berikut:

- Hak opsi memiliki umur opsi (*option life*) selama 5 tahun sejak tanggal penerbitannya.
- Hak opsi yang didistribusikan kepada peserta akan dikenakan masa tunggu (*vesting period*) selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal penerbitannya.
- Perseroan akan menetapkan periode pelaksanaan (*window exercise*) sebanyak-banyaknya 2 (dua) kali pertahun selama umur opsi setelah berakhirnya *vesting period*.

Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia, dimana harga pelaksanaan adalah sekurang-kurangnya 90% dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum pelaporan rencana pelaksanaan ke Bursa Efek Indonesia. Peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut. Perseroan akan menunjuk tim pengelola Program MESOP yang terdiri dari divisi sumber daya manusia.

Tujuan utama dari Program MESOP adalah untuk memberikan penghargaan dan sebagai bagian dari program total reward kepada karyawan atas kontribusinya kepada Perseroan serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) manajemen dan karyawan terhadap Perseroan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai Perseroan (*stakeholder value*).

Dengan asumsi terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan dilaksanakan sebesar 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan seluruh saham Program MESOP diserap oleh Peserta Program MESOP, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MESOP secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan Program MESOP			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>		<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	79,10	1.717.197.138	171.719.713.800	75,33
2. PCI	2.862	286.200	0,00	2.862	286.200	0,00
3. GAR	431.548.900	43.154.890.000	19,88	431.548.900	43.154.890.000	18,93
4. Masyarakat	22.174.000	2.217.400.000	1,02	22.174.000	2.217.400.000	0,97
5. Program MESOP	-	-	-	108.546.145	10.854.614.500	4,76
<b>Jumlah Modal</b>	<b>2.170.922.900</b>	<b>217.092.290.000</b>	<b>100,0</b>	<b>2.279.469.045</b>	<b>227.946.904.500</b>	<b>100,00</b>
<b>Ditempatkan dan</b>						
<b>Disetor Penuh</b>						
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>4.697.877.100</b>	<b>469.787.710.000</b>		<b>4.583.330.955</b>	<b>458.933.095.500</b>	

Saham-saham yang diperoleh dari Program MESOP akan dicatatkan pada Bursa Efek. Seluruh saham yang diperoleh dari Program MESOP memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Peserta yang telah menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam Program MESOP dan menjual saham tersebut melalui bursa efek akan dikenakan pajak sebesar 0,1% dari nilai transaksi.

#### **Pencatatan Saham Perseroan di BEI**

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana ini sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham biasa atas nama yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dan hasil konversi atas Obligasi sebanyak 431.548.900 (empat ratus tiga puluh satu juta lima ratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus) saham biasa atas nama yang mewakili sebesar 19,88% (sembilan belas koma delapan delapan persen), maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 1.717.200.000 (satu miliar tujuh ratus tujuh belas juta dua ratus ribu) saham atau paling sedikit sebesar 79,10% (tujuh puluh sembilan koma satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 2.170.922.900 (dua miliar seratus tujuh puluh juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus) saham, atau sejumlah 100% (seratus persen) dari modal ditempatkan atau disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini.

**PERSEROAN TIDAK BERENCANA MENERBITKAN, MENGELUARKAN DAN/ATAU MENCATATKAN SAHAM LAIN DAN/ATAU EFEK LAIN YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN DINYATAKAN EFEKTIF OLEH OJK KECUALI SAHAM YANG MERUPAKAN HASIL DARI PROGRAM MESOP.**

## **II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM**

Seluruh dana hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu dengan pembukaan gerai baru melalui Entitas Anak.

Pengalihan dana kepada Entitas Anak akan dilaksanakan dalam bentuk setoran modal dan/atau pinjaman. Dalam hal pengalihan dana dilakukan melalui pinjaman, transaksi tersebut akan dilakukan secara wajar (*arm's length*).

Dalam hal dana hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana ini disalurkan kepada Entitas Anak dalam bentuk pinjaman dan apabila Entitas Anak telah melunasi pinjaman tersebut, maka dana tersebut akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja umum.

Apabila dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini tidak mencukupi untuk rencana penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan akan membiayai tujuan penggunaan dana tersebut melalui kas internal yang diperoleh dari kegiatan operasi serta dengan pinjaman bank.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada OJK dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini dalam RUPS Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan (Juni dan Desember) sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini telah direalisasikan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut ke OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan dari RUPS terlebih dahulu. Pelaporan perubahan rencana penggunaan dana tersebut akan dilakukan bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan suatu transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan/atau Peraturan No. IX.E.2.

Perseroan akan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini dengan mengikuti ketentuan pasar modal yang berlaku di Indonesia.

---

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017, total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 17,253% dari nilai Penawaran Umum Saham Perdana yang meliputi:

- Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 5,748%;
- Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 0,750%;
- Biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 0,750%;
- Biaya jasa profesi penunjang pasar modal sebesar 5,782%, yang terdiri dari biaya jasa Konsultan Hukum sebesar 2,013%; biaya jasa Akuntan Publik sebesar 3,624%; dan biaya jasa Notaris sebesar 0,145%.
- Biaya jasa Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,389%, yang merupakan biaya jasa Biro Administrasi Efek; dan
- Biaya lain-lain 3,834%, termasuk biaya Pernyataan Pendaftaran di OJK, pencatatan di BEI, dan pendaftaran di KSEI, biaya penyelenggaraan *public expose* dan *due diligence meeting*, biaya percetakan Prospektus, sertifikat dan formulir, biaya iklan surat kabar, biaya kunjungan lokasi dalam rangka uji tuntas dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

### III. PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas sebesar Rp1.086.176 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada satu hal mengenai penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015.

Perincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 diperlihatkan pada tabel berikut ini:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Utang usaha kepada pihak ketiga	57.259
Utang lain-lain	
Pihak berelasi	25.775
Pihak ketiga	105.770
Utang pajak	51.010
Biaya yang masih harus dibayar	60.024
Pendapatan diterima di muka	54.008
Instrumen keuangan derivatif	34
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>353.880</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
Obligasi konversi	699.702
Liabilitas imbalan kerja	30.978
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	1.616
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>732.296</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.086.176</b>

#### 3.1. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki liabilitas jangka pendek secara konsolidasian sebesar Rp 353.880 juta, dengan perincian sebagai berikut:

##### Utang usaha kepada pihak ketiga

Saldo utang usaha kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp57.259 juta. Adapun rincian atas saldo utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pemasok:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
PT Inti Prima Rasa	14.030
Starbucks Coffee Company	12.777
PT Austasia Food	7.125
PT Jaddi Bakerindo Lestari	3.289
PT Cipta Boga Prima	1.111
PT So Good Food	122
Lain-lain	18.805
<b>Jumlah</b>	<b>57.259</b>

Berdasarkan mata uang:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Rupiah	41.709
Dolar Amerika Serikat	15.550
<b>Jumlah</b>	<b>57.259</b>

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 30 sampai 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

### **Utang lain-lain**

#### **Pihak berelasi**

Saldo utang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp25.775 juta. Adapun rincian atas saldo utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
MAPI	22.179
PT Swalayan Sukses Abadi	1.493
PT Panen Lestari Internusa	1.086
PT Benua Hampan Luas	701
Lain-lain	316
<b>Jumlah</b>	<b>25.775</b>

Utang lain-lain kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, perolehan pinjaman, pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

**Pihak ketiga**

Saldo utang lain-lain kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp105.770 juta. Adapun rincian atas saldo utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Utang sewa	33.198
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	29.336
Utang biaya lisensi dan desain	9.481
Utang royalti	7.685
Utang atas penjualan milik tenant	5.347
Utang pengangkutan	3.474
Lain-lain	17.249
<b>Jumlah</b>	<b>105.770</b>

**Utang pajak**

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp51.010 juta. Adapun rincian atas saldo utang pajak adalah sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Pajak penghasilan	
Pasal 21	504
Pasal 23	2.358
Pasal 25	2.311
Pasal 26	5.664
Pasal 29	
Entitas anak	10.763
Pasal 4(2)	5.611
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.700
Pajak pembangunan I	17.099
<b>Jumlah</b>	<b>51.010</b>

**Biaya yang masih harus dibayar**

Saldo biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp60.024 juta. Adapun rincian atas saldo biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Royalti	19.163
Listrik, air dan telepon	10.627
Gaji dan tunjangan	6.185
Pengangkutan dan transportasi	5.990
Perbaikan dan pemeliharaan	4.204
Iklan dan promosi	3.041
Jasa profesional	2.566
Lain-lain	8.248
<b>Jumlah</b>	<b>60.024</b>

### **Pendapatan diterima dimuka**

Saldo pendapatan diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp54.008 yang terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

### **Instrumen keuangan derivatif**

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Mandiri dan Bank Maybank Indonesia.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nosional			Nilai wajar
	Mata uang	Original	Rp Juta	
Liabilitas derivatif	USD	500.000	6.785	34
	GBP	20.000	332	-
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

### **3.2. Liabilitas Jangka Panjang**

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki liabilitas jangka panjang secara konsolidasian sebesar Rp732.296 juta dengan perincian sebagai berikut:

### Obligasi konversi

Pada tanggal 16 November 2016, Perseroan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp725.002 juta kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perseroan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk saham hasil konversi. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini, Perseroan dan MAPI (pemegang saham Perseroan) menandatangani beberapa perjanjian. Perseroan menerima uang dari Obligasi sebesar nilai nominalnya.

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana atau dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi, mana yang terjadi lebih dahulu.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan adalah sebesar Rp693.152 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp31.850 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi yang diakui sebagai keuntungan hari 1 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sampai dengan 31 Desember 2016, diskonto telah diamortisasi yang dibukukan sebagai beban keuangan sebesar Rp6.550 juta.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perseroan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk saham hasil konversi.

Perincian obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Nilai nominal	725.002
Diskonto yang belum diamortisasi	(25.300)
<b>Nilai tercatat</b>	<b>699.702</b>

### Liabilitas imbalan kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp30.978 juta, yang merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>
	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja imbalan pasti – awal	26.062
Biaya jasa kini	6.813
Biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian atas penyelesaian	(1.663)
Biaya bunga	2.387
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti – neto:	
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(6.962)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	678
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.190

(dalam jutaan Rupiah)

	<b>31 Desember</b>
	<b>2016</b>
Pembayaran manfaat	(505)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak berelasi	96
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja imbalan pasti – akhir	28.096
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan kerja jangka panjang lain	2.882
<b>Jumlah liabilitas imbalan pasti</b>	<b>30.978</b>

### **Estimasi biaya pembongkaran aset tetap**

Saldo estimasi biaya pembongkaran aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.616 juta yang merupakan estimasi biaya pembongkaran aset tetap dimana Perseroan dan entitas anak diwajibkan untuk melakukan pembongkaran pada saat masa sewa berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

### **3.3. Ikatan**

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anak memiliki ikatan sebagai berikut:

a. Pada tanggal 22 Juni 2016, MAPI dan Perseroan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi

(1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAPI kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAPI selaku pemegang saham di Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAPI.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh MAPI kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan (“Opsi”). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perseroan.
- pemberian opsi oleh GA kepada MAPI untuk membeli saham Perseroan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAPI di Perseroan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan (“Opsi Pembelian Kembali”).

Atas pemberian opsi di atas, MAPI akan menerima Rp 2.000 juta dari GA.

- Obligasi Map Boga Adiperkasa (MBA) dan Opsi
  - (1) *MBA Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 725.002 juta oleh Perseroan kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perseroan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk saham hasil konversi.
  - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perseroan, MAPI selaku pemegang saham di Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di Perseroan.
  - (3) *Option Agreement*, yang mengatur pemberian opsi oleh MAPI kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 17,6% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu. Opsi ini juga akan dihentikan dalam kondisi tertentu, termasuk Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perseroan yang tidak memenuhi kondisi tertentu yang ditetapkan dalam *Option Agreement*.

Atas pemberian opsi di atas, MAPI akan menerima Rp 5.000 juta dari GA.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perseroan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk saham hasil konversi.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo dan *equity forward* atas saham-saham MBA pada tanggal IPO. Obligasi ini merupakan instrumen majemuk dengan liabilitas keuangan dan komponen ekuitas (untuk opsi dari *equity forward*). Pada tanggal penerbitan, nilai wajar dari komponen ekuitas dinilai sebesar nihil.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 693.152 juta. Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.

- b. Perseroan dan entitas anak memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan rincian sebagai berikut:
  - MAPI dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta berupa:
    - 1) Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
      - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000 juta.
      - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000 juta.
    - 2) Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda masing-masing sebesar USD 7.500.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 17.500.000.

3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Best Lending Rate* (BLR) – 3,65%.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

- MAPI dan beberapa entitas anak memperoleh Fasilitas dari Bank Mandiri berupa:
  - Fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000 juta yang dapat digunakan juga oleh SCI.
  - Fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000 yang dapat digunakan juga oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

- MAPI dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas *General Banking* dari Standard Chartered Bank, Jakarta berupa:
  - Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar USD 15.000.000.
  - Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD 15.000.000.
  - Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.
  - Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 15.000.000.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund* (CoF) + 1,8% p.a.

- MAPI dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta sebesar USD 4.800.000.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund* (CoF) + 1% p.a.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

- MAPI dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Danamon Indonesia berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 50.000 juta dengan sublimit:
  - Fasilitas *Import Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 50.000 juta.
  - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 50.000 juta.
  - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 50.000 juta.
- 2) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar Cost of Fund (CoF) + 2,5% p.a.

Fasilitas dari Bank Danamon untuk *Uncommitted Omnibus Trade Finance* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas Transaksi Valuta Asing dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

- MAPI dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Maybank Indonesia berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
  - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000 juta.
  - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 20.000.000.
- 2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line sebesar Rp 50.000 juta.
- 3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000.

Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.

Fasilitas dari Bank Maybank Indonesia dapat juga digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

- MAPI memperoleh fasilitas *Forex Line* dari Bank Central Asia sebesar USD 20.000.000.

Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.

Fasilitas dari Bank Central Asia dapat digunakan juga oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAPI dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

**SELURUH KEWAJIBAN PERSEROAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH JATUH TEMPO.**

**SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN DAN IKATAN LAIN KECUALI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.**

**DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.**

**TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU ENTITAS ANAK DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAK TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.**

**TIDAK ADA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.**

**SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATAAN-PEMBATAAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.**

## IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 yang tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasi untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558).

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sebelum disajikan kembali, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasi untuk semua hal yang material. Laporan auditor independen atas laporan keuangan untuk tahun 2015 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558), dan untuk tahun 2014 ditandatangani oleh Alvin Ismanto (Izin Akuntan Publik No. 0556).

### 4.1. Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>ASET</b>			
Jumlah Aset Lancar	289.022	277.925	599.453
Jumlah Aset Tidak Lancar	432.741	510.453	634.375
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>721.763</b>	<b>788.378</b>	<b>1.233.828</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	363.082	344.863	353.880
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24.940	27.352	732.296
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>388.022</b>	<b>372.215</b>	<b>1.086.176</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.500	12.500	171.720
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	(1.866)
Tambahan modal disetor	-	-	(111.517)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	3.820
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis <sup>(2)</sup>	321.243	402.758	-
Saldo laba	1.854	2.758	85.491
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>333.731</b>	<b>416.150</b>	<b>147.648</b>
<b>Kepentingan non pengendali</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>4</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>333.741</b>	<b>416.163</b>	<b>147.652</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>721.763</b>	<b>788.378</b>	<b>1.233.828</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sependengali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.
- (2) Merupakan ekuitas entitas anak (SCI, SPI, SII dan PDI) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diakuisisi pada tahun 2016 untuk tujuan penyajian disajikan sebagai Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan.

#### 4.2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>PENJUALAN</b>	1.006.680	1.320.406	1.623.864
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(272.898)	(377.846)	(450.028)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>733.782</b>	<b>942.560</b>	<b>1.173.836</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>75.582</b>	<b>114.176</b>	<b>156.982</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>52.052</b>	<b>81.081</b>	<b>115.951</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(1.502)	1.341	3.820
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>50.550</b>	<b>82.422</b>	<b>119.771</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk	52.050	81.078	115.950
Kepentingan Non-pengendali	2	3	1
Laba Bersih Tahun Berjalan	<b>52.052</b>	<b>81.081</b>	<b>115.951</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk	50.548	82.419	119.770
Kepentingan Non-pengendali	2	3	1
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<b>50.550</b>	<b>82.422</b>	<b>119.771</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>416</b>	<b>649</b>	<b>82</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sependengali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

**4.3. Rasio (tidak diaudit)**

	<b>31 Desember</b>		
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Rasio Usaha (%)</b>			
Laba tahun berjalan / Penjualan	5,17%	6,14%	7,14%
Laba tahun berjalan / Total ekuitas	15,60%	19,48%	78,53%
Laba tahun berjalan / Total aset	7,21%	10,28%	9,40%
<b>Rasio Keuangan (x)</b>			
Total liabilitas / Total ekuitas	1,16	0,89	7,36
Total liabilitas / Total aset	0,54	0,47	0,88
Total aset lancar / Total liabilitas jangka pendek	0,80	0,81	1,69

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak (bersama-sama selanjutnya disebut sebagai “Kelompok Usaha Perseroan”) beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha Perseroan yang terlampir dalam Prospektus ini.*

*Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasi untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558).*

*Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebelum disajikan kembali, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasi untuk semua hal yang material. Laporan auditor independen atas laporan keuangan untuk tahun 2015 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558), serta untuk tahun 2014 dan 2013 ditandatangani oleh Alvin Ismanto (Izin Akuntan Publik No. 0556).*

*Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang (forward looking statement) dan merefleksikan pandangan manajemen saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah diuraikan dalam Bab mengenai Faktor Risiko dan hal-hal lain yang tercantum dalam Prospektus ini.*

*Sebagai akibat dari pembulatan, penyajian jumlah beberapa informasi keuangan berikut ini dapat sedikit berbeda dengan penjumlahan yang dilakukan secara aritmatika.*

### 5.1. Umum

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 01 tanggal 7 Januari 2013, dibuat di hadapan Lilis Sugianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Menkumham**”) No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 dan terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No.AHU-0019601.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 7 Maret 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“**UUWDP**”) di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 09.05.1.46.78219 tanggal 27 Maret 2013 (“**Akta Pendirian**”).

Anggaran dasar Perseroan pada Akta Pendirian selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 8 tanggal 21 Maret 2017 yang dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0007085.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 23 Maret 2017 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0120822 tanggal 23 Maret 2017, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0039356.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017 (“**Akta No.8/2017**”).

Perseroan mengoperasikan kelompok usaha yang terutama bergerak dalam bidang perdagangan berupa kafe dan restoran. Saat ini, kelompok usaha Perseroan mengoperasikan lima merek kafe dan restoran, yaitu Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone, dan Godiva. Kelompok Usaha Perseroan memiliki perjanjian lisensi atau waralaba eksklusif dengan merek-merek internasional tersebut sehingga Kelompok Usaha Perseroan berhak untuk membuka dan mengoperasikan gerai-gerai tersebut di seluruh Indonesia.

Hingga saat ini, gerai milik Kelompok Usaha Perseroan memiliki lebih dari 300 gerai yang tersebar di 20 kota di Indonesia. Bila dilihat dari jumlah gerai, Kelompok Usaha Perseroan merupakan salah satu pemain utama di bidang kafe dan restoran dalam pasar kelas menengah dan atas di Indonesia. Sebagian besar gerai milik Kelompok Usaha Perseroan terletak di pusat perbelanjaan kelas menengah dan kelas atas di berbagai kota tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha Perseroan juga membuka gerai di lokasi lainnya, seperti perkantoran, rumah sakit, universitas, tempat peristirahatan jalan tol dan bandar udara untuk menjangkau konsumen lebih luas.

## **5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha dan Operasi Kelompok Usaha Perseroan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan operasi Kelompok Usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

### *Jumlah, ukuran, dan lokasi gerai*

Kegiatan usaha dan operasi Kelompok Usaha Perseroan dipengaruhi oleh jumlah gerai yang dioperasikan. Kelompok Usaha Perseroan telah mengembangkan kegiatan usahanya dengan meningkatkan jumlah gerai yang dioperasikan sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan bersih. Sebagai tambahan, ukuran dan lokasi gerai Kelompok Usaha Perseroan juga dapat berpengaruh. Gerai dengan ukuran yang lebih besar dan berlokasi strategis berdampak lebih baik bila dibandingkan dengan gerai-gerai lainnya.

### *Kombinasi barang dan diversifikasi merek*

Kelompok Usaha Perseroan secara konsisten memperhatikan portofolio merek kafe dan restoran yang dimilikinya untuk memaksimalkan kontribusi pendapatan dari masing-masing merek kafe dan restoran yang dimiliki tersebut. Dalam hal ini, Perseroan tetap mencari tambahan merek kafe dan restoran baru yang dapat dimasukkan ke dalam portofolionya apabila Perseroan yakin merek tersebut akan berhasil di pasar Indonesia, dan tidak meneruskan merek kafe dan restoran yang tidak memenuhi target yang diharapkan. Penambahan dan pengurangan dalam portofolio tersebut dapat mempengaruhi operasi Kelompok Usaha Perseroan. Sebagai tambahan, portofolio Kelompok Usaha Perseroan juga terdiversifikasi agar sesuai dengan beragam segmen pasar, sehingga perubahan pada kegiatan operasional salah satu Entitas Anak dalam Kelompok Usaha Perseroan tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada Kelompok Usaha Perseroan secara keseluruhan.

### *Kondisi ekonomi, politik, dan sosial*

Kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan dapat meningkat dengan adanya perbaikan pada kondisi ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Contohnya meningkatkan segmen kelas menengah baik dalam segi pendapatan maupun segi populasi pada segmen tersebut menyebabkan meningkatnya pertumbuhan pada kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan. Selain itu, perubahan selera konsumen yang lebih mengikuti tren dan mengutamakan gaya hidup dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan.

### *Fluktuasi nilai tukar*

Seluruh pendapatan Kelompok Usaha Perseroan berdenominasi dalam Rupiah. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Namun kinerja keuangan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar karena sebagian porsi beban pokok penjualan Perseroan berdenominasi mata uang selain Rupiah, terutama dalam Dolar Amerika Serikat. Beban pokok penjualan tersebut timbul sehubungan dengan pembelian bahan baku dan produk-produk impor. Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Kelompok Usaha Perseroan menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Kelompok Usaha Perseroan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

### *Pemasok tunggal untuk bahan baku*

Kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan bergantung kepada pasokan bahan baku dari para pemasok. Oleh karena itu, kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan dapat terpengaruh apabila pemasok bahan baku mengalami gangguan. Selain itu, beberapa bahan baku yang digunakan berasal dari pemasok tunggal sehingga akan sulit bagi Perseroan untuk mengontrol harga dan ketersediaan bahan baku. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kegiatan operasional, namun juga mempengaruhi margin yang diterima oleh Perseroan.

### **5.3. Kebijakan Akuntansi yang Signifikan**

Kelompok Usaha Perseroan menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting dijelaskan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terlampir pada Prospektus ini.

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha Perseroan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Dalam 3 tahun terakhir Perseroan menerapkan perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan PSAK 24 (revisi 2013) terkait dengan Imbalan Kerja yang di terapkan pertama kali di tahun 2015. Dampak perubahan tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan tahun 2014 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	Sebelumnya	Disajikan kembali
Aset pajak tangguhan – bersih	4.870	4.985
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	-	37
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.864	23.998
Penghasilan komprehensif lain	-	(305)
Saldo laba	104.109	104.179

#### 5.4. Hasil Usaha

Tabel berikut berisi rincian atas hasil operasi Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016, yang diambil dari laporan keuangan konsolidasi Perseroan yang tercantum dalam Prospektus ini.

*(dalam jutaan Rupiah)*

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>PENJUALAN</b>	1.006.680	1.320.406	1.623.864
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(272.898)	(377.846)	(450.028)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>733.782</b>	<b>942.560</b>	<b>1.173.836</b>
Beban penjualan	(569.215)	(723.845)	(885.045)
Beban umum dan administrasi	(77.164)	(93.840)	(132.297)
Beban keuangan	(2.293)	(2.019)	(6.892)
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(3.767)	(7.219)	(2.664)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	(2)	(3.407)	2.150
Penghasilan bunga	1.354	1.394	4.336
Keuntungan hari I	-	-	31.850
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih	(7.113)	552	(28.292)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>75.582</b>	<b>114.176</b>	<b>156.982</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			
<b>PENGHASILAN</b>			
Pajak kini	(23.574)	(34.425)	(44.324)
Pajak tangguhan	44	1.330	3.293
Jumlah	(23.530)	(33.095)	(41.031)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>52.052</b>	<b>81.081</b>	<b>115.951</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali atas			
liabilitas imbalan pasti	(1.502)	1.341	3.820
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>50.550</b>	<b>82.422</b>	<b>119.771</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT</b>			
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk	52.050	81.078	115.950
Kepentingan Non-pengendali	2	3	1
Laba Bersih Tahun Berjalan	<b>52.052</b>	<b>81.081</b>	<b>115.951</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT</b>			
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk	50.548	82.419	119.770
Kepentingan Non-pengendali	2	3	1
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<b>50.550</b>	<b>82.422</b>	<b>119.771</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>416</b>	<b>649</b>	<b>82</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SH dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

**Analisis Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

**Penjualan**

Tabel berikut menyajikan rincian penjualan Perseroan untuk tahun-tahun berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
Minuman	715.479	935.539	1.156.716
Makanan	248.488	318.336	371.559
Lain-lain	42.713	66.531	95.589
<b>Jumlah</b>	<b>1.006.680</b>	<b>1.320.406</b>	<b>1.623.864</b>

Secara segmen operasi Perseroan terbagi atas segmen minuman, makanan dan lain-lain. Segmen minuman memberikan kontribusi terbesar ke pendapatan Perseroan dengan kontribusi sebesar 71% terhadap total pendapatan Perseroan, tingginya kontribusi segmen minuman disebabkan jumlah gerai Starbucks yang dimiliki Perseroan mencapai lebih dari 80% dari seluruh gerai yang dimiliki Perseroan.

**Beban penjualan**

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban penjualan Perseroan dan persentasenya terhadap total beban penjualan Perseroan untuk tahun-tahun berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember					
	2014 <sup>(1)</sup>		2015 <sup>(1)</sup>		2016	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Sewa dan jasa pelayanan	177.516	31,19%	228.084	31,51%	268.299	30,31%
Gaji dan tunjangan	114.581	20,13%	153.320	21,18%	195.306	22,07%
Royalti	65.149	11,45%	85.596	11,82%	105.177	11,88%
Penyusutan	54.151	9,51%	64.316	8,88%	81.470	9,21%
Air dan listrik	41.114	7,22%	48.204	6,66%	56.130	6,34%
Perbaikan dan pemeliharaan	21.890	3,85%	23.068	3,19%	36.105	4,08%
Jasa Pengelolaan gudang	23.293	4,09%	18.373	2,54%	22.761	2,57%
Alat tulis dan cetakan	12.591	2,21%	20.275	2,80%	21.924	2,48%
Pemasaran dan promosi	15.734	2,76%	31.310	4,33%	20.094	2,27%
Jasa keamanan	2.616	0,46%	2.948	0,41%	17.792	2,01%
Transportasi dan perjalanan dinas	8.384	1,47%	10.784	1,49%	13.013	1,47%
Telepon dan faksimili	7.722	1,36%	6.538	0,90%	9.277	1,05%
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan	5.479	0,96%	6.995	0,97%	8.651	0,98%
Administrasi kartu kredit	4.715	0,83%	6.667	0,92%	8.299	0,94%
Representasi dan perjamuan	4.972	0,87%	6.016	0,83%	6.998	0,79%
Lain-lain	9.308	1,64%	11.351	1,57%	13.749	1,55%
<b>Jumlah</b>	<b>569.215</b>	<b>100,00%</b>	<b>723.845</b>	<b>100,00%</b>	<b>885.045</b>	<b>100,00%</b>

Catatan:

(1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

**Beban umum dan administrasi**

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban umum dan administrasi Perseroan dan persentasenya terhadap total beban umum dan administrasi Perseroan untuk tahun-tahun berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember					
	2014 <sup>(1)</sup>		2015 <sup>(1)</sup>		2016	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Gaji dan tunjangan	43.373	56,21%	54.706	58,30%	66.045	49,92%
Jasa manajemen	-	-	-	-	18.314	13,84%
Transportasi dan perjalanan dinas	9.553	12,38%	14.844	15,82%	15.364	11,61%
Imbalan kerja	6.117	7,93%	8.632	9,20%	10.419	7,88%
Sewa kantor	3.135	4,06%	1.968	2,10%	5.327	4,03%
Penyusutan	5.050	6,55%	3.799	4,05%	4.083	3,09%
Jasa profesional	1.434	1,86%	1.907	2,03%	3.470	2,62%
Telepon dan faksimili	1.068	1,38%	716	0,76%	1.780	1,35%

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember					
	2014 <sup>(1)</sup>		2015 <sup>(1)</sup>		2016	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Representasi dan perjamuan	2.793	3,62%	1.827	1,95%	1.578	1,19%
Pelatihan	857	1,11%	1.184	1,26%	1.314	0,99%
Lain-lain	3.784	4,90%	4.257	4,53%	4.603	3,48%
<b>Jumlah</b>	<b>77.164</b>	<b>100,00%</b>	<b>93.840</b>	<b>100,00%</b>	<b>132.297</b>	<b>100,00%</b>

#### **Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih**

Tabel berikut ini menyajikan keuntungan dan kerugian lain-lain Perseroan untuk tahun-tahun berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
	Kerugian penurunan nilai goodwill	-	-
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih	-	246	1.713
Kerugian atas kebakaran	40.446	-	-
Klaim dari asuransi	(32.472)	-	-
Lain-lain	(861)	(798)	2.722
<b>Jumlah</b>	<b>7.113</b>	<b>(552)</b>	<b>28.292</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

#### **5.5. Pendapatan Berdasarkan Wilayah**

Tabel berikut ini menyajikan rincian pendapatan Kelompok Usaha Perseroan berdasarkan wilayah geografis untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
Sumatera Utara	22.061	29.739	40.600
Sumatera Tengah	8.371	11.656	19.631
Jakarta, Palembang, Lampung	660.657	846.068	997.455
Jawa Barat	115.146	151.036	197.660
Jawa Tengah	24.633	44.395	62.895
Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	148.264	193.820	240.042
Kalimantan	11.868	17.790	26.566
Sulawesi and Maluku	15.680	25.902	39.015
<b>Total</b>	<b>1.006.680</b>	<b>1.320.406</b>	<b>1.623.864</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SH dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

Sebanyak 66% dari jumlah gerai yang dimiliki oleh Perseroan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 berada di area Jabodetabek. Gerai-gerai yang dibuka oleh Perseroan juga masih terkonsentrasi di wilayah Jabodetabek. Pada tahun 2015 dari 44 gerai yang dibuka Perseroan, 27 gerai berada di wilayah Jabodetabek; demikian juga di tahun 2016 dari 54 gerai yang dibuka 34 gerai berada di wilayah Jabodetabek.

Meskipun jumlah gerai yang dimiliki oleh Perseroan 66% di wilayah Jabodetabek, kontribusi penjualan di wilayah luar Jabodetabek terus meningkat, dari 27% di tahun 2014, menjadi 29,4% di tahun 2015 dan di tahun 2016 menjadi 31,7%. Mengingat pada awal periode Perseroan membuka gerainya di wilayah Jabodetabek, dan gerai-gerai ini penjualannya sudah mulai stabil (*mature*) maka pertumbuhan gerai-gerai ini tidak setinggi gerai-gerai yang baru dibuka dan hal ini menjadi penyebab turunnya kontribusi penjualan di wilayah Jabodetabek.

Sehubungan dengan semakin meningkatnya kontribusi penjualan di wilayah luar Jabodetabek, maka kontribusi laba usaha di wilayah luar Jabodetabek juga mengalami peningkatan dari 20,8% di tahun 2014 naik menjadi 23,7% di tahun 2015 dan di tahun 2016 menjadi 31,6%.

## **5.6. Hasil Kegiatan Operasional**

### ***Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dibandingkan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015***

#### *Penjualan*

Pendapatan – bersih naik sebesar 22,98% menjadi Rp1.623.864 juta pada tahun 2016 dari Rp1.320.406 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan kenaikan jumlah gerai secara keseluruhan, yaitu sebanyak 54 gerai pada tahun 2016. Kenaikan pendapatan pada tahun 2016 juga didukung oleh *Same Store Growth* sebesar 10,00%.

Secara umum, Perseroan meningkatkan harga jual dikarenakan kenaikan pada harga bahan baku dan perubahan kurs valuta asing. Namun, kenaikan pada harga jual tidak mempengaruhi kenaikan penjualan secara material. Kenaikan penjualan lebih dipengaruhi oleh jumlah gerai yang baru dibuka.

#### *Beban pokok penjualan*

Beban pokok penjualan naik sebesar 19,10% menjadi Rp450.028 juta pada tahun 2016 dari Rp377.846 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sehubungan dengan kenaikan penjualan.

#### *Laba kotor*

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor naik sebesar 24,54% menjadi Rp1.173.836 juta pada tahun 2016 dari Rp942.560 juta pada tahun 2015.

#### *Beban penjualan*

Beban penjualan naik sebesar 22,27% menjadi Rp885.045 juta pada tahun 2016 dari Rp723.845 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan meningkatnya beban gaji dan tunjangan serta sewa sehubungan dengan pembukaan sejumlah gerai baru.

#### *Beban umum dan administrasi*

Beban umum dan administrasi naik sebesar 40,98% menjadi Rp132.297 juta pada tahun 2016 dari Rp93.840 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan meningkatnya *management fee* dari MAPI sehubungan dengan jasa teknologi informasi, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, hukum, pembelian, keuangan, korporasi, sekretaris korporasi dan treasuri, urusan umum dan lisensi untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan.

#### *Beban keuangan*

Beban keuangan naik sebesar 241,36% menjadi Rp6.892 juta pada tahun 2016 dari Rp2.019 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan adanya amortisasi terkait obligasi tanpa bunga yang diterbitkan oleh Perseroan kepada GA Robusta F&B Co. Pte. Ltd. pada tahun 2016.

#### *Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap*

Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap turun sebesar 63,10% menjadi Rp2.664 juta pada tahun 2016 dari Rp7.219 juta pada tahun 2015, terutama sehubungan dengan renovasi dan relokasi gerai yang dilakukan Perseroan.

#### *Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih*

Kerugian kurs mata yang asing – bersih turun sebesar 163,11% menjadi keuntungan sebesar Rp2.150 juta pada tahun 2016 dari sebelumnya berupa kerugian sebesar Rp3.407 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan terjadinya apresiasi nilai mata uang Rupiah secara rata-rata pada tahun 2016.

#### *Penghasilan bunga*

Penghasilan bunga naik sebesar 211,05% menjadi Rp4.336 juta pada tahun 2016 dari Rp1.394 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan adanya penempatan deposito pada tahun 2016 yang sebelumnya tidak dilakukan.

#### *Keuntungan hari 1*

Keuntungan hari 1 merupakan keuntungan yang timbul sehubungan dengan selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar obligasi yang diterbitkan Perseroan pada tahun 2016. Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha Perseroan membukukan keuntungan hari 1 sebesar Rp31.850 juta.

#### *Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih*

Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih turun sebesar 5.225,36% menjadi kerugian sebesar Rp28.292 juta pada tahun 2016 dari sebelumnya berupa keuntungan sebesar Rp552 juta pada tahun 2015, terutama sehubungan dengan penghapusan *goodwill* oleh MAPI dan keuntungan transaksi derivatif Perseroan.

#### *Laba sebelum pajak*

Laba sebelum pajak naik sebesar 37,49% menjadi Rp156.982 juta pada tahun 2016 dari Rp114.176 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

#### *Manfaat (beban) pajak*

Beban pajak naik sebesar 23,98% menjadi Rp41.031 juta pada tahun 2016 dari Rp33.095 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan meningkatnya beban pajak sehubungan dengan meningkatnya pendapatan.

*Laba tahun berjalan*

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan naik sebesar 43,01% menjadi Rp115.951 juta pada tahun 2016 dari Rp81.081 juta pada tahun 2015.

*Penghasilan komprehensif lain setelah pajak*

Penghasilan komprehensif lain setelah pajak naik sebesar 184,86% menjadi Rp3.820 juta pada tahun 2016 dari Rp1.341 juta pada tahun 2015, terutama dikarenakan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sehubungan dengan adanya perubahan asumsi yang digunakan serta selisih antara asumsi dengan data aktual yang terjadi.

*Laba komprehensif tahun berjalan*

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar 45,31% menjadi Rp119.771 juta pada tahun 2016 dari Rp82.422 juta pada tahun 2015.

***Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dibandingkan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014***

*Penjualan*

Penjualan naik sebesar 31,16% menjadi Rp1.320.406 juta pada tahun 2015 dari Rp1.006.680 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan kenaikan jumlah gerai secara keseluruhan, yaitu sebanyak 44 gerai pada tahun 2015. Kenaikan pendapatan pada tahun 2015 juga didukung oleh *Same Store Growth* sebesar 19,20%.

Secara umum, Perseroan meningkatkan harga jual dikarenakan kenaikan pada harga bahan baku dan perubahan kurs valuta asing. Namun, kenaikan pada harga jual tidak mempengaruhi kenaikan penjualan secara material. Kenaikan penjualan lebih dipengaruhi oleh jumlah gerai yang baru dibuka.

*Beban pokok penjualan*

Beban pokok penjualan naik sebesar 38,46% menjadi Rp377.846 juta pada tahun 2015 dari Rp272.898 juta pada tahun 2014, terutama sehubungan dengan meningkatnya beban pokok penjualan sehubungan dengan kenaikan pendapatan.

*Laba kotor*

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor naik sebesar 28,45% menjadi Rp942.560 juta pada tahun 2015 dari Rp733.782 juta pada tahun 2014.

*Beban penjualan*

Beban penjualan naik sebesar 27,17% menjadi Rp723.845 juta pada tahun 2015 dari Rp569.215 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan meningkatnya beban sewa serta gaji dan tunjangan sehubungan dengan pembukaan gerai-gerai baru.

*Beban umum dan administrasi*

Beban umum dan administrasi naik sebesar 21,61% menjadi Rp93.840 juta pada tahun 2015 dari Rp77.164 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan kenaikan gaji dan tunjangan untuk karyawan kantor.

### *Beban keuangan*

Beban keuangan turun sebesar 11,95% menjadi Rp2.019 juta pada tahun 2015 dari Rp2.293 juta pada tahun 2014, terutama sehubungan dengan turunnya saldo pinjaman PDI dan SII kepada MAPI.

### *Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap*

Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap naik sebesar 91,64% menjadi Rp7.219 juta pada tahun 2015 dari Rp3.767 juta pada tahun 2014, terutama sehubungan dengan renovasi gerai dan penutupan gerai.

### *Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih*

Kerugian kurs mata yang asing – bersih naik sebesar 170.250,00% menjadi Rp3.407 juta pada tahun 2015 dari Rp2 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan terjadinya depresiasi atas nilai tukar Rupiah secara rata-rata pada tahun 2015.

### *Penghasilan bunga*

Penghasilan bunga naik sebesar 2,95% menjadi Rp1.394 juta pada tahun 2015 dari Rp1.354 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan meningkatnya saldo kas Perseroan di bank.

### *Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih*

Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih turun sebesar 107,76% menjadi keuntungan sebesar Rp552 juta pada tahun 2015 dari sebelumnya berupa kerugian sebesar Rp7.113 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan pada tahun 2014 terjadi kebakaran pada gudang stok milik SCI. Perseroan mencatat selisih klaim kepada pihak asuransi dengan kerugian atas kebakaran pada akun ini.

### *Laba sebelum pajak*

Laba sebelum pajak naik sebesar 51,06% menjadi Rp114.176 juta pada tahun 2015 dari Rp75.582 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

### *Manfaat (beban) pajak*

Beban pajak naik sebesar 40,65% menjadi Rp33.095 juta pada tahun 2015 dari Rp23.530 juta pada tahun 2014, terutama dikarenakan kenaikan beban pajak sehubungan dengan kenaikan jumlah pendapatan.

### *Laba tahun berjalan*

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan Perseroan naik sebesar 55,77% menjadi Rp81.081 juta pada tahun 2015 dari Rp52.052 juta pada tahun 2014.

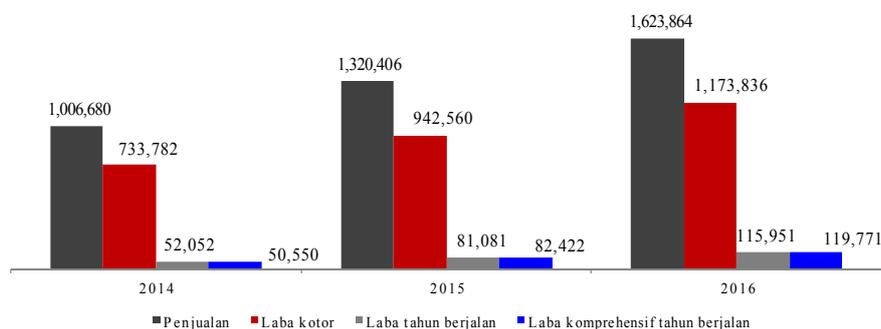
### *Penghasilan komprehensif lain setelah pajak*

Penghasilan komprehensif lain setelah pajak naik sebesar 189,28% menjadi penghasilan Rp1.341 juta pada tahun 2015 dari sebelumnya beban sebesar Rp1.502 juta pada tahun 2014, terutama sehubungan dengan penyesuaian dengan PSAK 24 Revisi 2013 mengenai Imbalan Kerja.

### *Laba komprehensif tahun berjalan*

Sebagai akibat dari hal yang telah dijelaskan di atas, laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar 63,05% menjadi Rp82.422 juta pada tahun 2015 dari Rp50.550 juta pada tahun 2014.

Berikut adalah grafik perkembangan pendapatan, laba kotor, laba tahun berjalan dan total laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016:



## 5.7. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

### Aset

Tabel berikut menjelaskan rincian aset tanggal posisi keuangan berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	53.159	67.089	406.950
Piutang usaha			
Pihak berelasi	31.587	45.045	11.917
Pihak ketiga	32.666	34.376	34.794
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2.776	1.878	939
Pihak ketiga	36.123	11.823	3.551
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	84.722	70.546	68.354
Uang muka	2.717	2.013	2.248
Pajak dibayar di muka	1.463	1.382	1.294
Biaya dibayar di muka	43.809	43.773	69.366
Instrumen keuangan derivatif	-	-	40
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>289.022</b>	<b>277.925</b>	<b>599.453</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	12.400	13.298	-
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	24.560	22.738	22.604
Aset pajak tangguhan – bersih	4.985	5.831	7.851
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	297.675	364.233	505.651
Biaya lisensi yang ditangguhkan – bersih	38.089	44.952	54.292

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
Uang jaminan	29.811	34.346	43.968
Lain-lain	25.221	25.055	9
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>432.741</b>	<b>510.453</b>	<b>634.375</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>721.763</b>	<b>788.378</b>	<b>1.233.828</b>

Catatan:

(1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

Jumlah aset meningkat sebesar 56,50% menjadi Rp1.233.828 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dari Rp788.378 juta pada tanggal 31 Desember 2015, terutama dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas sebesar 506,58% sehubungan dengan penerimaan uang obligasi pada tahun 2016.

Jumlah aset meningkat sebesar 9,23% menjadi Rp788.378 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp721.763 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan meningkatnya aset tetap.

- *Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan.* Aset tetap naik sebesar 22,36% menjadi sebesar Rp364.233 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp297.675 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah gerai.

**Liabilitas**

Tabel berikut menjelaskan rincian liabilitas tanggal posisi keuangan berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha kepada pihak ketiga	73.328	48.434	57.259
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	91.447	67.188	25.775
Pihak ketiga	75.343	85.081	105.770
Utang pajak	30.362	43.480	51.010
Biaya yang masih harus dibayar	64.642	51.557	60.024
Pendapatan diterima di muka	27.960	49.045	54.008
Instrumen keuangan derivatif	-	78	34
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>363.082</b>	<b>344.863</b>	<b>353.880</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Obligasi konversi	-	-	699.702
Liabilitas imbalan kerja	23.998	26.062	30.978
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37	-	-
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	905	1.290	1.616

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>24.940</b>	<b>27.352</b>	<b>732.296</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>388.022</b>	<b>372.215</b>	<b>1.086.176</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

Jumlah liabilitas meningkat sebesar 191,81% menjadi Rp1.086.176 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dari Rp372.215 juta pada tanggal 31 Desember 2015, terutama dikarenakan meningkatnya obligasi konversi yang timbul dari penerbitan obligasi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2016.

Jumlah liabilitas turun sebesar 4,07% menjadi Rp372.215 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp388.022 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan turunnya utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang-barang stok sebagai akibat dari kebakaran gudang yang terjadi pada tanggal 11 Oktober 2014.

**Ekuitas**

Tabel berikut menjelaskan rincian ekuitas tanggal posisi keuangan berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>EKUITAS</b>			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.500	12.500	171.720
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	(1.866)
Tambahan modal disetor	-	-	(111.517)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	3.820
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis <sup>(2)</sup>	321.243	402.758	-
Saldo laba	1.854	2.758	85.491
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik</b>			
<b>entitas induk</b>	333.731	416.150	147.648
<b>Kepentingan non pengendali</b>	10	13	4
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>333.741</b>	<b>416.163</b>	<b>147.652</b>

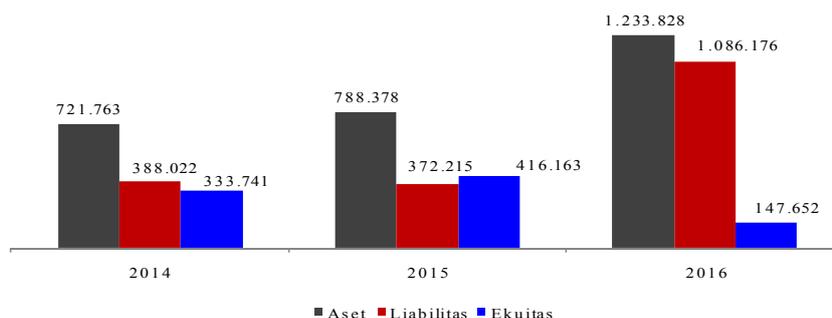
Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.
- (2) Merupakan ekuitas entitas anak (SCI, SPI, SII dan PDI) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diakuisisi pada tahun 2016 untuk tujuan penyajian disajikan sebagai Ekuitas entitasn anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan.

Jumlah ekuitas turun sebesar 64,52% menjadi Rp147.652 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dari Rp416.163 juta pada tanggal 31 Desember 2015, terutama dikarenakan turunnya ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan sudah terjadinya akuisisi keempat Entitas Anak oleh Perseroan dari MAPI pada tahun 2016.

Jumlah ekuitas meningkat sebesar 24,70% menjadi Rp416.163 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dari Rp333.741 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan meningkatnya ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan meningkatnya saldo laba yang dihasilkan oleh Entitas Anak Perseroan.

Berikut adalah grafik perkembangan total aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016:



## 5.8. Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Secara historis, Perseroan membiayai kebutuhan modalnya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasionalnya dan utang obligasi. Perseroan yakin bahwa Perseroan akan memiliki sumber pendanaan yang cukup dari aktivitas operasi dan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana untuk memenuhi kebutuhan modal Perseroan sampai dengan beberapa tahun mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp406.950 juta dan tidak memiliki sumber likuiditas material yang belum digunakan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016, serta kas dan setara kas pada akhir masing-masing periode:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
Arus kas bersih diperoleh dari			
aktivitas operasi	103.450	195.474	297.896
Arus kas bersih digunakan untuk			
aktivitas investasi	(96.160)	(129.682)	(459.424)
Arus kas bersih diperoleh dari			
(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	10.233	(51.862)	501.389
Kenaikan bersih kas dan setara kas	17.523	13.930	339.861
Kas dan setara kas pada awal tahun	35.636	53.159	67.089
Kas dan setara kas pada akhir tahun	53.159	67.089	406.950

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.

***Arus kas dari aktivitas operasi***

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp297.896 juta, terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.661.537 juta sehubungan dengan peningkatan laba usaha Perseroan. Adapun Perseroan juga melakukan pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya sebesar Rp906.911 juta sehubungan dengan pembelian bahan baku dan operasional Perseroan.

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp195.474 juta, terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.326.323 juta sehubungan dengan peningkatan laba usaha Perseroan. Adapun Perseroan juga melakukan pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya sebesar Rp772.505 juta sehubungan dengan pembelian bahan baku dan operasional Perseroan.

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp103.450 juta, terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.002.216 juta sehubungan dengan peningkatan laba usaha Perseroan. Adapun Perseroan juga melakukan pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya sebesar Rp625.202 juta sehubungan dengan pembelian bahan baku dan operasional Perseroan.

***Arus kas dari (untuk) aktivitas investasi***

Arus kas untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp459.424 juta, terutama terdiri dari penempatan investasi pada entitas anak sebesar Rp241.500 juta sehubungan dengan dilakukannya akuisisi atas keempat Entitas Anak oleh Perseroan dari MAPI pada tahun 2016 dan perolehan aset tetap sebesar Rp201.403 juta sehubungan dengan penambahan jumlah gerai. Adapun penerimaan bunga sebesar Rp2.565 juta dikarenakan adanya penempatan deposito sehubungan dengan penerimaan dana obligasi.

Arus kas untuk aktivitas investasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp129.682 juta, terutama terdiri perolehan aset tetap sebesar Rp121.981 juta sehubungan dengan pengembangan usaha Perseroan dengan dilakukannya penambahan jumlah gerai.

Arus kas untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp96.160 juta, terutama terdiri perolehan aset tetap sebesar Rp85.871 juta sehubungan dengan pengembangan usaha Perseroan dengan dilakukannya penambahan jumlah gerai.

***Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan***

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp501.389 juta, terutama terdiri dari penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp725.002 juta sehubungan dengan penerimaan dana hasil penerbitan obligasi oleh Perseroan pada tahun 2016 dan penerimaan dari penerbitan modal disetor sebesar 587.500 juta sehubungan dengan kenaikan modal disetor dari MAPI kepada Perseroan. Entitas Anak Perseroan juga membagikan dividen kas sebesar Rp306.001 juta terutama kepada MAPI pada kuartal kedua tahun 2016. Adapun penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi timbul dari pelunasan sebagian utang oleh Perseroan kepada MAPI dan PT Panen Lestari Internusa.

Arus kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp51.862 juta, terutama terdiri sehubungan dengan pelunasan utang Perseroan kepada MAPI sebesar Rp29.205 juta. Pada tahun tersebut Perseroan juga melakukan pelunasan utang lain-lain sebesar Rp22.657 juta.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp10.233 juta, terutama terdiri sehubungan dengan penambahan utang Perseroan dari MAPI sebesar Rp33.551 juta. Pada tahun tersebut Perseroan juga melakukan pelunasan utang lain-lain sebesar Rp22.347 juta.

#### 5.9. Pinjaman yang Masih Terutang

Perseroan memiliki perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 (selanjutnya disebut “Perjanjian”) yang ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. (“Pemegang Obligasi”) sehubungan dengan penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu milik Perseroan (*unsecured non-interest bearing bond*) yang diterbitkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dalam jumlah sebesar Rp725.002.180.816,- (tujuh ratus dua puluh lima miliar dua juta seratus delapan puluh ribu delapan ratus enam belas Rupiah) yang telah digunakan untuk mengembangkan usaha makanan dan minuman (*food & beverage*) yang dikelola oleh Entitas Anak Perseroan dan modal kerja umum Perseroan. Jatuh tempo atas Obligasi adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi yang secara otomatis akan diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali ditentukan lain oleh Pemegang Obligasi.

#### 5.10. Belanja Modal

Belanja modal Perseroan secara umum terkait dengan biaya yang timbul dari ekspansi dan renovasi gerai. Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2015	2016
Ekspansi	70.490	99.988	136.287
Renovasi	30.496	42.824	94.067
<b>Total</b>	<b>100.986</b>	<b>142.812</b>	<b>230.354</b>

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki komitmen investasi barang modal yang dilakukan dan tidak terdapat investasi barang modal yang harus dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka memenuhi persyaratan regulasi dan isu lingkungan hidup.

#### 5.11. Kewajiban Kontinjensi dan Perjanjian *Off-Balance Sheet*

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki perjanjian *off-balance sheet* maupun kewajiban kontinjensi.

#### 5.12. Manajemen Risiko Keuangan

Perseroan mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perseroan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perseroan. Unit Audit Internal memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perseroan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Unit Audit Internal bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perseroan.

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha Perseroan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha Perseroan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

#### ***Risiko mata uang asing***

Kelompok Usaha Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha Perseroan mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Kelompok Usaha Perseroan akan melakukan penyesuaian harga jual. Untuk membantu mengelola risiko, Kelompok Usaha Perseroan juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan.

#### ***Risiko tingkat bunga***

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha Perseroan pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha Perseroan melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai.

#### ***Risiko kredit***

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha Perseroan.

Risiko kredit Kelompok Usaha Perseroan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Kelompok Usaha Perseroan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha Perseroan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

---

***Risiko likuiditas***

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok Usaha Perseroan dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

***Risiko modal***

Kelompok Usaha Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Kelompok Usaha Perseroan. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

## VI. FAKTOR RISIKO

*Investasi dalam Saham Yang Ditawarkan mengandung sejumlah risiko. Para calon investor harus berhati-hati dalam mempertimbangkan seluruh informasi yang terdapat dalam Prospektus ini, khususnya risiko-risiko usaha di bawah ini, dalam melakukan evaluasi sebelum membeli Saham Yang Ditawarkan. Risiko tambahan yang saat ini belum diketahui atau dianggap tidak material oleh Perseroan juga dapat berpengaruh material dan merugikan pada kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan. Harga Saham yang Ditawarkan Perseroan dapat turun dikarenakan salah satu risiko ini, dan calon investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh investasinya. Risiko yang dijelaskan di bawah ini bukan risiko satu-satunya yang dapat mempengaruhi Perseroan atau Saham Yang Ditawarkan. Deskripsi pada bagian ini yang berhubungan dengan Pemerintah, data makroekonomi Indonesia atau informasi mengenai industri dimana Perseroan beroperasi, diperoleh dari publikasi resmi Pemerintah atau sumber pihak ketiga lainnya yang tidak diverifikasi secara independen oleh Perseroan.*

*Faktor risiko usaha dan risiko umum disusun berdasarkan bobot risiko yang dihadapi Perseroan.*

### 6.1 Risiko Terkait Kegiatan Usaha

#### ***Risiko Hubungan dengan Pemilik Merek***

Kegiatan Kelompok Usaha Perseroan bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan dan memperoleh hak lisensi dari *Brand Principal* internasional. Kelompok Usaha Perseroan mengadakan perjanjian dengan *Brand Principal* yang di dalamnya memuat syarat dan ketentuan, antara lain, mengenai periode, pembaharuan atau perpanjangan perjanjian serta keadaan yang dapat menyebabkan pengakhiran perjanjian atau pemutusan hak Kelompok Usaha Perseroan sebelum tanggal berakhir yang telah ditetapkan. Sebagian besar perjanjian lisensi maupun perjanjian distribusi yang dibuat Kelompok Usaha Perseroan tidak mengatur pembaharuan atau perpanjangan waktu secara otomatis. Keharmonisan hubungan antara Kelompok Usaha Perseroan dan *Brand Principal* merupakan hal yang sangat penting, karena hubungan antara Kelompok Usaha Perseroan dan *Brand Principal* yang tidak harmonis dapat mempengaruhi kelanjutan dari perjanjian yang ada dan selanjutnya dapat berdampak negatif pada kinerja operasi dan kondisi keuangan Kelompok Usaha Perseroan.

#### ***Risiko Persaingan Usaha***

Dalam industri jasa makanan dan minuman tidak terdapat tingkat hambatan untuk berpartisipasi (*barriers to entry*) yang tinggi karena tidak diperlukannya keahlian khusus, teknologi canggih maupun peralatan mesin berat untuk mencegah masuknya pemain baru yang siap untuk melakukan investasi dana, waktu dan sumber daya dalam jumlah yang material. Apabila pesaing yang telah ada ataupun pesaing baru berhasil mengembangkan dan memasarkan konsep yang dapat diterima lebih baik oleh pasar, maka pangsa pasar Kelompok Usaha Perseroan untuk segmen usaha tertentu dapat menurun dan hal ini akan menyebabkan pendapatan serta keuntungan Kelompok Usaha Perseroan di masa mendatang berpengaruh secara negatif.

### ***Risiko Stabilitas Ekonomi, Kapasitas dan Daya Beli Konsumen***

Setiap perkembangan ekonomi secara makro maupun mikro memiliki pengaruh pada perkembangan kegiatan Kelompok Usaha Perseroan. Walaupun Kelompok Usaha Perseroan memiliki target konsumen menengah ke atas yang secara umum lebih mapan, namun tetap terdapat risiko sebagai dampak dari setiap perubahan keadaan ekonomi. Pada saat inflasi yang tinggi, konsumen akan mengalihkan prioritasnya pada kebutuhan pokok dibandingkan produk-produk yang diperdagangkan oleh Kelompok Usaha Perseroan, dan hal ini dapat berpengaruh negatif pada pendapatan Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Stabilitas Politik dan Keamanan***

Kendati tidak memberikan dampak yang permanen, terdapat risiko atas keberhasilan Kelompok Usaha Perseroan, apabila keadaan politik dan keamanan nasional tidak stabil. Hal ini terkait dengan lokasi gerai-gerai Kelompok Usaha Perseroan yang berada di lokasi yang dianggap strategis, sehingga apabila terjadi gangguan stabilitas politik dan keamanan seperti aksi demonstrasi dan huru-hara di area yang berdekatan dengan lokasi gerai-gerai Kelompok Usaha Perseroan, hal tersebut mengakibatkan berkurangnya pengunjung dan potensi belanja yang seharusnya tercapai, sehingga berpengaruh negatif pada kinerja Kelompok Usaha Perseroan. Selain itu, seluruh merek dari gerai yang dimiliki Kelompok Usaha Perseroan merupakan merek internasional yang dikenal baik oleh publik sehingga merupakan sasaran mudah untuk ancaman bom.

### ***Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing***

Kelompok Usaha Perseroan saat ini membeli pasokan barang dagangan dari luar negeri dengan menggunakan mata uang asing, sedangkan pendapatan usaha Kelompok Usaha Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah. Apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan secara drastis pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal ini dapat menurunkan margin keuntungan Kelompok Usaha Perseroan dan berdampak negatif terhadap laba bersih Kelompok Usaha Perseroan, yang mungkin juga dapat mempengaruhi pengelolaan arus kas Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Pemasok Tunggal***

Beberapa bahan baku dari kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan hanya berasal dari pemasok tunggal. Oleh karena itu, sulit bagi Perseroan untuk memiliki kontrol terhadap harga dan ketersediaan bahan baku. Apabila terjadi gangguan pada operasional pemasok tunggal tersebut, maka dapat memberikan pengaruh negatif terhadap aktivitas operasional Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Pemilihan Lokasi Gerai dan Perkembangan Pusat Perbelanjaan***

Pemilihan lokasi gerai merupakan salah satu keputusan penting dalam pengembangan usaha Kelompok Usaha Perseroan. Pada umumnya, gerai-gerai milik Kelompok Usaha Perseroan terletak di pusat-pusat perbelanjaan yang strategis. Lokasi gerai memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan gerai Kelompok Usaha Perseroan. Kesalahan dalam memilih lokasi gerai akan berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan hasil usaha, sehingga penghasilan Kelompok Usaha Perseroan menjadi tidak optimal yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba bersih Kelompok Usaha Perseroan.

Sampai saat ini, hampir seluruh gerai Kelompok Usaha Perseroan disewa dari pihak lain dan sangat bergantung pada perkembangan pusat-pusat perbelanjaan. Stagnasi pada perkembangan pusat-pusat perbelanjaan yang mungkin terjadi di kemudian hari akan dapat berpengaruh negatif pada pengembangan usaha Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Distribusi dan Logistik***

Ketepatan waktu pengadaan bahan baku dari pemasok ke gerai-gerai milik Kelompok Usaha Perseroan sangat membantu kesuksesan Kelompok Usaha Perseroan. Keterlambatan pengadaan barang ke gerai-gerai Kelompok Usaha Perseroan dapat menyebabkan hambatan bagi Kelompok Usaha Perseroan dalam melayani konsumen, yang pada akhirnya akan mengakibatkan turunnya marjin keuntungan Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Sumber Daya Manusia***

Kesuksesan Kelompok Usaha Perseroan tergantung, dalam batas tertentu, pada keberlangsungan hubungan kerja dari manajemen dan karyawan yang telah memiliki pengalaman ekstensif dalam industri jasa makanan dan minuman pada umumnya. Dalam hal Kelompok Usaha Perseroan tidak dapat mempertahankan hubungan kerja dengan manajemen dan karyawan yang dimaksud atau kegagalan untuk merekrut penggantinya yang sesuai dan sebanding, maka hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha Kelompok Usaha Perseroan.

### ***Risiko Gugatan Hukum***

Kelompok Usaha Perseroan tidak terlepas dari risiko gugatan hukum yang mana proses gugatan semacam itu dapat memakan waktu dan biaya. Dalam hal putusan hukum atas gugatan tersebut tidak berpihak pada Kelompok Usaha Perseroan, maka hal ini dapat mempengaruhi secara negatif reputasi, kinerja dan keuangan Kelompok Usaha Perseroan.

## **6.2 Risiko Terkait Investasi pada Saham Perseroan**

### ***Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi cukup jauh***

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dapat berfluktuasi cukup jauh dikarenakan berbagai faktor, meliputi:

- persepsi atas prospek bisnis dan operasi Perseroan dan industri jasa boga secara umum;
- perubahan secara umum atas kondisi ekonomi, politik atau pasar di Indonesia;
- perbedaan antara hasil keuangan dan operasi aktual dan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- perubahan rekomendasi atau persepsi analis atas Perseroan atau Indonesia;
- pengumuman oleh Perseroan mengenai akuisisi, aliansi strategis, kerjasama atau divestasi yang signifikan;
- keterlibatan dalam litigasi; dan/atau
- fluktuasi harga-harga saham di pasar modal.

Saham Perseroan mungkin diperdagangkan pada harga yang jauh di bawah Harga Penawaran.

### ***Risiko terkait likuiditas saham Perseroan***

Perseroan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek. Saat ini belum ada pasar untuk saham Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan akan berkembang atau, apabila pasar untuk saham Perseroan berkembang, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan akan likuid.

Kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di Bursa Efek dapat memiliki risiko keterlambatan. Selain itu, jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dalam Penawaran Umum ini juga bersifat terbatas, yaitu sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) lembar saham yang mewakili sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pemegang saham Perseroan akan dapat menjual sahamnya pada harga atau waktu tertentu dimana pemegang saham tersebut akan mampu melakukannya di pasar saham yang lebih likuid.

Meskipun permohonan pendaftaran saham Perseroan disetujui, saham Perseroan tidak akan langsung dicatatkan pada Bursa Efek setelah dilakukannya penjatahan dalam Penawaran Umum Saham Perdana di Indonesia. Dalam periode tersebut, pembeli akan mengalami dampak pergerakan harga saham Perseroan namun tanpa kemampuan untuk menjual saham yang dibeli melalui Bursa Efek.

***Kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen di masa mendatang akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas dan kebutuhan modal kerja di masa mendatang***

Jumlah dividen yang akan dibagikan oleh Perseroan di masa mendatang, apabila ada, akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas dan kebutuhan modal kerja, serta belanja modal, ikatan perjanjian dan biaya yang timbul terkait rencana ekspansi Perseroan. Selain itu, Perseroan juga dapat menandatangani perjanjian pinjaman di masa mendatang yang dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen, dan Perseroan dapat mencatatkan biaya atau kewajiban yang akan mengurangi atau meniadakan kas yang tersedia untuk pembagian dividen.

Salah satu faktor tersebut dapat berdampak pada kemampuan Perseroan untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa Perseroan akan dapat membagikan dividen atau Direksi Perseroan akan mengumumkan pembagian dividen.

***Investor dapat tunduk pada pembatasan atas hak pemegang saham minoritas***

Kewajiban pemegang saham utama, komisaris dan direktur terhadap pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia dapat lebih terbatas dibandingkan dengan kewajiban yang sama yang terdapat di negara maju. Oleh karena itu, pemegang saham minoritas dapat tidak mampu untuk melindungi kepentingan mereka di bawah hukum Indonesia jika dibandingkan dengan negara maju. Prinsip-prinsip hukum korporasi yang berhubungan dengan masalah seperti keabsahan dari prosedur perusahaan, prinsip kehati-hatian (*fiduciary duties*) dari manajemen, komisaris, direksi dan pemegang saham pengendali Perseroan, dan hak dari pemegang saham minoritas Perseroan diatur oleh UUPT, UUPM, peraturan OJK, peraturan Bursa Efek dan anggaran dasar Perseroan. Prinsip hukum tersebut dapat berbeda apabila Perseroan merupakan perusahaan yang didirikan di wilayah yuridis selain di Indonesia. Secara khusus, konsep terkait *fiduciary duties* dari manajemen Perseroan belum pernah diajukan kepada pengadilan di Indonesia. Walaupun tindakan dapat dilakukan di bawah hukum Indonesia, ketiadaan preseden dapat membuat penuntutan atas perkara perdata tersebut jauh lebih sulit. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa hak atau upaya hukum dari pemegang saham minoritas akan sama atau cukup dibandingkan dengan hak atau upaya hukum yang tersebut di yuridiksi lain dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

***Risiko terkait penerbitan saham atau surat berharga bersifat ekuitas lainnya***

Dalam rangka menghimpun tambahan modal untuk mendukung kegiatan usahanya, Perseroan dapat mengakses pasar modal melalui penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Dalam hal dilakukannya penawaran umum tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham pada saat itu akan terdilusi pada setiap peningkatan permodalan tersebut. Dalam hal dilakukannya penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham yang ada pada saat itu akan terdilusi, kecuali pemegang saham tersebut memilih berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu di mana akan mengharuskan setoran tambahan modal dari pemegang saham tersebut kepada Perseroan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham Perseroan tidak bisa mempertahankan persentase kepemilikan mereka pada Perseroan sama sekali atau tanpa pembayaran dana tambahan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MENGENAI RISIKO YANG MATERIAL DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA**

---

## **VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 8 Mei 2017 atas laporan keuangan konsolidasian, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015 serta penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan rencana Perseroan akan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana.

## VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### 8.1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan, berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 01 tanggal 7 Januari 2013, dibuat di hadapan Lilis Sugianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 dan terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No.AHU-0019601.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 7 Maret 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“UUWDP”) di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 09.05.1.46.78219 tanggal 27 Maret 2013 (“Akta Pendirian”).

Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Creasi Aksesoris Indonesia menjadi PT Map Boga Adiperkasa berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 60 tanggal 18 Maret 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0005324.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 18 Maret 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0035286.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016.

Sejak pendirian, anggaran dasar dalam Akta Pendirian Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana tercantum dalam:

- Akta Berita Acara Rapat PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 60 tanggal 18 Maret 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0005324.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 18 Maret 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0035286.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016 (“Akta No. 60/2016”). Berdasarkan Akta No. 60/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengubah nama Perseroan dari sebelumnya PT Creasi Aksesoris Indonesia menjadi PT Map Boga Adiperkasa;
- Akta Berita Acara Rapat PT Map Boga Adiperkasa No. 91 tanggal 24 Mei 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0009978.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 26 Mei 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0051818 tanggal 26 Mei 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0064821.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 26 Mei 2016 (“Akta No. 91/2016”). Berdasarkan Akta No. 91/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk (i) meningkatkan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp12.500.000.000 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah).

- Akta Berita Acara Rapat PT Map Boga Adiperkasa No. 84 tanggal 20 Juni 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0013218.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 22 Juli 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0065882 tanggal 18 Juli 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0085761.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 18 Juli 2016 (“**Akta No. 84/2016**”). Berdasarkan Akta No. 84/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk (i) mengurangi modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) menjadi sebesar Rp686.880.000.000,- (enam ratus delapan puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah) dan mengurangi modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) menjadi Rp171.720.000.000,- (seratus tujuh puluh satu miliar tujuh ratus dua puluh juta Rupiah).
  
- Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Para Pemegang Saham PT Map Boga Adiperkasa No. 86 tanggal 16 November 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0021543.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 16 November 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0099382 tanggal 16 November 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0136477.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 16 November 2016 (“**Akta No. 86/2016**”). Berdasarkan Akta No. 86/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk merubah seluruh anggaran dasar Perseroan.
  
- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 8 tanggal 21 Maret 2017, yang dibuat oleh DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0007085.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 23 Maret 2017 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0120822 tanggal 23 Maret 2017, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0039356.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017 (“**Akta No.8/2017**”). Berdasarkan Akta No.8/2017, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain: (i) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; (ii) Perubahan nilai nominal saham; (iii) Pengubahan susunan Direksi dan Komisaris Perseroan; dan (iv) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 (b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“**OJK**”) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan (c) Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 8/2017, maksud dan tujuan utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menjalankan perdagangan umum termasuk perdagangan eceran;
- b. Bertindak sebagai agen, supplier, waralaba dan/atau distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- c. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan penyediaan,

penjualan, pelayanan, dan penghidangan makanan dan minuman termasuk dan tidak terbatas pada kopi, teh, dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan dan penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum.

Selain menjalankan kegiatan usaha utama, Perseroan juga dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalankan kegiatan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal;
- b. Berusaha dalam bidang pemberian jasa, konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha catering dan café dan konsultasi pada umumnya (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan), terutama di bidang jasa perdagangan eceran;
- c. Menjalankan usaha dalam bidang industri (pabrik) dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri, -termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan;
- d. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun untuk angkutan barang;
- e. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan termasuk juga usaha pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan;
- f. Menjalankan usaha dalam bidang perikanan darat dan atau perikanan laut, ikan, baik secara tradisional maupun secara modern;
- g. Menjalankan usaha dalam bidang peternakan dari segala macam binatang ternak yang dapat dipelihara.

Berdasarkan Akta No. 8/2017, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,00
2. PCI	2.862	286.200	0,00
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>	

Berikut merupakan kejadian penting yang terjadi pada Perseroan sejak didirikan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan :

Tahun	Keterangan
Januari 2013	Perseroan berdiri dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta Pendirian.
Maret 2013	Akta Pendirian mendapatkan pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-11384.AH.01.01 tanggal 7 Maret 2016
Maret 2016	Perubahan nama Perseroan menjadi PT Map Boga Adiperkasa. Akta Perubahan ini mendapatkan persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-0005324.AH.01.02 tanggal 18 Maret 2016
Mei 2016	Peningkatan Modal Dasar dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000 Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor dari Rp 12.500.000.000 menjadi Rp600.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru yang diambil seluruhnya oleh MAPI.

Tahun	Keterangan
Juni 2016	<p>Pada tanggal 20 Juni 2016, telah terjadi penjualan dan pengalihan saham milik MAPI kepada Perseroan atas saham-saham SCI, SPI, SII dan PDI.</p> <p><u><i>MBA Bond Subscription Agreement</i></u>            Pada tanggal 22 Juni 2016, Perseroan dan GA Robusta F&amp;B Company Pte. Ltd., perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Singapura (“Pemegang Obligasi MBA”), telah menandatangani <i>MBA Bond Subscription Agreement</i> (selanjutnya disebut sebagai “MBA BSA”) sehubungan dengan penerbitan obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi MBA dengan nilai sebesar Rp725.002.180.816 (“Obligasi MBA”). Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perseroan (<i>convertible bond</i>) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan termasuk saham hasil konversi dan tidak dapat dialihkan kecuali diperbolehkan berdasarkan <i>Governance Agreement for MBA Bond</i>. Perjanjian tersebut telah diubah sesuai dengan perubahan perjanjian obligasi tertanggal 13 Maret 2017, yang mengatur bahwa jumlah maksimum konversi saham yang dapat dilakukan atas tagihan Pemegang Obligasi MBA adalah maksimum sebesar 19,9 persen dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan setelah penawaran.</p> <p><u><i>MBA Option Agreement</i></u>            Pada Tanggal 22 Juni 2016, MAPI dan Pemegang Opsi Transaksi MBA telah menandatangani <i>MBA Option Agreement</i> sehubungan dengan pemberian opsi kepada Pemegang Opsi Transaksi MBA untuk membeli saham-saham MAPI dalam Perseroan yaitu sebesar 105.609 (seratus lima ribu enam ratus sembilan) saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 17,60% saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (atau jumlah lainnya yang dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dalam <i>MBA Option Agreement</i>).</p> <p><u><i>MAP Option Agreement</i></u>            Pada tanggal 22 Juni 2016, MAPI dan Pemegang Opsi Transaksi MAP telah menandatangani <i>MAP Option Agreement</i> sehubungan dengan pemberian opsi sebesar 73.764 (tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus enam puluh empat) saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 12,3% saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (atau jumlah lainnya yang dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dalam <i>MAP Option Agreement</i>) kepada Pemegang Opsi Transaksi MAP</p> <p><u><i>Governance Agreement For MBA Bond</i></u>            Pada tanggal 22 Juni 2016, MAPI, Pemegang Obligasi MBA dan Perseroan juga telah menandatangani <i>Governance Agreement For MBA Bond</i> yang pada pokoknya mengatur hak dan kewajiban Perseroan, MAPI selaku pemegang saham dalam Perseroan dan Pemegang Obligasi MBA selaku kreditur/<i>lender</i> dari Perseroan. . Perjanjian tersebut diubah sesuai dengan perubahan perjanjian obligasi tertanggal 13 Maret 2017, jumlah maksimum konversi saham yang dapat dilakukan atas tagihan GAR adalah maksimum sebesar 19,9 persen dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan setelah penawaran.</p> <p><u><i>Governance Agreement For MAP Bond</i></u>            Pada tanggal 22 Juni 2016, MAPI, Pemegang Obligasi MAPI dan Perseroan juga telah menandatangani <i>Governance Agreement For MAP Bond</i> yang pada pokoknya mengatur hak dan kewajiban MAPI selaku pemegang saham dalam Perseroan dan Pemegang Obligasi MAPI selaku kreditur/<i>lender</i> dari MAPI sehubungan dengan Obligasi MAPI</p>
Juli 2016	<p>Penurunan modal dasar dari sebesar Rp1.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp686.880.000.000            Penurunan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) menjadi sebesar Rp686.880.000.000 (enam ratus delapan puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah) dan mengurangi modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp171.720.000.000,- (seratus tujuh puluh satu miliar tujuh ratus dua puluh juta Rupiah).</p>

## 8.2. Dokumen Perizinan Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki izin-izin antara lain sebagai berikut:

No	Izin	Nomor, tanggal dan instansi	Masa Berlaku
1.	SIUP- Besar	Surat Izin Usaha Perdagangan – Besar No. 142/24.1PB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 11 April 2016 yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jakarta Pusat	26 Maret 2018
2.	SKDP	Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 108/27.1BU/31.71.07.1003/-071.562/e/2017 tanggal 6 April 2017, ditandatangani oleh Kasatlak PTSP Kelurahan Karet Tengsin	6 April 2022
3.	API-U	Angka Pengenal Importir-Umum (API-U) No. 090214376-P tanggal 30 Mei 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta atas nama Menteri Perdagangan	1 Juni 2021 dan diwajibkan untuk melakukan registrasi setiap 5 (lima) tahun sekali
4.	NIK	Nomor Identitas Kepabeanaan No. 05.057748 tanggal 28 Juni 2016 yang ditandatangani oleh Direktur Teknis Kepabeanaan	-

## 8.3. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Sejak tanggal pendiriannya sampai dengan tanggal Propektus ini diterbitkan, perubahan struktur permodalan serta susunan pemegang saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

### Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	12.499	12.499.000.000	99,99
2. PCI	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>12.500</b>	<b>12.500.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>37.500</b>	<b>37.500.000.000</b>	

### Tahun 2014 dan 2015

Tidak terdapat perubahan Kepemilikan Saham Perseroan pada tahun 2014 dan 2015.

### Tahun 2016

Berdasarkan Akta No. 91/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui:

- i. Peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah); dan

- ii. Peningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp 12.500.000.000 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi Rp 600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah)

Sehingga setelah peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>1.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	599.999	599.999.000.000	100,00
2. PCI	1	1.000.000	0,00
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>600.000</b>	<b>600.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>400.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	

Berdasarkan Akta No. 84/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui:

- i. Pengurangan modal dasar Perseroan dari semula Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) menjadi Rp 686.880.000.000,- (enam ratus delapan puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah); dan
- ii. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula Rp 600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) menjadi Rp 171.720.000.000,- (seratus tujuh puluh satu miliar tujuh ratus dua puluh juta Rupiah).

Sehingga setelah penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp286.200 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.400.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	599.999	171.719.713.800	100,00
2. PCI	1	286.200	0,00
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>600.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>1.800.000</b>	<b>515.160.000.000</b>	

#### Tahun 2017

Berdasarkan Akta No. 8/2017, para pemegang saham Perseroan menyetujui penurunan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 286.200,- (dua ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham.

Sehingga setelah penurunan nilai nominal saham, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,00
2. PCI	2.862	286.200	0,00
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>	

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada perubahan susunan kepemilikan saham Perseroan maupun perubahan struktur permodalan lainnya.

#### **8.4. Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MBA No. 2 tanggal 4 Mei 2017, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0133768 tanggal 5 Mei 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0058540.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 5 Mei 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat saat ini adalah sebagai berikut:

##### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	: Agus Gozali
Komisaris	: Handaka Santosa
Komisaris	: Sandeep Achyut Naik
Komisaris Independen	: Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris Independen	: Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)

##### **Direksi:**

Direktur Utama	: Anthony Cottan
Direktur	: Ravi Kumar Sreeramulu
Direktur	: Fetty Kwartati
Direktur	: Rohan Marinus Lallantha St. George
Direktur	: Sjeniwati Gusman
Direktur Independen	: Pinky Ong Torres

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 2 tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019.

Berikut keterangan singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

### ***Dewan Komisaris***



**Agus Gozali**  
*Komisaris Utama*

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017.

Saat ini menjabat juga sebagai Komisaris di PT Satya Mulia Gema Gemilang, Indonesia (2016 – sekarang), Komisaris di PT Siola Sandimas, Indonesia (2014 – sekarang), Komisaris di PT Dom Pizza Indonesia, Indonesia (2014 – sekarang), Komisaris di MAPI (2014 – sekarang), Direktur Utama di PT Panen Lestari Internusa, Indonesia (2013 – sekarang) dan Anggota dari International Association of Department Stores (IADS) (2012 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Sari Burger Indonesia (2014 – 2015), Direktur di PT Satya Mulia Gema Gemilang, Indonesia (2011 – 2016), Direktur Operasional dan Pengembangan Bisnis di PT Panen Lestari Internusa, Indonesia (2010 – 2013) dan General Manager Operasional dan Pengembangan Bisnis di PT Panen Lestari Internusa, Indonesia (2008 -2010).

Memperoleh gelar Bachelor of Science jurusan Hotel Administration dari University of Nevada, Amerika Serikat, pada tahun 1997.



**Handaka Santosa**  
*Komisaris*

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2017.

Saat ini menjabat juga sebagai Direktur di PT Satya Mulia Gema Gemilang, Indonesia (2016 – sekarang), Direktur di PT Sarimode Fashindo Adiperkasa, Indonesia (2014 – sekarang), Komisaris di PT Indonesia Prima Property Tbk (2014 – sekarang), Presiden Direktur di PT Siola Sandimas (2014 – sekarang), Komisaris di MAPI (2014 – sekarang) dan Managing Director di PT Panen Lestari Internusa (2014 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di PT Agung Podomoro Land Tbk (2010 – 2013), Komisaris Independen di PT Alfa Retailindo Tbk (2008 – 2011), Chief Executive Officer di Senayan City, Indonesia (2005 – 2014), berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur di MAPI (1988 – 2005), berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur Eksekutif di PT Panen Lestari Internusa (1988 – 2005) dan Direktur di Gajah Mada Plaza, Indonesia (1981 -1988).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Indonesia, pada tahun 1981.



**Sandeep Achyut Naik**

*Komisaris*

Warga Negara Amerika, lahir pada tahun 1972. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2016.

Saat ini menjabat juga sebagai Direktur di American School of Bombay (2016 – sekarang), Direktur Non-Eksekutif di IFFL Wealth Management Limited (2016 – sekarang), Direktur Non-Eksekutif di itiuustech Healthcare Technology Private Limited (2014 – sekarang), Executive Board Member untuk Asia di Wharton School, University of Pennsylvania (2013 – sekarang), Direktur di General Atlantic Private Limited (2013 – sekarang), Direktur Non-Eksekutif di House of anita Dongre Limited (2013 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur di Toolbox India Foundation (2012 – 2014), Direktur di Apollo Hospitals Enterprise Limited (2007 – 2012), Partner di Apax Partners (2004 – 2012) dan Co-Founder di Infracan (2003 – 2005).

Memperoleh gelar B.Tech dari Univesity of Mumbai, India, pada tahun 1994, gelar M.S. dari Medical College of Virginia, Amerika Serikat, pada tahun 1997, dan gelar M.B.A dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania, Amerika Serikat, pada tahun 2004.



**Sean Gustav Standish Hughes**

*Komisaris Independen*

Warga Negara Inggris, 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2017.

Saat ini menjabat juga sebagai Komisaris di PT Softex Indonesia (2016 – sekarang), Wakil Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk. (2014 – sekarang) dan Penasihat Senior di GITI Group (2006 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur di CCI Holdings Ltd, Australia (2004 – 2007), Managing Partner di Delta Capital Asia Ltd, Hong Kong & Indonesia (1998 – 2004), Partner di Caspian Securities Ltd, Indonesia (1996 – 1998), Managing Director dan Singapore Country Head di Jardine Fleming International Securities Limited, Singapura (1994 – 1996), Presiden Direktur dan Indonesia Country Head di PT Jardine Fleming Nusantara (1991 – 1994), Direktur dan Head of Corporate Finance di Jardine Fleming Australia Limited, Australia (1986 – 1991), Associate Director di Gresham Partners Limited, Australia (1985 – 1986) dan Associate Director di Rothschild Australia Ltd, Australia (1980 – 1985).

Memperoleh gelar Bachelor of Business jurusan Akuntansi dari University of Technology Sydney, Australia, pada tahun 1979, Fellow of the Institute of Chartered Accountants in Australia pada tahun 1980 dan Fellow of the Financial Services Institute of Australia pada tahun 1982.

**Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)***Komisaris Independen*

Warga Negara Singapura, 41 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2017.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di General Atlantic Singapore Hotel Pte. Ltd. di Singapura (2017 – sekarang), Direktur di NC Hotels Investment Holding Pte. Ltd. (2017 – sekarang), Direktur Eksekutif di General Atlantic Singapore Fund FII Pte. Ltd. di Singapura (2015 – sekarang), Direktur Eksekutif di General Atlantic Singapore Fund Management Pte. Ltd. di Singapura (2015 – sekarang) dan Direktur Eksekutif di General Atlantic Singapore Fund Pte. Ltd. di Singapura (2015 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur alternative di QSR Brands (M) Holdings Sdn. Bhd (2012 – 2015), Direktur di PT Link Net (2011 – 2013), Direktur di PT Matahari Department Stores Tbk (2010 – 2015), Direktur di Magnum Holdings Sdn Bhd (2010 – 2015), Managing Director di CVC Asia Pacific singapore Pte. Ltd. (2007 – 2015) dan Vice President di Headlands Capital Partners LLC (2006 – 2007).

Memperoleh gelar Bachelor of Arts pada tahun 2000 dan Master of Public Policy pada tahun 2001 dari University of Michigan, Amerika Serikat.

**Direksi****Anthony Cottan***Direktur Utama*

Warga Negara Inggris, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur untuk Food & Beverage di MAPI (2001 – 20016) dan General Manager di Club Corporation Asia (Filipina, Panama, Vietnam, dan Indonesia) termasuk Rancamaya Golf & Country Club, Imperial Golf Club dan Mercantile Athletic Club (1989 – 2001).

Memperoleh gelar Hotel Management Diploma dari Southdowns College, Inggris pada tahun 1984 dan Master of Business Administration dari Oxford Brookes University, Inggris pada tahun 2015.



**Ravi Kumar Sreeramulu**

*Direktur*

Warga Negara India, 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Bertanggung jawab atas bidang pemasaran.

Saat ini menjabat juga sebagai Direktur untuk PT Map Ecom Adiperkasa (2014 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Chief Supply Chain Officer di Bharti Airtel, India (2010 – 2014), Vice President (Business Head) untuk Asia Tenggara di Samsonite Corporation, Singapura (2008 – 2010), Direktur Regional untuk Supply Chain di Reckitt Benckiser Plc, India (2004 – 2008), Direktur Operasional di Tupperware Brands Corporation, India (1997 – 2004), Head untuk Procurement & Supply Chain di TITAN Industries Ltd., India (1992 – 1997) dan Senior Executive untuk Procurement & Supply Chain di Asian Paints Ltd., India (1986 – 1992).

Memperoleh gelar Bachelor of Technology jurusan Teknik Mesin dari SV University, India pada tahun 1984, Post Graduate dengan jurusan Teknik Industri dari NITIE, India pada tahun 1986 dan Global Leadership Program, Harvard Business School, Amerika Serikat pada tahun 2012).



**Fetty Kwartati**

*Direktur*

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Bertanggung jawab atas bidang operasional.

Saat ini menjabat juga sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan (2017 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hubungan Investor di PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004 – 2016), Group Head untuk Asset Management Investment – Administration Division di Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) (1988 – 2004) dan Manajer untuk Financial Institution Risk Management Department di PT Bank Dagang Nasional Indonesia (1990 – 1998).

Memperoleh gelar Bachelor of Science dengan jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Indonesia pada tahun 1990, gelar Master of Business Administration jurusan Finance dari California State University, San Bernardino, California, Amerika Serikat pada tahun 1994 serta gelar Professional Designation Degree jurusan Bisnis Internasional dari University of California, Amerika Serikat di tahun yang sama.



**Rohan Marinus Lallantha St. George**

*Direktur*

Warga Negara Australia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Bertanggung jawab atas bidang pengembangan bisnis.

Menjabat juga sebagai Direktur dan Eksekutif Coach di SRS Korea Co. Ltd. (2017 – sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Chief Executive Officer di QSR Brands di Malaysia (2012 – 2016) dan President di Aplebee International di Amerika Serikat (2004 – 2009).

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Madras, India, pada tahun 1980.



**Sjeniwati Gusman**

*Direktur*

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017. Bertanggung jawab atas bidang keuangan dan administrasi.

Saat ini menjabat juga sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa entitas anak MAPI (2005 – sekarang) dan Direktur di MAPI (2004 – sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai General Manager di PT Dipasena Citra Darmaja (1993 – 2004) dan Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Surya Adhi Sakti (1983 – 1993).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.



**Pinky Ong Torres**

*Direktur Independen*

Warga Negara Filipina, 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2017. Bertanggung jawab atas bidang riset dan pengembangan.

Sebelumnya menjabat sebagai Finance Manager untuk Food & Beverage di PT Mitra Adiperkasa Tbk (2015 – 2016), Senior Finance Controller untuk Active Division di PT Mitra Adiperkasa Tbk (2003 – 2015), Manajer di SGV Utomo (saat itu merupakan afiliasi dari Arthur Andersen) (2001 – 2003) dan AVP untuk Corporate Planning di PT Bank Putra Surya Perkasa (1997 – 2000).

Memperoleh gelar Licensed Certified Public Accountant pada tahun 1986 dan Master of Business Administration dari De La Salle University, Filipina pada tahun 1995.

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan, termasuk ketentuan mengenai rangkap jabatan, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/2014.

Pengangkatan Direktur Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam butir III.1.5 Peraturan Pencatatan Bursa Efek.

### ***Kompensasi Komisaris dan Direksi***

Dasar penetapan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Dewan Komisaris adalah berdasarkan RUPS.

Tidak ada pembayaran kompensasi kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016. Jumlah kompensasi kepada Direksi Perseroan berupa gaji dan tunjangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.514 juta, Rp7.612 juta, dan Rp12.918 juta.

### ***Posisi Direksi dan Komisaris Perseroan pada Perusahaan Lain***

Beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga menjabat beberapa posisi penting di perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sama dengan Perseroan, yaitu:

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan pada Perusahaan</b>
1	PT Agung Lestari	Agus Gozali	Direktur
2	PT Sari Boga Lestari	Agus Gozali	Direktur Utama
3	PT Sari Food Lestari	Agus Gozali	Direktur Utama
4	PT Dom Pizza Indonesia	Anthony Cottan	Direktur
		Ravi Kumar Sreeramulu	Direktur
		Sjeniwati Gusman	Komisaris
5	PT Sari Burger Indonesia	Anthony Cottan	Direktur
		Ravi Kumar Sreeramulu	Direktur
		Sjeniwati Gusman	Komisaris
6	PT Sari Gemilang Makmur	Agus Gozali	Direktur Utama
		Handaka Santosa	Direktur

### **8.5. Tata Kelola Perusahaan**

Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) (“Prinsip GCG”) sebagaimana diatur dalam peraturan OJK dan Bursa Efek. Terkait dengan penerapan Prinsip GCG dalam kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan Peraturan Pencatatan Bursa Efek dan peraturan-peraturan OJK, Perseroan telah memiliki alat-alat kelengkapan seperti Komisaris Independen, Direktur Independen, Sekretaris Perusahaan, dan Komite Audit. Perseroan juga telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan serta telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas untuk mengkaji dan merekomendasikan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta sistem remunerasi yang kompetitif.

#### ***Dewan Komisaris***

Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugasnya, mencakup pengadaaan rapat terkait pembahasan persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan mengevaluasi kinerja Perseroan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite Audit. Dewan Komisaris juga membahas usulan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besaran dan komponen remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang diajukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, upaya untuk mencari peluang baru dalam perluasan usaha Perseroan, dan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi agar tepat guna.

### **Direksi**

Direksi Perseroan diwajibkan untuk mengadakan rapat direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2016, Direksi Perseroan telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Direksi.

### **Sekretaris Perusahaan**

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menunjuk Fetty Kwartati sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 02/SK-DIR/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017 tentang Pengangkatan *Corporate Secretary* di Lingkungan Perseroan. Sekretaris Perseroan dilarang merangkap jabatan apapun di emiten atau perusahaan publik lain.

Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi melalui nomor telepon 021-5745808 atau melalui email [corporatesecretary@mbai.co.id](mailto:corporatesecretary@mbai.co.id).

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
  - penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
  - penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
  - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Komite Audit**

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan No. 04/SK-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua : Sean Gustav Standish Hughes (merangkap sebagai Komisaris Perseroan)

Anggota : Riono Trisongko

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017. Sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit pada MAPI sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988.

Anggota : Imam Sugiarto

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. enjabat sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017. Selain itu, juga menjabat sebagai anggota Komite Audit MAPI sejak tahun 2014. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988.

Masa jabatan masing-masing anggota Komite Audit adalah sampai dengan 2 (dua) tahun sejak pengangkatan dan dapat diperpanjang untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Perseroan juga telah menyusun suatu Piagam Komite Audit tanggal 23 Maret 2017. Piagam Komite Audit merupakan pedoman kerja bagi Komite Audit. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik Perseroan;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Dewan Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan; dan
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Komite Audit. Dalam memenuhi tanggung jawabnya, Komite Audit telah menyimpulkan bahwa:

- Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- Perseroan telah memenuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perseroan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
- Perseroan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan arahan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Akuntan Publik untuk tahun 2016 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya dengan memenuhi standar profesional khususnya dalam hal independensinya sebagai audit eksternal.

#### ***Komite Nominasi dan Remunerasi***

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik (“Peraturan OJK No. 34/2014”), maka Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Rapat Komisaris tertanggal 30 Mei 2017 yang selanjutnya dinyatakan dalam Surat Keputusan No. 01/SK-DK/MBA/V/2017 tanggal 30 Mei 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua	:	Sean Gustav Standish Hughes (merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan)
Anggota	:	Agus Gozali (merangkap sebagai Komisaris Utama Perseroan)
Anggota	:	Anastasia Dwiyani

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2017. Selain itu juga menjabat sebagai General Manager Human Resources di SCI sejak tahun 2013. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1994.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang bidang nominasi dan remunerasi antara lain meliputi:

- membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

### ***Unit Audit Internal***

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Komisaris tertanggal 25 April 2017 dan telah mengangkat Daniel Septianto sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan Surat Keputusan No. 02/SK-DIR/MBA/IV/2017 tanggal 25 April 2017 tentang Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal.

Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. Auditor ini dilarang merangkap tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan juga telah menyusun suatu Piagam Unit Audit Internal tanggal 23 Maret 2017. Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman kerja bagi Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan Manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

### ***Sistem Pengendalian Internal***

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal dari segi keuangan dan operasional, yang bertujuan untuk memberikan dasar bagi manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi Perseroan, melalui penyediaan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan, serta menerapkan kebijakan dan prosedur yang secara langsung digunakan untuk mencapai sasaran dan target serta menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan.

Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam bisnis Perseroan dan berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Untuk itu, komponen sistem pengendalian internal di lingkungan Perseroan terdiri atas:

1. Lingkungan pengendalian yang meliputi integritas, nilai etik, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab, serta mengorganisasikan dan mengembangkan bisnis sesuai dengan arahan manajemen.

2. Penaksiran risiko (*risk assessment*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas bisnis Perseroan.
3. Aktivitas pengendalian yang senantiasa dilakukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan bisnis Perseroan tercapai.
4. Informasi dan komunikasi yang memungkinkan orang atau entitas memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasional Perseroan.
5. Pemantauan dengan tujuan untuk menilai mutu kinerja Perseroan. Hal ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

### ***Pengelolaan Risiko***

Perseroan mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkontrol dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perseroan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perseroan. Unit Audit Internal memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perseroan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Unit Audit Internal bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perseroan.

### ***Tanggung Jawab Sosial***

Perseroan berkomitmen penuh untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, masyarakat, karyawan dan juga komunitas. Berikut adalah beberapa kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Kelompok Usaha Perseroan:

#### **Ayo Ke Museum**

Perseroan melalui SCI bekerja sama dengan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jendral Kebudayaan, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengadakan Program Ayo ke Museum. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2008 dan merupakan bentuk komitmen SCI dalam mendukung pelestarian museum di Indonesia serta secara aktif mengajak masyarakat mengenal budaya dan sejarah bangsa dengan mengunjungi museum. Program ini terakhir diadakan pada bulan Agustus hingga Oktober tahun 2016. Jumlah penerima manfaat dari program ini adalah sebanyak 10.000 orang.

Program ini telah mendapatkan sambutan yang sangat positif dari segenap masyarakat dan badan pemerintahan di Indonesia. SCI membagikan dua tiket gratis di gerai yang tersebar di 17 kota yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, Malang, Semarang, Solo, DIY Yogyakarta, Bali, Lombok, Medan, Palembang, Makassar, Samarinda, Pekanbaru, dan Lampung. Tiket museum tersebut berlaku digunakan di 21 museum mulai 4 Agustus 2016 sampai dengan 31 Oktober 2016. Cara mendapatkan tiket gratis Ayo ke Museum adalah cukup dengan berbelanja (tanpa ada syarat minimum pembelian) menggunakan Reward Card pada hari Kamis di gerai SCI yang terdapat di kota-kota yang berpartisipasi.

### Drop of Hope

Setiap tahun, Perseroan melalui SCI mengajak para pelanggan untuk ikut menyumbangkan seragam dan alat-alat sekolah kepada Indonesian Street Children Organization (ISCO). Waktu pelaksanaan terakhir dari program ini adalah pada bulan November 2016 hingga Januari 2017. Jumlah penerima manfaat dari program ini adalah sebanyak 1.000 orang.

### Hari Air Sedunia

Pada Hari Air Sedunia, karyawan SCI bersama Planet Water Foundation melaksanakan program di Pondok Pesantren Ishlahul Muslimin, Desa Senteluk, Batu Layar, Lombok Barat untuk membangun sistem saringan air bersih serta AquaTower guna memberikan akses terhadap penyediaan air bersih bagi masyarakat setempat.

SCI ikut menjadi bagian dari program tanggung jawab sosial secara global dengan membangun sistem jaringan air serta AquaTower untuk menyediakan air bersih kepada 24.000 orang di 5 negara yaitu Indonesia, Kamboja, Kolumbia, India dan Filipina. Inisiatif tersebut dirancang untuk meningkatkan dukungan serta kesadaran masyarakat terhadap permasalahan akses kepada air bersih yang diderita banyak orang di seluruh dunia.

Sejak 2013, SCI bersama dengan Planet Water Foundation telah membangun tujuh sistem penyaringan air serta AquaTower di seluruh Indonesia. SCI berkomitmen untuk terus berupaya menyediakan air bersih yang layak minum kepada masyarakat yang membutuhkan. Waktu pelaksanaan terakhir dari program ini adalah pada tanggal 22 Maret 2016. SCI menyadari penuh tanggung jawabnya dalam menggunakan kapasitasnya untuk kebaikan di komunitas sekitarnya. Program ini merupakan inisiatif baik dimana masyarakat dan SCI bersama-sama untuk berkontribusi memberikan dampak positif di lingkungannya.

### Hari Cuci Tangan Sedunia

Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perseroan melalui SCI bersama Planet Water Foundation menyelenggarakan kegiatan cuci tangan yang dihadiri oleh siswa-siswi SD Negeri I Solear, Cisoka, Tangerang dan para warga untuk mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan untuk menciptakan gaya hidup sehat. Kegiatan yang diusung dengan tema *Make Handwashing a Habit* tersebut adalah memberi pengetahuan mengenai cara mencuci tangan dengan sabun yang benar.

Selain mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan, karyawan SCI juga membangun sistem penyaringan air bersih dan AquaTower agar masyarakat di Desa Solear, Cisoka Tangerang dapat menggunakan air bersih untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari. Aqua Tower ini merupakan tangki air ke-8 yang telah dibangun SCI. Area di desa tersebut memiliki kesulitan untuk mendapatkan air bersih, sehingga SCI berharap fasilitas air bersih yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menunjang kehidupan warga sekitar untuk hidup yang lebih sehat.

### Anyo Charity Run

Dalam rangka Hari Anak Kanker Sedunia pada bulan Februari 2016, Perseroan melalui SII dan SPI berpartisipasi di dalam Anyo Charity Run untuk anak-anak penderita kanker di Indonesia pada khususnya. Jumlah penerima manfaat dalam kegiatan ini berjumlah 150 orang. SII menghibur anak-anak penderita kanker secara langsung di lokasi acara, serta mendistribusikan es krim dan pizza kepada seluruh anak-anak dan pendukung acara tersebut.

#### Ramadhan bersama Yatim Piatu

Perseroan melalui SII secara rutin mengadakan kegiatan berbagi bersama di bulan suci Ramadhan bersama anak-anak Yatim Piatu yang terakhir diadakan pada tanggal 1 Juli 2016. Dalam kegiatan ini, SII bekerjasama sama dengan manajemen AEON Mall BSD. Jumlah penerima manfaat pada kegiatan ini berjumlah 100 anak Yatim Piatu.

#### Hari Anak Nasional

Pada tanggal 23 dan 24 Juli 2016, Perseroan melalui SII bekerja sama dengan jaringan gerai Kidz Station membagikan es krim di panti asuhan dan mengadakan kegiatan yang menghibur anak-anak dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional. Jumlah penerima manfaat dari kegiatan ini adalah sejumlah 50 orang.

#### Hari Raya Natal

Perseroan melalui SII bekerja sama dengan manajemen AEON Mall BSD dalam rangka menyambut Hari Raya Natal untuk berbagi keceriaan bersama anak-anak penderita Kanker dari Yayasan Anak Kanker Indonesia (YKAKI) dengan memberikan hiburan pada bulan Desember 2016. Jumlah penerima manfaat dari kegiatan ini adalah 120 orang.

#### Pizza Express Act of Kindness

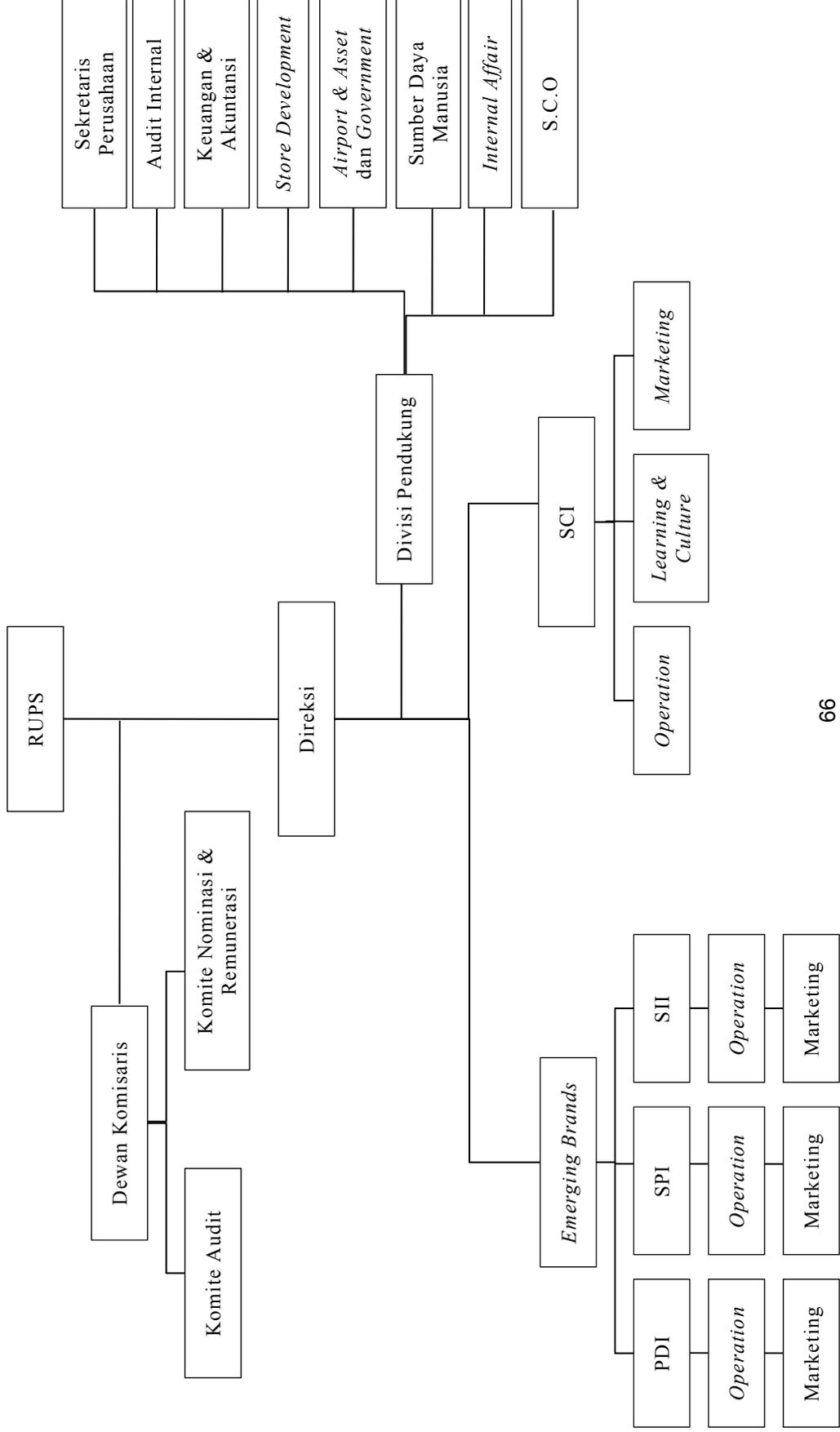
Dalam rangka ulang tahun Pizza Express yang ke-10 pada bulan Juli 2016, Perseroan melalui SPI mengadakan kegiatan untuk berbagi kebahagiaan dengan anak yatim dan anak-anak yang memiliki keterbatasan. SPI berpartisipasi di dalam 10 yayasan yang dipilih oleh tim internal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan permainan, cerita, serta berbagi pizza, sembako, dan alat tulis yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam yayasan tersebut. Jumlah penerima manfaat dalam kegiatan ini adalah sejumlah 500 anak.

#### Indonesian Street Children Organization (ISCO)

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas hidup serta pendidikan untuk anak jalanan, Perseroan melalui SPI berpartisipasi dalam kegiatan ISCO pada bulan Agustus 2016. Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak jalan di Jakarta pada khususnya. Melalui kegiatan ini, tim SPI mengajarkan cara membuat pizza kepada para peserta secara langsung. Jumlah penerima manfaat dalam kegiatan ini adalah sejumlah 40 anak.

### 8.6. Struktur Organisasi Perseroan

Struktur organisasi Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:



### 8.7. Sumber Daya Manusia

Kelompok Usaha Perseroan menyadari perlunya dukungan penuh dari sumber daya manusia yang kompeten agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan usahanya secara berkesinambungan serta mengantisipasi persaingan di dunia usaha.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, Kelompok Usaha Perseroan mengadakan program pelatihan kepada para karyawan. Program pelatihan tersebut akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak perusahaan dalam mengelola merek gerai dan juga posisi karyawan.

Program pelatihan SCI dibagi menjadi empat program, yaitu Barista Basics Training, Shift Supervisor Training, Retail Management Training, dan Coffee Master Program. Program pelatihan tersebut bervariasi, mulai dari pelatihan mengenai pengetahuan umum yang ditujukan kepada barista hingga manajemen gerai yang ditujukan kepada para manajer.

Dalam program pelatihan SPI, para karyawan mendapatkan 12 modul. Modul tersebut adalah Effective Communication, Basic Supervisory Skill, Handling Complain, Delegation & Directing, Effective Leader, Personal Branding, Managing Conflict, Team Building, PizzaExpress Values, Chemical Pairing, dan Tea Pairing. Keseluruhan program ini dirancang untuk memastikan konsistensi kinerja karyawan pada gerai tersampaikan dalam kegiatan operasional sehingga dapat mempertahankan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Seperti halnya dengan SCI, program pelatihan pada PDI terbagi berdasarkan posisi yang diduduki oleh karyawan, yaitu Crew, Key Staff, Asisstant Manager, dan Store Manager. Masing-masing posisi diwajibkan untuk memenuhi program pelatihan dan lulus ujian pelatihan tersebut untuk dapat naik ke tingkat selanjutnya. Key Staff, Asisstant Manager, dan Store Manager wajib mengambil ujian evaluasi setiap tahunnya. Hasil ujian tersebut akan menentukan apakah mereka dapat mempertahankan posisinya atau diturunkan dari posisinya. Hubungan antara pelatihan dan kenaikan posisi sangatlah penting, hal ini dikarenakan kenaikan posisi merupakan sebuah pendorong bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan juga merupakan evaluasi bagi Perseroan untuk memilah kemampuan para karyawan.

Program pelatihan pada SII dalam mengelola gerai es krim SII diadakan setiap kuartal. Program pelatihan utama dalam gerai ini adalah program keunggulan operasional, manajemen pengelolaan untuk bahan yang rusak, dan pemberian penghargaan kepada staf yang paling berprestasi. Pada kuartal pertama, karyawan akan diberikan pelatihan dalam memberikan pelayanan jasa yang baik kepada pelanggan gerai. Selain itu, SII juga memperkenalkan manajemen dalam pengelolaan bahan yang rusak. Program selanjutnya adalah program pelatihan untuk keunggulan dalam kegiatan operasional pada gerai. Di kuartal terakhir, SII memberikan program untuk melatih para karyawan guna meningkatkan kemampuan dalam mencampur dan menyediakan es krim kepada pengunjung gerai. Dengan tujuan memotivasi para karyawan untuk menjadi yang terbaik, SII memberikan penghargaan kepada staf paling berprestasi di penghujung tahun. Staf tersebut dipilih sendiri oleh para pengunjung gerai sehingga mendorong karyawan untuk memberikan pelayanan yang sempurna.

Seperti halnya dengan program pelatihan SII untuk gerai es krimnya, SII mengadakan pelatihan kepada para karyawan gerai cokelatnya pada setiap kuartal. Pada kuartal pertama, karyawan akan diberikan pelatihan dalam penggunaan sistem SAP dan juga administrasi yang diperlukan dalam kegiatan operasional gerai. Selanjutnya, karyawan akan diberikan pelatihan pada pengetahuan produk yang tersedia di gerai sehingga mereka memahami produknya lebih baik saat menjual kepada pengunjung gerai pada kuartal kedua. Di kuartal ketiga, karyawan diberikan pelatihan dalam kemampuannya untuk melayani pengunjung gerai. Terakhir, SII mengadakan program *team building* dan *leadership* dengan tujuan memperkuat hubungan di dalam tim untuk menghasilkan tim yang solid.

***Upah, fasilitas dan tunjangan karyawan***

Pemberian upah, fasilitas dan tunjangan kepada karyawan dilakukan oleh Kelompok Usaha Perseroan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diterima karyawan dengan mempertimbangkan kinerja. Kelompok Usaha Perseroan juga selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan antara lain penyesuaian besarnya upah yang sejalan dengan laju inflasi dan di atas standar UMP/K (Upah Minimum Propinsi/Kota/Kabupaten) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perseroan memberikan tunjangan kepada karyawannya dalam bentuk upah lembur, Tunjangan Hari Raya, sumbangan atau bantuan, tunjangan perjalanan dinas, koperasi karyawan dan uang pensiun. Seluruh karyawan Kelompok Usaha Perseroan telah diikutsertakan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS"). Kelompok Usaha Perseroan juga secara rutin menyelenggarakan *Staff Day* untuk memberikan rekreasi bagi para karyawan.

***Komposisi karyawan***

Per tanggal 31 Desember 2016, Perseroan melalui Entitas Anak mempekerjakan karyawan (di luar Direksi dan Dewan Komisaris) sejumlah 3.718 orang yang terdiri dari 2.400 karyawan tetap dan 1.318 karyawan kontrak dan kerjasama. Berikut rincian mengenai perkembangan jumlah karyawan Entitas Anak dalam kurun waktu lima tahun terakhir:

*Tabel komposisi karyawan menurut lokasi karyawan*

**SCI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Kantor	161	181	208
Gerai	2.488	3.133	2.940
<b>Jumlah</b>	<b>2.649</b>	<b>3.314</b>	<b>3.148</b>

**SPI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Kantor	19	19	20
Gerai	194	231	272
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>250</b>	<b>292</b>

## SII

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Kantor	18	16	13
Gerai	107	120	117
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>136</b>	<b>130</b>

## PDI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Kantor	14	13	13
Gerai	111	125	135
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>148</b>

*Tabel komposisi karyawan menurut jenjang jabatan*

## SCI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Direktur dan General Manager</i>	7	9	11
<i>Senior Manager</i>	3	7	11
<i>Manager</i>	13	12	13
<i>Assistant Manager</i>	43	49	54
<i>Supervisor</i>	227	287	333
<i>Senior Staff</i>	505	581	657
<i>Staff</i>	1.851	2.369	2.069
<b>Jumlah</b>	<b>2.649</b>	<b>3.314</b>	<b>3.148</b>

## SPI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Direktur dan General Manager</i>	1	1	1
<i>Senior Manager</i>	-	1	2
<i>Manager</i>	6	5	3
<i>Assistant Manager</i>	-	-	1
<i>Supervisor</i>	20	20	24
<i>Senior Staff</i>	11	12	14
<i>Staff</i>	175	211	247
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>250</b>	<b>292</b>

**SII**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Direktur dan General Manager</i>	-	-	-
<i>Senior Manager</i>	-	-	-
<i>Manager</i>	1	2	2
<i>Assistant Manager</i>	3	3	4
<i>Supervisor</i>	8	9	10
<i>Senior Staff</i>	-	-	-
<i>Staff</i>	113	122	114
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>136</b>	<b>130</b>

**PDI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Direktur dan General Manager</i>	-	1	1
<i>Senior Manager</i>	1	-	-
<i>Manager</i>	-	-	1
<i>Assistant Manager</i>	2	2	1
<i>Supervisor</i>	10	16	21
<i>Senior Staff</i>	-	-	-
<i>Staff</i>	112	119	124
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>148</b>

*Tabel komposisi karyawan menurut jenjang pendidikan*

**SCI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Sarjana (S1/S2/S3)</i>	508	567	507
<i>Diploma</i>	448	393	426
<i>SMA</i>	1.690	2.349	2.211
<i>SMP/SD</i>	3	5	4
<b>Jumlah</b>	<b>2.649</b>	<b>3.314</b>	<b>3.148</b>

**SPI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Sarjana (S1/S2/S3)</i>	13	18	16
<i>Diploma</i>	31	20	23
<i>SMA</i>	169	212	253
<i>SMP/SD</i>	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>250</b>	<b>292</b>

## SII

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Sarjana (S1/S2/S3)</i>	16	19	17
<i>Diploma</i>	4	2	8
<i>SMA</i>	105	115	105
<i>SMP/SD</i>	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>136</b>	<b>130</b>

## PDI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
<i>Sarjana (S1/S2/S3)</i>	10	13	10
<i>Diploma</i>	11	7	9
<i>SMA</i>	104	118	129
<i>SMP/SD</i>	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>148</b>

*Tabel komposisi karyawan menurut jenjang usia*

## SCI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
≥ 45 tahun	9	9	9
35 – 44 tahun	61	80	100
25 – 34 tahun	722	816	985
< 25 tahun	1.857	2.409	2.054
<b>Jumlah</b>	<b>2.649</b>	<b>3.314</b>	<b>3.148</b>

## SPI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
≥ 45 tahun	1	2	2
35 – 44 tahun	3	2	3
25 – 34 tahun	77	83	93
< 25 tahun	132	163	194
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>250</b>	<b>292</b>

**SII**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
≥ 45 tahun	1	1	1
35 – 44 tahun	1	2	1
25 – 34 tahun	42	41	50
< 25 tahun	81	92	78
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>136</b>	<b>130</b>

**PDI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
≥ 45 tahun	-	-	-
35 – 44 tahun	1	1	2
25 – 34 tahun	48	47	45
< 25 tahun	76	90	101
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>148</b>

*Tabel komposisi karyawan menurut status*

**SCI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Pegawai tetap	1.855	2.338	2.040
Pegawai kontrak	794	976	1.108
<b>Jumlah</b>	<b>2.649</b>	<b>3.314</b>	<b>3.148</b>

**SPI**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Pegawai tetap	133	159	195
Pegawai kontrak	80	91	97
<b>Jumlah</b>	<b>213</b>	<b>250</b>	<b>292</b>

**SII**

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Pegawai tetap	77	86	73
Pegawai kontrak	48	50	57
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>136</b>	<b>130</b>

## PDI

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Pegawai tetap	78	90	92
Pegawai kontrak	47	48	56
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>138</b>	<b>148</b>

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki tiga tenaga kerja asing dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Warga Negara	IMTA	Masa Berlaku	No. KITAS	Masa Berlaku
1.	Anthony Cottan	Direktur Utama	Inggris	KEP-29769/MEN/B/IMTA/2017	12 Bulan sejak 28 April 2017	2D21AB0009-P (KITAP) (Sponsor SCI)	19-Aug-20 (KITAP)
2.	Pinky Ong Torres	Direktur Riset dan Pengembangan	Filipina	KEP-30559/MEN/B/IMTA/2017	12 bulan sejak 3 Mei 2017	2C11JE0584A Q (Sponsor SCI)	3-Okt-17
3.	Ravi Kumar Sreeramulu	Direktur Pemasaran	India	KEP-35493MEN/B/IMTA/2017	12 bulan sejak 18 Mei 2017	2C21JE2458-R (Sponsor MEA)	27-Mar-18

Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing yang menduduki jabatan-jabatan tertentu yang dilarang diduduki tenaga kerja asing kecuali sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 40 Tahun 2012 tentang Jabatan-Jabatan Tertentu yang Dilarang Diduduki Tenaga Kerja Asing.

### 8.8. Keterangan Singkat Tentang Entitas Anak

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 4 (empat) Entitas Anak, yaitu:

No	Nama	Kegiatan Usaha	Merk	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasional
1	SCI	Kafe dan Restoran	Starbucks	2001	99,99	2016	Beroperasi
2	SPI	Kafe dan Restoran	Pizza Express	2006	99,99	2016	Beroperasi
3	PDI	Kafe dan Restoran	Krispy Kreme	2006	99,99	2016	Beroperasi
4	SII	Kafe dan Restoran	Cold Stone Creamery dan Godiva	2007	99,99	2016	Beroperasi

Berikut keterangan mengenai Entitas Anak Perseroan:

#### 8.8.1. PT SARI COFFEE INDONESIA (“SCI”)

##### a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

SCI, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. No. 30 tanggal 7 Desember 2001, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian SCI No. 50 tanggal 12 Desember 2001, yang keduanya dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak

Asasi Manusia No. C-15763 HT.01.01.TH.2001 tanggal 14 Desember 2001 serta telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan sesuai UUWDP pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 3066/BH.09.05/II/2002 tanggal 21 Februari 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No No. 42 tanggal 24 Mei 2002, Tambahan No. 5026 ("Akta Pendirian SCI").

Anggaran dasar SCI pada Akta Pendirian SCI selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat No. 55 tanggal 14 Juni 2016 yang dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0011328.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 15 Juni 2016 ("Akta No. 55/2016").

SCI beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

#### **b. Kegiatan Usaha**

Berdasarkan anggaran dasar SCI, maksud dan tujuan utama SCI adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa bidang hukum dan pajak), pertanian, industri dan perdagangan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha SCI adalah:

- i. menjalankan usaha-usaha dibidang jasa yang meliputi jasa boga yang meliputi pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang bahan utamanya terbuat dari kopi, jasa andrawina, pelayanan penghidangan makanan dan minuman ditempat yang ditentukan oleh pemesan, penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum, jasa konsultan restoran dan makanan dan minuman yang bahan utamanya terbuat dari kopi serta kegiatan penunjangnya kecuali jasa dibidang hukum dan pajak;
- ii. menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian, termasuk agroindustri yang meliputi budidaya dan pengolahan pasca panen industri pertanian, perkebunan yang terutama berhubungan dengan kopi;
- iii. menjalankan usaha-usaha dibidang industri makanan dan minuman yang berhubungan dengan kopi; dan
- iv. menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan, yang meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain serta bertindak sebagai agen, leveransier, supplier, waralaba, distributor dan sebagai perwakilan dari badan-badan, perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri terutama perdagangan yang berhubungan dengan hasil-hasil yang dimaksud dalam sub iii tersebut diatas.

#### **c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 55 tanggal 14 Juni 2016 *juncto* Akta Berita Acara Rapat SCI No. 76 tanggal 20 Juni 2016, keduanya dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan SCI pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>900.000</b>	<b>900.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. Perseroan	305.668	305.668.000.000	99,999
2. PCI	2	2.000.000	0,001
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>305.670</b>	<b>305.670.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>594.330</b>	<b>594.330.000.000</b>	

#### d. Susunan Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 09 tanggal 1 September 2016 yang dibuat oleh Hannywati Gunawan S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SCI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris : Herman Bernhard Leopold Mantiri  
 Komisaris : Hendra Latif

##### Direksi

Direktur : Susiana Latif  
 Direktur : Anthony Cottan  
 Direktur : Sjeniwati Gusman  
 Direktur : Hendry Hasiholan Batubara

#### e. Informasi Keuangan Penting

Penjualan bersih SCI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.460.601 juta.

##### **Laporan posisi keuangan**

Jumlah aset SCI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dari tahun ke tahun.

Jumlah liabilitas SCI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh meningkatnya utang usaha SCI.

Jumlah ekuitas SCI dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh meningkatnya saldo laba.

##### **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Pendapatan SCI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

Laba tahun berjalan SCI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh meningkatnya pendapatan sehubungan dengan penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

Penghasilan komprehensif tahun berjalan SCI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh meningkatnya laba bersih tahun berjalan.

#### **8.8.2. PT PREMIER DOUGHNUT INDONESIA (“PDI”)**

##### **a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**

PDI, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 07 tanggal 9 Maret 2006, sebagaimana diubah dengan Akta Pengeluaran dan Pemasukan Serta Perubahan Akta Pendirian No. 01 tanggal 3 Mei 2006, yang keduanya dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menkumham No. C-14363 HT.01.01.TH.2006 tanggal 16 Mei 2006 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 6627/BH.09.05/VIII/2006 tanggal 11 Agustus 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 72, tanggal 8 September 2006, Tambahan No. 9592 (“**Akta Pendirian PDI**”).

Anggaran dasar PDI pada Akta Pendirian PDI selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PDI No. 17 tanggal 23 Juni 2010, dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-38747.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 5 Agustus 2010 (“**Akta No. 17/2010**”).

PDI beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

##### **b. Kegiatan Usaha**

Berdasarkan anggaran dasar PDI, maksud dan tujuan utama PDI adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pertanian, percetakan, bidang jasa, jasa boga dan konsultasi bidang restoran dan makanan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha PDI adalah:

- i. menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan dan ekspor impor makanan dan minuman, buah-buahan dan sayuran, kopi dan biji kopi, coklat, kelapa dan mesin mengolah/peralatan yang terkait, serta bertindak sebagai agen, leveransir, pemasok, waralaba, distributor, dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri, khususnya yang berkaitan dengan makanan dan minuman serta mesin-mesin/peralatannya;
- ii. menjalankan usaha-usaha di bidang industri, yang meliputi berbagai macam industri makanan, minuman, dan pengalengan atau pembotolan, makanan kesehatan, tepung, gula, garam, teh dan kopi, es balok, susu dan turutannya, bahan makanan dan minuman, roti dan kue, pengolahan coklat, buah-buahan dan sayuran, kopi dan biji kopi, ekstrasi dan destilasi, rempah-rempah, dan buah-buahan, *flavour* atau *essence* dan pengolahan kelapa, es krim;
- iii. menjalankan usaha-usaha di bidang perkebunan kopi, coklat, dan kelapa;
- iv. menjalankan usaha-usaha dibidang percetakan majalah-majalah, tabloit dan brosur-brosur yang berkaitan dengan perdagangan, industri dan jasa makanan dan minuman;

- v. menjalankan usaha-usaha di bidang jasaboga, yang meliputi berbagai pengolahan, penyediaan dan penjualan makanan dan minuman, pelayanan, penghidangan makanan dan minuman, kopi, teh dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan, penyediaan, perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum; dan
- vi. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa dan konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tapi tidak terbatas pada menjalankan usaha *catering* dan *cafe*.

### c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 23 Juni 2010 dibuat di hadapan Notaris Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Berita Acara Rapat No. 80 tanggal 20 Juni 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan PDI pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>90.000</b>	<b>90.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. Perseroan	79.999	79.999.000.000,00	99,999
2. PCI	1	1.000.000,00	0,001
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>80.000</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000.000.000</b>	

### d. Susunan Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PDI No. 58 tanggal 10 Oktober 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PDI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris : Juliani Gozali  
 Komisaris : Kentjana Indriawati

#### Direksi

Direktur : Sjeniwati Gusman  
 Direktur : Susiana Latif  
 Direktur : Anthony Cottan  
 Direktur : Hendry Hasiholan Batubara

### e. Informasi Keuangan Penting

Penjualan bersih PDI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp49.047 juta.

### **Laporan posisi keuangan**

Jumlah aset PDI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan kenaikan aset tetap sehubungan dengan penambahan jumlah gerai dan pemindahan lokasi *Commisary*.

Jumlah liabilitas PDI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh naiknya utang lain-lain.

Jumlah defisiensi modal PDI dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penurunan saldo laba.

### **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Pendapatan PDI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

Rugi tahun berjalan PDI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren penurunan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan penjualan sehubungan dengan penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

Rugi komprehensif tahun berjalan PDI dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren penurunan yang secara umum disebabkan oleh turunnya rugi tahun berjalan.

### **8.8.3. PT SARI ICECREAM INDONESIA (“SII”)**

#### **a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**

SII, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 07 tanggal 5 April 2007, yang dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menkumham No. W7-04978 HT.01.01-TH.2007, tanggal 2 Mei 2007 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 1940/BH.09.05/VII/2007, tanggal 20 Juli 2007, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“**BNRI**”) No. 77 tanggal 25 September 2007, Tambahan No. 9724 (“**Akta Pendirian SII**”).

Anggaran dasar SII pada Akta Pendirian SII selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 57 tanggal 27 Februari 2013, dibuat oleh Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah dicatat dan disimpan di dalam *database* Sisminbakum oleh Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar SII No. AHU-AH.01.10-11956 tanggal 3 April 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan berdasarkan UUPT dengan No. AHU-0028859.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 3 April 2013, telah diumumkan dalam BNRI No. 25 tanggal 28 Maret 2014, Tambahan No. 1659/L (“**Akta No. 57/2013**”).

SII beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

## b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan anggaran dasar SII, maksud dan tujuan utama SII adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pertanian, percetakan, bidang jasa, jasa boga dan konsultasi bidang restoran dan makanan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha SII adalah:

- i. menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan dan ekspor impor makanan dan minuman, buah-buahan dan sayuran, kopi dan bijih kopi, coklat, kelapa dan mesin pengolah/peralatan yang terkait serta bertindak sebagai agen, leveransir, pemasok, waralaba, distributor dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, khususnya yang berkaitan dengan makanan dan minuman serta mesin/peralatannya;
- ii. menjalankan usaha-usaha di bidang industri, yang meliputi berbagai macam industri makanan, minuman dan pengalengan atau pembotolan, makanan kesehatan, tepung, gula, garam, teh dan kopi, es balok, susu dan turutannya, bahan makanan dan minuman, roti dan kue, pengolahan coklat, buah-buahan dan sayuran, kopi dan biji kopi, ekstraksi dan destilasi, rempah-rempah dan buah-buahan, *flavour*, atau *essence* dan pengolahan kelapa, es krim;
- iii. menjalankan usaha-usaha di bidang perkebunan kopi, coklat dan kelapa;
- iv. menjalankan usaha-usaha di bidang percetakan majalah-majalah, tabloid, dan brosur-brosur yang berkaitan dengan perdagangan, industri dan jasa makanan dan minuman;
- v. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa boga, yang meliputi berbagai pengolahan, penyediaan dan penjualan makanan dan minuman, pelayanan, penghidangan makanan dan minuman, kopi, teh dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan, penyediaan, perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum;
- vi. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa dan konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tapi tidak terbatas pada menjalankan usaha *catering* dan *cafe*.

## c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 57 tanggal 27 Februari 2013 dibuat oleh Notaris Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Berita Acara Rapat No. 78 tanggal 20 Juni 2016 dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan SII pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. Perseroan	24.999	24.999.000.000,00	99,996
2. PCI	1	1.000.000,00	0,004
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>25.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>25.000</b>	<b>25.000.000.000</b>	

## d. Susunan Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 10 tanggal 1 September 2016 dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SII terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris : Kentjana Indriawati  
Komisaris : Juliani Gozali

**Direksi**

Direktur : Susiana Latif  
Direktur : Sjeniwati Gusman  
Direktur : Anthony Cottan  
Direktur : Hendry Hasiholan Batubara

**e. Informasi Keuangan Penting**

Penjualan bersih SII untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp38.927 juta.

**Laporan posisi keuangan**

Jumlah aset SII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan aset tetap sehubungan dengan pemindahan *Commisary*.

Jumlah liabilitas SII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar

Jumlah defisiensi modal SII dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penurunan saldo laba.

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Pendapatan SII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penambahan jumlah gerai.

Rugi tahun berjalan SII dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren penurunan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan penjualan sehubungan dengan penambahan jumlah gerai.

Rugi komprehensif tahun berjalan SII dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren penurunan yang secara umum disebabkan oleh turunnya rugi tahun berjalan.

**8.8.4. PT SARI PIZZA INDONESIA (“SPI”)**

**a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**

SPI, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 9 Maret 2006 yang dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menkumham No. C-14348 HT.01.01.TH.2006 tanggal 16 Mei 2006 serta telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 090515553960 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 6083/BH.09.05/VI/2006 tanggal 21 Juni 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 55 tanggal 11 Juli 2006 dan Tambahan No. 7440 (“Akta Pendirian SPI”).

Anggaran dasar SPI pada Akta Pendirian SPI selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat SPI No. 90 tanggal 24 Mei 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0009976.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 26 Mei 2016 (“**Akta No. 90/2016**”).

SPI beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

#### **b. Kegiatan Usaha**

Berdasarkan anggaran dasar SPI, maksud dan tujuan utama SPI adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pertanian, percetakan, bidang jasa, jasa boga, dan konsultasi di bidang restoran dan makanan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha SPI adalah:

- i. menjalankan usaha di bidang perdagangan dan ekspor impor makanan dan minuman, buah-buahan dan sayuran, kopi dan biji kopi, coklat, kelapa dan mesin mengolah/peralatan yang terkait, serta bertindak sebagai agen, leverensier, pemasok, waralaba, distributor dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, khususnya yang berkaitan dengan makanan dan minuman serta mesin/peralatannya;
- ii. menjalankan usaha-usaha di bidang industri yang meliputi berbagai macam industri makanan, minuman dan pengalengan atau pembotolan, makanan kesehatan, tepung, gula, garam, teh, kopi, biji kopi, es balok, susu, makanan dan minuman, roti dan kue, pengolahan coklat, buah-buahan dan sayuran, ekstraksi, destilasi, rempah dan buah-buahan, flavour atau essence pengolahan kelapa dan es krim;
- iii. Menjalankan usaha-usaha di bidang perkebunan kopi, coklat dan kelapa;
- iv. Menjalankan usaha-usaha di bidang percetakan majalah-majalah, tabloid dan brosur-brosur yang berkaitan dengan perdagangan, industri dan jasa makanan dan minuman;
- v. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasadoga, yang meliputi pengolahan, penyediaan dan penjualan makanan dan minuman, pelayanan penghidangan makanan dan minuman, kopi, teh dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan, penyediaan, perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minuman; dan
- vi. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa dan konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tapi tidak terbatas pada menjalankan usaha *catering* dan *cafe*.

#### **c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat SPI No. 90 tanggal 24 Mei 2016 *juncto* Akta Berita Acara Rapat No. 74 tanggal 20 Juni 2016, keduanya dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan SPI pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>300.000</b>	<b>300.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. Perseroan	85.999	85.999.000.000,00	99,999
2. PCI	1	1.000.000,00	0,001
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>86.000</b>	<b>86.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>214.000</b>	<b>214.000.000.000</b>	

**d. Susunan Pengurusan Dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Berita Acara SPI No. 08 tanggal 1 September 2016 yang dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi SPI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris : Kentjana Indriawati

**Direksi**

Direktur : Sjeniwati Gusman  
 Direktur : Susiana Latif  
 Direktur : Anthony Cottan  
 Direktur : Hendry Hasilohan Batubara

**e. Informasi Keuangan Penting**

Penjualan bersih SPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp78.868 juta.

**Laporan posisi keuangan**

Jumlah aset SPI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh meningkatnya piutang lain-lain.

Jumlah liabilitas SPI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren penurunan yang secara umum disebabkan oleh turunnya utang lain-lain.

Jumlah ekuitas SPI dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan modal.

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Pendapatan SPI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

Laba tahun berjalan SPI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan penjualan sehubungan dengan kenaikan penjualan sehubungan dengan penambahan jumlah gerai dan *Same Store Growth*.

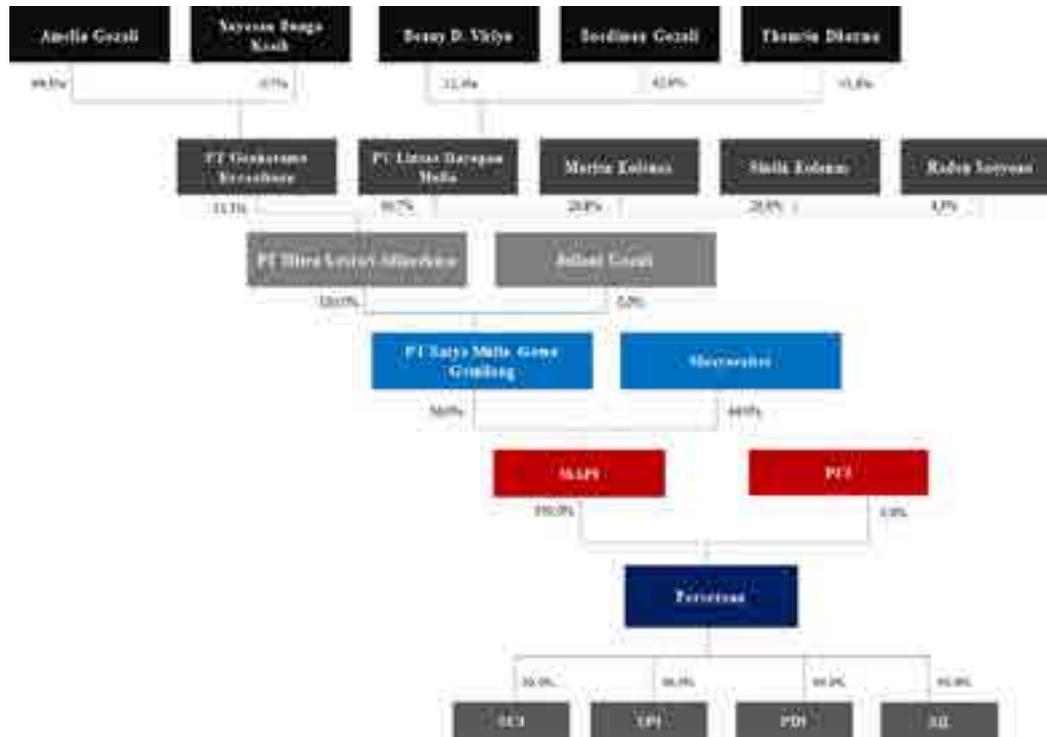
Rugi komprehensif tahun berjalan SPI dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan yang secara umum disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Entitas Anak telah memiliki izin-izin dan/atau persetujuan-persetujuan pokok yang diperlukan dari pihak yang berwenang sebagai berikut:

No.	Izin/tanggal/instansi yang berwenang	Masa berlaku	Keterangan	Entitas Anak
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan (“SIUP”) - Besar No. 226/24.1PB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 23 Mei 2016 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat.	12 Mei 2020	Kegiatan Usaha (sesuai KBLI) : Perdagangan Barang	SCI
2.	Angka Pengenal Importir-Umum (API-U) No. 090201616-P tanggal 8 Maret 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta a.n Menteri Perdagangan	5 tahun	Jenis barang/jasa/dagangan utama: Bahan Makanan dan Minuman Hasil Pertanian, Berbagai Macam Barang Hasil Pertanian dan Hewan Hidup, Makanan dan Minuman Lainnya dan Tembakau, Barang Keperluan Rumah Tangga Lainnya.	SCI
3.	SIUP - Besar No. 228/24.1PB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 23 Mei 2016 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat.	13 Mei 2020	Kekayaan Bersih: Rp80.000.000.000,00 Kelembagaan: Penyalur/distributor/expor impor, pengecer Kegiatan Usaha (sesuai KBLI) : 4631, 4649, 4721	PDI
4.	Angka Pengenal Importir-Umum (API-U) No. 0902305-P tanggal 8 Maret 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah dan Perdagangan Propinsi DKI Jakarta a.n Menteri Perdagangan	API berlaku selama importir masih menjalankan kegiatan usahanya	Jenis barang/jasa/dagangan: Bahan makanan dan minuman hasil pertanian; bahan makanan dan minuman hasil peternakan dan perikananl berbagai macam barang; makanan dan minuman lainnya dan tembakau; barang keperluan rumah tangga lainnya.	PDI
5.	SIUP - Besar No. 229/24.1PB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 23 Mei 2016 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat.	15 Mei 2020	Kekayaan Bersih: Rp15.000.000.000,00 Kelembagaan: Distributor, Eksportir, Importir (bukan minimarket dan restoran) Kegiatan Usaha (sesuai KBLI) : 4633, 4633, 4721	SII
6.	API-U No. 090201505-P, tanggal 3 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta a.n. Menteri Perdagangan	5 (lima) tahun	-	SII
7.	SIUP - Besar No. 227/24.1PB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 23 Mei 2016 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Pusat.	11 Mei 2020	Kekayaan Bersih: Rp. 25.000.000.000 Kelembagaan: Penyalur/Distributor/Expор Impor, Pengecer Kegiatan Usaha (sesuai KBLI) : 4722, 4631, 4721	SPI
8.	API-U No.090201508-P tanggal 19 Februari 2016 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta a.n. Menteri Perdagangan	5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya API-U	jenis barang/jasa/dagangan utama berupa makanan dan minuman hasil pertanian; makanan dan minuman lainnya dan tembakau, barang keperluan rumah tangga lainnya, dan berbagai macam barang; hasil pertanian dan hewan hidup	SPI

### 8.9. Hubungan Kepemilikan serta Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

Hubungan kepemilikan Perseroan dan pemegang saham berbentuk badan hukum pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:



Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, pihak yang mengendalikan Perseroan adalah MAPI.

Berikut adalah hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak:

Nama	Perseroan	MAPI	SCI	SPI	PDI	SII
Agus Gozali	KU	K	-	-	-	-
Handaka Santosa	K	K	-	-	-	-
Sandeep Achyut Naik	K	-	-	-	-	-
Sean Gustav Standish Hughes	KI	-	-	-	-	-
Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)	KI	-	-	-	-	-
Anthony Cottan	DU	-	D	D	D	D
Ravi Kumar Sreeramulu	D	-	-	-	-	-
Sjeniwati Gusman	D	D	D	D	D	D
Fetty Kwartati	D	-	-	-	-	-
Rohan Marinus Lallantha St. George	D	-	-	-	-	-
Pinky Ong Torres	DI	-	-	-	-	-

**Catatan :**

KU	: Komisaris Utama	DU	: Direktur Utama
KI	: Komisaris Independen	WPD	: Wakil Presiden Direktur
K	: Komisaris	DI	: Direktur Independen
		D	: Direktur

## 8.10. Keterangan Singkat Tentang Pengendali

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dimiliki oleh 1 (satu) pemegang saham utama berbentuk badan hukum, yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk. Berikut keterangan mengenai pemegang saham utama berbentuk badan hukum:

### 8.10.1. PT Mitra Adiperkasa Tbk. (“MAPI”)

- **Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**

MAPI, berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dibuat di hadapan Julia Mensana, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 1247/A.PT/HKM/1995/PN.JAK.SEL, tanggal 31 Agustus 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287 (“**Akta Pendirian MAPI**”).

Anggaran dasar MAPI telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Mitra Adiperkasa Tbk. No. 22 tanggal 25 Mei 2015, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-42709.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010, didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-AH.01.03-0936159 tanggal 1 Juni 2015, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-3511540.AH.01.11.TAHUN 2015 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 20 September 2016, Tambahan No. 4971/L (“**Akta No. 22/2015**”).

MAPI beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 29, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220, No. Telepon: (021) 5745808 dan No. fax: (021) 5746786.

- **Maksud, Tujuan serta Kegiatan Usaha**

Berdasarkan anggaran dasar MAPI, maksud dan tujuan utama MAPI adalah berusaha dalam bidang :

- i. Perdagangan;
- ii. Jasa;
- iii. Industri;
- iv. Pengangkutan;
- v. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan;
- vi. Perikanan;
- vii. Peternakan; dan
- viii. Pertambangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- A. Kegiatan usaha utama:
- i. menjalankan perdagangan umum termasuk perdagangan eceran;
  - ii. bertindak sebagai agen dan atau distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- B. Kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama:
- i. menjalankan kegiatan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal;
  - ii. berusaha dalam bidang pemberian jasa dan konsultasi pada umumnya (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan), terutama di bidang jasa perdagangan eceran;
  - iii. menjalankan usaha dalam bidang industri (pabrik) dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri, termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan;
  - iv. menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun untuk angkutan barang;
  - v. menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan termasuk juga usaha pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan;
  - vi. menjalankan usaha dalam bidang perikanan darat dan atau perikanan laut, ikan, baik secara tradisional maupun secara modern;
  - vii. menjalankan usaha dalam bidang peternakan dari segala macam binatang ternak yang dapat dipelihara; dan
  - viii. menjalankan usaha dalam bidang pertambangan dari segala macam bahan tambang yang dapat diolah di dalam negeri, termasuk penggalian dan proses lanjutan.

• **Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 23 tanggal 25 Juli 2008, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., Notaris di Jakarta dan Daftar Pemegang Saham tertanggal 31 Maret 2017 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek MAPI, struktur permodalan serta susunan pemegang saham dan kepemilikan saham MAPI, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	464.800.000.000	56,00
2. Masyarakat	730.400.000	365.200.000.000	44,00
<b>Jumlah Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh</b>	<b>1.660.000.000</b>	<b>830.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>2.340.000.000</b>	<b>1.170.000.000.000</b>	

- **Susunan Pengurusan Dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Mitra Adiperkasa Tbk No. 26 tanggal 22 Juni 2016, dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0062526 tanggal 29 Juni 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0080924.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 29 Juni 2016, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi MAPI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris (Independen)	: Mien Sugandhi
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	: GBPH Haji Prabukusumo
Komisaris	: Agus Gozali
Komisaris	: Handaka Santosa
Komisaris	: Christine Barki

**Direksi**

Presiden Direktur	: Herman Bernhard Leopold Mantiri
Wakil Presiden Direktur	: Virendra Prakash Sharma
Direktur	: Susiana Latif
Direktur	: Sjeniwati Gusman
Direktur	: Michael David Capper
Direktur	: Hendry Hasiholan Batubara
Direktur Independen	: Johannes Ridwan

- **Ikhtisar Data Keuangan Penting**

Berikut merupakan angka keuangan MAPI yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

**Laporan Posisi Keuangan**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember		
	2014	2015	2016
Jumlah Aset	8.700.808	9.482.935	10.683.438
Jumlah Liabilitas	6.167.970	6.508.024	7.479.928
Jumlah Ekuitas	2.532.838	2.974.911	3.203.510

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2015	2016
Pendapatan Bersih	11.822.107	12.832.798	14.149.615
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	6.352.461	6.830.553	7.276.597
Laba Bersih Tahun Berjalan	78.208	30.095	208.476
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	45.014	68.507	228.600

### 8.11. Transaksi Dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Afiliasi

Pada Tanggal Prospektus ini diterbitkan, Entitas Anak Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan dan/atau melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan afiliasi yaitu sebagai berikut:

#### Perjanjian Terkait Restrukturisasi

Berikut adalah perjanjian-perjanjian terkait penjualan dan pengalihan saham milik MAPI kepada Perseroan atas saham-saham SCI, SPI, SII dan PDI:

- SCI, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.77 tanggal 20 Juni 2016, dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta atas penjualan saham milik MAPI sebanyak 60.668 dalam SCI kepada Perseroan, yang telah dibayar lunas secara tunai.
- PDI, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 81 tanggal 20 Juni 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, atas penjualan dan pengalihan 79.999 (tujuh puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham dalam PDI yang dimiliki oleh MAPI kepada Perseroan, yang telah dibayar lunas secara tunai.
- SII, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 79 tanggal 20 Juni 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, atas penjualan dan pengalihan saham sebanyak 24.999 (dua puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) milik MAPI kepada Perseroan, yang telah dibayar lunas secara tunai.
- SPI, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.75 tanggal 20 Juni 2016, dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta atas penjualan saham milik MAPI sebanyak 24.999 dalam SPI kepada Perseroan, yang telah dibayar lunas secara tunai.

Restrukturisasi Entitas Anak Perseroan dilakukan untuk memperkuat dan mengembangkan Bisnis F&B yang dikelola oleh Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan. Bersamaan dengan proses pelaksanaan Restrukturisasi, Perseroan juga bermaksud mencari pendanaan dari pihak ketiga untuk mengembangkan Bisnis F&B tersebut. Untuk keperluan pendanaan tersebut, Perseroan bermaksud untuk menerbitkan Obligasi MBA kepada GAR dimana dana yang diterima Perseroan dari penerbitan Obligasi MBA akan disalurkan oleh Perseroan kepada Entitas Anak Perseroan dan selanjutnya digunakan oleh Entitas Anak Perseroan untuk mengembangkan Bisnis F&B.

Dengan dilaksanakannya Restrukturisasi Internal dan diperolehnya pendanaan untuk pengembangan Bisnis F&B dari penerbitan Obligasi MBA, Bisnis F&B diharapkan dapat dikelola secara lebih fokus dan mandiri dan dapat semakin berkembang di masa mendatang.

### Perjanjian Hutang Piutang

1. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 7 Juni 2016 yang sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Hutang Piutang tertanggal 1 Juli 2016 (“**Perjanjian**”) dibuat dibawah tangan dan bermaterai cukup oleh dan antara SCI dan PDI. SCI selaku pemberi pinjaman dengan ini sepakat untuk memberikan pinjaman kepada PDI dalam jumlah sebanyak-banyaknya Rp 30.000.000.000,- (tiga puluh miliar Rupiah) yang diberikan dengan bunga sebesar suku bunga BI (*BI Rate*) + 1% per tahun. Atas pinjaman yang diberikan PDI wajib melunasi seluruh hutang kepada SCI selambat-lambatnya pada tanggal 6 Juni 2018. Bahwa atas pelaksanaan perjanjian ini, para pihak sepakat untuk memilih tempat kediaman hukum yang umum dan tetap di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Jakarta. Perjanjian ini telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Laporan No. 057505 tanggal 11 Juli 2016.
2. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 7 Juni 2016 yang sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Hutang Piutang tertanggal 1 Juli 2016 (“**Perjanjian**”) dibuat dibawah tangan dan bermaterai cukup oleh dan antara SCI dan SII. SCI selaku pemberi pinjaman dengan ini sepakat untuk memberikan pinjaman kepada SII dalam jumlah sebanyak-banyaknya Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar Rupiah) yang diberikan dengan bunga sebesar suku bunga BI (*BI Rate*) + 1% per tahun. Atas pinjaman yang diberikan SII wajib melunasi seluruh hutang kepada SCI selambat-lambatnya pada tanggal 6 Juni 2018. Bahwa atas pelaksanaan perjanjian ini, para pihak sepakat untuk memilih tempat kediaman hukum yang umum dan tetap di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Jakarta. Perjanjian ini telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Laporan No. 166579 tanggal 11 Juli 2016.
3. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 9 Mei 2016 antara MAPI sebagai Penerima Pinjaman dan Perseroan sebagai Pemberi Pinjaman (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memberikan hutang atau pinjaman kepada MAPI dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp15.000.000.000,- (lima belas milyar Rupiah) dengan bunga sebesar suku bunga BI (*BI Rate*) + 1% per tahun. MAPI wajib melunasi seluruh hutang kepada Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 8 Mei 2019. Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Perjanjian ini telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain kepada OJK No. 077464 tanggal 10 Mei 2016.
4. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 7 Juni 2016 antara SPI dan SCI (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, SPI memberikan hutang atau pinjaman kepada SCI dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp65.000.000.000,- (enam puluh lima milyar Rupiah) dengan bunga sebesar suku bunga BI 7 (*BI Rate*) + 1% per tahun. SCI wajib melunasi seluruh hutang kepada SPI selambat-lambatnya pada tanggal 6 Juni 2018. Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Perjanjian ini, telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain kepada OJK No. 147437 tanggal 9 Juni 2016.
5. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 31 Maret 2017 antara Perseroan dan PDI (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memberikan hutang atau pinjaman kepada PDI dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar Rupiah) dengan bunga sebesar suku bunga BI 7 days Repo Rate + 1% per tahun. PDI wajib melunasi seluruh hutang kepada Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 23 November 2017. Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Perjanjian ini, telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain kepada OJK No. 155223 tanggal 3 April 2017.

6. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 31 Maret 2017 antara Perseroan dan SCI (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memberikan hutang atau pinjaman kepada SCI dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh milyar Rupiah) dengan bunga sebesar suku bunga BI 7 days Repo Rate + 1% per tahun. SCI wajib melunasi seluruh hutang kepada Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 23 November 2017. Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Perjanjian ini, telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain kepada OJK No. 155222 tanggal 3 April 2017.
7. Perjanjian Hutang Piutang tanggal 31 Maret 2017 antara Perseroan dan SII (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memberikan hutang atau pinjaman kepada SII dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah) dengan bunga sebesar suku bunga BI 7 days Repo Rate + 1% per tahun. SII wajib melunasi seluruh hutang kepada Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 23 November 2017. Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Perjanjian ini, telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain kepada OJK No. 155221 tanggal 4 April 2017.

#### **Perjanjian Sewa Menyewa**

1. Perjanjian Pengikatan Sewa Menyewa No. 009/PPSM/BUDSM-LGL/XI/2014 tanggal 27 November 2014 antara PT Bali Unicorn dengan SII (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, PT Bali Unicorn bermaksud menyewakan 140m<sup>2</sup> lahan yang terdapat di Lantai Ground Floor No. MGF-2, Discovery Shopping Mall di Jalan Kartika Plaza, Kelurahan Kura, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali (DSM) kepada SII untuk keperluan menjalankan usaha dengan nama toko Starbucks Coffee dan Cold Stone Creamery dengan harga total sewa Rp4.661.066.667,- dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun 16 hari, terhitung sejak 1 Februari 2015 sampai dengan 16 Februari 2020. Sehubungan dengan Perjanjian ini, Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Denpasar.
2. Perjanjian Pengikatan Sewa Menyewa No. 008/PPSM/BUDSM-LGL/XI/2014 tanggal 27 November 2014 antara PT Bali Unicorn dengan SCI (“**Perjanjian**”). Berdasarkan Perjanjian ini, PT Bali Unicorn bermaksud menyewakan 32m<sup>2</sup> lahan yang terdapat di Lantai Ground Floor No. MG-108A, Discovery Shopping Mall di Jalan Kartika Plaza, Kelurahan Kura, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali (DSM) kepada SII untuk keperluan menjalankan usaha dengan nama toko Cold Stone Creamery dengan harga total sewa Rp2.147.200.000,- dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun I bulan, terhitung sejak 1 Februari 2015 sampai dengan 29 Februari 2020. Sehubungan dengan Perjanjian ini, Para Pihak memilih domisili hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Denpasar.
3. *Memorandum of Understanding Starbucks Coffee and Cold Stone Sunset Star (Bali)* tertanggal 12 Januari 2012, dibuat di bawah tangan, oleh dan antara SII dan SCI, yang menyatakan bahwa SCI menyewakan ruang kepada SII di Starbucks Coffee Sunset Star, seluas 30 M<sup>2</sup>, dimana perjanjian sewa tersebut dimulai sejak gerai dibuka untuk umum sampai dengan tanggal 25 Januari 2021. Nilai sewa ruang adalah sebesar Rp1.986.111,00 per bulan tidak termasuk PPN.
4. Perjanjian Sewa Menyewa No. 017/SSA/FH/I/2016 tanggal 4 Januari 2016, dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup, yang dibuat oleh PT Swalayan Sukses Abadi dengan SII. Perjanjian ini sehubungan dengan penyewaan suatu ruangan di dalam Foodhall Mall Kelapa Gading dengan luas 27,99 m<sup>2</sup>. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Nilai sewa berdasarkan perjanjian ini sebesar 16,5 % dari total penjualan bersih SII. Penyewa dilarang untuk menyewakan (menyewa ulangan) atau

menyerahkan pemakaian Ruangan, baik sebagian maupun seluruhnya, dengan cara bagaimanapun juga, termasuk bekerjasama dalam bentuk apapun, kepada orang/pihak lain. Para pihak memilih tempat tinggal yang tetap dan seumumnya di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan, SII sedang dalam proses perpanjangan atas perjanjian tersebut. Lebih lanjut sehubungan dengan telah berakhirnya jangka waktu perjanjian, SII dan PT Swalayan Sukses Abadi masih tunduk pada syarat dan ketentuan berdasarkan perjanjian ini dan masing-masing pihak dalam Perjanjian ini masih melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing berdasarkan perjanjian.

5. Perjanjian Sewa Menyewa No. 018/PSI/SEIBU/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 (“**Perjanjian**”) yang dibuat dibawah tangan dan bermaterai cukup oleh dan antara SII (selaku “**Penyewa**”) dan PT Swalayan Sukses Abadi (“**Pemberi Sewa**”). Pemberi Sewa sepakat untuk menyewakan lahan yang dimilikinya seluas 25.24 m2 yang berada di Seibu Grand Indonesia kepada Penyewa untuk jangka waktu sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Nilai sewa atas area dimaksud adalah sebesar 16,5% (enam belas koma lima persen) dari total penjualan bersih. Penyewa dilarang untuk menyewakan kembali atau menyerahkan pemakaian objek sewa sebagian atau seluruhnya, dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain. Mengenai Perjanjian ini dan segala akibatnya para pihak memilih tempat tinggal yang tetap dan seumumnya di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta. Para Pihak sedang dalam proses perpanjangan jangka waktu atas Perjanjian ini sehubungan dengan telah berakhirnya jangka waktu tersebut para pihak masih tetap menundukkan diri dan melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian.
6. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 20 Mei 2011, dibuat di bawah tangan oleh dan antara PT Buana Hambaran Luas (“**BHL**”) dengan SPI, dimana SPI menyewa sebuah area seluas 182,95 m2 (seratus delapan puluh dua koma sembilan lima meter persegi) yang terletak di Debenhams, Supermall Karawaci untuk digunakan sebagai restoran dengan nama “Pizza Marzano.” Jangka waktu sewadimaksud berlaku sejak tanggal 20 Mei 2011 sampai dengan 30 September 2018. Nilai sewa atas area dimaksud adalah sebesar 7% (tujuh persen) dari total penjualan bersih atau sebesar jumlah minimum yaitu Rp18.000,00/m2/bulan (delapan belas ribu Rupiah per meter persegi per bulan), mana yang lebih besar. BHL dapat, dengan suatu pemberitahuan tertulis kepada SPI untuk dengan seketika menghentikan/memutuskan Perjanjian, dalam hal (i) SPI tidak mematuhi kewajibannya kepada BHL atau melanggar ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini; dan/atau (ii) SPI tidak menjalankan usahanya selama 3 hari berturut-turut atau 5 hari dalam 1 bulan tanpa persetujuan yang menyewakan; dan/atau (iii) SPI dinyatakan pailit; dan/atau (iv) Menurut BHL, SPI sudah tidak layak lagi menjadi penyewa atau telah merusak nama baik BHL. Para Pihak sepakat untuk memilih domisili pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di Jakarta
7. *Memorandum of Understanding Starbucks Coffee and Pizza Express Bintaro Sektor 9* tanggal 16 Juli 2012, dibuat di bawah tangan, oleh dan antara SCI dan SPI, yang menyatakan bahwa SCI menyewakan ruang kepada SPI di Starbucks Coffee Bintaro Sektor 9, seluas 200 M2, dimana perjanjian sewa tersebut dimulai sejak tanggal 21 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2017. Nilai sewa ruang adalah sebesar Rp321.833.334,00 untuk tahun pertama, Rp352.916.667,00 per tahun untuk tahun kedua dan ketiga, Rp385.000.000,00 per tahun untuk tahun keempat dan kelima.

### **Perjanjian Penyediaan Jasa**

Perjanjian *Memorandum of Understanding* tanggal 22 Juni 2016, dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan MAPI, dimana MAPI setuju untuk memberikan jasa-jasa tertentu kepada Perseroan dan Entitas Anak Perseroan dari waktu ke waktu. Pada tanggal 30 Juni 2016 perjanjian ini dinovasikan dari Perseroan kepada SCI berdasarkan perjanjian tertanggal 30 Juni 2016 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan, MAPI dan SCI, dan selanjutnya sebagai pihak yang menerima novasi dari Perseroan, SCI sepakat untuk menerima dan melaksanakan seluruh hak-hak dan kewajiban yang dilakukan oleh Perseroan sebelumnya berdasarkan Perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali diakhiri lebih dahulu oleh para pihak.

Sesuai dengan ketentuan perjanjian penyediaan jasa, MAPI akan menyediakan jasa-jasa kepada entitas anak dalam bidang teknologi informasi, perusahaan, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, *supply chain*, hukum, pengadaan, pembiayaan perusahaan, *corporate secretary* dan *treasury*, *general affairs* dan perizinan.

Atas jasa-jasa yang diberikan oleh MAPI kepada SCI, SCI wajib untuk membayarkan biaya jasa yang sebagaimana disepakati oleh MAPI dan SCI yang tidak akan melebihi 112,5% dari total biaya tahun buku sebelumnya dimana untuk tahun buku 2016, biaya yang wajib dibayarkan Rp17.400.000.000.

Seluruh transaksi dengan pihak Afiliasi yang telah diselesaikan atau akan diselesaikan sebelum efektifnya Pernyataan Pendaftaran maupun akan berlanjut setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran telah dan/atau akan dilakukan secara wajar (*arm's length*) sebagaimana dilakukan pada transaksi dengan pihak ketiga.

#### **8.12. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

##### **8.12.1. Perjanjian Lisensi Merek**

Pada tanggal Propektus ini diterbitkan, Entitas Anak Perseroan telah mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak *Brand Principal* untuk menjalankan kegiatan usaha Entitas Anak Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

- i. *Area Development and Operation License Agreement* tanggal 17 Oktober 2016, dibuat dibawah tangan oleh dan antara Starbucks Coffee International, Inc (“**Starbucks**”) dengan SCI. Perjanjian ini sehubungan dengan pemberian hak oleh Starbucks kepada SCI untuk mengembangkan dan mengoperasikan gerai dengan merek “*Starbucks*” di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan sistem, standarisasi dan prosedur yang dimiliki oleh Starbucks. Perjanjian ini berlaku dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Bagian Washington Amerika Serikat. Apabila terjadi sengketa dan perselisihan yang timbul dari perjanjian ini, Starbucks dan SCI sepakat untuk menyelesaikannya dengan cara yang diatur dalam *International Arbitration Rules* di Seattle, Washington;

- ii. *Trademark and Technology License Agreement* tanggal 17 Oktober 2016, dibuat dibawah tangan oleh dan antara SBI Nevada, Inc (“SBI”) dengan SCI. Perjanjian ini sehubungan dengan pemberian hak oleh SBI sebagai penerima lisensi *non exclusive, non transferrable* dari Starbucks Corporation untuk menggunakan merek, metode, teknik, sistem, formula, proses dan prosedur dalam memproses dan menjual produk-produk kopi dan turunan kopi dan produk-produk teh dan turunan teh dibawah merek “*Starbucks*” di seluruh wilayah Indonesia kepada SCI. Perjanjian ini berlaku dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Bagian Washington Amerika Serikat. Apabila terjadi sengketa dan perselisihan yang timbul dari perjanjian ini, SBI dan SCI sepakat untuk menyelesaikannya dengan cara yang diatur dalam *International Arbitration Rules* di Singapura;
- iii. *Development Agreement* tanggal 20 Juli 2006, dibuat dibawah tangan oleh dan antara Krispy Kreme Doughnut Corporation (“KKDC”) dengan PDI. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan pemberian hak oleh KKDC kepada PDI untuk mengembangkan dan mengoperasikan “*Krispy Kreme Stores*” di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan sistem, standarisasi dan prosedur yang dimiliki oleh KKDC. Perjanjian ini berlaku dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Bagian New York Amerika Serikat. Apabila terjadi sengketa dan perselisihan yang timbul dari perjanjian ini, KKDC dan PDI sepakat untuk menyelesaikannya dengan cara yang diatur dalam *American Arbitration Association* di New York;
- iv. *International License Agreement* tanggal 20 Juli 2006, dibuat dibawah tangan oleh dan antara Krispy Kreme Doughnut Corporation (“KKDC”) dengan PDI. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan pemberian hak oleh PDI sebagai penerima lisensi dari KKDC untuk menggunakan merek, metode, teknik, sistem, formula, proses dan prosedur dalam memproses dan menjual produk-produk donat dan berbagai jenis donat dibawah merek “*Krispy Kreme Doughnut*” di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Bagian New York Amerika Serikat. Apabila terjadi sengketa dan perselisihan yang timbul dari perjanjian ini, KKDC dan PDI sepakat untuk menyelesaikannya dengan cara yang diatur dalam *American Arbitration Association* di New York.;
- v. *Distribution and Trademark License Agreement* tanggal 16 Januari 2012, dibuat dibawah tangan oleh dan antara MAPI dan Godiva Chocolatier. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan pemberian lisensi merek dan distribusi merek Godiva pada tanggal 16 Januari 2012, yang memberikan hak kepada MAPI untuk menggunakan merek “*Godiva*” di wilayah Indonesia dan untuk mengoperasikan toko Godiva serta menjual produk Godiva di wilayah Indonesia. Perjanjian ini diatur oleh dan tunduk pada hukum Republik Indonesia. Apabila terjadi perselisihan antara para pihak sehubungan dengan Perjanjian ini, para pihak akan menyelesaikannya melalui Arbitrasi di Hong Kong sesuai dengan Peraturan Arbitrase Kamar Dagang Internasional (ICC). Pada tanggal 11 Juni 2016, perjanjian ini telah dinovasi dimana sebelumnya para pihak dalam perjanjian ini adalah MAPI dan Godiva Chocolatier untuk selanjutnya di novasikan kepada SII dan Godiva Chocolatier (Asia) Limited berdasarkan Perjanjian Novasi tertanggal 11 Juni 2016.
- vi. *Master Franchise Agreement* tertanggal 24 Mei 2007 sebagaimana terakhir diubah dengan Amandemen Keenam terhadap *Master Franchise Agreement* tertanggal 21 November 2016, dibuat dibawah tangan oleh dan antara SII dan Cold Stone Creamery International, LLC. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan pemberian hak kepada SII untuk menggunakan etiket dan melisensikannya sehubungan dengan toko *Cold Stone* di wilayah Indonesia dan hak untuk meng-*sublicense franchise* tersebut. Perjanjian ini diatur oleh dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia. Apabila terjadi perselisihan antara para pihak sehubungan dengan Perjanjian ini, para pihak akan menyelesaikannya melalui arbitrase di Singapura.

- vii. *License Agreement for PizzaExpress in Indonesia* tanggal 5 Oktober 2016 dibuat dibawah tangan oleh dan antara SPI dan PizzaExpress (Franchises) Limited. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan pemberian hak kepada SPI untuk mengembangkan dan mengoperasikan restoran dengan merek *PizzaExpress* sebagaimana ditentukan dan diatur lebih lanjut dalam perjanjian ini di wilayah Indonesia. Selama jangka waktu perjanjian, SPI dilarang untuk mengalihkan atau menovasikan Perjanjian ini kepada pihak manapun. Perjanjian ini diatur oleh dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia. Apabila terjadi perselisihan antara Para Pihak sehubungan dengan Perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikannya melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia
- viii. *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* tanggal 5 Oktober 2016 dibuat dibawah tangan oleh dan antara SPI dan PizzaExpress (Franchises) Limited. Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak sehubungan dengan transfer pengetahuan, keahlian dan ilmu. Apabila terjadi perselisihan antara Para Pihak sehubungan dengan Perjanjian ini, Para Pihak akan menyelesaikannya melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia

### 8.12.2. Perjanjian Kredit

Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian kredit (utang piutang) dengan pihak ketiga yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond*

*MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 (selanjutnya disebut “**Perjanjian**”) yang ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. (“**Pemegang Obligasi**”) sehubungan dengan penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu milik Perseroan (*unsecured non-interest bearing bond*) yang diterbitkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dalam jumlah sebesar Rp725.002.180.816,- (tujuh ratus dua puluh lima miliar dua juta seratus delapan puluh ribu delapan ratus enam belas Rupiah) yang digunakan untuk mengembangkan usaha makanan dan minuman (*food & beverage*) yang dikelola oleh entitas anak Perseroan dan modal kerja umum Perseroan. Jatuh tempo atas Obligasi adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi yang secara otomatis akan diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali ditentukan lain oleh Pemegang Obligasi.

Obligasi tersebut dapat dikonversi dalam hal:

- a. Jika pada tanggal pencatatan saham-saham Perseroan dalam BEI masih terdapat Obligasi MBA yang terutang, maka 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pencatatan tersebut, jumlah Obligasi MBA yang masih terutang wajib dikonversi seluruhnya menjadi saham-saham dalam Perseroan dengan formula sebagaimana ditentukan dalam *Terms and Conditions of the Bond* (berdasarkan harga penawaran). Dalam hal jumlah saham hasil konversi melebihi 20,13% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (termasuk saham hasil konversi), maka obligasi hanya akan dikonversi untuk jumlah saham dalam Perseroan yang tidak melebihi 20,13%.
- b. Dalam hal MAPI berada dalam keadaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya kepada kreditur atau jika jumlah kewajiban MAPI melebihi jumlah asetnya atau jika MAPI akan dibubarkan (“Keadaan Insolven”), maka Pemegang Obligasi MBA berhak untuk meminta agar Perseroan mengkonversi seluruh nilai Obligasi MBA yang masih terutang menjadi saham-saham baru dalam Perseroan yang mewakili 20,13% dari seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan termasuk saham hasil konversi tersebut.

Selain pengaturan atas kewajiban untuk melakukan konversi oleh GAR 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pencatatan saham-saham Perseroan dalam BEI, Perseroan wajib untuk melakukan pengembalian lebih awal atas Obligasi MBA dalam hal timbulnya kondisi-kondisi tertentu, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. pada tanggal yang sama dengan tanggal pembagian dividen oleh Perseroan kepada para pemegang sahamnya, Pemegang Obligasi MBA berhak untuk memperoleh pengembalian lebih awal atas nilai pokok Obligasi MBA yang masih tertunggak saat itu dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian;
- b. jika Perseroan melakukan pelanggaran material atas ketentuan-ketentuan dalam *Governance Agreement for MBA Bond*;
- c. terjadinya perubahan pengendalian atas Pemegang Obligasi MBA (tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan) atau Perseroan (tanpa persetujuan tertulis dari Pemegang Obligasi MBA); atau
- d. pada tanggal pencatatan saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka *Qualified IPO* atas saham-saham Perseroan (sebagaimana diatur dan didefinisikan dalam *Governance Agreement for MBA Bond*).

Pembatasan atas tindakan-tindakan yang wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Obligasi MBA (sebagai kreditur), yaitu meliputi antara lain:

- a. perubahan anggaran dasar Perseroan dan Entitas Anak Perseroan ("**Entitas AnakTerkait**");
  - b. pembagian dividen oleh Entitas Anak Terkait kepada para pemegang sahamnya;
  - c. pembelian kembali saham-saham Perseroan atau penurunan modal Perseroan;
  - d. Entitas Anak Terkait memperoleh utang baru yang jumlahnya melebihi jumlah yang ditetapkan dalam *MBA Bond Subscription Agreement*;
  - e. Entitas Anak Terkait menjaminkan aset-asetnya;
  - f. Entitas Anak Terkait mengeluarkan saham baru atau opsi, waran atau instrumen lainnya yang dapat ditukar atau dikonversi menjadi saham-saham dalam Anak Perseroan Terkait;
  - g. Entitas Anak Terkait membuat komitmen belanja modal (*capital expenditure*) yang jumlahnya melebihi jumlah yang ditetapkan dalam *MBA Bond Subscription Agreement*;
  - h. Entitas Perseroan Terkait melakukan merger, pemisahan, peleburan atau akuisisi;
  - i. Entitas Anak Terkait memperoleh atau menjual aset-aset material kecuali dalam kerangka kegiatan usaha sehari-hari;
  - j. perubahan auditor atau prinsip akuntansi Entitas Anak Terkait; dan
  - k. pengajuan kepailitan atas Entitas Anak Terkait;
- dengan syarat, jumlah (*threshold*) dan pengecualian sebagaimana diatur dalam *MBA Bond Subscription Agreement*.

Sesuai ketentuan dalam perjanjian ini, pembatasan tersebut berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan *MBA Bond Subscription Agreement* sampai dengan tanggal diterbitkannya Obligasi MBA.

Perjanjian ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

Perjanjian tersebut diubah sesuai dengan perubahan perjanjian obligasi tertanggal 13 Maret 2017, jumlah maksimum konversi saham yang dapat dilakukan atas tagihan GAR adalah maksimum sebesar 19,9 persen dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan setelah penawaran. Kepastian atas jumlah konversi ditentukan setelah diketahuinya Harga Penawaran.

2. Sehubungan dengan perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* sebagaimana telah diuraikan di atas. Perseroan, MAPI, Pemegang Obligasi MBA dan GA Robusta Asia Company L.P. ("**Pemegang Opsi Transaksi MBA**") telah menandatangani perjanjian-perjanjian terkait yaitu sebagai berikut:

- a. *MBA Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016, yang ditandatangani oleh MAPI dan Pemegang Opsi Transaksi MBA ("**Perjanjian Opsi MBA**"). Perjanjian Opsi MBA ini sehubungan dengan pemberian opsi kepada Pemegang Opsi Transaksi MBA untuk membeli saham-saham MAPI dalam Perseroan yaitu sebesar 105.609 (seratus lima ribu enam ratus sembilan) saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 17,60% saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (atau jumlah lainnya yang dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dalam *MBA Option Agreement*). Harga pembelian opsi adalah sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) yang wajib dibayarkan oleh Pemegang Opsi Transaksi MBA kepada MAPI pada tanggal pemberian opsi sedangkan harga pelaksanaan opsi adalah sebesar Rp508.259.153.850,- (lima ratus delapan miliar dua ratus lima puluh sembilan juta seratus lima puluh tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) dimana jumlah tersebut dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sebagaimana diatur dalam *MBA Option Agreement*.

Opsi dapat dilaksanakan dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi-kondisi tersebut di bawah ini, Pemegang Opsi Transaksi MBA dapat menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan untuk melaksanakan opsi:

- a. terjadi *Qualified IPO* atas saham-saham Perseroan dalam waktu paling lambat 4 (empat) tahun sejak tanggal pemberian opsi ("**Qualified IPO MBA**");
- b. timbulnya pelanggaran yaitu, antara lain:
  - MAPI melakukan pelanggaran material atas ketentuan perjanjian ini;
  - MAPI menyebabkan Perseroan melakukan pelanggaran material atas ketentuan dari transaksi yang disepakati bersama oleh MAPI dan Pemegang Opsi Transaksi MBA;
  - MAPI berada dalam Keadaan Insolven atau MAPI menyebabkan Perseroan berada dalam Keadaan Insolven; atau
  - terjadinya perubahan pengendalian atas Pemegang Opsi Transaksi MBA (tanpa persetujuan Perseroan) atau MAPI (tanpa persetujuan Pemegang Opsi Transaksi MBA).

Tanggal pelaksanaan opsi adalah sebagai berikut:

- a. dalam hal terjadi *Qualified IPO MBA*, pada tanggal dicatatkannya saham-saham MBA pada BEI; atau
- b. dalam hal terjadi Kondisi Pelanggaran, 5 (lima) hari kerja sejak tanggal pemberitahuan yang disampaikan oleh salah satu pihak dalam perjanjian ini kepada pihak yang melakukan pelanggaran atas telah terjadinya kondisi pelanggaran.

Selama masih terdapat opsi yang belum dilaksanakan:

- a. MAPI dilarang mengizinkan Perseroan untuk memperoleh utang baru, baik melalui pinjaman dari bank atau melalui penerbitan instrumen utang, selain untuk fasilitas untuk modal kerja (*working capital*), Obligasi MBA dan maupun untuk hutang-hutang Perseroan lainnya yang disetujui oleh Perseroan dan Pemegang Opsi Transaksi MBA ("**Utang Yang Disetujui**");
- b. MAPI tidak akan (dan wajib untuk memastikan setiap anak perusahaannya untuk tidak):
  - memperoleh utang baru, baik melalui pinjaman dari bank atau melalui penerbitan instrumen utang;
  - memberikan jaminan atau pemberian ganti rugi atas suatu utang;
  - menyetujui perubahan apapun atas utang, jaminan maupun pemberian ganti rugi;

yang memuat syarat dan ketentuan yang melarang atau membatasi pelaksanaan transaksi dalam perjanjian ini, pelaksanaan opsi, pelaksanaan *Qualified IPO MBA* atau pelaksanaan penjualan saham Perseroan dalam MBA bersamaan dengan IPO MBA atau *Qualified IPO MBA* (“**Concurrent Offering**”) (jika ada).

Opsi akan secara otomatis berakhir:

- a. pada tanggal dicatatkannya saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka IPO Perseroan (selain *Qualified IPO MBA*);
- b. dalam hal opsi tidak dilaksanakan oleh Pemegang Opsi Transaksi MBA, pada tanggal dicatatkannya saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka *Qualified IPO MBA*; atau
- c. pada tanggal berakhirnya pemberian opsi, yaitu 5 (lima) tahun sejak tanggal yang disepakati bersama para pihak yang secara otomatis diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali Pemegang Opsi Transaksi MBA menentukan lain dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari dan paling cepat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal berakhirnya.

Perjanjian ini akan berakhir dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi tersebut di bawah ini (yang mana lebih dahulu terjadi):

- a. pada tanggal saham Perseroan dicatatkan pada BEI (selain dalam rangka *Qualified IPO MBA*);
- b. telah dilaksanakannya transaksi-transaksi tertentu yang disepakati oleh para pihak dalam perjanjian ini dalam rangka *Placement* atau *Qualified IPO MBA*; dan
- c. diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

Perjanjian ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

Sehubungan dengan pemberian opsi atas saham-saham MAPI dalam Perseroan sesuai dengan *MBA Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016 kepada Pemegang Opsi Transaksi MBA, terkait dengan dilaksanakannya pencatatan saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dan konversi atas obligasi MBA menjadi saham-saham dalam Perseroan, opsi ini akan menjadi berakhir.

- b. *Governance Agreement for MBA Bond* tertanggal 22 Juni 2016 (selanjutnya disebut “**Perjanjian**”) yang ditandatangani oleh dan antara MAPI, Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. (“**Pemegang Obligasi**”) yang mengatur sehubungan hak dan kewajiban dari masing-masing Perseroan, MAPI selaku pemegang saham dalam Perseroan dan Pemegang Obligasi selaku kreditur/*lender* dari Perseroan. Perjanjian ini akan berakhir dalam hal timbulnya (yang mana lebih dahulu terjadi) hal-hal sebagai berikut: (a) berakhirnya *MBA Bond Subscription Agreement*; (b) dilaksanakannya transaksi-transaksi tertentu yang disepakati oleh para pihak dalam perjanjian ini dalam rangka *Placement* atau *Qualified IPO Perseroan*; (c) diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak; dan (d) beralihnya seluruh saham yang dimiliki oleh MAPI (atau afiliasinya) dalam Perseroan atau beralihnya Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi (atau afiliasinya) dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini. Transaksi-transaksi tertentu dalam rangka *placement* atau *qualified IPO Perseroan* yang dapat menyebabkan berakhirnya perjanjian merujuk pada transaksi-transaksi yang telah disepakati secara bersama-sama oleh para pihak yang akan dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan *placement* atau *qualified IPO Perseroan*. Perjanjian ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

Perjanjian ini akan berakhir dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi tersebut di bawah ini (yang mana lebih dahulu terjadi):

- a. pada tanggal berakhirnya *MBA Bond Subscription Agreement*;
- b. telah dilaksanakannya transaksi-transaksi tertentu yang disepakati oleh para pihak dalam perjanjian ini dalam rangka *Placement* atau *Qualified IPO MBA*;
- c. diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak; dan
- d. beralihnya seluruh saham yang dimiliki oleh MAPI (atau afiliasinya) dalam Perseroan atau beralihnya Obligasi MBA yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi MBA (atau afiliasinya) dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini.

Hak dan kewajiban para pihak antara lain:

- a. Bisnis F&B secara material wajib dijalankan berdasarkan Rencana Usaha (*Business Plan*) 5 (lima) tahunan dan Anggaran Tahunan (*Annual Budget*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dari waktu ke waktu; dan
- b. MAPI wajib memberikan ganti rugi atas kerugian yang dialami oleh Pemegang Obligasi MBA dalam hal perjanjian dengan pemilik brand terkait diakhiri yaitu dengan cara Perseroan membayar kembali Obligasi MBA yang masih terutang dalam jumlah dan dengan cara sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian ini sampai dengan tanggal saham-saham yang ditawarkan pertama kali dijual melalui BEI dalam rangka *Placement* ("**Tanggal Placement**") atau tanggal dicatatkannya saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka *Qualified IPO MBA*:

- a. Perseroan tidak mengizinkan MBA untuk memperoleh utang baru, baik melalui pinjaman dari bank atau melalui penerbitan instrumen utang, selain daripada fasilitas untuk modal kerja (*working capital*), Obligasi MBA dan Utang Yang Disetujui;
- b. Perseroan tidak akan (dan wajib untuk memastikan bahwa masing-masing anak perusahaannya tidak akan):
  - memperoleh utang baru, baik melalui pinjaman dari bank atau melalui penerbitan instrumen utang;
  - memberikan jaminan atau pemberian ganti rugi atau Pembebanan atas aset-aset atas utang apapun dimana jaminan, ganti rugi atau Pembebanan;
  - menyetujui atas setiap perubahan atas atau variasi dari utang yang dimiliki, jaminan, ganti rugi atau Pembebanan;

yang memuat syarat dan ketentuan yang memiliki maksud untuk melarang atau membatasi pelaksanaan transaksi berdasarkan perjanjian ini, pelunasan atas Obligasi MBA atau pelunasan atas Utang Yang Disetujui, IPO MBA, *Qualified IPO MBA*, *Placement* atau *Concurrent Offering* (apabila ada).

3. Perseroan, MAPI dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd ("**Pemegang Obligasi MAP**") juga telah menandatangani *MAP Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of The Bond* tanggal 22 Juni 2016 terkait dengan penerbitan obligasi MAPI kepada Pemegang Obligasi MAP, yang mana atas perjanjian ini MAPI dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd juga telah menandatangani perjanjian *Governance Agreement for MAP Bond* tertanggal 22 Juni 2016 dan *MAP Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016 antara GA Robusta Asia Holding L.P ("**Pemegang Opsi Transaksi MAP**") dan MAPI sehubungan dengan pemberian opsi atas saham-saham MAP dalam Perseroan yang rinciannya atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *MAP Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016, yang dibuat oleh MAPI dengan Pemegang Obligasi MAP (“**Perjanjian Obligasi MAP**”). Nilai Obligasi MAP sebesar Rp355.000.314.600,- (tiga ratus lima puluh lima miliar tiga ratus empat belas ribu enam ratus Rupiah). Obligasi ini jatuh tempo 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi MAP yang secara otomatis akan diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali Pemegang Obligasi MAP menentukan lain dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada MAPI dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari dan paling cepat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal jatuh tempo.

MAPI wajib melakukan pengembalian lebih awal atas Obligasi MAP dalam hal timbulnya kondisi-kondisi tertentu, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. dalam hal dilakukannya pembagian dividen oleh Perseroan kepada para pemegang sahamnya;
- b. jika MAPI melakukan pelanggaran material atas ketentuan-ketentuan dalam *Governance Agreement for MAP Bond*;
- c. terjadinya perubahan pengendalian atas Pemegang Obligasi MAP (tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan) atau Perseroan (tanpa persetujuan tertulis dari Pemegang Obligasi MAP); atau
- d. pada tanggal pencatatan saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka *Qualified IPO*.

Pembatasan atas tindakan-tindakan yang wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Obligasi MAP (sebagai kreditor) yang berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan *MAP Bond Subscription Agreement* sampai dengan tanggal diterbitkannya Obligasi MAP, yaitu meliputi antara lain:

- a. perubahan anggaran dasar Perseroan dan Entitas Anak Perseroan (“**Anak Perseroan Terkait**”);
  - b. pembagian dividen oleh Anak Perseroan Terkait kepada para pemegang sahamnya;
  - c. pembelian kembali saham-saham Perseroan atau penurunan modal Perseroan;
  - d. Anak Perseroan Terkait memperoleh utang baru yang jumlahnya melebihi jumlah yang ditetapkan dalam *MAP Bond Subscription Agreement*;
  - e. Anak Perseroan Terkait menjaminkan aset-asetnya;
  - f. Anak Perseroan Terkait mengeluarkan saham baru atau opsi, waran atau 54instrumen lainnya yang dapat ditukar atau dikonversi menjadi saham-saham dalam Anak Perseroan Terkait;
  - g. Anak Perseroan Terkait membuat komitmen belanja modal (*capital expenditure*) yang jumlahnya melebihi jumlah yang ditetapkan dalam *MAP Bond Subscription Agreement*;
  - h. Anak Perseroan Terkait melakukan merger, pemisahan, peleburan atau akuisisi;
  - i. Anak Perseroan Terkait memperoleh atau menjual aset-aset material kecuali dalam kerangka kegiatan usaha sehari-hari;
  - j. perubahan auditor atau prinsip akuntansi Anak Perseroan Terkait; dan
  - k. pengajuan kepailitan atas Anak Perseroan Terkait;
- dengan syarat, jumlah (*threshold*) dan pengecualian sebagaimana diatur dalam *MAP Bond Subscription Agreement*.

Perseroan juga memiliki kewajiban untuk memberikan penggantian atas kerugian yang dialami oleh Pemegang Obligasi MAP untuk hal-hal tertentu serta dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perjanjian Obligasi MAP ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

2. *MAP Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016 yang dibuat oleh MAP dengan Pemegang Opsi Transaksi MAP (“**Perjanjian Opsi MAP**”). Perjanjian Opsi MAP ini sehubungan dengan pemberian opsi sebesar 73.764 (tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus enam puluh empat) saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI atau yang mewakili 12,3% saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan (atau jumlah lainnya yang dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dalam *MAP Option Agreement*) kepada Pemegang Opsi Transaksi MAP. Harga pemberian opsi adalah sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah) yang wajib dibayarkan oleh Pemegang Opsi Transaksi MAP kepada MAPI pada tanggal pemberian opsi sedangkan harga pelaksanaan opsi adalah sebesar Rp355.000.314.600,- (tiga ratus lima puluh lima miliar tiga ratus empat belas ribu enam ratus Rupiah) dimana jumlah tersebut dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sebagaimana diatur dalam *MAP Option Agreement* (pembagian atau pemecahan atas saham, penerbitan saham baru dan pembagian dividen.)

Dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi-kondisi tersebut di bawah ini, Pemegang Opsi Transaksi MAP dapat menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan untuk melaksanakan opsi:

- a. terjadinya penawaran atas saham-saham Perseroan setelah pelaksanaan IPO Perseroan yang dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan yang telah tercatat dan diperdagangkan pada BEI kepada investor institutional atau retail (“*Placement*”);
- b. terjadi *Qualified IPO MBA*;
- c. timbulnya pelanggaran yaitu, antara lain:
  - MAPI melakukan pelanggaran material atas ketentuan perjanjian ini;
  - MAPI menyebabkan Perseroan melakukan pelanggaran material atas ketentuan dari transaksi yang disepakati bersama oleh Perseroan dan Pemegang Opsi Transaksi MAP;
  - MAPI berada dalam Keadaan Insolven atau MAPI menyebabkan Perseroan berada dalam Keadaan Insolven; atau
  - terjadinya perubahan pengendalian atas Pemegang Opsi Transaksi MAP (tanpa persetujuan Perseroan) atau MAPI (tanpa persetujuan Pemegang Opsi Transaksi MAP).

Opsi akan secara otomatis berakhir dalam hal tidak dilaksanakan oleh Pemegang Opsi Transaksi MAP:

- a. dalam hal opsi tidak dilaksanakan oleh Pemegang Opsi Transaksi MAP, pada saat *Placement*;
- b. dalam hal opsi tidak dilaksanakan oleh Pemegang Opsi Transaksi MAP, pada tanggal dicatatkannya saham-saham Perseroan pada BEI dalam rangka *Qualified IPO MBA*; atau
- c. pada tanggal berakhirnya pemberian opsi.

Tanggal berakhirnya pemberian opsi adalah 5 (lima) tahun sejak 16 November 2016 yang secara otomatis diperpanjang setiap tahunnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, kecuali Pemegang Opsi Transaksi MAP menentukan lain dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada MAPI dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari dan paling cepat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal berakhirnya pemberian opsi

Perjanjian ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

Berdasarkan Surat Pernyataan GA Robusta Asia Holding, L.P. tertanggal 19 Mei 2017, GA Robusta Asia Holding, L.P (“GA”) selaku pemegang opsi berdasarkan MAP Option Agreement tanggal 22 Juni 2016 menyatakan dengan ini bahwa GA tidak akan melaksanakan hak opsi yang dimilikinya berdasarkan *MAP Option Agreement* yang mana akan mengakibatkan GA menjadi Pemegang Saham Utama dalam Perseroan (sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal) yang mengakibatkan Perseroan melanggar ketentuan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia poin III.3.6.

3. Perjanjian *Governance Agreement for MAP Bond* tertanggal 22 Juni 2016. (selanjutnya disebut “**Perjanjian**”) yang ditandatangani oleh dan antara MAPI, Perseroan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., (“**Pemegang Obligasi MAPI**”) yang mengatur sehubungan dengan hak dan kewajiban MAPI selaku pemegang saham dalam Perseroan dan Pemegang Obligasi selaku kreditur/*lender* dari MAPI sehubungan dengan Obligasi MAPI. Perjanjian ini akan berakhir dalam hal timbulnya (yang mana lebih dahulu terjadi) hal-hal sebagai berikut: (a) berakhirnya perjanjian *MAP Bond Subscription Agreement*; (b) dilaksanakannya transaksi-transaksi tertentu yang disepakati oleh para pihak dalam perjanjian ini dalam rangka *Placement* atau *Qualified IPO Perseroan*; (c) diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak; (d) beralihnya seluruh saham yang dimiliki oleh MAPI (atau afiliasinya) dalam Perseroan atau beralihnya Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi (atau afiliasinya) dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini. Perjanjian ini tunduk dan diatur berdasarkan hukum negara Republik Singapura. Dalam hal terjadi sengketa yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui SIAC (*Singapore International Arbitration Centre*) di Singapura.

Hak dan kewajiban para pihak antara lain:

- a. Bisnis F&B secara material wajib dijalankan berdasarkan Rencana Usaha (*Business Plan*) 5 (lima) tahunan dan Anggaran Tahunan (*Annual Budget*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dari waktu ke waktu; dan
- b. MAPI wajib memberikan ganti rugi atas kerugian yang dialami oleh Pemegang Obligasi MBA dalam hal perjanjian dengan pemilik brand terkait diakhiri yaitu dengan cara Perseroan membayar kembali Obligasi MBA yang masih terutang dalam jumlah dan dengan cara sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perjanjian ini akan berakhir dalam hal timbulnya salah satu dari kondisi tersebut di bawah ini (yang mana lebih dahulu terjadi):

- a. pada tanggal berakhirnya *MAP Bond Subscription Agreement*;
- b. telah dilaksanakannya transaksi-transaksi tertentu yang disepakati oleh para pihak dalam perjanjian ini dalam rangka *Placement* atau *Qualified IPO MBA*;
- c. diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak; dan
- d. beralihnya seluruh saham yang dimiliki oleh Perseroan (atau afiliasinya) dalam MBA atau beralihnya Obligasi MAP yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi MAP (atau afiliasinya) dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini.

Transaksi MAP Bond Agreement dan MBA Bond Agreement merupakan dua transaksi yang berdiri sendiri dan tidak terkait satu dengan yang lainnya.

### 8.12.3. Perjanjian Penting

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga yaitu sebagai berikut:

1. Perjanjian Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) berdasarkan *Change of Ownership Agreement and Consent* tanggal 6 Juni 2016 yang diberikan oleh Perseroan kepada KKDC, untuk menjamin pelaksanaan atas seluruh hak-hak dan kewajiban PDI kepada KKDC berdasarkan perjanjian-perjanjian lisensi yang ditandatangani antara PDI dan KCI. Perjanjian ini berlaku dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Bagian New York Amerika Serikat. Apabila terjadi sengketa dan perselisihan yang timbul dari perjanjian ini, para pihak sepakat untuk menyelesaikannya di pengadilan Negara Bagian New York Amerika Serikat New York.

Perseroan akan menjamin atas pelunasan atas seluruh pembayaran dan pelaksanaan atas kewajiban-kewajiban berdasarkan perjanjian lisensi yaitu sebagai berikut: (a) pembayaran atas seluruh jumlah yang terutang oleh PDI kepada KKDC; (b) pembayaran atas seluruh tagihan termasuk bunga, premi, biaya konsultan hukum atas segala hal dimana KKDC dapat menjadi bertanggung jawab kepada PDI; dan (c) pelaksanaan dan kepatuhan oleh PDI kepada seluruh pernyataan dan jaminan, persetujuan dan syarat dan ketentuan dalam perjanjian lisensi.

2. Perjanjian Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) yang diberikan oleh Perseroan kepada Pizza Express (Franchises) Limited, untuk menjamin pelaksanaan atas seluruh hak-hak dan kewajiban SPI kepada Pizza Express (Franchises) Limited berdasarkan perjanjian-perjanjian lisensi yang ditandatangani antara SPI dan Pizza Express (Franchises) Limited. Perjanjian ini diatur oleh dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia. Apabila terjadi perselisihan antara para pihak sehubungan dengan Perjanjian ini, para pihak akan menyelesaikannya melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

### 8.13. Keterangan Tentang Aset Tetap yang Bernilai Material

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki dan/atau menguasai aset tetap berupa tanah dan bangunan yang bernilai material.

### 8.14. Asuransi

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, entitas anak Perseroan telah memiliki dan/atau menutup polis-polis asuransi untuk melindungi harta kekayaan dan kelangsungan kegiatan usahanya dengan perincian sebagai berikut:

No	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggung	Jenis Asuransi Pertanggung	Nilai Pertanggung	Masa Pertanggung
1.	Polis Asuransi No. 10-101-3000637-00000-2017-03	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	SII	Seluruh resiko kerusakan atau kehilangan fisik tanpa terkecuali, di seluruh gerai.	Property All Risk	Rp19.169.270.449,00	28 Februari 2017 s/d 28 Februari 2018
					Business Interruption	Rp14.587.809.224,77	
					Terrorism and Sabotage	US\$20.000.000,00	
					Personal Accident	Rp500.000.000,00	
					Public Liability	USD3.000.000,00	
2.	Polis Asuransi No.10-300-3003469-00000-2016-11	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	SCI	Kendaraan Bermotor Merk Hino Dutro, type truck, dengan nomor Polisi B 9813 I tahun pembuatan 2009	Motor Vehicle Comprehensive	Rp422.000.000,00	Sampai dengan tanggal 9 November 2017

3.	Polis Asuransi No. 10-300-3003197-00000-2016-10	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	SCI	Kendaraan Bermotor Suzuki APV, type mini bus, dengan nomor Polisi B 9817 QN tahun pembuatan 2005	Motor Vehicle Comprehensive	Rp88.000.000,00	26 Oktober 2017
4.	Polis Asuransi No. 10-101-3000637-00000-2017-03	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	SCI	Seluruh resiko kerusakan atau kehilangan fisik tanpa terkecuali, di seluruh gerai.	Property All Risk Business Interruption Terrorism and Sabotage Personal Accident Public Liability	Rp530.611.457.954,00 Rp504.749.458.814,80 US\$20.000.000,00 Rp500.000.000,00 USD3.000.000,00	28 Februari 2017 s/d 28 Februari 2018
5.	Polis Asuransi No. 10-101-3000638-00000-2017-03	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	PDI	Seluruh resiko kerusakan atau kehilangan fisik tanpa terkecuali, di seluruh gerai.	Property All Risk Business Interruption Terrorism and Sabotage Personal Accident Public Liability	Rp24.334.387.673,00 Rp30.247.033.172,34 US\$20.000.000,00 Rp500.000.000,00 USD3.000.000,00	28 Februari 2017 s/d 28 Februari 2018
6.	Polis Asuransi No. 10-101-3000637-00000-2017-03	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	SPI	Seluruh resiko kerusakan atau kehilangan fisik tanpa terkecuali, di seluruh gerai.	Property All Risk Business Interruption Terrorism and Sabotage Personal Accident Public Liability	Rp24.334.387.673,00 Rp30.247.033.172,34 US\$20.000.000,00 Rp500.000.000,00 USD3.000.000,00	28 Februari 2017 s/d 28 Februari 2018

Nilai pertanggungan atas asuransi-asuransi yang dimiliki oleh entitas anak Perseroan tersebut di atas telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup resiko yang dipertanggungan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki dan/atau menutup polis-polis asuransi mengingat Perseroan tidak memiliki aset tetap berupa tanah dan bangunan.

#### 8.15. Perkara yang Dihadapi Perseroan, dan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada somasi yang berpotensi menjadi perkara baik yang dihadapi Perseroan, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

### 8.16. Kegiatan Usaha

Perseroan mengoperasikan kelompok usaha yang terutama bergerak dalam bidang perdagangan berupa kafe dan restoran. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Kelompok Usaha Perseroan mengoperasikan lima merek kafe dan restoran, yaitu Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone dan Godiva. Kelompok Usaha Perseroan memiliki perjanjian lisensi atau waralaba eksklusif dengan merek-merek internasional tersebut sehingga Kelompok Usaha Perseroan berhak untuk mengembangkan dan mengoperasikan gerai-gerai tersebut di seluruh Indonesia.

Starbucks merupakan gerai kopi dengan merek global yang selalu melakukan inovasi atas produk. Starbucks mempertahankan popularitasnya dari waktu ke waktu melalui adaptasi dalam perubahan preferensi dan selera konsumen. Selain menjual kopi kepada pelanggan, seluruh gerai Starbucks juga menjual makanan. Starbucks memanfaatkan popularitasnya atas menu minuman dan makanannya, serta menjadikan makanan sebagai salah satu pendorong pertumbuhan usahanya. Banyaknya jumlah gerai Starbucks menjadikannya mudah diakses. Selain tersebar di pusat perbelanjaan, Starbucks juga tersebar di sejumlah gedung perkantoran, bandar udara dan *drive-thru* pada tempat peristirahatan jalan tol ke luar kota.

PizzaExpress merupakan *Italian Casual Dining Restaurant* di Indonesia. Pizza Express selalu melakukan inovasi produk dengan mengganti menunya sebanyak 2 kali dalam setahun, dan menawarkan produk musiman sebanyak 4 kali dalam setahun. Pizza Express juga memberikan pengalaman baru kepada pelanggan dengan menghadirkan desain *open kitchen* pada gerainya, sehingga pelanggan dapat melihat secara langsung proses koki memasak makanan yang dipesan.

Krispy Kreme merupakan merek gerai donat yang memiliki *brand image* yang kuat di mata para pelanggan. Donat merupakan menu yang mudah dan terjangkau untuk dikonsumsi sebagai sarapan, makanan penutup maupun sebagai kudapan. Krispy Kreme juga melakukan inovasi produk melalui rasa donat yang disesuaikan dengan tema tanggal-tanggal penting. *Brand image* Krispy Kreme yang kuat mendorong pelanggan untuk mengunjungi Krispy Kreme tidak hanya untuk menikmati donat dan kopi, namun juga karena pengalaman yang diberikan di gerai melalui dekorasi yang terasa seperti era 1950. Pengalaman dalam gerai yang unik lainnya adalah adanya fasilitas untuk mendekorasi donat khusus bagi anak-anak.

Cold Stone merupakan merek es krim premium yang menyajikan es krim yang dibuat segar setiap hari. Seluruh pesanan es krim disebut dengan kreasi karena pelayan mencampur bahan dasar dan menciptakan rasa es krim dalam batu granit beku. Kreasi variasi rasa es krim Cold Stone dikenal dengan nama “Cold Stone Signature Creations”. Dalam melayani pelanggan, para staf bernyanyi, melempar es krim ke udara, menangkap es krim dari udara, menari, dan memberikan pengalaman menarik lainnya kepada para pengunjung di gerai.

Godiva merupakan merek cokelat premium di dunia. Godiva memiliki keunggulan dalam kualitas cokelatnya dan terkenal memiliki susunan yang menarik untuk parcel hadiahnya. Godiva tidak hanya menawarkan cokelat yang dibuat dengan tangan saja, namun juga melalui produk *truffle*, *ganache*, dan *praline*. Godiva juga menawarkan kopi dan biskuit, buah yang dibalurkan dengan cokelat, es krim, dan *hot chocolate* serta minuman berbasis cokelat lainnya.

Hingga saat ini, gerai milik Kelompok Usaha Perseroan memiliki lebih dari 300 gerai yang tersebar di 20 kota di Indonesia. Bila dilihat dari jumlah gerai, Kelompok Usaha Perseroan merupakan salah satu pemain utama di bidang kafe dan restoran dalam pasar kelas menengah dan atas di Indonesia. Sebagian besar gerai milik Kelompok Usaha Perseroan terletak di pusat perbelanjaan kelas menengah dan kelas atas di berbagai kota tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha Perseroan juga membuka gerai di lokasi lainnya, seperti perkantoran, rumah sakit, universitas, tempat peristirahatan jalan tol, dan bandar udara untuk menjangkau konsumen lebih luas.

Berikut adalah perkembangan jumlah gerai yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan:

	31 Desember			
	2013	2014	2015	2016
SCI	167	198	230	269
PDI	12	14	15	17
SPI	11	11	12	14
SII (gerai es krim)	15	14	16	18
SII (gerai coklat)	1	1	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>238</b>	<b>274</b>	<b>321</b>

Perseroan selalu berusaha untuk terus tumbuh secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun portofolio yang terdiri atas merek makanan dan minuman internasional yang premium, serta menarik untuk para konsumen kelas menengah dan kelas atas.

Berikut adalah data penjualan Perseroan berdasarkan kelompok produk utama dan daerah pemasaran:

Berdasarkan kelompok produk utama

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2015	2016
Minuman	715.479	935.539	1.156.716
Makanan	248.488	318.336	371.559
Lain-lain	42.713	66.531	95.589
<b>Jumlah</b>	<b>1.006.680</b>	<b>1.320.406</b>	<b>1.623.864</b>

Berdasarkan daerah

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2015	2016
Sumatera Utara	22.061	29.739	40.600
Sumatera Tengah	8.371	11.656	19.631
Jakarta, Palembang, Lampung	660.657	846.068	997.455
Jawa Barat	115.146	151.036	197.660
Jawa Tengah	24.633	44.395	62.895
Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	148.264	193.820	240.042
Kalimantan	11.868	17.790	26.566
Sulawesi and Maluku	15.680	25.902	39.015
<b>Total</b>	<b>1.006.680</b>	<b>1.320.406</b>	<b>1.623.864</b>

Berikut merupakan rincian kegiatan usaha dari masing-masing merek dalam portofolio Perseroan:

**SCI**

Merek yang dioperasikan oleh SCI merupakan sebuah perusahaan kopi dan kedai kopi dari Amerika Serikat yang berdiri pada tahun 1971. Merek ini adalah merek perusahaan kopi terbesar di dunia. SCI melayani konsumen dengan menyediakan minuman dengan suhu panas dan dingin di gerainya dan menyediakan kopi dari berbagai jenis biji kopi. Contoh menu yang disediakan oleh SCI adalah espresso, frappuccino, teh, roti lapis, kue-kue, dan makanan ringan. Selain itu, SCI juga menyediakan minuman dengan berbahan dasar susu bagi para pelanggan yang tidak menyukai kopi. Dalam gerainya, SCI menjual kopi instan, produk teh, dan *merchandise* seperti gelas dan botol minum.

Perseroan membuka gerai pertama untuk SCI di Plaza Indonesia pada tanggal 17 Mei 2002. Saat ini, SCI telah memiliki 269 gerai di 20 kota besar di Indonesia.

### **SPI**

Merek yang dioperasikan oleh SPI didirikan pada tahun 1965 oleh Peter Boizot. Merek ini adalah grup restoran yang memiliki sekitar 480 gerai di Inggris dan lebih dari 100 gerai di 13 negara di dunia. Makanan yang disediakan di gerai SPI merupakan makanan yang baru dibuat dan disajikan berdasarkan pesanan konsumen. Menu yang ditawarkan adalah pizza Italia, pasta, salad, dan makanan penutup.

Gerai pertama SPI dibuka pada tahun 2006. Kini, SPI memiliki 14 gerai yang tersebar di Jakarta dan Tangerang, termasuk Terminal 3 Bandar Udara Soekarno Hatta.

### **PDI**

Merek yang dioperasikan oleh PDI merupakan perusahaan donat dan gerai kopi Amerika yang didirikan pada tahun 1937. Produk PDI dikenal oleh masyarakat akan donat dengan rasa *original glazed*. Dalam gerainya, PDI juga menawarkan menu donat dengan berbagai macam rasa, minuman dingin, dan kopi.

Perseroan membuka gerai PDI pertama pada bulan Agustus 2006 di Pondok Indah Mall. Kini, PDI memiliki 17 gerai di bandara udara dan pusat perbelanjaan utama di Jakarta.

### **SII (Gerai Es Krim)**

SII mengoperasikan gerai es krim dengan merek yang berasal dari Amerika. Produk utama merek ini adalah es krim dengan kualitas premium dengan 12-14% bahan dasarnya adalah susu lemak. Es krim yang disajikan dalam gerai dibuat secara *fresh* setiap hari dan disesuaikan dengan preferensi konsumen pada saat pemesanan dengan menawarkan bermacam variasi rasa es krim. Konsumen juga dapat memilih *topping* yang diinginkan untuk dimakan bersama es krim pesannya, seperti permen, kacang, *brownies* atau sirup. Saat ini, gerai es krim SII telah melakukan ekspansi untuk menu berbasis es krim yang ditawarkannya, yaitu kue es krim, *cookie sandwich*, *smoothies*, *shakes*, dan minum kopi *blended*. Bagi para penikmat es krim yang menginginkan es krim dengan kalori rendah, gerai es krim SII menyediakan sorbet dan *smoothies* tanpa menggunakan susu.

Perseroan membuka gerai es krim pertama melalui SII di Jakarta pada tahun 2007 dan di Bali pada tahun 2010. Kini, SII telah memiliki 18 gerai es krim di Jakarta dan Bali.

### **SII (Gerai Cokelat)**

SII mengoperasikan merek cokelat dan produk lain terkait cokelat yang berkualitas premium yang didirikan pada tahun 1926 di Belgia dan dibeli oleh Turkish Yıldız Holding, pemilik Grup Ülker pada tahun 2007. Merek tersebut telah beroperasi pada lebih dari 600 gerai dan tersedia pada lebih dari 10.000 gerai ritel di seluruh dunia.

Selain menyajikan cokelat, gerai cokelat SII juga menyajikan *truffle*, kopi, bubuk cokelat, biskuit, buah dan permen yang dibalurkan cokelat, *chocolixir*, *chocolate liqueur*, dan paket hadiah yang disusun dalam kotak hadiah. Kotak cokelat yang dikenal oleh masyarakat luas adalah Gold Ballotin. Merek cokelat tersebut juga memproduksi cokelat dengan edisi spesial sesuai dengan musim.

Perseroan membuka gerai coklat pertama melalui SII di Plaza Indonesia pada Maret 2013. Saat ini, SII juga memiliki 2 gerai coklat lain di Mal Kelapa Gading dan Plaza Senayan.

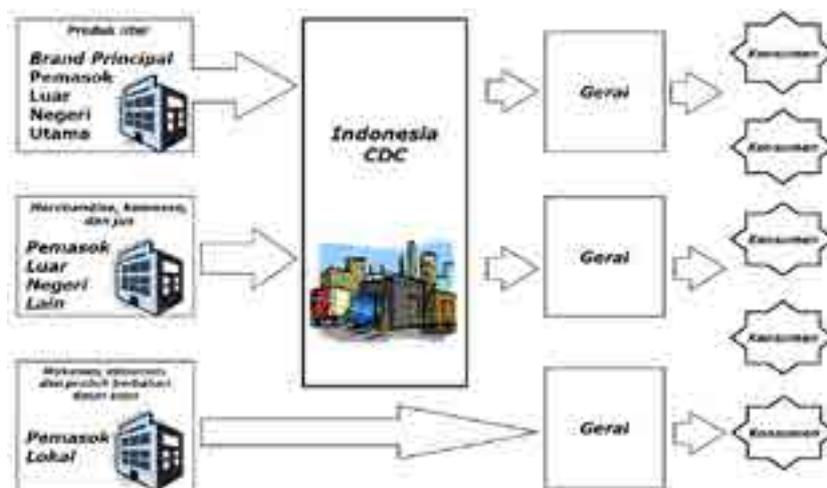
Secara umum, proses kegiatan rantai pasokan (*supply chain*) yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk seluruh mereknya adalah sebagai berikut:



Sumber: Perseroan

Bahan baku dari makanan dan minuman yang dihidangkan oleh gerai-gerai yang dioperasikan oleh Perseroan pada awalnya dipesan terlebih dahulu kepada pemasok sesuai dengan kebutuhan masing-masing gerai. Bahan baku tersebut kemudian dikirim dan disimpan di gudang penyimpanan. Selanjutnya, bahan baku dikirim ke gerai oleh bagian logistik gudang penyimpanan sesuai dengan kebutuhan gerai. Informasi mengenai persediaan kemudian akan disesuaikan dengan data yang akurat dari gerai sehingga pemesanan bahan baku selanjutnya akan disesuaikan kembali dari informasi terbaru.

Sedangkan proses distribusi yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:



Sumber: Perseroan

Pemasok bahan baku Perseroan terbagi menjadi tiga, yaitu pemasok luar negeri utama, pemasok luar negeri lain, dan pemasok lokal. Pemasok luar negeri utama merupakan *brand principal* yang menyediakan produk ritel kepada masing-masing merek gerai sedangkan pemasok luar negeri lain merupakan pemasok yang menyediakan barang *merchandise*, kemasan, dan juga jus. Bahan baku dari kedua jenis pemasok ini didistribusikan oleh pihak ketiga dan kemudian didistribusikan ke masing-masing gerai.

Pemasok untuk makanan yang sudah siap untuk dihidangkan kepada konsumen serta produk berbahan dasar susu dilakukan oleh pemasok lokal. Dengan demikian, makanan yang sudah siap disajikan tersebut dapat langsung disimpan di etalase setiap gerai.

Untuk menjaga ketersediaan bahan baku, Perseroan selalu berupaya untuk mencari pemasok pengganti yang merupakan pemasok lokal dengan kualitas tinggi. Selain itu, Perseroan juga selalu memiliki dua pemasok untuk setiap bahan baku yang digunakan.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan wajib memenuhi standar mutu tertentu yang ditentukan oleh *Brand Principal*. Menu utama yang ditawarkan oleh gerai milik Perseroan pada umumnya telah ditentukan oleh *Brand Principal*, namun Perseroan juga memiliki fleksibilitas untuk menambahkan menu-menu tertentu sesuai selera pelanggan lokal.

Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

#### **8.17. Keunggulan Bersaing**

Perseroan meyakini bahwa Kelompok Usaha Perseroan memiliki keunggulan kompetitif utama sebagai berikut:

##### ***Kemampuan mengelola lisensi dan waralaba atas merek internasional***

Perseroan telah berhasil mendapatkan lima perjanjian eksklusif dengan merek internasional dalam bidang makanan dan minuman yang terkemuka. Hal ini menjadikan Perseroan sebagai pihak satu-satunya yang dapat menjual merek-merek tersebut di Indonesia, sehingga Perseroan dapat meminimalisasi persaingan yang dihadapi. Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam atas kondisi pasar Indonesia, yang merupakan kunci dalam berhubungan dengan merek-merek internasional yang beroperasi dengan standar internasional.

##### ***Tidak hanya menawarkan produk, namun memberikan pengalaman bagi pelanggan***

Perseroan tidak hanya menawarkan produk pada setiap gerainya, namun juga memberikan kesempatan bagi para pelanggan untuk dapat melihat proses pembuatan produk yang dipesan. Dengan demikian, pelanggan tidak hanya mendapatkan produk namun juga pengalaman bagi para pelanggan. Pelanggan dapat memastikan bahwa produk yang dipesan benar-benar dibuat sesuai permintaan dengan pelayanan terbaik. Keutamaan dalam memberikan pengalaman dan pelayanan terbaik kepada pelanggan menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Upaya ini juga dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan, terutama karyawan yang berhadapan langsung dengan para pelanggan.

### ***Memanfaatkan sumber daya, pengalaman dan kemampuan dari MAPI***

Sebagai salah satu entitas anak dari MAPI, Perseroan memiliki keuntungan dalam memanfaatkan sumber daya, pengalaman dan kemampuan dari salah perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Dengan demikian, Perseroan memiliki bekal dalam mengelola merek internasional dan menghadapi pelanggan di Indonesia. Sebagai contoh, Perseroan dapat menyewa sebagian lahan atau tempat dari *department stores* MAPI, yang akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam hal mendapatkan lokasi gerai yang strategis dan kemudahan dalam menarik pelanggan. Hal ini juga memperkuat posisi Perseroan dalam menarik merek internasional yang ingin membuka ataupun mengembangkan keberadaannya di Indonesia.

### ***Merek yang dioperasikan merupakan pemimpin dalam segmennya***

Merek-merek yang dioperasikan Perseroan merupakan merek internasional yang telah dikenal oleh masyarakat internasional. Merek-merek tersebut telah dikenal dengan originalitas dan inovasi atas produknya, dan bahkan telah dikenal oleh pelanggan Indonesia sebelum Perseroan menghadirkan merek-merek tersebut di Indonesia. Dengan demikian, Perseroan memiliki keunggulan dalam *brand recognition* atas merek-merek yang dioperasikannya.

### ***Kemampuan untuk melakukan dan mengembangkan bisnis dengan cepat***

Pengalaman Perseroan menyebabkan Perseroan mampu untuk menentukan sistem yang tepat serta memiliki jaringan pemasok yang dapat diandalkan. Selain itu, Perseroan juga didukung dengan sistem informasi dan teknologi terkini, yaitu penggunaan aplikasi SAP dan sistem *point of sales* internal untuk mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem ini, informasi dari seluruh gerai ritel milik Perseroan akan terus diperbarui setiap harinya, sehingga meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, Perseroan juga mampu menghasilkan ide kreatif dari tim internal dalam mengiklankan dan mempromosikan merek-merek dalam portofolionya sehingga dikenal oleh masyarakat luas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan Perseroan dapat mengembangkan bisnis dengan lebih cepat disbanding pesaing-pesaingnya.

### ***Kredibilitas dalam proses yang terbukti dengan berbagai sertifikasi***

Dalam mengoperasikan merek internasional, Perseroan juga menerapkan standar internasional dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian Perseroan dapat memastikan bahwa seluruh proses tidak dilakukan dengan sembarangan. Kualitas pada proses yang dilakukan terbukti dengan sejumlah sertifikasi, yaitu Sertifikasi Halal dari MUI untuk gerai kopi, donat dan es krim, ISO 9001/2015 untuk gerai kopi, serta berencana untuk mengajukan sertifikasi HACCP tahun ini.

### ***Manajemen yang terstruktur dan profesional***

Manajemen Perseroan memiliki beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidangnya masing-masing. Kesetiaan pada profesi telah dibuktikan dalam kurun waktu yang cukup panjang melalui pasang surut perkembangan Perseroan hingga mencapai pertumbuhan yang fenomenal. Manajemen Perseroan juga senantiasa menggunakan metode audit yang terbukti untuk memastikan konsistensi dalam memenuhi standar yang diterapkan setiap merek.

Selain memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam atas kondisi pasar Indonesia, sejumlah manajemen puncak dan karyawan inti Perseroan memiliki latar belakang dan pengalaman internasional sesuai bidangnya masing-masing. Perseroan percaya bahwa hal tersebut sangat penting dalam berhubungan dengan merek-merek internasional yang beroperasi dengan standar internasional.

## 8.18. Strategi Usaha

Strategi bisnis Perseroan adalah sebagai berikut:

### ***Berupaya untuk menjadi pemimpin pasar di setiap segmen***

Perseroan selalu berupaya untuk mendominasi pasar atas merek yang dioperasikannya. Dengan memanfaatkan hubungannya dengan MAPI, Perseroan juga berupaya untuk memaksimalkan peluangnya di pusat perbelanjaan untuk mendapatkan posisi gerai yang strategis, *brand recognition*, dan dapat menarik banyak pelanggan.

### ***Senantiasa melakukan inovasi produk dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki***

Perseroan selalu memastikan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan selera pelanggan lokal dengan melakukan survei secara rutin, dimana peserta survei adalah para pelanggan gerai. Hasil survei tersebut kemudian akan didiskusikan oleh Perseroan dengan *Brand Principal* untuk menentukan apakah Perseroan perlu melakukan inovasi pada menu untuk memenuhi selera pelanggan Indonesia, atau setidaknya menawarkan produk yang memiliki sentuhan Asia. Perseroan juga memiliki fleksibilitas dari *Brand Principal* dalam melakukan modifikasi pada menu di setiap gerai.

### ***Menguasai sosial media melalui kerjasama aliansi yang eksklusif***

Perseroan berusaha untuk meningkatkan *brand awareness* dengan melalui kegiatan pemasaran di aplikasi sosial media ternama. Perseroan juga memanfaatkan *platform digital* pada telepon selular dan memiliki jutaan member pada aplikasi tersebut. Aktivitas melalui sosial media ini memudahkan Kelompok Usaha Perseroan untuk melakukan promosi pemasaran langsung kepada para konsumennya. Promosi juga dilakukan melalui kerjasama dengan salah satu *provider* seluler di Indonesia dalam mengirimkan iklan SMS kepada pemilik kartu *provider* tersebut.

### ***Mengutamakan kepuasan pelanggan untuk menciptakan pengalaman pada gerai***

Perseroan berusaha untuk memberikan pengalaman yang terhubung dengan para pelanggan untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka panjang. Tidak hanya menyediakan produk dengan kualitas yang baik, Perseroan menawarkan pengalaman agar pelanggan merasa nyaman seperti di rumah sehingga membangun ikatan emosional yang kuat. Perseroan yakin bahwa bahwa tim karyawan merupakan salah satu kunci untuk memberikan pengalaman positif kepada para konsumen, oleh karena itu Perseroan secara rutin mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

### ***Merancang gerai dengan desain yang menarik dan atmosfer yang hangat***

Perseroan yakin bahwa desain gerai merupakan salah satu faktor yang menarik pelanggan untuk mengunjungi gerai Perseroan. Gerai-gerai yang dimiliki Kelompok Usaha Perseroan didesain dengan suasana terbaik dan dibangun di lokasi yang mudah diakses. Perseroan menampilkan tema yang berhubungan dengan Indonesia pada beberapa gerainya untuk menampilkan kesan elegan namun tetap hangat. Dalam menghadapi persaingan dengan beberapa pesaing, Perseroan juga telah melakukan renovasi pada beberapa gerai agar gerai dapat terlihat lebih modern.

### ***Membina aliansi dengan organisasi sejenis untuk memanfaatkan kekuatan merek***

Untuk memperkuat posisinya di pasar, Perseroan selalu membina kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pemasaran dan penjualan Perseroan. Sebagai contoh, Perseroan selalu bekerja sama dengan beberapa bank ternama untuk mengadakan promo pembelian pada gerai-gerainya. Dengan demikian, pengguna kartu kredit atau layanan dari bank-bank tersebut akan terdorong untuk membeli produk pada gerai Perseroan, atau bahkan terdorong untuk membeli dalam jumlah yang lebih banyak karena adanya potongan harga.

### ***Memperkuat organisasi dengan merekrut sumber daya yang berkualitas***

Sumber daya merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu memastikan bahwa Perseroan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan melakukan proses rekrutmen yang hati-hati. Karyawan yang sudah melewati proses rekrutmen juga akan mengikuti serangkaian program pelatihan dan tes yang disiapkan oleh Kelompok Usaha Perseroan. Kelompok Usaha Perseroan akan memastikan bahwa karyawan sudah siap untuk menghadapi pelanggan sebelum menempatkan karyawan tersebut pada gerai.

### ***Menjadi organisasi yang berfokus pada kepentingan komunitas***

Perseroan yakin bahwa dukungan dari komunitas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan Perseroan. Berdasarkan keyakinan tersebut, Perseroan selalu berupaya untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu komunitas sekitar. Salah satu bentuk nyata atas kegiatan yang dilakukan Perseroan adalah melalui kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan baik oleh Perseroan maupun melalui Entitas Anak secara rutin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Perseroan berharap dapat membantu masyarakat yang kurang beruntung sekaligus membangun komunitas yang lebih baik.

### ***Mengutamakan etika dalam setiap program yang dirancang***

Sebagai perusahaan yang mengoperasikan merek-merek internasional, Perseroan selalu berupaya untuk menerapkan standar yang tinggi untuk setiap program yang dirancang. Salah satu hal yang diutamakan Perseroan merupakan etika. Perseroan yakin bahwa dengan menerapkan etika pada setiap programnya, Perseroan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dapat membahayakan reputasi Perseroan.

### ***Hati-hati dan tanggap secara finansial dalam mendukung pertumbuhan Perseroan***

Secara historis, sebagian besar kebutuhan ekspansi Perseroan dibiayai dengan kas internal. Dengan demikian, Perseroan selalu berupaya untuk tidak bergantung kepada pinjaman dalam melakukan ekspansi. Selain itu, Perseroan juga memiliki sistem digunakan untuk memberikan perbandingan, mengawasi dan menyediakan data kepada pihak-pihak dalam mengambil keputusan sehingga setiap keputusan bisnis yang diambil oleh Perseroan telah dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan hati-hati.

## **8.19. Penjualan dan Pemasaran**

Tujuan utama dari kegiatan pemasaran Kelompok Usaha Perseroan adalah untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan dan pengenalan terhadap merek secara menyeluruh sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Kegiatan penjualan dan pemasaran Kelompok Usaha Perseroan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari setiap merek. Berikut merupakan penjelasan mengenai aktivitas penjualan dan pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Perseroan secara umum:

### ***Pemasaran melalui aplikasi sosial media dan provider seluler***

Kelompok usaha Perseroan selalu berupaya untuk mempertahankan *brand image* tersebut secara konsisten melalui kegiatan pemasaran di aplikasi sosial media ternama serta memanfaatkan *platform* digital pada telepon selular. Aktivitas melalui sosial media ini memudahkan Kelompok Usaha Perseroan untuk melakukan promosi pemasaran langsung kepada para konsumennya. Kelompok Usaha Perseroan juga melakukan pemasaran melalui kerjasama dengan salah satu *provider* seluler di Indonesia dengan mengirimkan iklan SMS kepada pemilik kartu *provider* tersebut.

### ***Kerjasama dengan bank ternama untuk mengadakan promo***

Kelompok Usaha Perseroan bekerjasama dengan beberapa bank ternama untuk mengadakan promo yang menarik agar konsumen mengunjungi gerai. Contoh promo tersebut adalah promo hanya membayar satu produk mendapatkan dua produk di waktu tertentu. Promo ini dapat membantu secara efektif untuk meningkatkan jumlah makanan serta minuman yang dibeli oleh konsumen.

### ***Pemesanan online melalui kerjasama dengan mitra jasa pengiriman makanan***

Dalam meningkatkan pemesanan di luar gerai, Kelompok Usaha Perseroan bekerjasama dengan mitra jasa pengiriman makanan melalui aplikasi yang tersedia di telepon genggam. Aplikasi jasa pengiriman makanan tersebut kini memiliki 5 juta pelanggan sehingga dapat membantu dalam menjangkau konsumen lebih luas.

## **8.20. Teknologi Informasi**

Perseroan telah menerapkan sistem informasi dan teknologi terkini, yaitu dengan menggunakan sistem SAP dan sistem POS yang telah terintegrasi dalam infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

Sistem SAP digunakan dalam kegiatan manajemen, sistem akuntansi, sumber daya manusia, dan pusat distribusi Perseroan. Sistem ini telah terintegrasi dengan proses bisnis model Perseroan dan mampu menghasilkan data secara rinci serta menghasilkan akun yang telah direkonsiliasi dari beberapa sumber untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, manajemen, dan laporan manajemen.

Sistem POS digunakan untuk manajemen gerai dan restoran milik Perseroan. Sistem ini merupakan sistem utama untuk menangani transaksi di gerai dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Selain itu, sistem ini dapat menangani beberapa program pemasaran gerai sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk datang ke gerai dan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders*.

Aplikasi yang diterapkan dalam sistem teknologi informasi Perseroan memiliki fungsi yang sangat memadai untuk mengeksekusi strategi penjualan Perseroan dan berkemampuan untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat. Sistem teknologi informasi tersebut juga mampu memberikan berbagai laporan analisa penjualan dan persediaan barang yang akurat untuk mendukung manajemen Perseroan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Perseroan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan aplikasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, menerapkan standar prosedur kerja dan kontrol yang baik terhadap aplikasi yang dipergunakan di Perseroan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan juga memberikan informasi/laporan yang transparan dan akurat kepada manajemen. Melalui aplikasi sistem teknologi informasi tersebut, Perseroan dapat memiliki sebuah landasan yang kuat dalam mengantisipasi dinamika perubahan pasar.

## 8.21. Riset dan Pengembangan

Perseroan melakukan pengembangan melalui riset yang dilakukan oleh konsultan pihak ketiga. Melalui konsultan pihak ketiga, riset terhadap Perseroan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah riset mengenai peluang pasar di Indonesia, keunggulan bersaing Perseroan, dan tingkat kesehatan kegiatan operasional dari masing-masing merek milik Perseroan. Setelah mendapatkan hasil dari riset tahap pertama, konsultan tersebut melanjutkan riset ke tahap kedua. Tahap kedua merupakan riset mengenai peluang yang dimiliki Perseroan dalam menambahkan nilai untuk pertumbuhan masing-masing merek dalam portofolio Perseroan. Hasil dari riset tersebut adalah Perseroan dapat meraih peluang yang ada melalui manajemen portofolio yang strategis, peningkatan nilai operasional dan pendukung pertumbuhan.

Berdasarkan riset yang dilakukan tersebut, Perseroan mendapatkan informasi mengenai analisa kondisi dan posisi Perseroan bila dibandingkan para pesaingnya, sehingga mampu memberikan masukan untuk manajemen dalam menentukan strategi yang tepat berdasarkan peluang yang ada. Selain menjadi lebih efisien, pengembangan yang dilakukan pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah yang positif kepada Perseroan secara keseluruhan.

## 8.22. Prospek Industri

### *Industri Jasa Makanan dan Minuman di Indonesia*

Pertumbuhan industri ini dipicu oleh gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin sibuk dan jarang menghabiskan waktunya di rumah, terutama dengan semakin banyaknya jumlah wanita yang bekerja. Selain itu, semakin banyak juga para karyawan/karyawati yang bekerja lembur sehingga mendorong konsumen untuk mencari makanan di luar rumah. Hal ini pun didukung oleh meningkatnya pendapatan dan jumlah masyarakat kelas menengah di Indonesia. Khususnya terlihat pada konsumen yang tinggal di kota besar, gaya hidupnya membuat lebih terbatas waktunya untuk memasak di rumah, sehingga frekuensi untuk makan di restoran semakin besar.

Salah satu tren industri jasa makanan dan minuman yang tengah berlangsung adalah berkembangnya gerai-gerai yang memperpanjang jam operasionalnya untuk memenuhi perubahan gaya hidup konsumen. Sejumlah gerai memulai jam operasionalnya dari jam 6 pagi, sehingga dapat menyajikan menu sarapan untuk para konsumen. Selain itu, para konsumen muda semakin gemar untuk berkumpul bersama teman-temannya hingga larut malam, dan membutuhkan tempat dengan jam operasional yang lebih panjang. Oleh karena itu, kini banyak gerai yang juga memperpanjang jam operasionalnya yang pada awalnya hanya buka sampai jam 10 malam menjadi buka hingga larut malam. Tren ini dapat mendorong pertumbuhan penjualan gerai dalam industri jasa makanan dan minuman.

Selain itu, terdapat banyak gerai restoran yang membuka cabangnya di luar mal, seperti di ruko atau bangunan milik sendiri. Salah satu keuntungannya adalah harga sewa yang lebih murah sehingga ukuran gerai pun dapat menjadi lebih luas, dan dekorasi interior serta eksterior gerai pun dapat dibuat lebih menarik. Fasilitas yang disediakan juga lebih beragam, antara lain tersedianya tempat bermain khusus anak-anak dan juga jasa pemesanan dari mobil. Tidak hanya restoran, gerai kafe kini sudah mulai membuka gerainya pada bangunan sendiri dan umumnya menawarkan interior yang nyaman dengan pemandangan yang menarik. Pada umumnya, konsumen yang memang bertujuan untuk berkunjung ke kafe akan lebih memilih untuk mengunjungi kafe yang berdiri pada bangunan sendiri di luar mal. Hal ini bertujuan untuk menghindari terbuangnya waktu hanya untuk mencari parkir.

Tren selanjutnya adalah peningkatan pada jasa antar makanan ke tempat tinggal konsumen. Banyak konsumen yang memilih untuk menikmati hari di rumah pada saat hari libur sehingga kemudahan memesan makanan yang dapat diantar ke rumah menjadi hal yang penting. Sejumlah gerai ternama di Indonesia sudah memiliki layanan jasa antar makanan sendiri, namun terdapat juga aplikasi *smartphone* yang mampu menawarkan konsumen untuk membelikan makanan yang mereka inginkan kemudian diantar langsung ke tempat tinggalnya. Layanan ini juga merupakan peluang untuk seluruh gerai yang tidak memiliki jasa antar makanan dalam meningkatkan penjualannya.

Budaya masyarakat Indonesia yang gemar untuk menikmati makan di luar rumah pun semakin menjamur di antara konsumen kelas menengah dan kelas atas. Peningkatan jumlah masyarakat kelas ini pun mendorong peningkatan porsi pendapatan yang dikeluarkan oleh konsumen di restoran. Tujuan utamanya adalah sebagai sarana untuk melepaskan jenuh dan bersosialisasi dengan teman-teman atau keluarga. Pemilihan kafe/restoran biasanya tidak hanya bergantung pada rasa makanan atau minumannya saja, melainkan juga tergantung pada merek dan suasana dari gerai tersebut. Meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan semakin pentingnya bagi para konsumen untuk mengunjungi gerai yang terlihat menawan di foto.

### ***Tren Kafe di Indonesia***

Tren untuk kafe dalam industri jasa makanan dan minuman akan terus berekspansi terutama melalui pembukaan gerai baru. Ekspansi tersebut tidak hanya dilakukan di kota-kota besar saja, namun juga mulai melebarkan jangkauan ke kota-kota kecil di Indonesia. Salah satu pendorong ekspansi tersebut adalah guna memenuhi gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan untuk dapat menjangkau konsumen dengan rentang usia serta segmen pasar yang lebih luas.

Selain itu, semakin banyak gerai yang dibuka selain di pusat perbelanjaan, yaitu seperti membuka gerai di universitas dan rumah sakit. Mahasiswa kini gemar untuk mengerjakan tugas di kafe bersama dengan kelompoknya sehingga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, ekspansi gerai juga dilakukan di bandara udara atau di tempat peristirahatan jalan bebas hambatan. Keuntungan dari pembukaan gerai di lokasi tersebut adalah harga yang ditawarkan dapat lebih tinggi dibandingkan gerai di lokasi lainnya. Hal ini disebabkan para konsumen di bandara udara atau tempat peristirahatan jalan bebas hambatan memiliki kemampuan untuk membayar harga yang lebih tinggi.

Di saat yang bersamaan, kini semakin banyak juga kafe lokal dengan spesialisasi kopi yang berkembang di Indonesia. Mereka dapat menjadi kompetitor bagi gerai kopi yang dimiliki oleh SCI. Meski demikian, popularitas merek kafe bermerek internasional masih tetap meningkat dikarenakan ekspansi yang dilakukan melalui pembukaan gerai di berbagai lokasi di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan juga didorong oleh pilihan yang semakin banyak di daftar menu sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai usia yang berbeda. Banyak gerai yang kini tidak hanya menawarkan kopi dalam menunya, melainkan juga teh dan minuman tanpa kafein lainnya. Masyarakat Indonesia menyukai minuman seperti *ice blended* dengan bahan dasar susu sehingga pilihan ini merupakan salah satu jenis minuman yang dapat mendorong pertumbuhan penjualan.

Kafe-kafe di Indonesia juga menawarkan menu makanan untuk meningkatkan penjualannya. Kondisi jalanan yang macet membuat para konsumen semakin banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Hal ini pun dapat mendorong peningkatan penjualan makanan, karena tidak tersedianya waktu untuk memasak. Tak dapat disangkal, tren kafe kini juga banyak yang menawarkan paket sarapan serta makan siang.

Gambaran prospek bisnis kafe di Indonesia menunjukkan bahwa konsumen akan semakin banyak menghabiskan waktunya di kafe. Konsumen dengan grup usia yang lebih muda akan sering mengunjungi kafe untuk mengerjakan tugas dan bersosialisasi dengan teman-temannya, sedangkan profil konsumen seperti eksekutif muda akan berkunjung ke kafe untuk bertemu dengan klien atau mitra usahanya.

### 8.23. Penghargaan dan Pengakuan

Berikut merupakan daftar penghargaan dan pengakuan yang diterima oleh Perseroan, baik dari para prinsipalnya maupun dari pihak lain:

#### 2017

- SCI mendapat penghargaan dari kompetisi Indonesian Cup Tasters Western Championship
- SCI mendapatkan posisi juara dua di kompetisi Indonesian Latte Art Western Championship

#### 2016

- SCI mendapatkan penghargaan F&B Best Loyalty Program for Reward Card yang diberikan oleh Majalah Marketing Interactive, Singapura
- SCI mendapatkan penghargaan dari kompetisi Indonesia Brewer Champion
- SII mendapatkan Best Kiosk untuk gerai es krimnya di Lippo Mall Puri dari *Brand Principal*

#### 2015

- SCI mendapatkan penghargaan Best Place to Work yang diberikan oleh HR Asia
- SPI mendapatkan penghargaan Best Italian Restaurant di Jakarta yang diberikan oleh Yahoo! Indonesia
- PDI menerima penghargaan Resilience Award yang diberikan oleh *Brand Principal*
- Best Hospitality Store untuk gerai milik PDI di mal Grand Indonesia yang diberikan oleh *Brand Principal*

#### 2014

- SCI menerima penghargaan Merit Award Store Design of the Year untuk gerai yang berlokasi di Grand Indonesia yang diberikan oleh *Brand Principal*
- SCI menerima penghargaan Best International Café Service
- SCI menerima penghargaan WOW Brand yang diberikan oleh Majalah Marketeers
- SCI menerima penghargaan Best Multiple Café dari tahun 2014 hingga tahun 2016 yang diberikan oleh Now! Jakarta
- SPI mendapatkan penghargaan Best Multiple Italian Restaurant dari tahun 2014 hingga tahun 2016 yang diberikan oleh Now! Jakarta
- SPI mendapatkan penghargaan Best Marketing Campaign yang diberikan oleh *Brand Principal*
- Best Top Store untuk gerai PDI di mal Grand Indonesia yang diberikan oleh *Brand Principal*
- SII menerima penghargaan Most Innovative Idea for Wholesales untuk gerai es krimnya dari *Brand Principal*
- SII menerima penghargaan Frozen Delights untuk gerai es krimnya yang diberikan oleh Zomato Users' Choice
- SII menerima penghargaan Sweet Tooth untuk gerai cokelatnnya yang diberikan oleh Zomato Users' Choice

## IX. EKUITAS

Tabel di bawah menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 yang tercantum dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015. Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558).

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebelum disajikan kembali, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material. Laporan auditor independen atas laporan keuangan untuk tahun 2015 ditandatangani oleh Bing Harianto, SE (Izin Akuntan Publik No. 0558), serta untuk tahun 2014 dan 2013 ditandatangani oleh Alvin Ismanto (Izin Akuntan Publik No. 0556).

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember			
	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)</sup>	2016
<b>EKUITAS</b>				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.500	12.500	12.500	171.720
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	(1.866)	(1.866)
Tambahan modal disetor	-	-	-	(111.517)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	3.820
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis <sup>(2)</sup>	271.706	321.243	402.758	-
Saldo laba	843	1.854	2.758	85.491
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik</b>				
<b>Entitas Induk</b>	283.183	333.731	416.150	147.648
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	8	10	13	4
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>283.191</b>	<b>333.741</b>	<b>416.163</b>	<b>147.652</b>

Catatan:

- (1) Laporan keuangan tahun 2015, 2014 dan 2013 disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan SCI, SPI, SII dan PDI yang diakuisisi pada tahun 2016, seolah-olah telah dikonsolidasi oleh Perseroan sejak Perseroan beroperasi di tahun 2013.
- (2) Merupakan ekuitas entitas anak (SCI, SPI, SII dan PDI) pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 yang diakuisisi pada tahun 2016 untuk tujuan penyajian disajikan sebagai Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan.

Berdasarkan akta notaris No. 84 tanggal 20 Juni 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengurangi modal dasar dari Rp1.000.000 juta menjadi Rp 686.880 juta serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp600.000 juta menjadi Rp171.720 juta dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp286.200 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0013218.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juli 2016.

Berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, pada pemegang saham Perseroan menyetujui atas:

- Pengubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100.
- Pengeluaran saham baru Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana, sebanyak-banyaknya sebesar 453.722.900 saham baru yang dikeluarkan dari saham dalam simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per masing-masing saham.
- Persetujuan atas Rencana Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) dan pengeluaran saham baru dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) tersebut.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 6 tanggal 13 Maret 2017, yang dibuat oleh DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, Perseroan menyetujui Program Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan* atau “MESOP”) sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 (seratus delapan juta lima ratus empat puluh enam ribu seratus empat puluh lima) saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 22.174.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.680 per saham.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan akan melakukan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan menjadi saham dalam Perseroan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dari simpanan Perseroan sebagai akibat dari telah ditandatanganinya MBA Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of the Bond tertanggal 22 Juni 2016 antara Perseroan GAR.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini dan serta dengan asumsi konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan dilaksanakan sampai dengan 19,88% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Saham Perdana secara proforma adalah sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>		<b>6.868.800.000</b>	<b>686.880.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. MAPI	1.717.197.138	171.719.713.800	100,0	1.717.197.138	171.719.713.800	79,10
2. PCI	2.862	286.200	0,0	2.862	286.200	0,0
3. GAR	-	-	0,0	431.548.900	43.154.890.000	19,88
4. Masyarakat	-	-	-	22.174.000	2.217.400.000	1,02
<b>Jumlah Modal</b>	<b>1.717.200.000</b>	<b>171.720.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>2.170.922.900</b>	<b>217.092.290.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>5.151.600.000</b>	<b>515.160.000.000</b>		<b>4.697.877.100</b>	<b>469.787.710.000</b>	

### Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum Saham Perdana dan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan menjadi saham Perseroan terjadi pada tanggal 31 Desember 2016, maka proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

	Posisi ekuitas menurut laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016	Perubahan ekuitas jika diasumsikan terjadi pada tanggal 31 Desember 2016: Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 22.174.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Penawaran Rp1.680 setiap saham dan konversi atas tagihan GAR kepada Perseroan	Proforma ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 setelah Penawaran Umum Saham Perdana
Modal ditempatkan dan disetor penuh	171.720	45.372	217.092
Modal disetor lainnya	(1.866)		(1.866)
Tambahan modal disetor	(111.517)	710.455 <sup>(1)</sup>	598.938
Penghasilan komprehensif lain	3.820		3.820
Saldo laba	85.491		85.491
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>147.648</b>	<b>755.827</b>	<b>903.475</b>
Kepentingan Non-pengendali	4		4
	<b>147.652</b>	<b>755.827</b>	<b>903.479</b>

Catatan:

(1) Setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp6.427.295.666.

## X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, keputusan pembayaran dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba bersih yang positif. Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen interim dengan ketentuan pembagian tersebut tidak menyebabkan kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib. Pembagian dividen interim tersebut tidak boleh mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perseroan. Pembagian atas dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi Perseroan setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan. Dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim, maka Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, Perseroan bermaksud membayarkan dividen kas dalam jumlah sebanyak-banyaknya 50,0% dari laba tahun berjalan mulai tahun 2020 berdasarkan laba tahun berjalan tahun buku 2019, setelah melakukan pencadangan laba bersih sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan baru akan membagikan dividen mulai tahun 2020 karena Perseroan masih memerlukan dana untuk pengembangan usaha. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen akan mempertimbangkan arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta pembatasan hukum. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, yang tunduk pada persetujuan oleh pemegang saham pada saat RUPS.

Dividen akan dibayar dalam mata uang Rupiah. Pemegang saham Perseroan pada suatu tanggal tertentu akan berhak menerima dividen kas sejumlah yang telah disetujui secara penuh yang akan dipotong pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tidak ada *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

## **XI. PERPAJAKAN**

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dikecualikan dari objek pajak dengan syarat:

- dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek juncto Keputusan Menteri Keuangan No. 282/KMK.04/1997 tanggal 20 Juni 1997 tentang Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek juncto Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tentang Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham, telah ditetapkan sebagai berikut:

- atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan yang bersifat final. Pengenaan Pajak Penghasilan dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggaraan bursa efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
- pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (setengah persen) dari nilai saham perusahaan pada saat penawaran umum perdana.
- pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri ke bank persepsi atau Kantor Pos dan Giro selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di bursa efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.

Sesuai dengan Pasal 23 ayat (1) huruf angka 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, atas penghasilan dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong pajak oleh pihak yang wajib membayarkan sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana dimaksud tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) daripada tarif sebagaimana dimaksud atau sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah brutonya.

Sesuai dengan Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri *juncto* Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010 tanggal 14 Juni 2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final. Pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud dilakukan melalui pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen yang dilakukan pada saat dividen disediakan untuk dibayarkan.

Pemotongan Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) huruf angka 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 di atas tidak dilakukan atas dividen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (sebagaimana disebutkan pada paragraf pertama di atas) dan dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (sebagaimana disebutkan pada paragraf keempat di atas).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan, dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, atas penghasilan dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia dipotong pajak sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkan. Dalam hal dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya dilakukan kepada penduduk suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (“P3B”) dengan Indonesia dan memenuhi ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-24/PJ/2010 *juncto* Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2010, dipotong dengan tarif yang lebih rendah sesuai dengan P3B.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI.**

#### **Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan**

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

## XII. PENJAMINAN EMISI EFEK

### 12.1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum Perdana Saham.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Pihak yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Indo Premier Sekuritas.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Porsi Penjaminan		
	Saham	Rp	(%)
<b>Penjamin Pelaksana Emisi Efek:</b>			
1. PT Indo Premier Sekuritas	22.174.000	37.252.320.000	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>22.174.000</b>	<b>37.252.320.000</b>	<b>100,0</b>

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek seperti tersebut di atas dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan sebagai "Afiliasi" dalam UUPM.

### 12.2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2017 sampai dengan 5 Juni 2017, jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp1.500-Rp1.865. Kisaran Harga juga ditentukan dengan membandingkan kinerja keuangan Perseroan, khususnya tingkat profitabilitas Perseroan yaitu dengan rasio *Price to Earning*, dengan perusahaan jasa boga lain yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah aset, pendapatan, dan laba bersih yang relatif serupa. Dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal tersebut diatas maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp1.680. Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;

- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai industri jasa boga di Indonesia;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

### XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah sebagai berikut:

#### AKUNTAN PUBLIK

##### **Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan ( Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited)**

The Plaza Office Tower 32nd Floor  
 Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30  
 Jakarta 10350

STTD : No. 305/PM/STTD-AP/2002 tanggal 30 Januari 2002 atas nama Bing Harianto, SE  
 Keanggotaan asosiasi : IAPI No. 1020 atas nama Bing Harianto, SE  
 Pedoman kerja : Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI  
 Surat penunjukan : No. 008/02/2017/IPO/IBH tanggal 10 Februari 2017

#### **Tugas dan kewajiban pokok:**

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Menurut standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Berikut merupakan pengalaman Akuntan Publik dalam pasar modal selama 3 (tiga) tahun terakhir:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan	Tahun
1.	PT Samudera Indonesia Tbk	Audit Tahunan	2015-2016
2.	PT MNC Investama Tbk	Audit Tahunan	2014-2016
3.	PT Media Nusantara Citra Tbk	Audit Tahunan	2016
4.	PT MNC Sky Vision Tbk	Audit Tahunan	2015-2016
5.	PT Gajah Tunggal Tbk	Audit Tahunan	2015-2016
6.	PT Indonesia Prima Property Tbk	Audit Tahunan	2016
7.	PT Mitra Adiperkasa Tbk	Audit Tahunan	2016
8.	PT Metrodata Electronics Tbk	Audit Tahunan	2016
9.	PT Barito Pacific Tbk	Audit Tahunan	2015-016
10.	PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk	Audit Tahunan	2016
11.	PT Pakuwon Jati Tbk	Audit Tahunan	2015-2016
12.	PT Metropolitan Land Tbk	Audit Tahunan	2015-2016
13.	PT Greenwood Sejahtera Tbk	Audit Tahunan	2016
14.	PT Fajar Suryawisesa Tbk	Audit Tahunan	2014-2016

## KONSULTAN HUKUM

### Makes & Partners Law Firm

Menara Batavia Lantai 7  
Jalan K.H. Mas Mansyur Kav.126  
Jakarta 10220

Nama Rekan : Iwan Setiawan, S.H.  
STTD : No. 227/PM/STTD-KH/1998 tanggal 5 Oktober 1998  
Keanggotaan asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200924  
Pedoman kerja : Standar Profesi Konsultan Himpunan Hukum Pasar Modal, Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 01/KEP-HKHPM/II/2014 tanggal 4 Februari 2014  
Surat penunjukan : No. 01/SP-DIR/MBA/II/2017 tanggal 20 Februari 2017

### Tugas dan kewajiban pokok :

Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan materialitas.

Berikut merupakan pengalaman Konsultan Hukum dalam pasar modal selama 3 (tiga) tahun terakhir:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan	Tahun
1.	PT Impack Pratama Tbk	Penawaran Umum Obligasi	2016
2.	PT Aneka Gas Industri Tbk	Penawaran Umum Perdana Saham	2016
3.	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	Penawaran Umum Terbatas III	2016
4.	PT Sierad Produce Tbk	Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	2016
5.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Penawaran Umum Perdana	2015
6.	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Penawaran Umum Obligasi	2014
7.	PT Agung Podomoro Land Tbk	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap II Tahun 2014.	2014

## NOTARIS

### Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H

Gedung Prince Centre / Citibank Lt.XI R.1103

Jalan Jendral Sudirman Kaveling 3-4

Jakarta Pusat 10220

- STTD : No. 498/PM/STTD-N/2002 tanggal 1 April 2002 atas nama Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H.
- Keanggotaan asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia No. No. 011.002.080.270954 atas nama Isyana Sadjarwo
- Pedoman kerja : Undang-Undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.
- Surat penunjukan : No. C-04.HT.03.02-Th.2002 tanggal 7 Januari 2002

### Tugas dan kewajiban pokok :

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah membuat akta-akta berita acara RUPS Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, sesuai dengan peraturan jabatan notaris dan kode etik notaris.

Berikut merupakan pengalaman Notaris dalam pasar modal selama 3 (tiga) tahun terakhir:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan	Tahun
1.	PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap II Tahun 2017	2017
2.	PT Intan Baruprana Finance Tbk.	RUPMTN Perubahan Perwaliamanatan	2017
3.	PT Equity Development Tbk.	Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) Perseroan dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu	2016
4.	PT Trikonsel Oke Tbk.	Obligasi Wajib Konversi PT Trikonsel Oke Tbk Tahun 2012	2016
5.	PT Bank Bukopin Tbk.	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	2016
6.	PT Bank Bukopin Tbk.	Penerbitan Medium Term Notes I PT Bank Bukopin Tbk	2016
7.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Penggantian Wali Amanat sehubungan dengan Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013	2016
8.	PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015	2015
9.	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	Pemisahan Bisnis Aktif (Spin Off)	2015
10.	PT Bank Bukopin Tbk.	Akuisisi	2014
11.	PT Equity Development Investment Tbk.	Penerbitan Medium Term Notes III PT Equity Finance Indonesia Tahun 2014	2014
12.	PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap II Tahun 2017	2017

## BIRO ADMINISTRASI EFEK (“BAE”)

### PT Datindo Entrycom

Puri Datindo-Wisma Sudirman  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
 Jakarta 10220, Indonesia

- Keanggotaan asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI).  
 Izin usaha sebagai BAE : Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PM/1991 tanggal 19 April 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Sebagai Biro Administrasi Efek kepada PT Datindo Entrycom.  
 Surat penunjukan : Surat No DE/II/2017-0669 tanggal 13 Februari 2017

### Tugas dan kewajiban pokok :

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, sesuai dengan standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (“DPSS”) dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapatkan persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, dan melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (“FKPS”) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Saham Perdana sesuai peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Berikut merupakan pengalaman Biro Administrasi Efek dalam pasar modal selama tiga tahun terakhir:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Transaksi Pasar Modal	Tahun
1.	PT Nusantara elabuhan Handal Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2017
2.	PT Aneka Gas Industri Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
3.	PT Waskita Beton Precast Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
4.	PT Duta Intidaya Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
5.	PT Graha Layar Prima Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2016
6.	PT Bentoel Internasional Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2016
7.	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
8.	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
9.	PT Cikarang Listrindo Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
10.	PT XL Axiata Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2016
11.	PT Bank Ganesha Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016
12.	PT Equity Development Investment Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2016
13.	PT Mitra Pemuda Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2016

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Jenis Transaksi Pasar Modal</b>	<b>Tahun</b>
14.	PT Kino Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
15.	PT ANTAM (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
16.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
17.	PT Bank Harda Internasional Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
18.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
19.	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
20.	PT Anabatic Technologies Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
21.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
22.	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
23.	PT Mega Manunggal Property Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
24.	PT Intan Baruprana Finance Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
25.	PT Blue Bird Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
26.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
27.	PT Graha Layar Prima Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
28.	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014

## **XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR**

Ketentuan penting dalam bab ini bersumber Anggaran Dasar Perseroan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta No. 8/2017. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan OJK No. 32/2014, Peraturan OJK No. 33/2014 serta UUPT.

### **14.1. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha**

1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam Bidang:
  - a. Perdagangan;
  - b. Jasa;
  - c. Industri;
  - d. Pengangkutan;
  - e. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan;
  - f. Perikanan;
  - g. Peternakan.
  
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:
  - A. Kegiatan usaha utama:
    - a. Menjalankan perdagangan umum termasuk perdagangan eceran;
    - b. Bertindak sebagai agen, supplier, waralaba dan/atau distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
    - c. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan penyediaan, penjualan, pelayanan, dan penghidangan makanan dan minuman termasuk dan tidak terbatas pada kopi, teh, dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan dan penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum.
  - B. Kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama:
    - a. Menjalankan kegiatan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal;
    - b. Berusaha dalam bidang pemberian jasa, konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha catering dan café dan konsultasi pada umumnya (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan), terutama di bidang jasa perdagangan eceran;
    - c. Menjalankan usaha dalam bidang industri (pabrik) dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri, -termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan;
    - d. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun untuk angkutan barang;
    - e. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan termasuk juga usaha pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan;
    - f. Menjalankan usaha dalam bidang perikanan darat dan atau perikanan laut, ikan, baik secara tradisional maupun secara modern;
    - g. Menjalankan usaha dalam bidang peternakan dari segala macam binatang ternak yang dapat dipelihara.

## 14.2. Ketentuan Mengenai Perubahan Permodalan

### Modal

1. Saham-saham yang belum dikeluarkan akan dikeluarkan oleh Direksi menurut keperluan modal Perseroan, pada waktu dan dengan harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disebut juga "RUPS"), dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia, asal saja pengeluaran saham itu tidak dengan harga dibawah pari.
2. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran saham atau efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham (untuk selanjutnya disebut juga dengan "Efek Bersifat Ekuitas") yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan hak untuk membeli terlebih dahulu saham yang akan dikeluarkan tersebut (untuk selanjutnya hak tersebut disebut juga dengan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" atau disingkat "HMETD") kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut. HMETD tersebut dapat dialihkan dan diperdagangkan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.  
Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan Efek Bersifat Ekuitas, demikian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.  
Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga yang tidak lebih rendah dari dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas tersebut, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
3. Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas kepada karyawan Perseroan, pemegang obligasi atau efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, waran dan atau efek lainnya yang sejenis dengan itu dan pengeluaran saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi dan atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS, dapat dilakukan Perseroan tanpa memberi HMETD kepada para pemegang saham yang ada pada saat itu, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan yang termuat dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
4. Pelaksanaan pengeluaran saham yang masih dalam simpanan kepada pemegang efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran efek tersebut.
5. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

### **Penambahan Modal Dasar Perseroan**

1. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan -berdasarkan keputusan RUPS.
2. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
  - b. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
  - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah diperolehnya persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam huruf b di atas;
  - d. dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetor memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam huruf c di atas tidak terpenuhi;
  - e. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam huruf d di atas.
3. Pengubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.

### **14.3. Ketentuan Mengenai Pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa**

#### **RUPS Tahunan**

1. RUPS Tahunan diselenggarakan oleh Direksi tiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah ditutupnya tahun buku Perseroan.
2. Dalam RUPS Tahunan:
  - a. Direksi wajib mengajukan laporan keuangan tahunan untuk mendapat persetujuan dan pengesahan RUPS.
  - b. Direksi wajib mengajukan laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk mendapatkan persetujuan RUPS
  - c. Direksi wajib menyampaikan rencana penggunaan laba Perseroan.
  - d. Direksi wajib mengajukan kepada RUPS, penunjukan kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diusulkan oleh Dewan Komisaris.
  - e. Jika perlu, dilakukan pengangkatan para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan.
  - f. Direksi dapat mengajukan hal-hal lain demi kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

## **RUPS Luar Biasa**

1. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara Rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar
2.
  - a. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Luar Biasa atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
  - b. Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS Luar Biasa kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa sebagaimana dimaksud huruf a di atas diterima Direksi.
  - c. Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas, pemegang saham dapat mengajukan kembali permintaan penyelenggaraan RUPS kepada Dewan Komisaris.
  - d. Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS Luar Biasa kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa sebagaimana dimaksud huruf c di atas diterima Dewan Komisaris.
  - e. Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a harus:
    - (i) dilakukan dengan itikad baik;
    - (ii) mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
    - (iii) merupakan permintaan yang membutuhkan keputusan RUPS;
    - (iv) disertai dengan alasan dan bahan terkait hal yang harus diputuskan dalam RUPS; dan
    - (v) tidak bertentangan dengan peraturan perundang undangan dan anggaran dasar Perseroan.

Permintaan tersebut harus disampaikan dengan surat tercatat dengan menyebutkan hal-hal yang hendak dibicarakan disertai alasannya.
3. Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS Luar Biasa sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf d di atas, pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a di atas dapat mengajukan permintaan diselenggarakannya RUPS Luar Biasa kepada Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk menetapkan pemberian izin diselenggarakannya RUPS Luar Biasa.
4. Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf c dan huruf d, Direksi atau Dewan Komisaris wajib mengumumkan:
  - a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a; dan
  - b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS Pengumuman sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) ini dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari sejak diterimanya permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf b dan huruf d .
5. Pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling kurang melalui:
  - a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
  - b. situs web Bursa Efek; dan
  - c. situs web Perseroan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
6. Pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a wajib tidak mengalihkan kepemilikan sahamnya dalam jangka waktu paling sedikit 6 (enam) bulan sejak RUPS jika permintaan penyelenggaraan RUPS dipenuhi oleh Direksi atau Dewan Komisaris atau ditetapkan oleh pengadilan.

### **Tempat dan Pemanggilan RUPS**

1. RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utama Perseroan atau ibukota Provinsi tempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatatkan.
2. Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS, dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat maka Perseroan wajib menyampaikan perubahan mata acara kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Sedikitnya 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, pihak yang berhak untuk memberikan pemanggilan harus mengumumkan kepada para pemegang saham bahwa akan diadakan pemanggilan RUPS, dengan cara memasang iklan dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris, bahwa akan diadakan pemanggilan RUPS tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS.
4. Pemanggilan RUPS harus dilakukan sekurang-kurangnya 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan untuk RUPS harus disampaikan kepada para pemegang saham dengan pemuatan iklan dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
5. Pemanggilan RUPS harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat, ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS dan mata acara rapat, dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal RUPS diadakan. Pemanggilan RUPS Tahunan harus pula mencantumkan pemberitahuan, bahwa laporan tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 23 ayat (4) di bawah telah tersedia di kantor Perseroan terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS dan bahwa salinan dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang baru lalu dapat diperoleh dari Perseroan atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
6. Usul dari pemegang saham harus dimasukkan dalam acara RUPS apabila:
  - a. usul yang bersangkutan telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari keseluruhan jumlah saham dengan hak suara yang sah; dan
  - b. usul yang bersangkutan telah diterima oleh Direksi sedikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan untuk rapat yang bersangkutan dikeluarkan; dan
  - c. menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.
  - d. usulan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas harus:
    - (i) dilakukan dengan itikad baik;
    - (ii) mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
    - (iii) menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara rapat; dan
    - (iv) tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
7. Usulan mata acara rapat dari pemegang saham sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS.

#### 14.4. Hak, Preferensi dan Pembatasan pada Masing-Masing Jenis Saham

##### Saham

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan atas nama pemilikinya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham.
2. Bukti pemilikan saham dapat berupa surat saham.
3. Dalam hal Perseroan tidak menerbitkan surat saham, pemilikan saham dapat dibuktikan dengan surat keterangan atau catatan yang dikeluarkan oleh Perseroan.
4. Jika dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap surat saham diberi sehelai surat saham.
5. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
6. Pada surat saham harus dicantumkan sekurangnya:
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat saham;
  - c. nilai nominal saham;
  - d. tanggal pengeluaran surat saham;
  - e. tanda pengenal sebagaimana akan ditentukan oleh Direksi.
7. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat kolektif saham;
  - c. nomor surat saham dan jumlah saham;
  - d. nilai nominal saham;
  - e. tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
  - f. tanda pengenal sebagaimana akan ditentukan oleh Direksi.
8. Surat saham dan atau surat kolektif saham harus dicetak sesuai dengan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia dan ditandatangani oleh seorang anggota Direksi bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris, atau tanda tangan tersebut dicetak langsung pada surat saham atau surat kolektif saham yang bersangkutan.
9. Untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian (khusus dalam rangka Kontrak Investasi Kolektif), maka Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian (khusus dalam rangka Kontrak - Investasi Kolektif), sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
10. Konfirmasi tertulis yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif sekurangnya harus mencantumkan:
  - a. nama dan alamat Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian yang melaksanakan Penitipan Kolektif yang bersangkutan;
  - b. tanggal pengeluaran konfirmasi tertulis;
  - c. jumlah saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
  - d. jumlah nilai nominal saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
  - e. ketentuan bahwa setiap saham dalam Penitipan Kolektif dengan klasifikasi yang sama, adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
11. Setiap pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan.
12. Untuk saham Perseroan yang tercatat dalam Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.

### **Surat Saham Pengganti**

1. Jika surat saham rusak atau tidak dapat dipakai, atas permintaan pemegang saham yang bersangkutan, Direksi mengeluarkan surat saham pengganti, setelah surat saham yang rusak atau tidak dapat dipakai tersebut diserahkan kembali kepada Direksi.
2. Surat saham sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini harus dimusnahkan dan dibuat berita acara oleh Direksi untuk dilaporkan dalam RUPS berikutnya.
3. Jika surat saham hilang, atas permintaan tertulis pemegang saham yang bersangkutan, Direksi mengeluarkan surat saham pengganti setelah Perseroan mendapatkan dokumen pelaporan dari kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut dan dengan jaminan yang dipandang perlu oleh Direksi untuk tiap peristiwa yang khusus.
4. Setelah surat saham pengganti dikeluarkan, surat saham yang dinyatakan hilang tersebut, tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
5. Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran surat saham pengganti, ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
6. Untuk pengeluaran pengganti surat saham yang hilang yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia, berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia dan peraturan Bursa Efek di Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan serta wajib diumumkan di Bursa Efek dimana saham Perseroan tersebut dicatatkan, sesuai dengan peraturan Bursa Efek di Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan.
7. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5) dan ayat (6) Pasal ini mutatis mutandis berlaku bagi pengeluaran surat kolektif saham pengganti.

### **Penitipan Kolektif**

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan segenap pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek untuk kepentingan segenap pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan segenap pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini atau Bank Kustodian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (3) Pasal ini, sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek.

7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan atau jaminan yang cukup bahwa pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah.
9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan Pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening Efek yang efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening Efek tersebut.
11. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS.
12. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS.
13. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
15. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.

### **Pemindahan Hak atas Saham**

1. Dalam hal terjadi pengubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik semula yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemilik saham tersebut sampai nama dari pemilik saham yang baru telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.

2. Pemindahan hak atas saham harus berdasarkan akta pemindahan hak yang ditanda-tangani oleh yang memindahkan dan yang menerima pemindahan atau wakil mereka yang sah atau berdasarkan lain-lain surat yang cukup membuktikan pemindahan hak itu menurut pendapat Direksi tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
3. Akta pemindahan hak atau lain-lain surat sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) Pasal ini harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan atau yang dapat diterima oleh Direksi dan salinannya di sampaikan kepada Perseroan, dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia harus memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia termasuk peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.
4. Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek yang satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
5. Pemindahan hak atas saham hanya diperbolehkan apabila semua ketentuan dalam Anggaran Dasar telah dipenuhi.
6. Pemindahan hak atas saham harus dicatat baik dalam Daftar Pemegang Saham, maupun pada surat saham dan surat kolektif saham yang bersangkutan.  
Catatan itu harus ditandatangani oleh seorang anggota Direksi bersama-sama dengan seorang anggota Dewan Komisaris atau kuasa mereka yang sah atau oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Direksi.
7. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi atau apabila salah satu dari persyaratan dalam pemindahan saham tidak terpenuhi.
8. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirim pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambatnya 30 (tigapuluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi, dengan ketentuan mengenai saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
9. Daftar Pemegang Saham harus ditutup pada 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal iklan pemanggilan untuk RUPS, untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam Rapat yang dimaksud.
10. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena suatu alasan lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham beralih karena hukum, dengan mengajukan permohonan secara tertulis dan melampirkan bukti haknya sebagaimana yang disyaratkan oleh Direksi, akan didaftarkan sebagai pemegang dari saham tersebut.  
Pendaftaran hanya dilakukan apabila Direksi dapat menerima dengan baik bukti peralihan hak itu, tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
11. Semua pembatasan, larangan, dan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran dari pemindahan hak atas saham harus berlaku pula secara mutatis-mutandis terhadap setiap peralihan hak menurut ayat (10) Pasal ini.

## 14.5. Direksi

### Direksi

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, dengan susunan sebagai berikut :
  - a. seorang Direktur Utama;
  - b. seorang Direktur atau lebih

Anggota Direksi diangkat dari warga negara Indonesia dan atau warga negara asing yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Pencalonan anggota Direksi dapat diusulkan oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili -sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan usul tersebut telah diterima secara tertulis oleh Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Panggilan RUPS.
2. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS Tahunan yang kedua sejak tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

### Tugas dan Wewenang Direksi

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
  - a. Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
  - b. Mengadakan perjanjian atau kerja sama lisensi atau perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain -yang tidak bersifat operasional;
  - c. Melepaskan aktiva tetap (*fixed asset*) Perseroan;
  - d. Menjaminkan aktiva tetap (*fixed asset*) Perseroan;
  - e. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Perseroan atau badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru;
  - f. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perseroan dalam perseroan atau badan lain;
  - g. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
  - h. Untuk tidak menagih lagi dan menghapuskan dari pembukuan piutang dan penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
  - i. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang jumlahnya kurang dari apa -yang ditetapkan dalam ketentuan ayat (2) di bawah ini;
  - j. Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi harus dengan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris.
2. Untuk pelaksanaan transaksi atau perbuatan hukum yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang mengatur mengenai Transaksi Material termasuk tindakan untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang atas kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, maka transaksi atau perbuatan hukum tersebut wajib dilakukan oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang mengatur mengenai Transaksi Material.

3. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa penggabungan, peleburan atau pengambilalihan Perseroan, pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya Perseroan maupun pembubaran Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana diatur -dalam Pasal 21 ayat (11) Anggaran Dasar ini.
4. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (8) di bawah ini.
5. Dua orang anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan -berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
6. a. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
  - i. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan;
  - ii. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
  - iii. anggota Direksi yang diberhentikan sementara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (4) Anggaran Dasar ini, terhitung sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
    - 1) terdapat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara tersebut; atau
    - 2) lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 14 ayat (6) Anggaran Dasar ini.
- b. Yang berhak mewakili Perseroan (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini) adalah:
  - i. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
  - ii. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
  - iii. pihak lain yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

#### **14.6. Komisaris**

##### **Dewan Komisaris**

1. Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Komisaris dengan susunan sebagai berikut :
  - a. seorang Komisaris Utama;
  - b. seorang Komisaris atau lebih.
2. Dewan Komisaris diangkat dari warganegara Indonesia dan atau warganegara asing yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan Pencalonan anggota Dewan Komisaris dapat diusulkan oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan usul tersebut telah diterima secara tertulis oleh Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Panggilan RUPS.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS Tahunan yang kedua sejak tanggal pengangkatan mereka dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

### **Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris**

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut.
6. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri. Apabila RUPS tersebut tidak diadakan dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara itu atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan menduduki kembali jabatannya.
7. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
8. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

Berikut ini adalah salinan pendapat dari segi hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Makes & Partners Law Firm.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kepada Yth.:

**PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.**  
Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 27  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86  
Jakarta 10250, Indonesia

U.p.: Direksi

**Perihal: Pendapat Segi Hukum atas PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. sehubungan dengan Rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.**

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari Makes & Partners Law Firm (selanjutnya disebut sebagai "Makes") yang berkantor di Menara Batavia Lantai 7, Jalan K. H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, yang para teman serikatnya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor pendaftaran 31/STTD-KH/PM/1993, 227/PM/STTD-KH/1998 dan 135/BL/STTD-KH/2012, telah ditunjuk dan diminta oleh **PT MAP Boga Adiperkasa Tbk.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut sebagai "Perseroan") berdasarkan surat Perseroan No. 01/SP-DIR/MBA/II/2017 tanggal 20 Februari 2017 perihal Surat Penunjukan Selaku Konsultan Hukum untuk melaksanakan pekerjaan Jasa Konsultan Hukum, termasuk untuk memberikan pendapat segi hukum (selanjutnya disebut "**Pendapat Segi Hukum**") ini, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan kepada masyarakat dengan cara penawaran umum sebanyak 22.174.000 (dua puluh dua juta seratus tujuh puluh empat ribu) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak sebesar 1,02% (satu koma nol dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah penawaran umum perdana yang akan ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.680 (seribu enam ratus delapan puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat sebagaimana dimaksud di atas selanjutnya disebut sebagai "**Saham-Saham**" dan masing-masing disebut sebagai "**Saham**" dan penawaran umum perdana Saham-Saham selanjutnya disebut sebagai "**Penawaran Umum Perdana**"). Saham-saham yang akan diterbitkan dalam Penawaran Umum Perdana memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penawaran Umum Perdana akan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh para Penjamin Emisi Efek yang nama-namanya dan bagian-bagian penjaminannya tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 3 tanggal 12 April 2017 sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 5 tanggal 9 Mei 2017 dan (ii) Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 4 tanggal 7 Juni 2017, yang seluruhnya dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat ("**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**"). Seluruh Saham-Saham akan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("**BEI**").

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan akan melakukan konversi atas seluruh tagihan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. kepada Perseroan menjadi saham dalam Perseroan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dari simpanan Perseroan dalam jumlah sebesar 19,88% (sembilan belas koma delapan delapan persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan pengkonversian tagihan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tersebut.

Bahwa berdasarkan Surat Pernyataan GA Robusta Asia Holding, L.P. tertanggal 19 Mei 2017, GA Robusta Asia Holding, L.P. ("GA") selaku pemegang opsi berdasarkan *MAP Option Agreement* tanggal 22 Juni 2016 menyatakan dengan ini bahwa GA tidak akan melaksanakan hak opsi yang dimilikinya berdasarkan *MAP Option Agreement* yang mana akan mengakibatkan GA menjadi Pemegang Saham Utama dalam Perseroan (sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal) yang mengakibatkan Perseroan melanggar ketentuan peraturan pencatatan efek I-A Bursa Efek Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana ("**Prospektus**"), setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham yang menjadi kewajiban Perseroan, seluruh dana yang akan diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana akan digunakan oleh Perseroan untuk pengembangan usaha Perseroan yaitu dengan pembukaan gerai baru melalui Entitas Anak (sebagaimana didefinisikan dibawah ini).

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("**POJK 30/2015**"), Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada OJK dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini dalam RUPS Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan (Juni dan Desember) sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini telah direalisasikan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan suatu transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tertanggal 25 Nopember 2009, Peraturan No. IX.E.1. tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Peraturan IX.E.1**") dan/atau Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-614/BL/2011 tertanggal 28 Nopember 2011, Peraturan No. IX.E.2. tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("**Peraturan IX.E.2**").

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana akan dilaksanakan dengan mengikuti peraturan perundangan di bidang pasar modal yang berlaku.

Sebagaimana juga diungkapkan dalam Prospektus, berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 6 tanggal 13 Maret 2017, yang dibuat oleh DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, Perseroan menyetujui Program Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan* atau "**MESOP**") sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 113.973.452 (seratus tiga belas juta sembilan ratus tujuh puluh tiga ribu empat ratus lima puluh dua) saham. Pelaksanaan MESOP akan mengikuti ketentuan yang terdapat pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Untuk memberikan Pendapat Segi Hukum ini, Makes telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang Makes terima dalam pelaksanaan uji tuntas aspek hukum yang Makes lakukan terhadap Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Perdana yang ringkasan eksekutifnya

diungkapkan dalam laporan uji tuntas aspek hukum sebagaimana tercantum dalam surat Makes No. Ref.:0312/LHUTAH/MP/IS/AJ/nf/04/2017 tanggal 13 April 2017 perihal Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 13 April 2017, sebagaimana diubah dengan surat Makes No.Ref.:0609/LHUTAH/MP/IS/AJ/nf/05/2017 tanggal 10 Mei 2017 perihal Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 10 Mei 2017 Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum tersebut berikut seluruh lampirannya selanjutnya disebut "**Laporan Hasil Uji Tuntas**" atau "**LHUTAH**") dan sebagaimana ditambah dengan tambahan informasi atas LHUTAH sebagaimana diungkapkan dalam surat Makes (i) No 0621/L/MP/IS/AJ/nf/05/2017 tanggal 22 Mei 2017 perihal Tambahan Informasi atas Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 22 Mei 2017 Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dan (ii) No 0637/L/MP/IS/AJ/nf/06/2017 tanggal 8 Juni 2017 perihal Tambahan Informasi atas Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. Yang Dilakukan Sampai Dengan Tanggal 8 Juni 2017 Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana PT MAP Boga Adiperkasa Tbk yang Makes siapkan dan tujukan kepada Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, dengan tembusan kepada OJK.

Pendapat Segi Hukum ini menggantikan seluruhnya pendapat segi hukum yang telah Makes berikan sebelumnya sebagaimana ternyata dalam surat kami No. Ref.: 0623/PSH/MP/IS/AJ/nf/05/2017, tanggal 22 Mei 2017.

## **I. DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT SEGI HUKUM**

Dasar dan ruang lingkup Pendapat Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan LHUTAH serta merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LHUTAH yang akan memuat penjelasan rinci atas hal-hal yang termuat dalam Pendapat Segi Hukum.
2. Pendapat Segi Hukum ini semata-mata hanya meliputi aspek hukum berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan karenanya tidak meliputi aspek-aspek lain yang mungkin secara implisit termasuk di dalamnya.
3. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan mengingat dan berdasarkan pada asumsi-asumsi, kualifikasi-kualifikasi serta observasi-observasi sebagaimana tercantum dalam bagian III Pendapat Segi Hukum ini.
4. Kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Pendapat Segi Hukum ini, Pendapat Segi Hukum ini diberikan meliputi keadaan-keadaan Perseroan sejak tanggal pendiriannya sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini ("**Tanggal Pemeriksaan**"), dengan memperhatikan bahwa tanggal laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana adalah tanggal 31 Desember 2016.
5. Pendapat Segi Hukum ini sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai (i) kewajaran komersial dan/atau finansial atas suatu transaksi, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi di mana Perseroan dan/atau Entitas Anak (sebagaimana didefinisikan dibawah ini merupakan pihak atau mempunyai kepentingan atau dimana harta kekayaannya yang terikat atau terkait, (ii) aspek komersial dan finansial terkait rencana dan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, (iii) aspek risiko-risiko usaha yang dapat diderita sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana, serta (iv) harga penawaran Saham-Saham dalam Penawaran Umum Perdana.

6. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dan dengan mengingat peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris (selanjutnya "UU Jabatan Notaris") dan Pasal 1870 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
7. Pada Tanggal Pemeriksaan, tidak terdapat kesepakatan-kesepakatan lain (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) diantara para pihak dalam dokumen-dokumen yang kami periksa yang mengubah, menambah, mengakhiri, membatalkan, mencabut, mengalihkan dan/atau menggantikan sebagian atau seluruh hal-hal yang diatur dalam dokumen-dokumen yang kami periksa, maupun atas sebagian atau hal-hal sebagaimana tercantum dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LHUTAH.
8. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Republik Indonesia yaitu pemeriksaan dilakukan terhadap perjanjian dan dokumen yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia dan ketentuan peraturan perundangan di Indonesia, dan oleh karenanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.

## II. PENDAPAT SEGI HUKUM

Berdasarkan LHUTAH yang Makes siapkan dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya peraturan di bidang pasar modal sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana serta dengan memperhatikan bagian I dan bagian III Pendapat Segi Hukum ini, Makes memberikan Pendapat Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Perseroan PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 01 tanggal 7 Januari 2013, dibuat di hadapan Lilis Sugianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") No. AHU-11284.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 dan terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dengan No.AHU-0019601.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 7 Maret 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("UUWDP") di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 09.05.1.46.78219 tanggal 27 Maret 2013 ("Akta Pendirian").

Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Creasi Aksesoris Indonesia menjadi PT Map Boga Adiperkasa berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Creasi Aksesoris Indonesia No. 60 tanggal 18 Maret 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0005324.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 18 Maret 2016, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0035286.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016.

2. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Map Boga Adiperkasa No. 8 tanggal 21 Maret 2017 yang dibuat dihadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang (i) telah

memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0007085.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 23 Maret 2017 dan (ii) telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0120822 tanggal 23 Maret 2017 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039356.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 23 Maret 2017 ("Akta No. 8/2017") yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Perseroan atas: (a) perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik ("Peraturan No. IX.J.1"), Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No. 32/2014") dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No. 33/2014"); (b) menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan (c) pengubahan nilai nominal saham.

Pada tanggal Pendapat Segi Hukum ini, Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 8/2017 secara substansial telah sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.J.1, POJK No. 32/2014 dan POJK No. 33/2014.

Akta Pendirian dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang sebagaimana termuat dalam Akta No. 8/2017 telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali mengenai Akta No. 8/2017 yang sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini tidak didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP.

Sehubungan dengan tidak didaftarkannya beberapa perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam akta-akta tersebut di atas dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UUWDP, UUWDP mengatur hal-hal sebagai berikut:

- **Pasal 5 ayat (1)**

*Setiap perusahaan wajib didaftarkan dalam Daftar Perusahaan.*

- **Pasal 11 ayat (1) huruf c dan g**

*Apabila perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, selain memenuhi ketentuan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, hal-hal yang wajib didaftarkan adalah:*

- c. 1. kegiatan pokok dan lain-lain kegiatan usaha Perseroan.
- 2. izin-izin usaha yang dimiliki.
- g. 1. modal dasar;
- 2. banyaknya dan nilai nominal masing-masing saham;
- 3. besarnya modal yang ditempatkan;
- 4. besarnya modal yang disetor;

- **Pasal 32 ayat (1)**

*Barang siapa yang menurut undang-undang ini dan/atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhinya diancam dengan pidana penjara selamalamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).*

3. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 8/2017, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha utama:
  - i. Menjalankan perdagangan umum termasuk perdagangan eceran;
  - ii. Bertindak sebagai agen, supplier, waralaba dan/atau distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri;
  - iii. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa boga yang meliputi berbagai pengolahan penyediaan, penjualan, pelayanan, dan penghidangan makanan dan minuman termasuk dan tidak terbatas pada kopi, teh, dan minuman kaleng atau botol di tempat yang ditentukan oleh pemesan dan penyediaan perlengkapan dan peralatan untuk makan dan minum.
- b. Kegiatan usaha penunjang:
  - i. Menjalankan kegiatan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal;
  - ii. Berusaha dalam bidang pemberian jasa, konsultasi rumah makan/restoran, yang meliputi rumah makan dan dan minuman dan usaha terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada menjalankan usaha catering dan cafe dan konsultasi pada umumnya (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan), terutama di bidang jasa perdagangan eceran;
  - iii. Menjalankan usaha dalam bidang industri (pabrik) dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri, termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan;
  - iv. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun untuk angkutan barang;
  - v. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan termasuk juga usaha pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan;
  - vi. Menjalankan usaha dalam bidang perikanan darat dan atau perikanan laut, ikan, baik secara tradisional maupun secara modern;
  - vii. Menjalankan usaha dalam bidang peternakan dari segala macam binatang ternak yang dapat dipelihara

Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas anggaran dasar Perseroan maupun izin-izin pokok dan material yang dimiliki Perseroan sebagaimana tercantum dalam LHUTAH, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang

tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal ("Perpres No. 44/2016"), kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan berdasarkan Anggaran Dasarnya tidak termasuk dalam bidang usaha yang memiliki pembatasan kepemilikan modal asing.

Bahwa sesuai dengan addendum perjanjian tertanggal 13 Maret 2017 atas perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement* dan *Terms and Conditions of the Bond* yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd pada tanggal 22 Juni 2016, jumlah maksimum saham yang dapat dikonversi atas Obligasi Perseroan adalah sebanyak-banyaknya sebesar 19,9% (sembilan belas koma sembilan persen).

Bahwa opsi atas 105.609 saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh MAPI kepada GA Robusta Asia Company, L.P. (selaku pemegang hak opsi atas saham-saham) menjadi tidak berlaku dengan dilaksanakannya konversi Obligasi Perseroan menjadi saham dalam Perseroan pada Penawaran Umum Perdana.

Sehubungan dengan opsi terkait dengan Obligasi Mitra Adiperkasa, opsi akan dilaksanakan setelah terpenuhinya syarat dan ketentuan mengenai kondisi pelaksanaan opsi tersebut berdasarkan ketentuan yang diatur dalam *MAP Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016.

4. Berdasarkan ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 8/2017, struktur permodalan Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp686.880.000.000,00 (enam ratus delapan puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh juta Rupiah), terbagi atas 6.868.800.000 (enam miliar delapan ratus enam puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah);
Modal Ditempatkan	:	Rp171.720.000.000,00 (seratus tujuh puluh satu miliar tujuh ratus dua puluh juta Rupiah), terbagi atas 1.717.200.000 (satu miliar tujuh ratus tujuh belas juta dua ratus ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah); dan
Modal Disetor	:	Rp171.720.000.000,00 (seratus tujuh puluh satu miliar tujuh ratus dua puluh juta Rupiah) atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

5. Berdasarkan Akta No. 8/2017, susunan pemegang saham Perseroan terkini dengan struktur permodalan sebagaimana diuraikan dalam Angka 4 di atas adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100,00 per saham		
		Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>		6.868.800.000	686.880.000.000	
<b>Modal ditempatkan</b>				
1.	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	1.717.197.138	171.719.713.800	99,99
2.	PT Premier Capital	2.862	286.200	0,01

No.	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100,00 per saham		
		Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	%
	Indonesia			
	Jumlah Modal Disetor	1.717.200.000	171.720.000.000	100,00
	Jumlah Saham dalam portepel	5.151.600.000	515.160.000.000	

Pada Tanggal Pemeriksaan, riwayat perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan dalam periode 3 (tiga) tahun sebelum tanggal Pendapat Segi Hukum ini, telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali mengenai Akta No. 91/2016, Akta No. 84/2016 dan Akta No. 8/2017 yang sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini tidak didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP.

6. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 4 Mei 2017, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diberitahukan dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0133768 tanggal 5 Mei 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0058540.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 5 Mei 2017, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terkini adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Agus Gozali  
 Komisaris : Handaka Santosa  
 Komisaris : Sandeep Achyut Naik  
 Komisaris Independen : Sean Gustav Standish Hughes  
 Komisaris Independen : Fock Wai Hoong (Huo Weixiong)

**Direksi**

Direktur Utama : Anthony Cottan  
 Direktur : Ravi Kumar Sreeramulu  
 Direktur : Fetty Kwartati  
 Direktur : Rohan Marinus Lallantha St. George  
 Direktur : Sjeniwati Gusman  
 Direktur Independen : Pinky Ong Torres

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat secara sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku serta memenuhi persyaratan ketentuan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 33"), kecuali mengenai pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan atas Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 4 Mei 2017, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan tidak didaftarkanya Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 4 Mei 2017, dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP, UUWDP mengatur hal-hal sebagai berikut:

- **Pasal 5 ayat (1)**  
*Setiap perusahaan wajib didaftarkan dalam Daftar Perusahaan.*
  
- **Pasal 11 ayat (1) huruf c dan g**  
*e. berkenaan dengan setiap pengurus dan komisaris:*
  1. nama lengkap dan setiap alias-aliasnya;
  2. setiap namanya dahulu apabila berlainan dengan huruf e angka 1;
  3. nomor dan tanggal tanda bukti diri;
  4. alamat tempat tinggal yang tetap;
  5. alamat dan negara tempat tinggal yang tetap apabila tidak bertempat tinggal tetap di wilayah Negara Republik Indonesia;
  6. tempat dan tanggal lahir;
  7. negara tempat lahir apabila dilahirkan di luar wilayah Negara Republik Indonesia;
  8. kewarganegaraan pada saat pendaftaran;
  9. setiap kewarganegaraan dahulu apabila berlainan dengan huruf e angka 8;
  10. tanda tangan;
  11. tanggal mulai menduduki jabatan;
  
- **Pasal 32 ayat (1)**  
*Barang siapa yang menurut undang-undang ini dan/atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).*

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah mengangkat Fetty Kwartati sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berdasarkan Surat Keputusan No. 02/SK-DIR/MBA/III/2017 tertanggal 23 Maret 2017.

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan No. 04/SK-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Sean Gustav Standish Hughes
Anggota	:	Riono Trisongko
Anggota	:	Imam Sugiarto

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal (*Internal Audit Charter*). Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal dan telah menunjuk Daniel Septianto selaku Kepala Unit Audit Internal.

Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memiliki Komite Remunerasi dan Komite Nominasi sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 34") berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK-DK/MBA/V/2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 30 Mei 2017.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

*A*

Ketua : Sean Gustav Standish Hughes  
Anggota : Agus Gozali  
Anggota : Anastasia Dwiyani

7. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki izin-izin dan persetujuan-persetujuan material yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha utama Perseroan yang diberikan oleh instansi pemerintah terkait sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu: (i) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) – Besar No. 142/24.IPB.7/31.71/-1.824.27/e/2016 tanggal 11 April 2016 yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jakarta Pusat; (ii) Angka Pengenal Importir-Umum No. 090214376-P tanggal 30 Mei 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta atas nama Menteri Perdagangan; dan (iii) Nomor Induk Kepabeanan No. 05.057748 tanggal 28 Juni 2016 yang ditandatangani oleh Direktur Teknis Kepabeanan. Izin-izin dan persetujuan-persetujuan material tersebut masih berlaku sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini.

8. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan tidak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material baik berupa tanah dan bangunan maupun kendaraan bermotor.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankannya, masing-masing Entitas Anak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah dan atas harta kekayaan material tersebut. Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan Perseroan kepada kami serta sebagaimana dikonfirmasi oleh Perseroan, Harta Kekayaan Material dimaksud tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa ataupun tuntutan hukum. Entitas Anak sebagaimana dimaksud di atas telah mengasuransikan harta kekayaan materialnya masing-masing, yang telah ditutup oleh Entitas Anak, asuransi-asuransi mana masih berlaku dan nilai pertanggungan atas asuransi-asuransi yang dimiliki oleh Entitas Anak telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan.

Pada Tanggal Pemeriksaan, sehubungan dengan harta kekayaan material Entitas Anak tidak sedang dilakukan penjaminan atas hartanya.

9. Pada Tanggal Pemeriksaan, kecuali atas kewajiban untuk memiliki peraturan perusahaan/perjanjian kerja bersama sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("**Peraturan Perusahaan**") dikarenakan jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 10 orang, Perseroan telah memenuhi kewajiban-kewajiban sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan di Republik Indonesia yaitu, Perseroan telah (i) menyampaikan pelaporan ketenagakerjaan untuk periode tahun 2016-2017, sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan ("**Pelaporan Ketenagakerjaan**") (ii) membayarkan upah tenaga kerjanya sesuai dengan upah minimum regional yang berlaku dan (iii) mengikutsertakan seluruh tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

10. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki harta kekayaan berupa kepemilikan saham pada perseroan terbatas, yang dilakukan melalui penyertaan saham secara langsung dalam perseroan terbatas dimaksud telah dilakukan secara sah dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yang

rincian atas penyertaannya adalah sebagai berikut:

- a. **PT Sari Coffe Indonesia ("SCI")**  
Sebanyak 305.668 (tiga ratus lima ribu enam ratus enam puluh delapan) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sejumlah Rp305.668.000.000,00 (tiga ratus miliar enam ratus enam puluh delapan juta Rupiah), yang mewakili 99,99% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SCI;
- b. **PT Premier Doughtnut Indonesia ("PDI")**  
Sebanyak 79.999 (tujuh puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sejumlah Rp79.990.000.000,00 (tujuh puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah), yang mewakili 99,99% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PDI;
- c. **PT Sari Ice Cream Indonesia ("SII")**  
Sebanyak 24.999 (dua puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sejumlah Rp24.999.000.000,00 (dua puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang mewakili 99,99% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SII;
- d. **PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")**  
Sebanyak 85.999 (delapan puluh lima ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sejumlah Rp85.999.000.000,00 (delapan puluh miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang mewakili 99,99% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SPI;

Masing-masing SCI, PDI, SII dan SPI yang merupakan entitas anak (selanjutnya disebut "Entitas Anak"), merupakan perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuannya yang sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar terakhir dari masing-masing. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan sebagaimana dikonfirmasi oleh Perseroan, penyertaan Perseroan dalam Entitas Anak tidak sedang dijaminakan kepada pihak ketiga manapun dan penyertaan dimaksud tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa ataupun tuntutan hukum apapun.

Masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Anak yang menjabat pada Tanggal Pemeriksaan telah diangkat sesuai dengan ketentuan anggaran dasar yang berlaku atas masing-masing Entitas Anak tersebut serta peraturan perundang-undangan, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh (i) SCI atas Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SCI No. 09 tanggal 1 September 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, (ii) PDI atas Akta Berita Acara Rapat PDI No. 58 tanggal 10 Oktober 2016, dibuat oleh Hannywat Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, (iii) SII atas Akta Berita Acara Rapat No. 10 tanggal 1 September 2016 dibuat oleh Merry Susanti Siarif, S.H., Notaris di Jakarta, dan (iv) SPI atas Akta

Berita Acara SIP No. 08 tanggal 1 September 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Akta pendirian dan seluruh perubahan Anggaran Dasar Entitas Anak telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan pemutaran perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas (a) pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh (i) SCI atas Akta Berita Acara Rapat SCI No.55 tanggal 14 Juni 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta; (ii) PDI atas Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa PDI No. 06 tanggal 10 Februari 2009 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PDI No. 17 tanggal 23 Juni 2010, keduanya dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta; (iii) SII atas Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 25 November 2008 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 57 tanggal 27 Februari 2013 keduanya dibuat di hadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta; dan (iv) SPI atas Akta Berita Acara Rapat SPI No. 41 tanggal 16 Desember 2008, dibuat oleh Fenny Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Berita Acara Rapat SPI No. 90 tanggal 24 Mei 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan kewajiban pendaftaran dalam Daftar Perusahaan UUWDP mengatur hal-hal sebagai berikut:

**Pasal 11 ayat (1)**

*Apabila perusahaan berbentuk perseroan terbatas, selain memenuhi ketentuan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, hal-hal yang wajib didaftarkan adalah:*

1. kegiatan pokok dan lain-lain kegiatan usaha perseroan;
2. izin-izin usaha yang dimiliki;
3. alamat perusahaan pada waktu perseroan didirikan dan setiap perubahannya;
4. alamat setiap kantor cabang, kantor cabang pembantu dan agen serta perwakilan perseroan;
5. lain-lain kegiatan usaha dari setiap pengurus dan Komisaris.

**Pasal 32 ayat (1)**

*Barang siapa yang menurut Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhinya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah)*

Struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Entitas Anak dalam periode 3 (tiga) tahun sebelum tanggal Pendapat Segi Hukum ini, telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya masing-masing serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh:

- (i) SCI atas Akta Berita Acara Rapat SCI No.55 tanggal 14 Juni 2016, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta;
- (ii) PDI atas Akta Berita Acara Rapat No. 80 tanggal 20 Juni 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta;
- (iii) SII atas Akta Berita Acara Rapat SII No. 78 tanggal 20 Juni 2016, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta; dan
- (iv) SPI atas Akta Berita Acara Rapat SPI No. 90 tanggal 24 Mei 2016, dibuat oleh

Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, dan (c) Akta Berita Acara Rapat SPI No. 74 tanggal 20 Juni 2016 dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan belum didaftarkanya perubahan struktur permodalan dan riwayat kepemilikan saham dalam Entitas Anak terkait sesuai dengan UUWP, UUWP mengatur sebagai berikut:

**Pasal 32 UUWP**

*Borang siapa yang mentaati undang-undang ini dan/atau peraturan pelaksanaannya diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhinya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).*

Masing-masing Entitas Anak tersebut di atas, telah memiliki izin-izin pokok dan material sebagaimana disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dijalankannya saat ini, kecuali atas SPI yang tanda daftar usaha pariwisata atas lokasi gerai yang dimiliki SPI yang telah berakhir masa berlakunya yaitu Foodhall Grand Indonesia dan Supermall Karawaci - Debenhams Department Store. Izin-izin dan persetujuan-persetujuan material tersebut masih berlaku sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini.

Sehubungan dengan kewajiban untuk memiliki Izin dalam bidang usaha pariwisata pada jasa makanan dan minuman, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, mengatur hal-hal sebagai berikut:

**Pasal 14 ayat 1**

*Usaha pariwisata meliputi, antara lain:*  
*e. jasa makanan dan minuman.*

**Pasal 15 ayat 1**

*Untuk dapat menyelenggarakan usaha pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14, pengusaha pariwisata wajib mendaftarkan usahanya terlebih dahulu kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah.*

**Pasal 63 ayat 1**

*Setiap pengusaha pariwisata yang tidak memenuhinya ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 dan/atau Pasal 26 dikenai sanksi administratif.*

**Pasal 63 ayat 2**

*Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:*  
*a. teguran tertulis;*  
*b. pembatasan kegiatan usaha; dan*  
*c. pembekuan sementara kegiatan usaha.*

**Pasal 63 ayat 3**

*Teguran tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dikenakan kepada pengusaha paling banyak 3 (tiga) kali.*

**Pasal 63 ayat 4**

*Sanksi pembatasan kegiatan usaha dikenakan kepada pengusaha yang tidak mematuhi teguran sebagaimana dimaksud pada ayat (3).*

**Pasal 63 ayat 5**

*Sanksi pembekuan sementara kegiatan usaha dikenakan kepada pengusaha yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4).*

Masing-masing Entitas Anak Perseroan, telah memenuhi kewajiban-kewajiban material sebagaimana disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara lain melakukan Pelaporan Ketenagakerjaan, program jaminan sosial ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, memiliki Peraturan Perusahaan, membayarkan upah karyawan diatas upah minimum yang berlaku, kecuali atas:

- (i) SCI yang belum melakukan kewajiban Pelaporan Ketenagakerjaan untuk seluruh gerai-gerai yang dimiliki oleh SCI;
- (ii) PDI yang belum melakukan kewajiban Pelaporan Ketenagakerjaan untuk kantor pusat dan cabang-cabangnya;
- (iii) SII yang belum melakukan kewajiban Pelaporan Ketenagakerjaan untuk kantor pusat dan cabang-cabangnya;
- (iv) SPI yang belum melakukan kewajiban Pelaporan Ketenagakerjaan untuk kantor pusat dan cabang-cabangnya.

Bahwa berdasarkan surat pernyataan dari SCI, PDI, SII dan SPI yang seluruhnya tertanggal 8 Juni 2017. Masing-masing SCI, PDI, SII dan SPI akan melakukan pemenuhan kewajiban untuk melakukan pelaporan ketenagakerjaan untuk periode tahun 2017 atas seluruh gerai restoran/kafe yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dalam waktu selambat-lambatnya 1 bulan sejak tanggal surat pernyataan dimaksud.

Sehubungan dengan belum dilakukannya kewajiban penyampaian Pelaporan Ketenagakerjaan oleh SCI, PDI, SII dan SPI, sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporkan Ketenagakerjaan ("UUWLTK"), UUWLTK mengatur hal-hal sebagai berikut:

**Pasal 6**

*(1) Pengusaha atau pengurus wajib melaporkan secara tertulis kepada Menteri atau pejabat yang ditunjuk selambat-lambatnya dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah mendirikan, menjalankan kembali atau memindahkan perusahaan.*

*(2) Laporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus memuat keterangan :*

- a. identitas perusahaan;
- b. hubungan ketenaga kerjaan;
- c. perlindungan tenaga kerja;
- d. kesempatan kerja.

**Pasal 7**

*(1) Setelah menyampaikan laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, pengusaha atau pengurus wajib melaporkan setiap tahun secara tertulis mengenai ketenagakerjaan kepada Menteri atau pejabat yang ditunjuk.*

**Pasal 10**

*(1) Pengusaha atau pengurus yang tidak memenuhi kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1), Pasal 7 ayat (1), Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 13 diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah).*

11. Bahwa pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit berdasarkan perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of the Bond* pada tanggal 22 Juni 2016 ("**MBA Bond Subscription Agreement**") yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
12. Sehubungan dengan perjanjian *MBA Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of the Bond* tertanggal 22 Juni 2016 yang sebagaimana telah diuraikan di atas, Perseroan, PT Mitra Adiperkasa Tbk ("**MAPI**"), Pemegang Obligasi MBA dan GA Robusta Asia Company L.P. ("**Pemegang Opsi Transaksi MBA**") telah menandatangani perjanjian-perjanjian terkait dengan *MBA Bond Subscription Agreement* yaitu (i) *MBA Option Agreement* tertanggal 22 Juni 2016, (ii) *Governance Agreement for MBA Bond* tertanggal 22 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian opsi atas saham-saham MAPI dalam Perseroan sesuai dengan *MBA Option Agreement*, terkait dengan dilaksanakannya pencatatan saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dan konversi atas obligasi MBA menjadi saham-saham dalam Perseroan, opsi ini akan menjadi berakhir.

Selanjutnya terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan atas Perseroan, MAPI dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd ("**Pemegang Obligasi MAP**") juga telah menandatangani *MAP Bond Subscription Agreement dan Terms and Conditions of The Bond* tanggal 22 Juni 2016 terkait dengan penerbitan obligasi MAPI kepada Pemegang Obligasi MAP, yang mana atas perjanjian ini MAPI dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd juga telah menandatangani perjanjian *Governance Agreement for MAP Bond* dan *MAP Option Agreement* keduanya tertanggal 22 Juni 2016 antara GA Robusta Asia Holding L.P.

Bahwa berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), Perseroan tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) yang dapat mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, dan pendapatan Perseroan secara negatif dan material.

13. Perseroan dan Entitas Anak telah menandatangani perjanjian-perjanjian material dalam kerangka menjalankan kegiatan usahanya yang diuraikan dalam LHUTAH yaitu antara lain berupa perjanjian sewa menyewa, perjanjian dengan pemilik merek (brand principal) dan berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan: (i) Perseroan dan Entitas Anak tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) atas perjanjian-perjanjian material tersebut yang dapat mempengaruhi secara negatif material operasional, kegiatan usaha maupun pendapatan Perseroan dan Entitas Anak, dan (ii) Perseroan dan Entitas Anak secara material tetap dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana ditentukan dalam perjanjian-perjanjian material tersebut. Bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan pada perjanjian-perjanjian material Perseroan dan Entitas Anak yang dapat membatasi hak-hak pemegang saham publik serta menghambat rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana dan rencana penggunaan dana hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.
14. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan dan Entitas Anak serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan Direksi Perseroan dan Entitas Anak, maupun Surat Pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, Perseroan dan Entitas Anak serta masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan dan Entitas Anak yang seluruhnya tertanggal 8 Juni 2017, tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak dalam suatu perkara, baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial.

arbitrase dan/atau pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia termasuk tetapi tidak terbatas pada sengketa, klaim atau tuntutan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan yang dapat mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, dan pendapatan Perseroan secara negatif dan material.

15. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana, pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
- a. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 3 tanggal 12 April 2017, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 5 tanggal 9 Mei 2017 dan (ii) Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 4 tanggal 7 Juni 2017, yang seluruhnya dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat;
  - b. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham PT MAP Boga Adiperkasa Tbk No. 4 tanggal 12 April 2017 dibuat di hadapan DR. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat;
  - c. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di KSEI tanggal 12 April 2017; dan
  - d. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 12 April 2017.

Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan tersebut di atas telah dibuat secara sah, masih berlaku dan mengikat Perseroan dan telah dibuat secara sah oleh Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

16. Informasi yang disajikan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana sepanjang yang terkait dengan aspek hukum, secara ringkas telah sesuai dengan informasi yang termuat dalam LHUTAH.

### III. ASUMSI DAN KUALIFIKASI

Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan pengertian-pengertian asumsi-asumsi dan kualifikasi-kualifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa oleh Makes dan/atau dibuat dalam rangka Penawaran Umum Perdana dapat dipengaruhi oleh peraturan perundangan Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
- b. Pendapat Segi Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan di dalamnya dan sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk di dalamnya serta hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini merupakan hal-hal yang tidak terpisahkan dengan faktor-faktor resiko yang diuraikan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana mengenai Risiko Usaha. Maupun bagian-bagian terkait lainnya dari Prospektus Penawaran Umum Perdana.
- c. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa semua tanda tangan yang tertera dalam semua dokumen yang disampaikan atau ditunjukkan oleh Perseroan

dan/atau pihak ketiga kepada Makes adalah asli dan bahwa dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes dalam bentuk fotokopi, *scanned copy* atau bentuk lainnya adalah benar, akurat, sesuai, tidak bertentangan dengan aslinya dan tidak menyesatkan.

- d. Pendapat Segi Hukum ini antara lain diperkuat dengan konfirmasi ataupun pernyataan dan/atau keterangan baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh Perseroan dan wakil-wakil Perseroan termasuk Surat Pernyataan (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), dan dengan mengingat pernyataan-pernyataan maupun konfirmasi-konfirmasi yang disampaikan tersebut adalah benar, lengkap, sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan tidak menyesatkan.
- e. Belum terdapat sistem pendaftaran dan/atau registrasi perkara pada lembaga peradilan di Indonesia yang terbuka untuk umum dan menggunakan database yang seragam untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan akurat sehubungan dengan perkara, gugatan atau perselisihan yang telah ada dan/atau sedang berlangsung. Walaupun dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan keterlibatan perkara maupun kepailitan pada pengadilan di Indonesia tetapi sistem registrasi untuk memastikan atas adanya perkara dimaksud di Indonesia tidak dapat dipastikan keakuratannya.
- f. Pendapat Segi Hukum sebagaimana tercantum dalam butir 14 bagian II Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("HKHPM") No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012, tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, yang antara lain memutuskan untuk menghapus ketentuan No. 341 huruf j.j.2 Standar Profesi HKHPM yang merupakan Lampiran dari Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 31 Maret 2005. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Pendapat Segi Hukum sebagaimana tercantum dalam butir 14 bagian II Pendapat Segi Hukum ini tersebut disampaikan dengan didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh Perseroan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan termasuk Surat Pernyataan.
- g. Berdasarkan UUWDP, perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan pada Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Sistem pendaftaran berdasarkan UUWDP tidak dapat menjadi database yang akurat untuk tujuan perolehan data perusahaan terkini seperti anggaran dasar yang lengkap, nama pemegang saham berikut perubahannya dari waktu ke waktu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berikut perubahannya dari waktu ke waktu dan tidak termasuk informasi berkaitan dengan pembebanan terhadap harta kekayaan perusahaan atau gadai atas Saham-Saham perusahaan maupun pengajuan permohonan kepailitan atau putusan kepailitan. Dengan diberlakukannya UUPT, Menkumham kini bertanggungjawab untuk menyelenggarakan Daftar Perseroan. Daftar Perseroan dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan terbatas yang meliputi, namun tidak terbatas pada nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan terbatas antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UUPT. Selanjutnya Penjelasan Umum UUPT menyatakan bahwa dalam hal pemberian status badan hukum, persetujuan dan/atau penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data lainnya, UUPT tersebut tidak dikaitkan dengan UUWDP. Namun demikian, sampai saat ini, UUWDP masih berlaku penuh dan belum dicabut. Berdasarkan UUWDP, kelalaian dalam proses pendaftaran dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam UUWDP tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

- h. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dokumen dan/atau keterangan yang fotokopinya disebutkan dalam LHUTAH dan sebagaimana diperkuat dengan pernyataan dan/atau konfirmasi oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak termasuk berdasarkan surat pernyataan masing-masing Perseroan dan Entitas Anak yang seluruhnya tanggal 8 Juni 2017 ("Surat Pernyataan"), dimana disebutkan bahwa: (a) dokumen dan/atau hal yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada Makes telah diungkapkan secara tepat dan benar dalam LHUTAH dan Pendapat Segi Hukum ini, dan (b) dalam hal menurut pendapat Perseroan dan Entitas Anak, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada Makes, dan karenanya tidak diterima/diketahui oleh Makes, tidak membuat Pendapat Segi Hukum ini menjadi tidak benar, tidak lengkap dan/atau menyesatkan.
- i. Dengan tidak mengesampingkan huruf (h) tersebut di atas, Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa seluruh dokumen, informasi, keterangan, data dan/atau pernyataan yang disampaikan atau diberikan kepada Makes termasuk Surat Pernyataan untuk melaksanakan uji tuntas aspek hukum serta untuk mempersiapkan dan membuat LHUTAH maupun memberikan Pendapat Segi Hukum ini adalah sah, masih berlaku, lengkap, benar, akurat, tepat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menyesatkan dan tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat Segi Hukum ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada tidak adanya perubahan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, izin-izin, Harta Kekayaan Material dan/atau perjanjian material dari Perseroan maupun Entitas Anak.
- j. Pendapat Segi Hukum sehubungan dengan "izin material", "izin-izin material dan "Harta Kekayaan Material" adalah sejauh izin atau persetujuan serta harta kekayaan tersebut berpengaruh langsung secara material terhadap keberlangsungan usaha Perseroan dan/atau Entitas Anak.
- k. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian material) maupun pejabat instansi, lembaga, badan pemerintahan dan/atau pihak lainnya yang mengeluarkan perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, surat keterangan pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan atau penerimaan kepada, untuk maupun atas nama Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham atau yang melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan atau terkait dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham (termasuk tetapi tidak terbatas pada perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan sebagaimana diungkapkan atau tercantum dalam LHUTAH) mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang sah untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat dan untuk secara sah mengeluarkan, menerbitkan, mengirimkan dan/atau menyampaikan dokumen tersebut kepada Perseroan dan/atau pihak-pihak terkait lainnya.
- l. Perseroan dan Entitas Anak telah dan tetap akan memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan: (i) perjanjian-perjanjian di mana Perseroan dan Entitas Anak merupakan pihak (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LHUTAH), (ii) perizinan dan/atau persetujuan yang dimiliki oleh Perseroan maupun yang diterbitkan dan/atau diberikan untuk atau atas nama Perseroan maupun Entitas Anak (termasuk tetapi tidak terbatas pada izin pokok dan material sebagaimana tercantum dalam LHUTAH), (iii) Anggaran Dasar Perseroan dan Anggaran Dasar masing-masing

Entitas Anak, dan (iv) peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- m. Seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perseroan dan Entitas Anak serta pengambilan keputusan dalam RUPS Perseroan dan Entitas Anak sejak Perseroan dan masing-masing Entitas Anak didirikan sampai dengan Tanggal Pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta Anggaran Dasar masing-masing Entitas Anak yang berlaku saat itu serta peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu dan karenanya seluruh keputusan tersebut sah dan mengikat Perseroan maupun Entitas Anak.
- n. Pembuatan, penandatanganan, penyampaian dan/atau pelaksanaan seluruh perjanjian dan/atau dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam LHUTAH maupun sebagaimana diungkapkan dalam Pendapat Segi Hukum ini dimana Perseroan atau Entitas Anak merupakan pihak atau yang mengikat aset-aset Perseroan dan/atau Entitas Anak yang dibuat berdasarkan hukum negara asing, tidak bertentangan dengan hukum yang mengatur perjanjian dan/atau dokumen tersebut dan karenanya mengikat para pihak di dalamnya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian dan/atau dokumen tersebut.
- o. Makes bukan konsultan hukum pajak dan karenanya Pendapat Segi Hukum ini tidak dapat dianggap, diinterpretasikan dan/atau diartikan sebagai pendapat dan/atau pandangan di bidang pajak dan/atau hal-hal yang terkait dengan pajak.
- p. Makes tidak memberikan pandangan dan/atau pendapat sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan keuangan, akunting (*accounting*), pajak, data statistik maupun data industri.
- q. Makes bertanggungjawab atas Pendapat Segi Hukum ini dan tanggung jawab Makes sebagai Konsultan Hukum Perseroan yang independen sehubungan dengan hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- r. Pendapat Segi Hukum ini diberikan semata-mata untuk digunakan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, walaupun tembusannya disampaikan kepada pihak yang disebutkan di bawah ini, dan tidak untuk maksud atau tujuan selain dari rencana Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian Pendapat Segi Hukum ini akan menjadi batal dengan sendirinya apabila rencana Penawaran Umum Perdana karena sebab apapun tidak terlaksana.
- s. Pendapat Segi Hukum ini dibuat oleh Makes selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan.

Hormat kami,

untuk dan atas nama

**Makes & Partners Law Firm**



**Iwan Setiawan, S.H.**

*Partner*

Halaman ini sengaja dikosongkan

---

## **XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN**

Berikut ini adalah salinan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian untuk semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2015, 2014 dan 2013 sehubungan dengan kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali (PSAK 38) dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2015.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk  
(dahulu/formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)  
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2015,  
2014 DAN 2013/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	1	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –</b> Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –</b> As of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	84	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	85	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	86	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	87	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak	88	Schedule V : Investments in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013  
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013  
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre, 27 <sup>th</sup> Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: PJ 77 Juniper Forest Rancamaya -Bogor
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 -21 - 574 6501
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Centre, 27 <sup>th</sup> Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembangan Wangi II No.17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 -21 - 574 6501
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;           |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;  |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.  | 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 8 Mei 2017/May 8, 2017

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

(Anthony Cottan)

(Sjeniwati Gusman)

## Laporan Auditor Independen

No. GAR117 0496 MBA IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk  
(dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GAR117 0496 MBA IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk  
(formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia)

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan komparatif tahun-tahun sebelumnya disajikan kembali untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali.

Pada tahun 2015, PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) and its subsidiaries as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, and their financial performance and their cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matters

As discussed in Note 5 to the consolidated financial statements, the prior years' comparative financial statements have been restated to account for the business combination involving entities under common control.

In 2015, PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) and its subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits which have been applied retrospectively.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

## Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) and its subsidiaries as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013 and for the years then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Sebelum ini, kami telah menerbitkan laporan auditor No. GA116 0706 CASI IBH, No. GA116 0705 CASI AI dan No. GA116 0699 CASI AI dengan opini wajar tanpa modifikasi masing-masing untuk laporan keuangan PT. Creasi Aksesoris Indonesia (sekarang PT. Map Boga Adiperkasa Tbk) tahun 2015, 2014 dan 2013, sebelum pengaruh dari kombinasi bisnis yang dijelaskan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan No. GA117 0183 MBA IBH tanggal 23 Maret 2017 atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 dengan opini wajar tanpa modifikasi. Dalam rangka penawaran umum saham perdana, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian yang mencakup peraturan pasar modal yang berlaku. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan sebelumnya dan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali, kecuali yang dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan ini diterbitkan untuk tujuan pelaporan *statutory* dan untuk dimasukkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham-saham PT. Map Boga Adiperkasa Tbk di Bursa Efek Indonesia.

We have previously issued our auditors' report No. GA116 0706 CASI IBH, No. GA116 0705 CASI AI and No. GA116 0699 CASI AI, respectively, with unmodified opinion on the 2015, 2014 and 2013 financial statements of PT. Creasi Aksesoris Indonesia (currently PT. Map Boga Adiperkasa Tbk), before the effect of business combination discussed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Prior to this report, we have issued report No. GA117 0183 MBA IBH dated March 23, 2017 on consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013 with unmodified opinion. In connection with the initial public offering, the Company has reissued the consolidated financial statements that incorporates the applicable stock exchange regulations. There were no significant differences between the previously issued consolidated financial statements and these reissued consolidated financial statements, except from those explained in Note 44 to the consolidated financial statements.

This report has been prepared for statutory reporting purposes and for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk at the Indonesia Stock Exchange.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

8 Mei 2017/May 8, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015 *)	31 Desember/ December 31, 2014 *)	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6	406.950	67.089	53.159	35.636	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	11.917	45.045	31.587	23.671	Related parties
Pihak ketiga		34.794	34.376	32.666	21.021	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,37	939	1.878	2.776	16.863	Related parties
Pihak ketiga	9	3.551	11.823	36.123	3.599	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.854 juta pada 31 Desember 2016	10	68.354	70.546	84.722	60.620	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,854 million as of December 31, 2016
Uang muka		2.248	2.013	2.717	1.752	Advances
Pajak dibayar dimuka	11	1.294	1.382	1.463	1.312	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	12	69.366	43.773	43.809	37.248	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	33	40	-	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		<u>599.453</u>	<u>277.925</u>	<u>289.022</u>	<u>201.722</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,37	-	13.298	12.400	11.439	Other accounts receivable from related party
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	12	22.604	22.738	24.560	16.046	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	32	7.851	5.831	4.985	4.445	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 360.681 juta pada 31 Desember 2016, Rp 288.158 juta pada 31 Desember 2015, Rp 254.445 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 206.066 juta pada 31 Desember 2013	13	505.651	364.233	297.675	260.217	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 360,681 million as of December 31, 2016, Rp 288,158 million as of December 31, 2015, Rp 254,445 million as of December 31, 2014 and Rp 206,066 million as of December 31, 2013
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	14	54.292	44.952	38.089	31.761	Deferred license fees - net
Uang jaminan	15	43.968	34.346	29.811	24.414	Refundable deposits
Lain-lain		9	25.055	25.221	28.507	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>634.375</u>	<u>510.453</u>	<u>432.741</u>	<u>376.829</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.233.828</u></u>	<u><u>788.378</u></u>	<u><u>721.763</u></u>	<u><u>578.551</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 *) Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2013 *) Rp Juta/ Rp Million						
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>					
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	57.259	48.434	73.328	59.480	Trade accounts payable to third parties					
Utang lain-lain						Other accounts payable					
Pihak berelasi	8,37	25.775	67.188	91.447	70.391	Related parties					
Pihak ketiga	17	105.770	85.081	75.343	66.465	Third parties					
Utang pajak	18	51.010	43.480	30.362	23.905	Taxes payable					
Biaya yang masih harus dibayar	19	60.024	51.557	64.642	44.201	Accrued expenses					
Pendapatan diterima dimuka	20	54.008	49.045	27.960	12.863	Unearned income					
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dalam satu tahun		-	-	-	942	Current maturity of long-term liabilities to third parties					
Instrumen keuangan derivatif	33	34	78	-	-	Derivative financial instruments					
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		353.880	344.863	363.082	278.247	Total Current Liabilities					
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>					
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		-	-	-	29	Long-term liabilities to third parties - net of current maturity					
Obligasi konversi	21	699.702	-	-	-	Convertible bond					
Liabilitas imbalan kerja	22	30.978	26.062	23.998	16.176	Employment benefits obligation					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	32	-	-	37	41	Deferred tax liabilities - net					
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		1.616	1.290	905	867	Decommissioning cost					
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		732.296	27.352	24.940	17.113	Total Non-current Liabilities					
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>1.086.176</b>	<b>372.215</b>	<b>388.022</b>	<b>295.360</b>	<b>Total Liabilities</b>					
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>					
Modal saham - nilai nominal Rp 286.200 per saham pada 31 Desember 2016, Rp 1.000.000 per saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013						Capital stock - Rp 286,200 par value per share as of December 31, 2016, Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2015, 2014 and 2013					
Modal dasar - 2.400.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 50.000 saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013						Authorized - 2,400,000 shares as of December 31, 2016 and 50,000 shares as of December 31, 2015, 2014 and 2013					
Modal ditempatkan dan disetor - 600.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 12.500 saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	23	171.720	12.500	12.500	12.500	Subscribed and paid-up - 600,000 shares as of December 31, 2016 and 12,500 shares as of December 31, 2015, 2014 and 2013					
Modal disetor lainnya	24	(1.866)	(1.866)	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital					
Tambahan modal disetor	25,35	(111.517)	-	-	-	Additional paid-in capital					
Penghasilan komprehensif lain		3.820	-	-	-	Other comprehensive income					
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	5	-	402.758	321.243	271.706	Equity in subsidiaries resulting from business combination					
Saldo laba		85.491	2.758	1.854	843	Retained earnings					
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>147.648</b>	<b>416.150</b>	<b>333.731</b>	<b>283.183</b>	<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>					
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	26	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>Non-controlling Interest</b>					
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>147.652</b>	<b>416.163</b>	<b>333.741</b>	<b>283.191</b>	<b>Total Equity</b>					
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.233.828</b>	<b>788.378</b>	<b>721.763</b>	<b>578.551</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>					

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**

	Catatan/ Notes	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENJUALAN</b>	27	1.623.864	1.320.406	1.006.680	766.466	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	28	450.028	377.846	272.898	214.253	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>1.173.836</u>	<u>942.560</u>	<u>733.782</u>	<u>552.213</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	29	(885.045)	(723.845)	(569.215)	(432.300)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(132.297)	(93.840)	(77.164)	(62.480)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(6.892)	(2.019)	(2.293)	(415)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	13	(2.664)	(7.219)	(3.767)	(4.016)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	40	2.150	(3.407)	(2)	(9.101)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		4.336	1.394	1.354	1.156	Interest income
Day 1 gain	21	31.850	-	-	-	Day 1 gain
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	31	(28.292)	552	(7.113)	(7.747)	Other gains (losses) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<u>156.982</u>	<u>114.176</u>	<u>75.582</u>	<u>37.310</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	32					<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini		(44.324)	(34.425)	(23.574)	(16.187)	Current tax
Pajak tangguhan		3.293	1.330	44	660	Deferred tax
Jumlah		<u>(41.031)</u>	<u>(33.095)</u>	<u>(23.530)</u>	<u>(15.527)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>115.951</u>	<u>81.081</u>	<u>52.052</u>	<u>21.783</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>						<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		3.820	1.341	(1.502)	3.989	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	-	Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>119.771</u>	<u>82.422</u>	<u>50.550</u>	<u>25.772</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		115.950	81.078	52.050	21.782	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	26	1	3	2	1	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>115.951</u>	<u>81.081</u>	<u>52.052</u>	<u>21.783</u>	Net Income for the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		119.770	82.419	50.548	25.771	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		1	3	2	1	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		<u>119.771</u>	<u>82.422</u>	<u>50.550</u>	<u>25.772</u>	Total Comprehensive Income for the Year
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>						<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
(dalam Rupiah penuh)	34	82	649	416	174	(in full Rupiah)

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Modal disetor/ lainnya/ Other paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiaries resulting from business combination	Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
23	12.500	-	-	-	-	-	12.500	-	12.500	Issuance of 12,500 shares with nominal Rp 1.000.000 per saham
24	-	(1.866)	-	-	-	-	(1.866)	-	(1.866)	Modal disetor lainnya
	-	-	-	3.989	-	21.782	25.771	1	25.772	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)
5	-	-	-	(3.989)	271.706	(20.939)	246.778	7	246.785	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis
	12.500	(1.866)	-	-	271.706	843	283.183	8	283.191	Saldo per 31 Desember 2013 *)
	-	-	-	(1.502)	-	52.050	50.548	2	50.550	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)
5	-	-	-	1.502	49.537	(51.039)	-	-	-	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis
	12.500	(1.866)	-	-	321.243	1.854	333.731	10	333.741	Saldo per 31 Desember 2014 *)
	-	-	-	1.341	-	81.078	82.419	3	82.422	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)
5	-	-	-	(1.341)	81.515	(80.174)	-	-	-	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis
	12.500	(1.866)	-	-	402.758	2.758	416.150	13	416.163	Saldo per 31 Desember 2015 *)
23	587.500	-	-	-	-	-	587.500	-	587.500	Peningkatan modal disetor
23	(428.280)	-	-	-	-	-	(428.280)	-	(428.280)	Pengurangan modal disetor Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
25,35	-	-	(111.517)	-	-	-	(111.517)	-	(111.517)	Kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak
	-	-	-	-	-	-	-	(10)	(10)	Jumlah laba komprehensif entitas anak sebelum tanggal akuisisi
35	-	-	-	-	-	(33.217)	(33.217)	-	(33.217)	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan
	-	-	-	3.820	-	115.950	119.770	1	119.771	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis
	-	-	-	-	(402.758)	-	(402.758)	-	(402.758)	Saldo per 31 Desember 2016
	171.720	(1.866)	(111.517)	3.820	-	85.491	147.648	4	147.652	

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

\*) As restated (Note 5)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.661.537	1.326.323	1.002.216	763.702	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(261.307)	(206.724)	(158.027)	(121.991)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(906.911)	(772.505)	(625.202)	(431.390)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	493.319	347.094	218.987	210.321	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	796	-	-	-	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(340)	(254)	(332)	(415)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak pembangunan I dan pajak penghasilan	(195.879)	(151.366)	(115.205)	(92.483)	Local government tax I and income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	297.896	195.474	103.450	117.423	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	2.565	337	343	301	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	719	920	560	2.082	Proceeds from sales of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(9.624)	(4.518)	(5.579)	(4.641)	Placements of refundable deposits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(10.181)	(3.985)	(4.687)	(3.038)	Additions to deferred license fees
Perolehan aset tetap	(201.403)	(121.981)	(85.871)	(84.472)	Acquisitions of property and equipment
Akuisisi entitas anak	(241.500)	-	-	-	Acquisitions of subsidiaries
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	(455)	(926)	(3.168)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(459.424)	(129.682)	(96.160)	(92.936)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi	725.002	-	-	-	Proceeds from issuance of convertible bond
Penerimaan dari penerbitan modal disetor	587.500	-	-	12.500	Proceeds from issuance of paid-up capital
Pengembalian modal disetor	(428.280)	-	-	-	Refund of paid-up capital
Pembayaran dividen entitas anak kepada pemegang saham terdahulu	(306.001)	-	-	-	Payments of dividends by subsidiaries to previous shareholders
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(45.396)	(29.205)	33.551	(11.500)	Increase (decrease) of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran utang lain-lain	(31.436)	(22.657)	(22.347)	(16.746)	Payments of other liabilities
Pembayaran utang jangka panjang	-	-	(971)	(1.015)	Payments of long-term liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	501.389	(51.862)	10.233	(16.761)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	339.861	13.930	17.523	7.726	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	67.089	53.159	35.636	-	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Peningkatan kas dan setara kas akibat akuisisi entitas anak	-	-	-	27.910	Increase in cash and cash equivalents from acquisitions of subsidiaries
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	406.950	67.089	53.159	35.636	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta mengenai pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, pengubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100 dan pengubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham Perusahaan dicatatkan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017 (Catatan 42b).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 3.801, 3.772, 3.064 dan 2.582 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Map Boga Adiperkasa (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 8 dated March 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's status from Private Company to Public Company, the change in the nominal value of the share from Rp 286,200 to Rp 100 and the amendment in the Company's articles of association to comply with the effective laws and regulations, including the Capital Market and Stock Exchange Regulations in which the shares of the Company are listed. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 23, 2017 (Note 42b).

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and animal husbandry.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 27<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 3,801, 3,772, 3,064 and 2,582 (unaudited) as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dan pemegang saham mayoritas akhir Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority shareholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk and the Company's ultimate controlling party is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013 consist of the following:

		31 Desember/December 31,			
		2016	2015, 2014 dan/and 2013		
Komisaris	Virendra Prakash Sharma Susiana Latif Sean Gustav Standish Hughes Fock Wai Hoong Sandeep Achyut Naik	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Indrawana Widjaja	Commissioners		
Direktur	Anthony Cottan Ravi Kumar Sreeramulu Sjeniwati Gusman Fetty Kwartati Rohan Marinus Lallantha St George	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Hendry Hasiholan Batubara	Directors		

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**b. Subsidiaries**

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)			
				2016	2015	2014	2013
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<b>Kafe dan restoran/Cafe and restaurant</b>							
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	2002	855.865	699.309	598.488	450.953
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano, Pizza Express	99,99	2006	110.223	53.720	51.558	47.515
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	2007	31.468	24.902	25.567	25.882
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	2006	29.884	20.209	22.634	22.553

\*) Sebelum eliminasi.

\*) Before elimination.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SCI, SPI, SII dan PDI (Catatan 35).

In 2016, the Company acquired ownership interest in SCI, SPI, SII and PDI (Note 35).

Kombinasi bisnis adalah transaksi akuisisi antara entitas sepengendali, sehingga Perusahaan membukukan transaksi ini seolah-olah entitas anak telah dikonsolidasikan sejak awal pendirian Perusahaan di tahun 2013 (Catatan 5).

The business combination is an acquisition transaction under common control, hence the Company accounted this transaction as if the subsidiaries have been consolidated since the start of the Company's incorporation in 2013 (Note 5).

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standar, amendemen standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

**a. Standard, amendments to standards and interpretation effective in the current year**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

**b. Standar, amandemen standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69, Agrikultur
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The application of the following new standard, amendments to standards and interpretation have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

**b. Standard, amendments to standards and interpretation issued not yet adopted**

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

The standard and amendments to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69, Agriculture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standard, amendments to standards and interpretation on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Listed Companies as attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, Perusahaan mengadopsi perspektif dari pihak pengendali dimana goodwill pada akuisisi awal entitas anak akan diakui pada transaksi bisnis antara entitas sepengendali.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

**d. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. In applying the pooling of interest method, the Company adopts a controlling party perspective wherein goodwill on the original acquisition of the subsidiaries are recognized on the business transaction among entities under common control.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

The individual financial statements of each entities within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</li> <li>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</li> <li>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</li> <li>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</li> <li>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</li> <li>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</li> <li>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</li> <li>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</li> <li>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>ii. has significant influence over the reporting entity; or</li> <li>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</li> </ul> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</li> <li>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</li> <li>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</li> <li>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</li> <li>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</li> <li>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</li> <li>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</li> <li>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</li> </ul> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

**g. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

#### Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

#### **i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

#### Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bonds payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

#### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

#### **i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

**l. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	10
Instalasi listrik	10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

**l. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Property and Equipment – Direct Acquisitions**

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

#### **n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

#### **o. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

#### **n. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

#### **o. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**p. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan**

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

**q. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As Lessor

Rental income is recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

As Lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**p. Deferred License Fees**

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

**q. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

#### **r. Imbalan Kerja**

##### Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

##### Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Biaya jasa diakui di laba rugi.

#### **s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

#### **r. Employment Benefits**

##### Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

##### Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method. Service cost is recognized in profit or loss.

#### **s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**t. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **u. Laba Per Saham Dasar**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### **u. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### **v. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

#### **w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

#### **v. Derivative Financial Instruments**

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

#### **w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

##### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

#### **Manfaat Karyawan**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

#### **Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 11, 18 dan 32.

#### **Estimated Useful Lives of Property and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 13.

#### **Employee Benefits**

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 22.

#### **Income Tax**

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 11, 18 and 32.

**Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian**

Dalam menentukan nilai wajar dari obligasi konversi Grup pada pengakuan awal, manajemen Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang berkualifikasi untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang berkualifikasi tersebut untuk menetapkan teknik penilaian dan input yang tepat untuk model penilaian. Data pasar yang dapat diobservasi digunakan dalam penilaian sampai batas data tersebut tersedia. Berdasarkan kontrak obligasi, selain daripada tanggal Penawaran Umum Perdana, obligasi tersebut dapat ditebus atau dikonversi atau mengundung opsi yang dapat dieksekusi berdasarkan kondisi-kondisi lain yang tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasarkan penilaian manajemen bahwa kondisi-kondisi ini tidak mungkin dipenuhi. Informasi lebih lanjut mengenai obligasi konversi diungkapkan dalam Catatan 21.

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA**

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SCI, SPI, SII dan PDI yang sebelumnya dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk, pemegang saham Perusahaan. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah digabung dan disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah entitas anak telah dikonsolidasikan oleh Perusahaan sejak Perusahaan beroperasi di tahun 2013 untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

**Fair Value Measurements and Valuation Processes**

In determining the fair value of the Group's convertible bond at initial recognition, the Group's management engaged third party qualified valuers to perform the valuation. Management works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation technique and inputs to the model. Market-observable data is used in the valuation to the extent that it is available. Based on the bond contract, in addition to the Initial Public Offering date, the bond can be redeemed or converted or contains options that can be exercised based on other conditions which have not been factored in the valuation based on the management's assessment that these conditions are unlikely to be met. Further information on the convertible bond are disclosed in Note 21.

**5. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS' CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

In 2016, the Company acquired ownership interest in SCI, SPI, SII and PDI which are previously owned by PT Mitra Adiperkasa Tbk, the shareholder of the Company. The transaction constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The financial statements as of and for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 have been combined and restated as if the subsidiaries were consolidated by the Company since the start of the Company's operations in 2013 to account for the business combination among entities under common control. For presentation purposes, the equity in the subsidiaries as of December 31, 2015, 2014 and 2013 are presented as "Equity in subsidiaries resulting from business combination" in the consolidated statements of financial position.

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 before and after the effect of the restatement are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2015				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	88	67.001	-	67.089	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	79.888	(467)	79.421	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	60.270	(46.569)	13.701	Other accounts receivable
Persediaan	-	70.546	-	70.546	Inventories
Uang muka	-	2.013	-	2.013	Advances
Pajak dibayar dimuka	31	1.351	-	1.382	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	-	43.773	-	43.773	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	119	324.842		277.925	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	13.298	-	-	13.298	Other accounts receivable from related party
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	22.738	-	22.738	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	-	5.831	-	5.831	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	-	364.233	-	364.233	Property and equipment - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	-	44.952	-	44.952	Deferred license fees - net
Uang jaminan	-	34.346	-	34.346	Refundable deposits
Lain-lain	-	1.198	23.857	25.055	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	13.298	473.298		510.453	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>13.417</b>	<b>798.140</b>		<b>788.378</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang usaha	-	48.900	(466)	48.434	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	198.839	(46.570)	152.269	Other accounts payable
Utang pajak	-	43.480	-	43.480	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	25	51.532	-	51.557	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	49.045	-	49.045	Unearned income
Instrumen keuangan derivatif	-	78	-	78	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25	391.874		344.863	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Liabilitas imbalan kerja	-	26.062	-	26.062	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	-	1.290	-	1.290	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	27.352		27.352	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>25</b>	<b>419.226</b>		<b>372.215</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Modal saham	12.500	190.670	(190.670)	12.500	Capital stock
Modal disetor lainnya	(1.866)	-	-	(1.866)	Other paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	-	1.036	(1.036)	-	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	402.758	402.758	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba	2.758	187.208	(187.208)	2.758	Retained earnings
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>13.392</b>	<b>378.914</b>		<b>416.150</b>	<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>Non-controlling Interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>13.392</b>	<b>378.914</b>		<b>416.163</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>13.417</b>	<b>798.140</b>		<b>788.378</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	2015				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>PENJUALAN</b>	-	1.324.490	(4.084)	1.320.406	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	-	381.930	(4.084)	377.846	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	-	942.560		942.560	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	-	(720.993)	(2.852)	(723.845)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(25)	(93.815)	-	(93.840)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(1)	(2.018)	-	(2.019)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	-	(7.219)	-	(7.219)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	-	(3.407)	-	(3.407)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.057	337	-	1.394	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	-	552	-	552	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	1.031	115.997		114.176	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(127)	(34.298)	-	(34.425)	Current tax
Pajak tangguhan	-	1.330	-	1.330	Deferred tax
Jumlah	(127)	(32.968)		(33.095)	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	904	83.029		81.081	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	-	1.341	-	1.341	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	904	84.370		82.422	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	904	83.029	(2.855)	81.078	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	3	3	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	904	83.029		81.081	Net Income for the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	904	84.370	(2.855)	82.419	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	3	3	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	904	84.370		82.422	Total Comprehensive Income for the Year

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>					<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	88	53.071	-	53.159	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	66.454	(2.201)	64.253	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	52.379	(13.480)	38.899	Other accounts receivable
Persediaan	-	84.722	-	84.722	Inventories
Uang muka	-	2.717	-	2.717	Advances
Pajak dibayar dimuka	-	1.463	-	1.463	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	-	43.809	-	43.809	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	88	304.615		289.022	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	12.400	-	-	12.400	Other accounts receivable from related party
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	24.560	-	24.560	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	-	4.985	-	4.985	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	-	294.823	2.852	297.675	Property and equipment - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	-	38.089	-	38.089	Deferred license fees - net
Uang jaminan	-	29.811	-	29.811	Refundable deposits
Lain-lain	-	1.364	23.857	25.221	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.400	393.632		432.741	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>12.488</b>	<b>698.247</b>		<b>721.763</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	-	75.721	(2.393)	73.328	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	180.078	(13.288)	166.790	Other accounts payable
Utang pajak	-	30.362	-	30.362	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	64.642	-	64.642	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	27.960	-	27.960	Unearned income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	378.763		363.082	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja	-	23.998	-	23.998	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	37	-	37	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	-	905	-	905	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	24.940		24.940	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>403.703</b>		<b>388.022</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham	12.500	190.670	(190.670)	12.500	Capital stock
Modal disetor lainnya	(1.866)	-	-	(1.866)	Other paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	-	(305)	305	-	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	321.243	321.243	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba	1.854	104.179	(104.179)	1.854	Retained earnings
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>12.488</b>	<b>294.544</b>		<b>333.731</b>	<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>Non-controlling Interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>12.488</b>	<b>294.544</b>		<b>333.741</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>12.488</b>	<b>698.247</b>		<b>721.763</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>PENJUALAN</b>	-	1.009.637	(2.957)	1.006.680	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	-	275.855	(2.957)	272.898	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	-	733.782		733.782	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	-	(565.413)	(3.802)	(569.215)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	(77.164)	-	(77.164)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(1)	(2.292)	-	(2.293)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	-	(3.767)	-	(3.767)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	-	(2)	-	(2)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.012	342	-	1.354	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	-	(7.113)	-	(7.113)	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	1.011	78.373		75.582	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	-	(23.574)	-	(23.574)	Current tax
Pajak tangguhan	-	44	-	44	Deferred tax
Jumlah	-	(23.530)		(23.530)	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	1.011	54.843		52.052	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	-	(1.502)	-	(1.502)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	1.011	53.341		50.550	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	1.011	54.843	(3.804)	52.050	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	2	2	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.011	54.843		52.052	Net Income for the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	1.011	53.341	(3.804)	50.548	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	2	2	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.011	53.341		50.550	Total Comprehensive Income for the Year

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	38	35.598	-	35.636	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	46.690	(1.998)	44.692	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	28.804	(8.342)	20.462	Other accounts receivable
Persediaan	-	60.620	-	60.620	Inventories
Uang muka	-	1.752	-	1.752	Advances
Pajak dibayar dimuka	-	1.312	-	1.312	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	-	37.248	-	37.248	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	38	212.024		201.722	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	11.439	-	-	11.439	Other accounts receivable from related party
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	16.046	-	16.046	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	-	4.445	-	4.445	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	-	253.563	6.654	260.217	Property and equipment - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	-	31.761	-	31.761	Deferred license fees - net
Uang jaminan	-	24.414	-	24.414	Refundable deposits
Lain-lain	-	4.650	23.857	28.507	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.439	334.879		376.829	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>11.477</b>	<b>546.903</b>		<b>578.551</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang usaha	-	60.450	(970)	59.480	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	146.226	(9.370)	136.856	Other accounts payable
Utang pajak	-	23.905	-	23.905	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	44.201	-	44.201	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	12.863	-	12.863	Unearned income
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	942	-	942	Current maturity of long-term liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	288.587		278.247	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	29	-	29	Long-term liabilities to third parties - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	-	16.176	-	16.176	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	41	-	41	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	-	867	-	867	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	17.113		17.113	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>305.700</b>		<b>295.360</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Modal saham	12.500	190.670	(190.670)	12.500	Capital stock
Modal disetor lainnya	(1.866)	-	-	(1.866)	Other paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	-	1.197	(1.197)	-	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	271.706	271.706	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba	843	49.336	(49.336)	843	Retained earnings
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>11.477</b>	<b>241.203</b>		<b>283.183</b>	<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>Non-controlling Interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>11.477</b>	<b>241.203</b>		<b>283.191</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>11.477</b>	<b>546.903</b>		<b>578.551</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>PENJUALAN</b>	-	768.542	(2.076)	766.466	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	-	216.329	(2.076)	214.253	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	-	552.213		552.213	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	-	(428.498)	(3.802)	(432.300)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(13)	(62.467)	-	(62.480)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(1)	(414)	-	(415)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	-	(4.016)	-	(4.016)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	-	(9.101)	-	(9.101)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	857	299	-	1.156	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	-	(2.743)	(5.004)	(7.747)	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	843	45.273		37.310	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	-	(16.187)	-	(16.187)	Current tax
Pajak tangguhan	-	660	-	660	Deferred tax
Jumlah	-	(15.527)		(15.527)	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	843	29.746		21.783	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	-	3.989	-	3.989	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	843	33.735		25.772	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	843	29.746	(8.807)	21.782	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	1	1	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	843	29.746		21.783	Net Income for the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	843	33.735	(8.807)	25.771	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	-	1	1	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	843	33.735		25.772	Total Comprehensive Income for the Year

**6. KAS DAN SETARA KAS**

**6. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,				
	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
Kas	14.490	8.868	6.409	4.333	Cash on hand
Bank - pihak ketiga					Cash in banks - third parties
Rupiah					Rupiah
Bank Permata	22.536	15.643	2.084	2.561	Bank Permata
Bank Central Asia	20.880	21.865	25.169	6.621	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	18.759	1.245	65	33	Bank Danamon Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	7.471	2.766	1.631	1.010	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Maybank Indonesia	3.881	7.144	6.454	10.334	Bank Maybank Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	11.176	9.063	11.191	10.589	Others (below Rp 5 billion each)
Dollar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Bank Mandiri	6.720	-	-	-	Bank Mandiri
Lain-lain	805	495	156	155	Others
Poundsterling					Poundsterling
Bank Mandiri	2	-	-	-	Bank Mandiri
Jumlah bank	92.230	58.221	46.750	31.303	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga					Time deposits - third parties
Rupiah					Rupiah
Bank Pan Indonesia	100.000	-	-	-	Bank Pan Indonesia
Bank Mandiri	100.000	-	-	-	Bank Mandiri
Bank Maybank Indonesia	50.115	-	-	-	Bank Maybank Indonesia
Bank Danamon Indonesia	50.115	-	-	-	Bank Danamon Indonesia
Jumlah deposito berjangka	300.230	-	-	-	Total time deposits
Jumlah	406.950	67.089	53.159	35.636	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,75% - 7%	-	-	-	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Desember/December 31,				
	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan - Rupiah					a. By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related parties (Note 37)
PT Panen Lestari Internusa	5.330	30.886	14.367	20.955	PT Panen Lestari Internusa
PT Swalayan Sukses Abadi	4.838	11.126	10.605	-	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Benua Hamparan Luas	1.749	3.033	6.615	2.716	PT Benua Hamparan Luas
Subjumlah	11.917	45.045	31.587	23.671	Subtotal
Pihak ketiga	34.794	34.376	32.666	21.021	Third parties
Jumlah	46.711	79.421	64.253	44.692	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Umur piutang usaha					b. Aging of trade accounts receivable
Belum jatuh tempo	41.967	45.467	37.641	29.453	Not yet due
Lewat jatuh tempo					Past due
Kurang dari 30 hari	3.410	11.899	9.601	3.266	Under 30 days
31 - 60 hari	568	1.251	8.036	8.237	31 - 60 days
61 - 90 hari	600	10.163	2.340	1.584	61 - 90 days
91 - 120 hari	146	605	671	977	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	20	10.036	5.964	1.175	More than 120 days
Jumlah	<u>46.711</u>	<u>79.421</u>	<u>64.253</u>	<u>44.692</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Piutang kepada PT Panen Lestari Internusa, PT Swalayan Sukses Abadi dan PT Benua Hampanan Luas berasal dari outlet-outlet Grup di SOGO, Foodhall dan Debenhams (Catatan 37).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dengan jangka waktu rata-rata kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

\*) As restated (Note 5).

Receivables from PT Panen Lestari Internusa, PT Swalayan Sukses Abadi and PT Benua Hampanan Luas arose from the Group's sales outlets in SOGO, Foodhall and Debenhams (Note 37).

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Receivables from wholesales had average credit period of 60 days.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

No allowance for impairment loss was provided on receivables as management believes that all such receivables are collectible.

**8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI**

**a. Piutang Lain-lain**

Piutang Lancar

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	859	208	-	-	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Benua Hambaran Luas	-	1.616	2.673	2.314	PT Benua Hambaran Luas
PT Dom Pizza Indonesia	-	-	78	8.695	PT Dom Pizza Indonesia
Lain-lain	80	54	25	5.854	Others
Jumlah	939	1.878	2.776	16.863	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 37).

Piutang Tidak Lancar

Merupakan piutang lain-lain kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk atas peminjaman dana. Pada tahun 2016, saldo piutang ini sudah diselesaikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

**b. Utang Lain-lain**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	22.179	37.772	58.871	48.736	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Swalayan Sukses Abadi	1.493	4.020	4.127	-	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Internusa	1.086	16.271	20.946	20.432	PT Panen Lestari Internusa
PT Benua Hambaran Luas	701	4.852	7.353	980	PT Benua Hambaran Luas
Lain-lain	316	4.273	150	243	Others
Jumlah	25.775	67.188	91.447	70.391	Total

Utang lain-lain kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, perolehan pinjaman, pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 37).

Utang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 37).

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES**

**a. Other Accounts Receivable**

Current Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	-	-	-	-	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Benua Hambaran Luas	-	1.616	2.673	2.314	PT Benua Hambaran Luas
PT Dom Pizza Indonesia	-	-	78	8.695	PT Dom Pizza Indonesia
Lain-lain	80	54	25	5.854	Others
Jumlah	939	1.878	2.776	16.863	Total

Other accounts receivable from related parties represent receivable arising from sales activities that are using vouchers by MAP Group, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses for related parties (Note 37).

Non-current Accounts Receivable

Represents other accounts receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk arising from loan. In 2016, this receivable has been settled.

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

**b. Other Accounts payable**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	22.179	37.772	58.871	48.736	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Swalayan Sukses Abadi	1.493	4.020	4.127	-	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Internusa	1.086	16.271	20.946	20.432	PT Panen Lestari Internusa
PT Benua Hambaran Luas	701	4.852	7.353	980	PT Benua Hambaran Luas
Lain-lain	316	4.273	150	243	Others
Jumlah	25.775	67.188	91.447	70.391	Total

Other accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, loans, lease payments, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses by related parties (Note 37).

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses by related parties (Note 37).

\*) As restated (Note 5).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

**9. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,				
	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.083	880	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	-	23	32.472	-	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Lain-lain	3.551	1.717	2.771	3.599	Others
Jumlah	<u>3.551</u>	<u>11.823</u>	<u>36.123</u>	<u>3.599</u>	Total

Piutang lain-lain kepada PT Bank Central Asia Tbk merupakan piutang atas perjanjian kerjasama promosi.

Other accounts receivable from PT Bank Central Asia Tbk represents receivable arising from joint promotion agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang lain-lain kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk merupakan piutang sehubungan dengan klaim asuransi (Catatan 10). Pada tahun 2015, Perusahaan telah menerima penggantian klaim tersebut.

As of December 31, 2014, other accounts receivable from PT Asuransi Dayin Mitra Tbk represents receivable related to insurance claim (Note 10). In 2015, the Company has received the claim compensation.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak ketiga dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the accounts receivable from third parties are fully collectible.

**10. PERSEDIAAN**

**10. INVENTORIES**

	31 Desember/December 31,				
	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	35.950	35.763	43.300	36.948	Food and beverages
Barang dagang tersedia untuk dijual	22.660	22.782	18.528	5.967	Merchandise held for sale
Pembungkus	6.294	7.697	17.507	11.612	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	64.904	66.242	79.335	54.527	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	5.304	4.304	5.387	6.093	Other supplies
Jumlah persediaan	70.208	70.546	84.722	60.620	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.854)	-	-	-	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>68.354</u>	<u>70.546</u>	<u>84.722</u>	<u>60.620</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 80.527 juta, Rp 91.991 juta, Rp 98.909 juta dan Rp 68.372 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 11 Oktober 2014, telah terjadi kebakaran atas persediaan milik SCI. Pada tahun 2014, SCI telah mencatat kerugian atas kebakaran tersebut sebesar nilai tercatat yaitu Rp 40.446 juta yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31). SCI telah mengajukan klaim kepada pihak asuransi dan pada tanggal 15 Desember 2014, estimasi klaim yang akan dibayar oleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk adalah sebesar Rp 32.472 juta yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31) dan piutang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 9).

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menerima penggantian klaim sebesar Rp 34.672 juta. Selisih dengan estimasi klaim sebesar Rp 2.200 juta dicatat sebagai keuntungan lain-lain pada tahun 2015.

As of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, all inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 80,527 million, Rp 91,991 million, Rp 98,909 million and Rp 68,372 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

On October 11, 2014, there was a fire accident affecting SCI's inventories. In 2014, SCI has recorded the losses from the fire accident amounting to Rp 40,446 million which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 31). SCI has submitted a claim to the insurer and on December 15, 2014, the estimate claim that would be paid by PT Asuransi Dayin Mitra Tbk amounting to Rp 32,472 million which was recorded as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 31) and other accounts receivable from third parties (Note 9).

In 2015, the Company has received the claim compensation amounting to Rp 34,672 million. The difference with the estimate claim amounting to Rp 2,200 million was recorded as other income in 2015.

## 11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 11. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A					Income tax - Article 28A
Tahun berjalan					Current year
Perusahaan (Catatan 32)	175	31	-	-	The Company (Note 32)
Entitas anak	453	377	244	1.102	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	408	875	1.219	117	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	258	99	-	93	Value added tax - net
Jumlah	1.294	1.382	1.463	1.312	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Pada tahun 2016, SPI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 796 juta. Selisih dengan jumlah tercatat sebesar Rp 79 juta disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 32).

\*) As restated (Note 5).

In 2016, SPI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax which stated that SPI is entitled to a tax refund amounting to Rp 796 million. The difference on the amount recorded amounting to Rp 79 million is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 32).

**12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**12. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	86.062	62.331	61.886	49.838	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	22.604	22.738	24.560	16.046	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	63.458	39.593	37.326	33.792	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	3.073	2.331	2.578	821	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	1.043	813	1.144	1.874	Legal and permit
Asuransi	519	369	896	413	Insurance
Lain-lain	1.273	667	1.865	348	Others
<b>Jumlah</b>	<b>69.366</b>	<b>43.773</b>	<b>43.809</b>	<b>37.248</b>	<b>Total</b>

**13. ASET TETAP**

**13. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	207.477	85.013	5.146	2.146	289.490	Leasehold improvements
Instalasi listrik	82.733	33.118	1.046	17	114.822	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	262.513	75.479	7.041	11.238	342.189	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	82.720	22.799	3.180	841	103.180	Furniture and fixtures
Kendaraan	878	212	-	-	1.090	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.070	13.733	-	(14.242)	15.561	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>652.391</b>	<b>230.354</b>	<b>16.413</b>	<b>-</b>	<b>866.332</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	71.840	23.939	2.706	-	93.073	Leasehold improvements
Instalasi listrik	35.816	8.494	730	-	43.580	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	131.166	36.753	6.374	-	161.545	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	48.643	16.268	3.220	-	61.691	Furniture and fixtures
Kendaraan	693	99	-	-	792	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>288.158</b>	<b>85.553</b>	<b>13.030</b>	<b>-</b>	<b>360.681</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>364.233</b>				<b>505.651</b>	<b>Net book value</b>
	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	171.015	33.193	7.942	11.211	207.477	Leasehold improvements
Instalasi listrik	69.333	10.495	3.020	5.925	82.733	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	234.445	19.600	21.921	30.389	262.513	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	69.584	8.334	9.491	14.293	82.720	Furniture and fixtures
Kendaraan	878	-	-	-	878	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	6.865	71.190	167	(61.818)	16.070	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>552.120</b>	<b>142.812</b>	<b>42.541</b>	<b>-</b>	<b>652.391</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	56.985	18.778	3.923	-	71.840	Leasehold improvements
Instalasi listrik	29.738	7.821	1.743	-	35.816	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	121.739	29.028	19.601	-	131.166	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	45.387	12.391	9.135	-	48.643	Furniture and fixtures
Kendaraan	596	97	-	-	693	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>254.445</b>	<b>68.115</b>	<b>34.402</b>	<b>-</b>	<b>288.158</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>297.675</b>				<b>364.233</b>	<b>Net book value</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	139.313	37.576	6.694	820	171.015	Leasehold improvements
Instalasi listrik	61.478	9.972	2.419	302	69.333	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	198.250	36.557	3.830	3.468	234.445	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	58.629	12.443	2.206	718	69.584	Furniture and fixtures
Kendaraan	878	-	-	-	878	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	7.735	4.438	-	(5.308)	6.865	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>466.283</b>	<b>100.986</b>	<b>15.149</b>	<b>-</b>	<b>552.120</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	45.406	15.564	3.985	-	56.985	Leasehold improvements
Instalasi listrik	24.097	7.315	1.674	-	29.738	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	98.979	25.915	3.155	-	121.739	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	37.085	10.310	2.008	-	45.387	Furniture and fixtures
Kendaraan	499	97	-	-	596	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>206.066</b>	<b>59.201</b>	<b>10.822</b>	<b>-</b>	<b>254.445</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>260.217</b>				<b>297.675</b>	<b>Net book value</b>

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan sehubungan kombinasi bisnis/ Additions related to business combination	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Prasarana ruang	-	109.790	34.595	5.636	564	139.313	Leasehold improvements
Instalasi listrik	-	52.752	10.642	2.056	140	61.478	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	-	159.767	39.443	3.506	2.546	198.250	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	-	48.076	11.449	1.380	484	58.629	Furniture and fixtures
Kendaraan	-	869	9	-	-	878	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	6.577	7.031	2.139	(3.734)	7.735	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>377.831</b>	<b>103.169</b>	<b>14.717</b>	<b>-</b>	<b>466.283</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Prasarana ruang	-	36.211	12.859	3.664	-	45.406	Leasehold improvements
Instalasi listrik	-	18.443	6.633	979	-	24.097	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	-	79.742	21.954	2.717	-	98.979	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	-	30.242	8.102	1.259	-	37.085	Furniture and fixtures
Kendaraan	-	388	111	-	-	499	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>165.026</b>	<b>49.659</b>	<b>8.619</b>	<b>-</b>	<b>206.066</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>-</b>					<b>260.217</b>	<b>Net book value</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 29)	81.470	64.316	54.151	45.116	Selling expenses (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	4.083	3.799	5.050	4.543	General and administrative expenses (Note 30)
<b>Jumlah</b>	<b>85.553</b>	<b>68.115</b>	<b>59.201</b>	<b>49.659</b>	<b>Total</b>

Penghapusan/penjualan aset tetap sebagai berikut:

Disposals/sales of property and equipment are as follows:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	3.383	8.139	4.327	6.098	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	719	920	560	2.082	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	2.664	7.219	3.767	4.016	Loss on disposals/sales of property and equipment

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 103.305 juta, Rp 79.167 juta, Rp 76.197 juta dan Rp 101.605 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 572.074 juta, Rp 419.424 juta, Rp 329.006 juta dan Rp 268.728 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2017. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 103,305 million, Rp 79,167 million, Rp 76,197 million and Rp 101,605 million as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

As of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, all property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 572,074 million, Rp 419,424 million, Rp 329,006 million and Rp 268,728 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2017. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

**14. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH**

**14. DEFERRED LICENSE FEES - NET**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	15.138	14.843	14.843	14.843	Development fee
Biaya lisensi	90.586	74.554	62.146	50.339	License fee
Jumlah	105.724	89.397	76.989	65.182	Total
Akumulasi amortisasi	(51.432)	(44.445)	(38.900)	(33.421)	Accumulated amortization
Bersih	54.292	44.952	38.089	31.761	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Beban amortisasi sebesar Rp 8.651 juta, Rp 6.995 juta, Rp 5.479 juta dan Rp 4.531 juta masing-masing pada tahun 2016, 2015, 2014 dan 2013 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 29).

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Amortization expense amounting to Rp 8,651 million, Rp 6,995 million, Rp 5,479 million and Rp 4,531 million in 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively, were recorded as part of selling expenses (Note 29).

\*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

Pada tahun 2016, 2015, 2014 dan 2013, Grup melakukan penghapusan biaya perolehan dan akumulasi amortisasi atas biaya lisensi yang ditanggihkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.664 juta, Rp 1.136 juta, Rp 174 juta dan Rp 154 juta.

In 2016, 2015, 2014 and 2013, the Group has written off the cost and accumulated amortization of deferred license fees with net carrying amount of Rp 1,664 million, Rp 1,136 million, Rp 174 million and Rp 154 million, respectively.

Kerugian atas penghapusan ini disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The related loss arising from this write-off was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**15. UANG JAMINAN**

**15. REFUNDABLE DEPOSITS**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	36.823	30.217	25.869	21.001	Rental
Telepon	3.537	2.436	2.244	1.941	Telephone
Lain-lain	3.608	1.693	1.698	1.472	Others
Jumlah	<u>43.968</u>	<u>34.346</u>	<u>29.811</u>	<u>24.414</u>	Total

**16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok					a. By suppliers
PT Inti Prima Rasa	14.030	9.459	9.786	11.630	PT Inti Prima Rasa
Starbucks Coffee Company	12.777	16.283	31.426	13.060	Starbucks Coffee Company
PT Austasia Food	7.125	5.795	6.585	223	PT Austasia Food
PT Jaddi Bakerindo Lestari	3.289	1.257	1.008	1.179	PT Jaddi Bakerindo Lestari
PT Cipta Boga Prima	1.111	1.226	416	-	PT Cipta Boga Prima
PT So Good Food	122	65	2.476	14.249	PT So Good Food
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	18.805	14.349	21.631	19.139	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>57.259</u>	<u>48.434</u>	<u>73.328</u>	<u>59.480</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang					b. By currencies
Rupiah	41.709	27.278	30.025	27.843	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	15.550	21.130	42.289	30.930	U.S. Dollar
Lain-lain	-	26	1.014	707	Others
Jumlah	<u>57.259</u>	<u>48.434</u>	<u>73.328</u>	<u>59.480</u>	Total

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 30 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang sewa	33.198	24.728	29.176	17.114	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	29.336	22.327	15.878	21.715	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang biaya lisensi dan desain	9.481	11.016	9.306	7.676	License and design fee payable
Utang royalti	7.685	6.074	405	-	Royalty payable
Utang atas penjualan milik tenant	5.347	-	-	-	Tenants' sales payable
Utang pengangkutan	3.474	1.109	4.423	3.103	Freight payable
Lain-lain	17.249	19.827	16.155	16.857	Others
<b>Jumlah</b>	<b>105.770</b>	<b>85.081</b>	<b>75.343</b>	<b>66.465</b>	<b>Total</b>

**18. UTANG PAJAK**

**18. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 21	504	430	680	462	Article 21
Pasal 23	2.358	681	723	365	Article 23
Pasal 25	2.311	1.497	1.146	1.287	Article 25
Pasal 26	5.664	3.984	2.512	3.923	Article 26
Pasal 29					Article 29
Entitas anak	10.763	10.853	3.835	126	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	5.611	5.697	3.681	3.247	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.700	5.305	5.062	4.771	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	17.099	15.033	12.723	9.724	Local government tax I
<b>Jumlah</b>	<b>51.010</b>	<b>43.480</b>	<b>30.362</b>	<b>23.905</b>	<b>Total</b>

**19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**19. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	19.163	16.503	23.296	11.837	Royalty
Listrik, air dan telepon	10.627	10.034	10.572	7.196	Electricity, water and telephone
Gaji dan tunjangan	6.185	5.636	3.792	3.248	Salaries and allowances
Pengangkutan dan transportasi	5.990	2.973	2.637	1.356	Freight and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	4.204	5.375	11.962	9.588	Repairs and maintenance
Iklan dan promosi	3.041	3.930	2.863	1.683	Advertising and promotion
Jasa profesional	2.566	1.508	1.241	1.308	Professional fee
Lain-lain	8.248	5.598	8.279	7.985	Others
<b>Jumlah</b>	<b>60.024</b>	<b>51.557</b>	<b>64.642</b>	<b>44.201</b>	<b>Total</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

**20. UNEARNED INCOME**

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

## 21. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 725.002 juta kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini, Perusahaan dan MAP (pemegang saham Perusahaan) menandatangani beberapa perjanjian seperti dijelaskan pada Catatan 39a. Perusahaan menerima uang dari Obligasi sebesar nilai nominalnya.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi (Catatan 42a).

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada saat Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana atau dalam jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan Obligasi, mana yang terjadi lebih dahulu.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan adalah sebesar Rp 693.152 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 31.850 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 39a) yang diakui sebagai *day 1 gain* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sampai dengan 31 Desember 2016, diskonto telah diamortisasi yang dibukukan sebagai beban keuangan sebesar Rp 6.550 juta.

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal	725.002	Nominal value
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(25.300)</u>	Unamortized discount
Nilai tercatat	<u><u>699.702</u></u>	Carrying value

## 22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

### Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.308, 1.142, 953 dan 822 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013.

## 21. CONVERTIBLE BOND

On November 16, 2016, the Company issued an unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 725,002 million to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in the Company (*Convertible Bond*) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion. In connection with the issuance of the Bond, the Company and MAP (the shareholder of the Company) entered into several agreements as described in Note 39a. The Company received the proceeds of the Bond equal to its nominal value.

Based on letter of agreement between the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares of the Company at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion (Note 42a).

The Bond will be repayable in full upon the Initial Public Offering of the Company or within the 5 years period from the issuance date, whichever occurs first.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance is recorded at fair value. The fair value at the time of issuance is Rp 693,152 million, with the difference in the proceeds amounting to Rp 31,850 million representing the unamortized discount (Note 39a) and recognized as day 1 gain in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2016, the amortized discount which were recorded as finance cost amounted to Rp 6,550 million.

The details of non-interest bearing Bond are as follows:

## 22. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

### Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,308, 1,142, 953 and 822 employees as of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively.

**Imbalan kerja jangka panjang lain**

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

**Other long-term benefit**

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:					Service cost:
Biaya jasa kini	6.813	6.497	4.764	4.546	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(1.663)	-	(155)	-	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	2.387	2.135	1.508	1.103	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 30)	7.537	8.632	6.117	5.649	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 30)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:					Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(6.962)	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	678	(3.581)	1.535	(5.606)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.190	1.793	468	288	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.094)	(1.788)	2.003	(5.318)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	2.443	6.844	8.120	331	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

Pada tahun 2016, biaya jasa kini atas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp 2.882 juta (Catatan 30).

In 2016, current service cost recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of other long-term benefit amounted to Rp 2,882 million (Note 30).

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>30.978</u>	<u>26.062</u>	<u>23.998</u>	<u>16.176</u>	Present value of defined benefits obligation
Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:					Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja imbalan pasti - awal	26.062	23.998	16.176	-	Opening defined benefits obligation of defined post-employment benefits
Penambahan sehubungan dengan kombinasi bisnis	-	-	-	16.589	Additions related to business combination
Biaya jasa kini	6.813	6.497	4.764	4.546	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian atas penyelesaian	(1.663)	-	(155)	-	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	2.387	2.135	1.508	1.103	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:					Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(6.962)	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	678	(3.581)	1.535	(5.606)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.190	1.793	468	288	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(505)	(542)	(617)	(744)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak berelasi	<u>96</u>	<u>(4.238)</u>	<u>319</u>	<u>-</u>	Post-employment benefits obligation transferred from (to) related parties
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja imbalan pasti - akhir	28.096	26.062	23.998	16.176	Closing defined benefits obligation of defined post-employment benefits
Liabilitas imbalan pasti atas imbalan kerja jangka panjang lain	<u>2.882</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Defined benefits obligation of other long-term benefit
Jumlah liabilitas imbalan pasti	<u>30.978</u>	<u>26.062</u>	<u>23.998</u>	<u>16.176</u>	Total defined benefits obligation

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.420 juta (meningkat sebesar Rp 4.123 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.702 juta (turun sebesar Rp 3.933 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 3,420 million (increase by Rp 4,123 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 4,702 million (decrease by Rp 3,933 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	9,25%	9%	9,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7,5%	8%	8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

### 23. MODAL SAHAM

### 23. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	599.999	99,9998	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Premier Capital Investment	1	0,0002	1	PT Premier Capital Investment
Jumlah	600.000	100,0000	171.720	Total

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

31 Desember/December 31, 2015, 2014 dan/and 2013				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	12.499	99,992	12.499	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Premier Capital Investment	1	0,008	1	PT Premier Capital Investment
Jumlah	<u>12.500</u>	<u>100,000</u>	<u>12.500</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui modal dasar sebesar Rp 50.000 juta serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 12.500 juta. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990.

Based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved the authorized capital of Rp 50,000 million and the subscribed and paid-up capital of Rp 12,500 million. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990.

Berdasarkan akta notaris No. 91 tanggal 24 Mei 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 50.000 juta menjadi Rp 1.000.000 juta serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.500 juta menjadi Rp 600.000 juta dengan menerbitkan 587.500 saham baru atau sebesar Rp 587.500 juta yang diambil bagian seluruhnya oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0009978.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 26 Mei 2016.

Based on notarial deed No. 91 dated May 24, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved to increase the authorized capital from Rp 50,000 million to Rp 1,000,000 million and the subscribed and paid-up capital from Rp 12,500 million to Rp 600,000 million by issuing 587,500 new shares or Rp 587,500 million which was fully taken by PT Mitra Adiperkasa Tbk. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0009978.AH.01.02.Tahun 2016 dated May 26, 2016.

Berdasarkan akta notaris No. 84 tanggal 20 Juni 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengurangi modal dasar dari Rp 1.000.000 juta menjadi Rp 686.880 juta serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp 600.000 juta menjadi Rp 171.720 juta dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 286.200 per saham. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0013218.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juli 2016.

Based on notarial deed No. 84 dated June 20, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved to decrease the authorized capital from Rp 1,000,000 million to Rp 686,880 million and the subscribed and paid-up capital from Rp 600,000 million to Rp 171,720 million by decreasing the par value of share from Rp 1,000,000 to Rp 286,200 per share. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0013218.AH.01.02.Tahun 2016 dated July 22, 2016.

**24. MODAL DISETOR LAINNYA**

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 8) dan nilai wajar dari piutang tersebut.

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali seperti dijelaskan pada Catatan 35.

**26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

**27. PENJUALAN**

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	1.156.716	935.539	715.479	530.702	Beverages
Makanan	371.559	318.336	248.488	199.479	Foods
Lain-lain	95.589	66.531	42.713	36.285	Others
Jumlah	<u>1.623.864</u>	<u>1.320.406</u>	<u>1.006.680</u>	<u>766.466</u>	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

**28. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	66.242	79.335	54.527	-	Beginning balance of merchandise inventories
Penambahan sehubungan kombinasi bisnis	-	-	-	42.857	Additions related to business combination
Pembelian tahun berjalan	<u>448.690</u>	<u>364.753</u>	<u>297.706</u>	<u>225.923</u>	Purchases during the year
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	514.932	444.088	352.233	268.780	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan	<u>(64.904)</u>	<u>(66.242)</u>	<u>(79.335)</u>	<u>(54.527)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>450.028</u>	<u>377.846</u>	<u>272.898</u>	<u>214.253</u>	Cost of sales - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

Pembelian kepada Starbucks Coffee Company sebesar Rp 165.643 juta, Rp 135.418 juta, Rp 170.734 juta dan Rp 101.612 juta masing-masing pada tahun 2016, 2015, 2014 dan 2013 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**24. OTHER PAID-IN CAPITAL**

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long-term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 8).

**25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired in the business combination between entities under common control as described in Note 35.

**26. NON-CONTROLLING INTEREST**

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

**27. SALES**

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

**28. COST OF SALES**

There were no purchases from related parties.

Purchases from Starbucks Coffee Company amounting to Rp 165,643 million, Rp 135,418 million, Rp 170,734 million and Rp 101,612 million in 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively, represent purchases more than 10% of the total sales.

\*) As restated (Note 5).

**29. BEBAN PENJUALAN**

**29. SELLING EXPENSES**

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 39i)	268.299	228.084	177.516	137.900	Rental and service charge (Note 39i)
Gaji dan tunjangan	195.306	153.320	114.581	88.582	Salaries and allowances
Royalti (Catatan 39b sampai 39f)	105.177	85.596	65.149	49.437	Royalty (Notes 39b up to 39f)
Penyusutan (Catatan 13)	81.470	64.316	54.151	45.116	Depreciation (Note 13)
Air dan listrik	56.130	48.204	41.114	30.683	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	36.105	23.068	21.890	15.191	Repairs and maintenance
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 39j)	22.761	18.373	23.293	15.657	Warehouse operation services (Note 39j)
Alat tulis dan cetakan	21.924	20.275	12.591	11.028	Stationery and printing
Pemasaran dan promosi	20.094	31.310	15.734	5.228	Marketing and promotion
Jasa keamanan	17.792	2.948	2.616	1.544	Security service
Transportasi dan perjalanan dinas	13.013	10.784	8.384	6.584	Transportation and travel
Telepon dan faksimili	9.277	6.538	7.722	3.536	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 14)	8.651	6.995	5.479	4.531	Amortization of deferred license fees (Note 14)
Administrasi kartu kredit	8.299	6.667	4.715	4.323	Credit card administration
Representasi dan perjamuan	6.998	6.016	4.972	4.590	Representation and entertainment
Lain-lain	13.749	11.351	9.308	8.370	Others
<b>Jumlah</b>	<b>885.045</b>	<b>723.845</b>	<b>569.215</b>	<b>432.300</b>	<b>Total</b>

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	66.045	54.706	43.373	33.647	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 39h)	18.314	-	-	-	Management fee (Note 39h)
Transportasi dan perjalanan dinas	15.364	14.844	9.553	8.554	Transportation and travel
Imbalan kerja (Catatan 22)	10.419	8.632	6.117	5.649	Employment benefits (Note 22)
Sewa kantor (Catatan 39i)	5.327	1.968	3.135	2.256	Office rental (Note 39i)
Penyusutan (Catatan 13)	4.083	3.799	5.050	4.543	Depreciation (Note 13)
Jasa profesional	3.470	1.907	1.434	967	Professional fees
Telepon dan faksimili	1.780	716	1.068	339	Telephone and facsimile
Representasi dan perjamuan	1.578	1.827	2.793	1.654	Representation and entertainment
Pelatihan	1.314	1.184	857	287	Training
Lain-lain	4.603	4.257	3.784	4.584	Others
<b>Jumlah</b>	<b>132.297</b>	<b>93.840</b>	<b>77.164</b>	<b>62.480</b>	<b>Total</b>

**31. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN -  
BERSIH**

**31. OTHER GAINS AND LOSSES - NET**

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kerugian penurunan nilai goodwill	23.857	-	-	5.004	Impairment loss on goodwill
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 33)	1.713	246	-	-	Loss on derivative financial instruments - net (Note 33)
Kerugian atas kebakaran (Catatan 10)	-	-	40.446	-	Loss from the fire accident (Note 10)
Klaim dari asuransi (Note 10)	-	-	(32.472)	-	Insurance claim (Catatan 10)
Lain-lain	2.722	(798)	(861)	2.743	Others
<b>Jumlah</b>	<b>28.292</b>	<b>(552)</b>	<b>7.113</b>	<b>7.747</b>	<b>Total</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**32. PAJAK PENGHASILAN**

**32. INCOME TAX**

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini					Current tax
Perusahaan					The Company
Tahun berjalan	234	127	-	-	Current year
Entitas anak					Subsidiaries
Tahun berjalan	44.011	34.298	23.574	16.187	Current year
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 11)	79	-	-	-	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 11)
Jumlah beban pajak kini	<u>44.324</u>	<u>34.425</u>	<u>23.574</u>	<u>16.187</u>	Total current tax expense
Pajak tangguhan					Deferred tax
Entitas anak	<u>(3.293)</u>	<u>(1.330)</u>	<u>(44)</u>	<u>(660)</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>41.031</u>	<u>33.095</u>	<u>23.530</u>	<u>15.527</u>	Total income tax expense - net

**Pajak Kini**

**Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	156.982	114.176	75.582	37.310	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(127.858)</u>	<u>(113.145)</u>	<u>(74.571)</u>	<u>(36.467)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	29.124	1.031	1.011	843	Income before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:					Permanent differences:
Amortisasi diskonto obligasi tanpa bunga	6.550	-	-	-	Amortized discount on non-interest bearing bond
Keuntungan atas selisih nilai wajar obligasi	(31.850)	-	-	-	Gain on fair value of bond payable
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.154)	(1)	(1)	(2)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan bunga - nilai wajar	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.011)</u>	<u>(855)</u>	Interest income - fair value
Jumlah	<u>(27.454)</u>	<u>(1)</u>	<u>(1.012)</u>	<u>(857)</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi	1.670	1.030	(1)	(14)	Taxable income (fiscal loss) before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	<u>-</u>	<u>(15)</u>	<u>(14)</u>	<u>-</u>	Uncompensated prior year fiscal losses
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal) Perusahaan	<u>1.670</u>	<u>1.015</u>	<u>(15)</u>	<u>(14)</u>	Taxable income (accumulated fiscal losses) of the Company

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2016	2015	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	234	127	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka					Less prepaid income taxes
Pasal 22	169	-	-	-	Article 22
Pasal 23	239	158	-	-	Article 23
Pasal 25	1	-	-	-	Article 25
Jumlah	409	158	-	-	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 11)	(175)	(31)	-	-	Excess payment of income tax - the Company (Note 11)

Perusahaan menggunakan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E untuk menghitung beban pajak kini.

The Company used the facility of income tax calculation - article 31E for calculating current tax expense.

Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun 2016, 2015, 2014 dan 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income (fiscal loss) of the Company for 2016, 2015, 2014 and 2013 are in accordance with the Corporate Tax Returns (SPT) filed with the Tax Service Office.

#### **Pajak Tangguhan**

#### **Deferred Tax**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

##### Aset Pajak Tangguhan - Bersih

##### Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	7.745	6.516	5.609	3.777	Employment benefits obligation
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	549	333	132	-	Allowance for customer loyalty programmes
Penyisihan penurunan nilai persediaan	463	-	-	-	Allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	410	-	-	-	Property and equipment
Rugi fiskal	-	-	-	1.224	Fiscal loss
Jumlah	9.167	6.849	5.741	5.001	Total
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Aset tetap	-	472	266	402	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	1.316	546	490	154	Deferred license fees
Jumlah	1.316	1.018	756	556	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	7.851	5.831	4.985	4.445	Deferred tax assets - net

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2014 *)	2013 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja	390	268
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	356	275
Biaya lisensi yang ditangguhkan	71	34
Jumlah	427	309
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(37)</u>	<u>(41)</u>

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Employment benefits obligation
Deferred tax liabilities:
Property and equipment
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	156.982	114.176	75.582	37.310	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian di level konsolidasian	23.857	2.852	3.802	8.806	Adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	180.839	117.028	79.384	46.116	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	45.210	29.257	19.846	11.529	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4.615)	2.145	977	885	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	(165)	1.003	1.241	231	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	705	821	1.466	2.882	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	-	(4)	-	-	Realized fiscal loss
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	(183)	(127)	-	-	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	40.952	33.095	23.530	15.527	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	79	-	-	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>41.031</u>	<u>33.095</u>	<u>23.530</u>	<u>15.527</u>	Total consolidated income tax expense

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF**

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Mandiri dan Bank Maybank Indonesia.

**33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS**

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Mandiri and Bank Maybank Indonesia.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2016			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	2.262.000	30.594	39
	GBP	38.000	634	1
Jumlah/Total				40
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	500.000	6.785	34
	GBP	20.000	332	-
Jumlah/Total				34
Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2015 *)			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	2.100.000	29.228	77
	GBP	38.932	801	1
Jumlah/Total				78

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2016 and 2015 will mature over the next three months, respectively, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 31), dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts recognized in earning, which is presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 31), details of which are as follows:

	2016	2015 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	84	(78)	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian foreign exchange forward contracts - bersih	(1.797)	(168)	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian - bersih (Catatan 31)	(1.713)	(246)	Loss - net (Note 31)

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**34. LABA PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	115.950	81.078	52.050	21.782	Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014	2013	
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	1.410.216.438	125.000.000	125.000.000	125.000.000	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk mengitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 286.200 per saham yang terjadi pada tanggal 20 Juni 2016 (Catatan 23) dan dari Rp 286.200 per saham menjadi Rp 100 per saham pada tanggal 23 Maret 2017 (Catatan 42). Jumlah saham beredar dihitung dengan nilai nominal Rp 100 per saham sejak awal tahun penyajian laporan keuangan (2013).

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

**34. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from Rp 1,000,000 per share to become Rp 286,200 per share on June 20, 2016 (Note 23) and from Rp 286,200 per share to become Rp 100 per share on March 23, 2017 (Note 42). The outstanding shares are calculated with par value of Rp 100 per share since the beginning of the year of the presentation of financial statements (2013).

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

**35. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk, entitas induk dari Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas anak (SCI, SPI, SII dan PDI) telah bergabung sejak tanggal pendirian Perusahaan.

**35. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

As described in Note 1b, in 2016, the Company acquired ownership interest in SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk, the Company's parent entity.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiaries (SCI, SPI, SII and PDI) had been combined from the date of the Company's incorporation.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk  
(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk  
(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013  
AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED (Continued)**

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (31 Mei 2016) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (May 31, 2016) is as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	Acquisition price
Tambahan modal disetor	(111.517)	Additional paid-in capital

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 25).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 25).

Hasil usaha SCI, SPI, SII dan PDI dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2016) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Mei 2016) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The results of operations of SCI, SPI, SII and PDI from the beginning of the year of the presentation of financial statements (January 1, 2016) until the date of the business combination (May 31, 2016) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan	624.858	Sales
Beban pokok penjualan	(175.695)	Cost of sales
Laba kotor	449.163	Gross profit
Laba bersih periode berjalan	33.217	Net income for the period

**36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS**

**36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:					Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	27.436	19.807	10.846	17.103	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	1.189	621	4.212	1.524	Advances for purchases of property and equipment
Estimasi biaya pembongkaran	326	403	57	70	Decommissioning cost
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.474	11.009	7.294	6.030	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Beban bunga dari obligasi tanpa bunga	6.550	-	-	-	Interest expense on non-interest bearing bond
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:					Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Jasa manajemen	18.314	-	-	-	Management expense
Pengalihan imbalan pasca kerja	96	4.238	319	-	Transfer of post-employment benefits
Beban bunga	2	1.765	1.961	-	Interest expense
Penghasilan bunga	-	1.057	1.011	855	Interest income
Selisih nilai wajar atas piutang jangka panjang	-	-	-	1.866	Difference in fair value of long-term receivable
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.771	-	-	-	Interest income from other accounts receivable from third parties
Penghapusan biaya lisensi yang ditangguhkan melalui beban	1.664	1.136	174	154	Decrease in deferred license fees due to write-off
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	34	-	-	-	Placements in refundable deposits from other accounts payable
Pengurangan uang jaminan dari penghapusan melalui beban	-	177	218	153	Decrease in refundable deposits from expense write-off

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Panen Lestari Internusa dan PT Benua Hamparan Luas merupakan pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- PT Swalayan Sukses Abadi merupakan entitas anak dari PT Panen Lestari Internusa.
- PT Dom Pizza Indonesia merupakan entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 12.918 juta, Rp 7.612 juta, Rp 7.514 juta dan Rp 5.732 juta masing-masing pada tahun 2016, 2015, 2014 dan 2013.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di SOGO, Foodhall dan Debenhams dilakukan melalui PT Panen Lestari Internusa, PT Swalayan Sukses Abadi dan PT Benua Hamparan Luas (Catatan 7).
- Pada tahun 2016, PT Sari Coffee Indonesia membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 39h).
- Pada tahun 2015 dan 2014, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia membayar beban bunga atas pinjaman kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 39k).
- Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)	
Piutang usaha (Rp Juta)	11.917	45.045	31.587	23.671	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,97%	5,71%	4,38%	4,09%	Percentage of total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	939	1.878	2.776	16.863	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,24%	0,38%	2,91%	Percentage of total assets
Utang lain-lain (Rp Juta)	25.775	67.188	91.447	70.391	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,37%	18,05%	23,57%	23,83%	Percentage of total liabilities

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- PT Panen Lestari Internusa and PT Benua Hamparan Luas are related parties with the same majority stockholder as the Company.
- PT Swalayan Sukses Abadi is the subsidiary of PT Panen Lestari Internusa.
- PT Dom Pizza Indonesia is an associate of PT Mitra Adiperkasa Tbk.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 12,918 million, Rp 7,612 million, Rp 7,514 million and Rp 5,732 million in 2016, 2015, 2014 and 2013, respectively.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Sales income from the Group's outlets in SOGO, Foodhall and Debenhams were made through PT Panen Lestari Internusa, PT Swalayan Sukses Abadi and PT Benua Hamparan Luas (Note 7).
- In 2016, PT Sari Coffee Indonesia paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 39h).
- In 2015 and 2014, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia paid interest expense on loan to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 39k).
- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

### 38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

### 38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating segments:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

2016							
Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million	Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million		
<b>PENJUALAN</b>						<b>SALES</b>	
Penjualan ekstern	1.156.716	371.559	95.589	1.623.864	-	1.623.864	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.548	4.506	9.054	(9.054)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	<u>1.156.716</u>	<u>376.107</u>	<u>100.095</u>	<u>1.632.918</u>	<u>(9.054)</u>	<u>1.623.864</u>	Total sales
<b>HASIL SEGMENT *)</b>						<u>156.494</u>	<b>SEGMENT RESULT *)</b>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan						(6.892)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						(2.664)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						2.150	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga						4.336	Interest income
Day 1 gain						31.850	Day 1 gain
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						<u>(28.292)</u>	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						<u><u>156.982</u></u>	Income before tax

2015							
Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million	Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million		
<b>PENJUALAN</b>						<b>SALES</b>	
Penjualan ekstern	935.539	318.336	66.531	1.320.406	-	1.320.406	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.084	-	4.084	(4.084)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	<u>935.539</u>	<u>322.420</u>	<u>66.531</u>	<u>1.324.490</u>	<u>(4.084)</u>	<u>1.320.406</u>	Total sales
<b>HASIL SEGMENT *)</b>						<u>124.875</u>	<b>SEGMENT RESULT *)</b>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan						(2.019)	Finance cost
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						(7.219)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(3.407)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga						1.394	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						<u>552</u>	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						<u><u>114.176</u></u>	Income before tax







### 39. IKATAN

- a. Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh MAP (Catatan 5).

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi
  - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
  - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.
  - (3) *Option Agreement*, yang mengatur:
    - pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
    - pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Pembelian Kembali").

Atas pemberian opsi di atas, MAP akan menerima Rp 2.000 juta dari GA.

### 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP (Note 5).

On June 22, 2016, MAP and the Company entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa Bond and Option
  - (1) MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
  - (2) Governance Agreement, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.
  - (3) Option Agreement, which governs that:
    - MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
    - GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Repurchase Option").

On granting the options above, MAP will receive Rp 2,000 million from GA.

• Obligasi Map Boga Adiperkasa (MBA) dan Opsi

- (1) *MBA Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 725.002 juta oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.
- (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan, MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di Perusahaan.
- (3) *Option Agreement*, yang mengatur pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 17,6% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu. Opsi ini juga akan dihentikan dalam kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan yang tidak memenuhi kondisi tertentu yang ditetapkan dalam *Option Agreement*.

Atas pemberian opsi di atas, MAP akan menerima Rp 5.000 juta dari GA.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi (Catatan 42a).

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo dan *equity forward* atas saham-saham MBA pada tanggal IPO (Catatan 21). Obligasi ini merupakan instrumen majemuk dengan liabilitas keuangan dan komponen ekuitas (untuk opsi dari *equity forward*). Pada tanggal penerbitan, nilai wajar dari komponen ekuitas dinilai sebesar nihil.

• Map Boga Adiperkasa (MBA) Bond and Option

- (1) MBA Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 725,002 million by the Company to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in the Company (*Convertible Bond*) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.
- (2) Governance Agreement, which governs the relationship between the Company, MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. as a lender in the Company.
- (3) Option Agreement, which governs that MAP will grant GA Robusta Asia Company, L.P. an option to purchase 105,609 shares of the Company owned by MAP or representing 17.6% of the total issued and paid-up capital of the Company. This option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions. The option will also be terminated under certain conditions, including the Initial Public Offering of the Company that do not meet certain conditions specified in the Option Agreement.

On granting the option above, MAP will receive Rp 5,000 million from GA.

Based on letter of agreement between the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares of the Company at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion (Note 42a).

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity and an equity forward on MBA's shares at IPO date (Note 21). The bond is a compound instrument with a financial liability and an equity component (for the equity forward option). At the time of issue, the fair value of the equity component is valued at zero.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 693.152 juta (Catatan 21). Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.

- b. Pada tanggal 19 Desember 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat dan entitas anak (Starbucks), yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks. Perjanjian ini berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, SCI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Area Development and Operation License Agreement* dengan Starbucks Coffee International, Inc serta *Trademark and Technology License Agreement* dengan SBI Nevada, Inc., yang pada pokoknya memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.

- c. Pada tanggal 19 Juli 2005, PT Sari Boga Lestari, entitas anak dari MAP, mengadakan kerjasama dengan Pizza Express Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana PT Sari Boga Lestari diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, PT Sari Boga Lestari diwajibkan untuk membayar biaya lisensi, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian novasi pada tanggal 17 Desember 2007, PT Sari Boga Lestari mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia, entitas anak.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, SPI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dan *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dengan PizzaExpress (Franchises) Limited untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia dengan nama "Pizza Marzano" atau Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MBA. Berdasarkan perjanjian tersebut SPI diwajibkan untuk membayar royalti berdasarkan persentase tertentu biaya lisensi.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 693,152 million (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the unamortized discount which was recorded as other income.

- b. On December 19, 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), a subsidiary, entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA and its affiliates (Starbucks), which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks. This agreement expired in 2016.

On October 17, 2016, SCI entered into new agreements, which are *Area Development and Operation License Agreement* with Starbucks Coffee International, Inc and *Trademark and Technology License Agreement* with SBI Nevada, Inc., which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.

- c. On July 19, 2005, PT Sari Boga Lestari, a subsidiary of MAP, entered into a *Master Development Agreement* with Pizza Express Limited (PEL), wherein, PT Sari Boga Lestari was granted the right to open and operate restaurants in Indonesia under the "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MAP. Based on the agreement, PT Sari Boga Lestari shall pay license fee, royalty and management fee based on certain percentage.

Based on the novation agreement dated December 17, 2007, PT Sari Boga Lestari transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia, a subsidiary.

On October 5, 2016, SPI entered into new agreements, which are *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* and *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dengan PizzaExpress (Franchises) Limited with PizzaExpress (Franchises) Limited, which granted SPI the right to open and operate restaurants in Indonesia under "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MBA. Based on the agreement SPI shall pay royalty based on certain percentage and licence fee.

- d. Pada tanggal 24 Mei 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Coldstone Creamery International, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Coldstone Creamery". Perjanjian tersebut dijamin oleh SII. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Coldstone Creamery atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Coldstone Creamery.
- e. Pada tanggal 16 Januari 2012, SII, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Godiva". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Godiva atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Godiva.
- f. Pada tahun 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), entitas anak, mengadakan perjanjian Pengembangan dan Lisensi dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., dimana KKDC memberikan hak dan lisensi kepada PDI untuk mengoperasikan gerai "Krispy Kreme" di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar biaya waralaba, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.
- g. Pada tahun 2016, SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- h. Pada tahun 2016, SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, hukum, pembelian, keuangan korporasi, sekretaris korporasi dan treasury, urusan umum dan lisensi untuk menunjang kegiatan usaha Grup. SCI membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 30).
- i. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- j. SCI, SPI, SII dan PDI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- d. On May 24, 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), a subsidiary, entered into several agreements with Coldstone Creamery International, USA, which granted the Company the right to open and operate stores known as "Coldstone Creamery". The agreement is guaranteed by SII. Based on the agreements, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Coldstone Creamery or from the suppliers approved by Coldstone Creamery.
- e. On January 16, 2012, SII, a subsidiary, entered into an agreement with Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, which granted SII the right to open and operate stores known as "Godiva". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreement, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Godiva or from suppliers approved by Godiva.
- f. In 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), a subsidiary, entered into a Development and License agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., wherein, KKDC granted PDI the right and license to operate "Krispy Kreme" outlets in Indonesia. Based on the agreement, PDI is required to pay franchise fee, royalty and management fee based on certain percentage.
- g. In 2016, SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- h. In 2016, SCI, a subsidiary, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, supply chain, legal, procurement, corporate finance, corporate secretarial and treasury, general affairs and licensing to support the operational activities of the Group. SCI paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 30).
- i. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- j. SCI, SPI, SII and PDI, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.

- k. Pada tahun 2015 dan 2014, SII dan PDI, entitas anak, mengadakan perjanjian utang piutang dengan MAP, dimana SII dan PDI memperoleh pinjaman. SII dan PDI membayar beban bunga yang disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- l. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 20 Desember 2016, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
- 1) Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
    - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000 juta.
    - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000 juta.
  - 2) Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
    - Fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda masing-masing sebesar USD 7.500.000.
    - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
    - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 17.500.000.
  - 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.
- Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Best Lending Rate* (BLR) - 3,65%.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2017.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.
- m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2016, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2016, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.
- Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2017.
- k. In 2015 and 2014, SII and PDI, subsidiaries, entered into agreements with MAP, wherein, SII and PDI obtained loans. SII and PDI paid interest expense which were presented as part of finance cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- l. Based on corporate banking facility agreement from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dated September 19, 2013 which was amended recently on December 20, 2016, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:
- 1) Combined limit I with a maximum limit of Rp 200,000 million, and maximum sublimit consisting of:
    - Clean Import Loan 1 facility of Rp 180,000 million.
    - Revolving Loan facility of Rp 180,000 million.
  - 2) Combined limit II with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
    - Documentary Credit and Deferred Payment Credit facilities of USD 7,500,000, each.
    - Bank Guarantee facility of USD 15,000,000.
    - Standby Documentary Credit facility of USD 17,500,000.
  - 3) Treasury facility of USD 2,000,000.
- Interest rate per annum is at Best Lending Rate (BLR) - 3,65%.
- These facilities are valid until May 31, 2017.
- The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.
- As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI, SPI and SII.
- m. Based on loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 22, 2016, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000 million.
- Based on loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on November 22, 2016, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.
- Interest rate per annum will be subject to review.
- These facilities are valid until November 23, 2017.

Fasilitas *Import General* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Import General facility can be used by SCI, while Treasury Line facility can be used SCI, SPI, SII and PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI, SPI, SII and PDI.

- n. Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 16 Agustus 2016, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas *General Banking* berupa:

- n. Based on Banking Facility Letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on August 16, 2016, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 15.000.000.

- Bond and Guarantees facility of USD 15,000,000.
- Import Letter of Credit facility of USD 15,000,000.
- Commercial Standby Letter of Credit facility of USD 10,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 15,000,000.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund* (CoF) + 1,8% p.a.

Interest rate per annum is at Cost of Fund (CoF) + 1.8% p.a.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2017 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

These facilities are valid until February 28, 2017 and are still in the process of being extended as of the date of issuance of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI.

- o. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta tanggal 5 Juli 2016, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* sebesar USD 4.800.000.

- o. Based on credit agreement from Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta dated July 5, 2016, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund* (CoF) + 1% p.a.

Interest rate per annum is at Cost of Fund (CoF) + 1% p.a.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2017.

This facility is valid until July 5, 2017.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of December 31, 2016, this facility is not used by SCI.

p. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 1 November 2016, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 50.000 juta dengan sublimit:
  - Fasilitas *Import Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 50.000 juta.
  - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 50.000 juta.
  - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 50.000 juta.
- 2) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund* (CoF) + 2,5% p.a.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2017.

Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas Transaksi Valuta Asing dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
  - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000 juta.
  - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 20.000.000.
- 2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line sebesar Rp 50.000 juta.

p. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on November 1, 2016, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 50,000 million with sublimit of:
  - Import Sight/Usance Letter of Credit and/or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facilities of Rp 50,000 million.
  - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 50,000 million.
  - Shipping Guarantee facility of Rp 50,000 million.
- 2) Foreign Exchange facility with notional amount of USD 11,111,111.

Interest rate per annum is at Cost of Fund (CoF) + 2.5% p.a.

These facilities are valid until June 19, 2017.

Uncommitted Omnibus Trade Finance facility can be used by SCI, while Foreign Exchange facility can be used SCI, SPI, SII and PDI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI, SPI, SII and PDI.

q. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on May 2, 2016, the Company obtained loan facilities as follows:

- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
  - Revolving Loan Post Invoice Financing (PPB PIF) facility of Rp 100,000 million.
  - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 20,000,000.
- 2) Revolving Loan with sublimit of Bank Guarantee Line facility of Rp 50,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000.

Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2017 dan dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

- r. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 11 Agustus 2005 dengan addendum terakhir tanggal 10 November 2016, MAP memperoleh fasilitas *Forex Line* sebesar USD 20.000.000.

Tingkat bunga per tahun akan ditentukan kemudian.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 11 Februari 2017 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Fasilitas ini dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Based on loan agreement dated July 18, 2007 which was amended recently on May 2, 2016, the Company obtained Foreign Exchange facility with a maximum limit of USD 15,000,000.

Interest rate per annum will be subject to review.

These facilities are valid until April 14, 2017 and can be used by SCI, SPI, SII and PDI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI, SPI, SII and PDI.

- r. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 11, 2005 which was amended recently on November 10, 2016, MAP obtained *Forex Line* facility of USD 20,000,000.

Interest rate per annum will be subject to review.

This facility is valid until February 11, 2017 and is still in the process of extension as of the date of issuance of the consolidated financial statements.

This facility can be used by SCI, SPI, SII and PDI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2016, these facilities are not used by SCI, SPI, SII and PDI.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,								
		2016		2015 *)		2014 *)		2013 *)		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah							
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset</b>										<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	560.024	7.525	35.909	495	12.510	156	12.726	155	Cash and cash equivalents
	GBP	100	2	-	-	-	-	-	-	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	-	-	19.309	266	65.332	813	176.911	2.156	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	41	-	41	
Uang jaminan	USD	99.584	1.338	143.387	1.978	143.058	1.780	142.855	1.741	Refundable deposits
Jumlah aset			8.865		2.739		2.790		4.093	Total assets
<b>Liabilitas</b>										<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	1.157.310	15.550	1.531.684	21.130	3.399.451	42.289	2.537.505	30.930	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		-		26		1.014		707	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	965.973	12.979	1.526.636	21.060	1.694.348	21.078	1.459.719	17.793	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		49		9		146		639	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	72.261	971		-		-		-	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		146		-		-		-	
Jumlah liabilitas			29.695		42.225		64.527		50.069	Total liabilities
Liabilitas bersih			(20.830)		(39.486)		(61.737)		(45.976)	Net liabilities

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 2.150 juta pada tahun 2016 dan mengalami kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 3.407 juta, Rp 2 juta dan Rp 9.101 juta masing-masing pada tahun 2015, 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup untuk mata uang USD masing-masing sebesar Rp 13.436, Rp 13.795, Rp 12.440 dan Rp 12.189.

**40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,								
		2016		2015 *)		2014 *)		2013 *)		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah							
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset</b>										<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	560.024	7.525	35.909	495	12.510	156	12.726	155	Cash and cash equivalents
	GBP	100	2	-	-	-	-	-	-	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	-	-	19.309	266	65.332	813	176.911	2.156	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	41	-	41	
Uang jaminan	USD	99.584	1.338	143.387	1.978	143.058	1.780	142.855	1.741	Refundable deposits
Jumlah aset			8.865		2.739		2.790		4.093	Total assets
<b>Liabilitas</b>										<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	1.157.310	15.550	1.531.684	21.130	3.399.451	42.289	2.537.505	30.930	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		-		26		1.014		707	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	965.973	12.979	1.526.636	21.060	1.694.348	21.078	1.459.719	17.793	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		49		9		146		639	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	72.261	971		-		-		-	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		146		-		-		-	
Jumlah liabilitas			29.695		42.225		64.527		50.069	Total liabilities
Liabilitas bersih			(20.830)		(39.486)		(61.737)		(45.976)	Net liabilities

\*) As restated (Note 5).

The Group incurred net foreign exchange gain amounting to Rp 2,150 million in 2016 and incurred net foreign exchange loss amounting to Rp 3,407 million, Rp 2 million and Rp 9,101 million in 2015, 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group in USD are Rp 13,436, Rp 13,795, Rp 12,440 and Rp 12,189, respectively.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan**

**A. Categories and Classes of Financial Instruments**

	31 Desember/December 31,			
	2016	2015 *)	2014 *)	2013 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan</u>				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Setara kas	392.460	58.221	46.750	31.303
Piutang usaha				
Pihak berelasi	11.917	45.045	31.587	23.671
Pihak ketiga	34.794	34.376	32.666	21.021
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	939	15.176	15.176	28.302
Pihak ketiga	3.551	11.823	36.123	3.599
Uang jaminan	43.968	34.346	29.811	24.414
Nilai wajar melalui laba rugi				
Instrumen keuangan derivatif	40	-	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>487.669</u>	<u>198.987</u>	<u>192.113</u>	<u>132.310</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang usaha kepada pihak ketiga	57.259	48.434	73.328	59.480
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	25.775	67.188	91.447	70.391
Pihak ketiga	105.770	85.081	75.343	66.465
Biaya yang masih harus dibayar	60.024	51.557	64.642	44.201
Liabilitas kepada pihak ketiga	-	-	-	971
Obligasi konversi	699.702	-	-	-
Nilai wajar melalui laba rugi				
Instrumen keuangan derivatif	34	78	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	<u>948.564</u>	<u>252.338</u>	<u>304.760</u>	<u>241.508</u>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

**B. Manajemen Risiko Keuangan**

**B. Financial Risk Management**

**a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

**a. Financial Risk Management Objectives and Policies**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 33).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate				Laba setelah pajak/ Profit after tax				
	2016	2015	2014	2013	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 *) Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur USD	2,42%	5,47%	5%	9,29%	375	1.618	2.273	3.112	USD Exposure

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan dan utang Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

**i. Foreign Currency Risk Management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceed that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 40. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 33).

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD currency. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

\*) As restated (Note 5).

This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits and payables in the Group at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

## **ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

## **ii. Interest Rate Risk Management**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

### Analisis sensitivitas tingkat bunga

### Interest rate sensitivity analysis

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di tahun 2015 dan 2014, kenaikan atau penurunan 10 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In 2015 and 2014, a 10 basis point increase or decrease were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 1 juta dan Rp 17 juta.

If interest rates had been 10 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit after tax for the year ended December 31, 2015 and 2014 would decrease/increase by Rp 1 million and Rp 17 million, respectively.

Sensitivitas Grup terhadap tingkat bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments.

### **iii. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak atau telah lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh.

### **iii. Credit Risk Management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not yet due or past due or not impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount.

**iv. Manajemen Risiko Likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata						Jumlah/ Total
	tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<b>31 Desember 2016</b>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	57.259	-	-	-	-	57.259
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	-	25.775	-	-	-	-	25.775
Pihak ketiga	-	105.770	-	-	-	-	105.770
Biaya yang masih harus dibayar	-	60.024	-	-	-	-	60.024
Obligasi konversi	-	-	-	-	-	725.002	725.002
Jumlah		<u>248.828</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>725.002</u>	<u>973.830</u>
<b>31 Desember 2015 *)</b>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	48.434	-	-	-	-	48.434
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	-	66.854	-	-	-	-	66.854
Pihak ketiga	-	85.081	-	-	-	-	85.081
Biaya yang masih harus dibayar	-	51.557	-	-	-	-	51.557
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,5% - 8,75%	-	340	-	-	-	340
Jumlah		<u>251.926</u>	<u>340</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>252.266</u>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

**iv. Liquidity Risk Management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

\*) As restated (Note 5).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013 SERTA**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**  
**AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata					Jumlah/ Total	
	tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years		
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<b>31 Desember 2014 *)</b>							<b>December 31, 2014 *)</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	73.328	-	-	-	73.328	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	68.433	-	-	-	68.433	Related parties
Pihak ketiga	-	75.343	-	-	-	75.343	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	64.642	-	-	-	64.642	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,5% - 8,75%	168	489	24.318	-	24.975	Other accounts payable to related parties
<b>Jumlah</b>		<b>281.914</b>	<b>489</b>	<b>24.318</b>	<b>-</b>	<b>306.721</b>	<b>Total</b>
<b>31 Desember 2013 *)</b>							<b>December 31, 2013 *)</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	59.480	-	-	-	59.480	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	70.391	-	-	-	70.391	Related parties
Pihak ketiga	-	66.465	-	-	-	66.465	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	44.201	-	-	-	44.201	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga	11,5%	99	199	699	29	1.026	Long-term liabilities to third parties
<b>Jumlah</b>		<b>240.636</b>	<b>199</b>	<b>699</b>	<b>29</b>	<b>241.563</b>	<b>Total</b>

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>31 Desember 2016</b>						<b>December 31, 2016</b>
Foreign exchange forward contracts	(14)	20	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
<b>31 Desember 2015 *)</b>						<b>December 31, 2015 *)</b>
Foreign exchange forward contracts	(38)	(40)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

### C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), pinjaman berbunga yang terdiri dari liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 23, 24 dan 25).

### C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), interest bearing debts consisting of long-term liabilities to third parties and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 23, 24 and 25).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

#### D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

#### D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31,								
	2016		2015 *)		2014 *)		2013 *)		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million							
<u>Aset keuangan</u>								<u>Financial assets</u>	
Uang jaminan	43.968	37.804	34.346	30.392	29.811	25.201	24.414	17.086	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>									<u>Financial liabilities</u>
Obligasi konversi	699.702	698.821	-	-	-	-	-	-	Convertible bond
Liabilitas jangka panjang kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	971	990	Long-term liabilities to third parties

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

### Uang jaminan

Nilai wajar dari uang jaminan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 6,5% dan 7,6% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

### Obligasi konversi

Nilai wajar dari obligasi konversi diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 7,439% - 7,962% pada tanggal 31 Desember 2016.

### Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

### Refundable deposits

The fair value of refundable deposits are estimated using discount rates of 6.5% and 7.6% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

### Convertible bond

The fair value of convertible bond is estimated using discount rate of 7.439% - 7.962% as of December 31, 2016.

### Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>					
Aset keuangan derivatif	-	40	-	40	<u>Assets measured at fair value</u> Financial assets at FVTPL Derivative financial assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					
Uang jaminan	-	37.804	-	37.804	<u>Assets for which fair values are disclosed</u> Loans and receivables Refundable deposits
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>					
Liabilitas keuangan derivatif	-	34	-	34	<u>Liabilities measured at fair value</u> Financial liabilities at FVTPL Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>					
Obligasi konversi	-	698.821	-	698.821	<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u> Financial liabilities at amortized cost Convertible bond

31 Desember 2015 *)	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2015 *)
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	30.392	-	30.392	Refundable deposits
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	78	-	78	Derivative financial liabilities

\*) Disajikan kembali (Catatan 5).

\*) As restated (Note 5).

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the year.

#### 42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.
- b. Berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, pada pemegang saham Perusahaan menyetujui atas:
  1. Pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
  2. Pengubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100.
  3. Pengeluaran saham baru Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana, sebanyak-banyaknya sebesar 453.722.900 saham baru yang dikeluarkan dari saham dalam simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per masing-masing saham.
  4. Persetujuan untuk mengkonversi obligasi GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. menjadi saham dalam Perusahaan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dari saham dalam simpanan Perusahaan dan merupakan bagian dari saham yang ditawarkan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.
  5. Persetujuan atas Rencana Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) dan pengeluaran saham baru dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) tersebut.

#### 42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on letter of agreement between the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares of the Company at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.
- b. Based on notarial deed No. 8 dated March 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved:
  1. The change in the Company's status from Private Company to Public Company.
  2. The change in the nominal value of the share from Rp 286,200 to Rp 100.
  3. Issuance of new shares of the Company through Initial Public Offering, with a maximum of 453,722,900 new shares that are to be issued from the shares in portfolio that will be offered to the public through the Initial Public Offering, with par value of Rp 100 per each share.
  4. Approval to convert the Bond from GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. into shares of the Company that are to be issued by the Company from the Company's shares in portfolio and are part of the shares offered in the Initial Public Offering.
  5. Approval of the Management and Employee Stock Option Plan/MESOP and the issuance of new shares in connection with the Management and Employee Stock Option Plan/MESOP.

- |  |   |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|--|---|-----------------------------|------------------------|-----------|-----------------|---------------|--|---------------------|--|--|-----------------------------|---------------------------|--|----------------|--|----------------|----------------|--------------------|----------|-----------------------|-----------|--|----------------|--|--|-----------------------------------|--|---------------------|------------------|----------------------|---|
| <p>6. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Komisaris Utama</td> <td style="width: 40%;">Virendra Prakash Sharma</td> <td style="width: 30%;">President Commissioner</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>Susiana Latif</td> <td>Commissioners</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sandeep Achyut Naik</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Sean Gustav Standish Hughes</td> <td>Independent Commissioners</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Fock Wai Hoong</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Direktur Utama</td> <td>Anthony Cottan</td> <td>President Director</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Ravi Kumar Sreeramulu</td> <td>Directors</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Fetty Kwartati</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Rohan Marinus Lallantha St George</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Direktur Independen</td> <td>Pinky Ong Torres</td> <td>Independent Director</td> </tr> </table> | Komisaris Utama   | Virendra Prakash Sharma     | President Commissioner | Komisaris | Susiana Latif   | Commissioners |  | Sandeep Achyut Naik |  | Komisaris Independen   | Sean Gustav Standish Hughes | Independent Commissioners |  | Fock Wai Hoong |  | Direktur Utama | Anthony Cottan | President Director | Direktur | Ravi Kumar Sreeramulu | Directors |  | Fetty Kwartati |  |  | Rohan Marinus Lallantha St George |  | Direktur Independen | Pinky Ong Torres | Independent Director | <p>6. The change in the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to become the following:</p> |
| Komisaris Utama  | Virendra Prakash Sharma   | President Commissioner      |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Komisaris  | Susiana Latif   | Commissioners               |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|  | Sandeep Achyut Naik   |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Komisaris Independen   | Sean Gustav Standish Hughes   | Independent Commissioners   |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|  | Fock Wai Hoong  |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Direktur Utama   | Anthony Cottan  | President Director          |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Direktur   | Ravi Kumar Sreeramulu   | Directors                   |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|  | Fetty Kwartati  |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|  | Rohan Marinus Lallantha St George   |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Direktur Independen  | Pinky Ong Torres  | Independent Director        |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>7. Pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.</p>  | <p>7. Granting the power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in connection with the Initial Public Offering.</p>  |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>8. Memberikan kuasa kepada Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai kepastian jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dan jumlah peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana selesai dilaksanakan dan setelah saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek dan nama pemegang saham hasil Penawaran Umum Perdana telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.</p>   | <p>8. Authorize the Company's Board of Commissioners to state in the notarial deed regarding the certain number of new shares issued in connection with the Initial Public Offering and the increase in the subscribed and paid-up capital stock of the Company after the execution of the Initial Public Offering and after those shares have been listed on the Stock Exchange and the name of the shareholders have been listed in the Shareholders Listing.</p> |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>9. Perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham Perusahaan dicatatkan.</p> <p>Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017.</p>  | <p>9. The amendment in the Company's articles of association to comply with the effective laws and regulations, including the Capital Market and Stock Exchange Regulations in which the shares of the Company are listed.</p> <p>The change in articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 23, 2017.</p>                      |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>c. Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No. 04/SK-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017, menetapkan pengangkatan anggota Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Ketua</td> <td style="width: 40%;">Sean Gustav Standish Hughes</td> <td style="width: 30%;">Chairman</td> </tr> <tr> <td>Anggota</td> <td>Riono Trisongko</td> <td>Members</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Imam Sugiarto</td> <td></td> </tr> </table>   | Ketua   | Sean Gustav Standish Hughes | Chairman               | Anggota   | Riono Trisongko | Members       |  | Imam Sugiarto       |  | <p>c. Based on Decision Letter of the Company No. 04/SK-DK/MBA/III/2017 dated March 23, 2017, stipulates the appointment of members of the Audit Committee as follows:</p> |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Ketua  | Sean Gustav Standish Hughes   | Chairman                    |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| Anggota  | Riono Trisongko   | Members                     |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
|  | Imam Sugiarto   |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>d. Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No. 02/SK-DIR/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017, menetapkan pengangkatan Fetty Kwartati sebagai Sekretaris Perusahaan.</p>   | <p>d. Based on Decision Letter of the Company No. 02/SK-DIR/MBA/III/2017 dated March 23, 2017, stipulates the appointment of Fetty Kwartati as the Corporate Secretary.</p>   |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |
| <p>e. Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No. 02/SK-DIR/MBA/IV/2017 tanggal 25 April 2017, menetapkan pengangkatan Daniel Septianto sebagai Kepala Unit Audit Internal.</p>   | <p>e. Based on Decision Letter of the Company No. 02/SK-DIR/MBA/IV/2017 dated April 25, 2017, stipulates the appointment of Daniel Septianto as the Head of Internal Audit Unit.</p>  |                             |                        |           |                 |               |  |                     |  |  |                             |                           |  |                |  |                |                |                    |          |                       |           |  |                |  |  |                                   |  |                     |                  |                      |   |

f. Berdasarkan surat Perusahaan No. 03/LET-DIR/MBA/IV/2017 tanggal 13 April 2017, Perusahaan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak-banyaknya 453.722.900 saham biasa atas nama yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 21% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran yang akan ditentukan kemudian. Sampai dengan tanggal penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian, Pernyataan Pendaftaran ini masih dalam proses.

f. Based on the Letter of the Company No. 03/LET-DIR/MBA/IV/2017 dated April 13, 2017, the Company has submitted Registration Statement to the Chairman of Financial Services Authority (OJK) in connection with the Initial Public Offering of 453,722,900 common shares on behalf of a new share with a nominal value of Rp 100 per share representing a maximum of 21% of the subscribed and fully paid-up capital of the Company after the Initial Public Offering is offered to the public at a bid price to be determined later. As of the date of reissuance of the consolidated financial statements, this Registration Statement is still in progress.

g. Berdasarkan akta notaris No. 2 tanggal 4 Mei 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, pada pemegang saham Perusahaan menyetujui atas perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

g. Based on notarial deed No. 2 dated May 4, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change in the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to become the following:

Komisaris Utama	Agus Gozali	President Commissioner
Komisaris	Handaka Santosa Sandeep Achyut Naik	Commissioners
Komisaris Independen	Sean Gustav Standish Hughes Fock Wai Hoong	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Ravi Kumar Sreeramulu Fetty Kwartati Rohan Marinus Lallantha St George Sjeniwati Gusman	Directors
Direktur Independen	Pinky Ong Torres	Independent Director

Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0133768 tanggal 5 Mei 2017.

This amendment deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Data of the Company No. AHU-AH.01.03-0133768 dated May 5, 2017.

h. Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No. 002/DIR-MBA/V/2017 tanggal 5 Mei 2017, menetapkan pemberian hak opsi pembelian saham kepada manajemen dan karyawan (MESOP) dengan jumlah saham yang diberikan maksimum sebesar 5% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

h. Based on Decision Letter of the Company No. 002/DIR-MBA/V/2017 dated May 5, 2017, stipulates the grant of management and employee stock option plan (MESOP) with a maximum of 5% of the total issued and paid-up capital after the Initial Public Offering.

#### **43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

#### **43. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION**

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investments in subsidiaries.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 84 sampai dengan 88. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi dalam entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

Financial information of the parent entity are presented on pages 84 to 88. This parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements which are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015, 2014 dan 2013 yang mencakup peraturan pasar modal yang berlaku. Perubahan tersebut terdiri atas penambahan informasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta Catatan 1, 3, 9, 10, 14, 16, 21, 32, 38, 39, 40 dan 42.

**44. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

In connection with the initial public offering of the Company at the Indonesia Stock Exchange, the Company has reissued the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2016, 2015, 2014 and 2013 that incorporates the applicable stock exchange regulations. The amendments consist of additional information in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and Notes 1, 3, 9, 10, 14, 16, 21, 32, 38, 39, 40 and 42.

**45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 83 dan informasi tambahan dari halaman 84 sampai dengan 88 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 8 Mei 2017. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan sebelumnya dan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali, kecuali yang dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

**45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 83 and the supplementary information on pages 84 to 88 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 8, 2017. There were no significant differences between the previously issued consolidated financial statements and these reissued consolidated financial statements, except for those as explained in Note 44 to the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	317.419	88	88	38	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	35.200	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.771	-	-	-	Third parties
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	206	31	-	-	Prepaid corporate income tax
Jumlah Aset Lancar	354.596	119	88	38	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	13.298	12.400	11.439	Other accounts receivable from related party
Investasi saham	435.983	-	-	-	Investments in shares of stock
Jumlah Aset Tidak Lancar	435.983	13.298	12.400	11.439	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>790.579</b>	<b>13.417</b>	<b>12.488</b>	<b>11.477</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	38	-	-	-	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	4	-	-	-	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	850	25	-	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	892	25	-	-	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Obligasi konversi	699.702	-	-	-	Convertible bond
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>700.594</b>	<b>25</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 286.200 per saham pada 31 Desember 2016, Rp 1.000.000 per saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013					Capital stock - Rp 286,200 par value per share as of December 31, 2016, Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2015, 2014 and 2013
Modal dasar - 2.400.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 50.000 saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013					Authorized - 2,400,000 shares as of December 31, 2016 and 50,000 shares as of December 31, 2015, 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 600.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 12.500 saham pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	171.720	12.500	12.500	12.500	Subscribed and paid-up - 600,000 shares as of December 31, 2016 and 12,500 shares as of December 31, 2015, 2014 and 2013
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Tambahan modal disetor	(111.517)	-	-	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	31.648	2.758	1.854	843	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>89.985</b>	<b>13.392</b>	<b>12.488</b>	<b>11.477</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>790.579</b>	<b>13.417</b>	<b>12.488</b>	<b>11.477</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENJUALAN</b>	5.475	-	-	-	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	4.506	-	-	-	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	969	-	-	-	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	(891)	(25)	-	(13)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(6.554)	(1)	(1)	(1)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2)	-	-	-	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	3.752	1.057	1.012	857	Interest income
Day 1 gain	31.850	-	-	-	Day 1 gain
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	29.124	1.031	1.011	843	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	(234)	(127)	-	-	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	28.890	904	1.011	843	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-	-	-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	28.890	904	1.011	843	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

	Modal disetor/ Paid-up/ capital stock Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/ Retained earnings Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
Setoran 12.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	12.500	-	-	-	12.500	Issuance of 12,500 shares with Rp 1,000,000 par value per share
Modal disetor lainnya	-	(1.866)	-	-	(1.866)	Other paid in-capital
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	843	843	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	12.500	(1.866)	-	843	11.477	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.011	1.011	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	12.500	(1.866)	-	1.854	12.488	Balance as of December 31, 2014
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	904	904	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	12.500	(1.866)	-	2.758	13.392	Balance as of December 31, 2015
Peningkatan modal disetor	587.500	-	-	-	587.500	Increase in paid-up capital
Pengurangan modal disetor	(428.280)	-	-	-	(428.280)	Decrease in paid-up capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	-	-	(111.517)	-	(111.517)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	28.890	28.890	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	171.720	(1.866)	(111.517)	31.648	89.985	Balance as of December 31, 2016

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(dahulu PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, 2014 DAN 2013**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk**  
**(formerly PT. CREASI AKSESORIS INDONESIA)**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**OF PARENT ENTITY \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2016, 2015, 2014 AND 2013**

	2016	2015	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.475	-	-	-	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(4.532)	-	-	(13)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas digunakan untuk operasi	943	-	-	(13)	Cash used in operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(4)	(1)	(1)	(1)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(409)	-	-	-	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	530	(1)	(1)	(14)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	1.981	1	1	2	Interest received
Penempatan investasi saham	(547.500)	-	-	-	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(545.519)	1	1	2	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi	725.002	-	-	-	Proceeds from issuance of convertible bond
Penerimaan dari penerbitan modal disetor	587.500	-	-	12.500	Proceeds from issuance of paid-up capital
Pengembalian modal disetor	(428.280)	-	-	-	Refund of paid-up capital
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(21.902)	-	50	(12.450)	Increase (decrease) of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	862.320	-	50	50	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	317.331	-	50	38	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	88	88	38	-	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	317.419	88	88	38	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%) 2016
<b>Kafe dan restoran/Cafe and restaurant</b>	
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	99,99
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	99,99
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	99,99
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	99,99

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode biaya/  
Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial Information are presented using the cost method.

**PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK**

Sahid Sudirman Center Lt. 27

Jl. Jend.Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220



## **XVII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

### **17.1 Pemesanan Pembelian Saham**

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan FPPS. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab XII dalam Prospektus ini. Setelah FPPS dilengkapi oleh pemesan, pemesanan wajib disampaikan melalui anggota sindikasi Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab XII dalam Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki rekening efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI.

### **17.2 Pemesan yang Berhak**

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7.

### **17.3 Jumlah Pemesanan**

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yang berjumlah 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

### **17.4 Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif**

Saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek.

- a. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - (1) Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana akan dikreditkan ke dalam rekening efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2017 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
  - (2) Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini dicatitkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk FKPS yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.
  - (3) KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek.
  - (4) Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara rekening efek di KSEI.

- (5) Pemegang saham yang tercatat dalam rekening efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.
  - (6) Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui rekening efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki/membuka rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
  - (7) Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana didistribusikan ke dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
  - (8) Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.
  - (9) Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya lima Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
  - (10) Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.
- b. Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek di tempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan.

### **17.5 Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham**

Selama Masa Penawaran Umum Saham Perdana, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek di mana FPPS diperoleh, yaitu mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotocopy jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum) dan membawa tanda jati diri asli (KTP/paspor bagi perorangan, dan anggaran dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotocopy paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan, tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

#### **17.6 Masa Penawaran Umum Saham Perdana**

Masa Penawaran Umum Saham Perdana akan berlangsung pada tanggal 15 Juni 2017 dan ditutup pada tanggal 16 Juni 2017, mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB.

#### **17.7 Tanggal Penjatahan**

Tanggal Penjatahan di mana Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 19 Juni 2017.

#### **17.8 Persyaratan Pembayaran**

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih

Atas nama : PT Indo Premier Sekuritas - IPO MAP Boga Adiperkasa

**No. A/C : 121-0007273745**

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Seluruh pembayaran harus sudah diterima (*in good fund*) oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dari sindikasi, nasabah ritel dan institusi selambat-lambatnya pada tanggal 16 Juni 2017 pada rekening tersebut di atas. Apabila pembayaran tidak diterima pada tanggal dan jam tersebut diatas maka FPPS yang diajukan dianggap batal dan tidak berhak atas penjatahan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya.

#### **17.9 Bukti Tanda Terima**

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar kelima sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan/atau penerimaan FKPS atas pemesanan pembelian saham.

### **17.10 Penjatahan Saham**

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Indo Premier Sekuritas selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7.

#### **a. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)**

Penjatahan pasti dibatasi 92,0% (sembilan puluh dua koma nol persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada dana pensiun, asuransi, reksadana, yayasan, institusi bentuk lain, baik domestik maupun luar negeri.

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- (1) Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum Saham Perdana;
- (2) dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau Pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki Efek untuk rekening mereka sendiri; dan
- (3) dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan Efek, atau Pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual Efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak Penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa Efek tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek.

#### **b. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)**

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan 8,0% (delapan koma nol persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan.

Jika jumlah efek yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan melalui suatu Penawaran Umum Saham Perdana, maka Manajer Penjatahan yang bersangkutan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa efek setelah alokasi untuk Penjatahan Pasti sebagai berikut:

- (1) Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan;
- (2) Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - Efek tersebut dialokasikan secara proporsional tanpa pecahan, jika tidak akan dicatatkan di Bursa; atau
  - Efek tersebut dialokasikan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan berikut ini jika akan dicatatkan di Bursa:

- Prioritas dapat diberikan kepada pemesan yang menjadi pegawai Perseroan, sampai dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah Penawaran Umum;
- para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan tercatat; dan
- apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan No.IX.A.7, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan saham melalui lebih dari satu FPPS untuk setiap Penawaran Umum Saham Perdana, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu FPPS yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum Saham Perdana, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang membeli atau memiliki saham untuk portofolio saham mereka sendiri.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum Saham Perdana, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Saham Perdana kepada OJK paling lambat lima Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan sesuai dengan Peraturan No.VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No.IX.A.7 selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak akhir Masa Penawaran Umum Saham Perdana.

#### **17.11 Penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau Pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana**

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Saham Perdana untuk masa paling lama tiga bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum Saham Perdana, dengan ketentuan:

- a. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi :
  - (1) indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama tiga Hari Bursa berturut-turut;

- (2) bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
  - (3) peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No.IX.A.2-11 lampiran 11; dan
- b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- (1) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
  - (2) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir (1);
  - (3) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir (1) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
  - (4) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau membatalkan Penawaran Umum Saham Perdana yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat dua Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.
- c. Dalam hal Perseroan melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum Saham Perdana berlaku ketentuan sebagai berikut :
- (1) dalam hal penundaan masa Penawaran Umum Saham Perdana disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir (1), maka Perseroan wajib memulai kembali Masa Penawaran Umum Saham Perdana paling lambat delapan Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh perseratus) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
  - (2) dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir (1), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran Umum Saham Perdana;
  - (3) wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum Saham Perdana dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja sebelum dimulainya lagi Masa Penawaran Umum Saham Perdana. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
  - (4) wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir (3) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud.

### **17.12 Pengembalian Uang Pemesanan**

Dengan memperhatikan ketentuan mengenai penjatahan, apabila terjadi kelebihan pemesanan, maka masing-masing Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab untuk mengembalikan uang pemesanan kepada para pemesan kepada siapa FPPS diajukan oleh pemesan. Dalam hal terjadi penundaan atau pembatalan atas Penawaran Umum Saham Perdana, maka apabila pengumuman penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana ini dilaksanakan sebelum Tanggal Pembayaran, maka pengembalian atas uang pemesanan merupakan tanggung jawab dari para Penjamin Emisi Efek. Namun, apabila pengumuman penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana ini dilaksanakan setelah Tanggal Pembayaran, maka tanggung jawab untuk mengembalikan pembayaran pemesanan akan berada pada pihak Perseroan. Pengembalian uang tersebut dilakukan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2.

Pengembalian uang kepada pemesan dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek yang relevan kepada siapa FPPS semula diajukan, dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan bukti tanda jati diri.

Setiap pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan kepada pemesan, yang telah menyampaikan pesanan kepada pihak tersebut, sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut, wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan untuk setiap hari keterlambatan yang dihitung berdasarkan suku bunga rekening giro bank penerima dikalikan jumlah uang yang terlambat dibayar yang dihitung sejak hari ketiga Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana secara proporsional dengan jumlah hari keterlambatan, dengan ketentuan satu tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan satu bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Bank penerima adalah bank di mana Penjamin Pelaksana Emisi Efek membuka rekening bank atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima uang pemesanan Saham Yang Ditawarkan.

Apabila pengembalian atas pembayaran pemesanan telah tersedia namun pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana, maka kesalahan itu bukan merupakan tanggung jawab para Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan.

### **17.13 Penyerahan FKPS atas Pemesanan Saham**

Distribusi saham ke masing-masing rekening efek di KSEI atas nama Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk oleh pemesan saham untuk kepentingan pemesan saham akan dilaksanakan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. FKPS atas pemesanan pembelian saham tersebut dapat diambil pada kantor BAE yang ditunjuk, dengan menunjukkan tanda jati diri asli pemesan dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

## **XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang ditunjuk yaitu Perusahaan Efek yang terdaftar sebagai Anggota Bursa Efek selama Masa Penawaran Umum Saham Perdana. Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK**

#### **PT Indo Premier Sekuritas**

Wisma GKBI 7/F Suite 718  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel. (021) 5793 1168  
Fax. (021) 5793 1167  
Website: [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)

### **GERAI PENAWARAN UMUM DIBUKA DI :**

#### **PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28 Lantai 2  
Jakarta 10210  
Tel. (021) 350 8077  
Fax. (021) 350 8078  
Website: [www.datindo.com](http://www.datindo.com)